



**KEMENTERIAN KESEHATAN**

Jl. HR. RASUNA SAID BLOK X5 KAV 4 - 9

JAKARTA SELATAN 12950

# LAPORAN KEUANGAN KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN ANGGARAN 2015 **AUDITED**

**AKRUAL AKRUAL AKRUAL AKRUAL**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Grafik.....	xi
Pernyataan Tanggung Jawab .....	xii
<b>Ringkasan Laporan Keuangan</b> .....	<b>1</b>
1. Laporan Realisasi Anggaran .....	1
2. Neraca .....	2
3. Laporan Operasional .....	2
4. Laporan Perubahan Ekuitas .....	3
5. Catatan Atas Laporan Keuangan .....	3
<b>I. Laporan Realisasi Anggaran</b> .....	<b>15</b>
<b>II. Neraca</b> .....	<b>16</b>
<b>III. Laporan Operasional</b> .....	<b>17</b>
<b>IV. Laporan Perubahan Ekuitas</b> .....	<b>18</b>
<b>V. Catatan Atas Laporan Keuangan</b> .....	<b>19</b>
<b>A. Penjelasan Umum</b> .....	<b>19</b>
A.1. Dasar Hukum .....	19
A.2. Kebijakan Teknis Kementerian Kesehatan .....	20
A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan .....	63
A.4. Basis Akuntansi .....	64
A.5. Dasar Pengukuran .....	64
A.6. Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Tahun 2015 ...	64
A.7. Kebijakan Akuntansi .....	65
<b>B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran</b> .....	<b>72</b>
B.1. Pendapatan dan Belanja Negara .....	73
B.1.1. Pendapatan Negara dan Hibah .....	73
<b>B.2. Belanja</b> .....	<b>75</b>
B.2.1. Belanja Pegawai .....	80
B.2.2. Belanja Barang .....	80
B.2.3. Belanja Modal .....	81
B.2.3.1 Belanja Modal Tanah .....	82
B.2.3.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin .....	83
B.2.3.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan .....	83

B.2.3.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Bangunan .....	84
B.2.3.5. Belanja Modal Fisik Lainnya .....	84
B.2.3.6. Belanja Modal Badan Layanan Umum .....	85
B.2.4. Belanja Bantuan Sosial .....	85
<b>C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca .....</b>	<b>87</b>
<b>C.1. Aset Lancar .....</b>	<b>87</b>
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran .....	88
C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan .....	90
C.1.3. Kas Lainnya Dan Setara Kas .....	91
C.1.4. Kas pada Badan Layanan Umum .....	92
C.1.5. Investasi Jangka Pendek BLU .....	93
C.1.6. Belanja Dibayar Dimuka .....	93
C.1.7. Pendapatan YMH Diterima.....	94
C.1.8. Piutang Bukan Pajak.....	94
C.1.9. Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Bukan Pajak.....	95
C.1.10 Piutang Bukan Pajak ( <i>Netto</i> ) .....	95
C.1.11 Bagian Lancar Tagihan TP/TGR.....	96
C.1.12 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bagian Lancar TP/TGR .....	96
C.1.13 Bagian Lancar Tagihan TP/TGR ( <i>Netto</i> ).....	97
C.1.14 Piutang Kegiatan Operasional BLU.....	98
C.1.15 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU.....	98
C.1.16 Piutang dari Kegiatan Operasional BLU ( <i>Netto</i> ).....	99
C.1.17 Piutang Kegiatan Non Operasional BLU .....	100
C.1.18 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU ...	100
C.1.19 Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU ( <i>Netto</i> ).....	101
C.1.20 Persediaan.....	101
C.1.21 Persediaan BLU.....	102
<b>C.2. Aset Tetap .....</b>	<b>104</b>
C.2.1 Tanah.....	105
C.2.2 Tanah Pada BLU.....	105
C.2.3 Peralatan dan Mesin.....	106
C.2.4 Peralatan dan Mesin BLU.....	107
C.2.5 Gedung dan Bangunan.....	108
C.2.6 Gedung dan Bangunan BLU.....	108
C.2.7 Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	110

C.2.8	Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU.....	110
C.2.9	Aset Tetap Lainnya.....	112
C.2.10	Aset Tetap Lainnya BLU.....	112
C.2.11	Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) .....	113
C.2.12	Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) BLU .....	114
C.2.13	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	116
<b>C.3.</b>	<b>Piutang Jangka Panjang .....</b>	<b>116</b>
C.3.1	Tagihan TP/TGR .....	117
C.3.2	Penyisihan Piutang Tak Tertagih TP/TGR – Tagihan TP/TGR .....	118
C.3.3	Tagihan TP/TGR ( <i>Netto</i> ).....	119
C.3.4	Tagihan TP/TGR BLU.....	119
C.3.5	Penyisihan Piutang Tak Tertagih TP/TGR BLU.....	119
C.3.6	Tagihan TP/TGR BLU ( <i>Netto</i> ) .....	120
<b>C.4.</b>	<b>Aset Lainnya .....</b>	<b>120</b>
C.4.1	Aset Tak Berwujud .....	121
C.4.2	Aset Tak Berwujud BLU.....	122
C.4.3	Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan BLU.....	122
C.4.4	Dana Yang Dibatasi Penggunaannya.....	123
C.4.5	Aset Lain-Lain.....	123
C.4.6	Aset Lain-Lain BLU.....	124
C.4.7	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	125
<b>C.5.</b>	<b>Kewajiban Jangka Pendek.....</b>	<b>126</b>
C.5.1	Utang Kepada Pihak Ketiga.....	127
C.5.2	Hibah Yang Belum Disahkan.....	128
C.5.3	Pendapatan Diterima Dimuka.....	128
C.5.4	Uang Muka dari KPPN.....	129
C.5.5	Pendapatan Yang Ditangguhkan.....	129
C.5.6	Utang Jangka Pendek Lainnya.....	130
C.6.	Ekuitas .....	131
<b>D.</b>	<b>Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional .....</b>	<b>132</b>
D.1	Pendapatan Operasional .....	132
D.2	Beban Operasional .....	132
D.2.1	Beban Pegawai.....	132
D.2.2	Beban Persediaan.....	133
D.2.3	Beban Barang dan Jasa.....	134
D.2.4	Beban Pemeliharaan.....	135

D.2.5	Beban Perjalanan Dinas.....	136
D.2.6	Beban Untuk Diserahkan kepada Masyarakat.....	136
D.2.7	Beban Bantuan Sosial.....	137
D.2.8	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	138
D.2.9	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	139
D.3	Defisit dari Kegiatan Operasional .....	140
D.4	Defisit Pelepasan Aset Non Lancar .....	140
D.4.1	Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar .....	140
D.4.2	Beban Pelepasan Aset Non Lancar .....	141
D.5	Surplus dari Kegiatan Operasional .....	142
D.5.1	Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya.....	142
D.5.2	Beban Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya.....	143
D.6	Surplus dari Kegiatan Non Operasional.....	143
D.7	Defisit Laporan Operasional .....	144
<b>E.</b>	<b>Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas .....</b>	<b>145</b>
E.1	Ekuitas Awal.....	145
E.2	Defisit LO.....	145
E.3	Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan .....	145
E.4	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi .....	146
E.4.1	Koreksi Nilai Persediaan.....	146
E.4.2	Selisih Revaluasi Aset Tetap .....	147
E.4.3	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi .....	147
E.4.4	Lain Lain .....	149
E.5	Transaksi Antar Entitas .....	150
E.6	Kenaikan Ekuitas.....	150
E.7	Ekuitas Akhir.....	150
<b>F.</b>	<b>Pengungkapan Penting Lainnya.....</b>	<b>151</b>
F.1	Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	151
F.2	Pengungkapan Lain-lain .....	152

## LAMPIRAN LAINNYA :

Lampiran 1 : Rincian Akumulasi Penyusutan

Lampiran 2 : Konstruksi Dalam Pengerjaan



## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>	
Tabel 1	Realisasi Anggaran TA 2015 dan 2014	1
Tabel 2	Ringkasan Neraca per 31 Desember 2015 dan 2014	2
Tabel 3	Rekonsiliasi BMN pada SAIBA dan SIMAK-BMN TA 2015	7
Tabel 4	Estimasi dan Realisasi Pendapatan PNBPNP TA 2015 Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Per Eselon I	12
Tabel 5	Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015 Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon I	13
Tabel 6	Hasil Koreksi Neraca per 31 Desember 2015 Menurut Unit Eselon I	13
Tabel 7	Ringkasan Neraca per 31 Desember 2015 Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited	14
Tabel 8	Sumber Dana Satker BLU TA 2015 dan 2014	63
Tabel 9	Rekapitulasi Satker Menurut Eselon 1	63
Tabel 10	Kualitas Penyisihan Piutang	67
Tabel 11	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	70
Tabel 12	Perubahan Pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Setelah Revisi	72
Tabel 13	Perubahan Pagu Anggaran Menurut Program Setelah Revisi	72
Tabel 14	Rincian Estimasi Pendapatan PNBPNP TA 2015 dan 2014	73
Tabel 15	Perbandingan Realisasi PNBPNP TA 2015 dan 2014	74
Tabel 16	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Program TA 2015	75
Tabel 17	Perbandingan Anggaran menurut Program TA 2015 dan 2014	76
Tabel 18	Perbandingan Realisasi Belanja menurut Program TA 2015 dan 2014	76
Tabel 19	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja TA 2015	77
Tabel 20	Perbandingan Anggaran menurut Jenis Belanja TA 2015 dan 2014	78
Tabel 21	Perbandingan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja TA 2015 dan 2014	79
Tabel 22	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015	79
Tabel 23	Perbandingan Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014	80
Tabel 24	Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan 2014	81
Tabel 25	Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014	82
Tabel 26	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah (Netto) TA 2015 dan 2014	82
Tabel 27	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin (Netto) TA 2015 dan 2014	83
Tabel 28	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Netto) TA 2015 dan 2014	84
Tabel 29	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 dan 2014	84
Tabel 30	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Fisik Lainnya (Netto) TA 2015 dan 2014	85
Tabel 31	Perbandingan Realisasi Belanja Modal BLU (Netto) TA 2015 dan 2014	85
Tabel 32	Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014	86
Tabel 33	Aset Lancar Tahun 2015 dan 2014	87
Tabel 34	Rincian Nilai Uang Tunai dan Rekening Kas di Bendahara Pengeluaran	88

Tabel 35	Kas di Bendahara Pengeluaran Menurut Unit Eselon I	88
Tabel 36	Setoran Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2015 Menurut Unit Eselon I	88
Tabel 37	Rincian Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran Menurut Unit Eselon I per satker	89
Tabel 38	Rincian nilai uang tunai dan rekening Kas di Bendahara Penerimaan	90
Tabel 39	Kas di Bendahara Penerimaan Menurut Unit Eselon I	90
Tabel 40	Rincian Saldo Kas di Bendahara Penerimaan Menurut Unit Eselon I per satker	90
Tabel 41	Kas Lainnya dan Setara Kas Menurut Unit Eselon I	91
Tabel 42	Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2015	91
Tabel 43	Kas Lainnya dan Setara Kas Menurut Unit Eselon I	91
Tabel 44	Kas pada Badan Layanan Umum Menurut Unit Eselon I	92
Tabel 45	Rincian Saldo Kas pada Badan Layanan Umum Menurut Unit Eselon I Per Satker	92
Tabel 46	Investasi Jangka Pendek BLU Menurut Unit Eselon I	93
Tabel 47	Rincian Saldo Investasi Jangka Pendek pada Badan Layanan Umum Menurut Unit Eselon I Per Satker	93
Tabel 48	Belanja Dibayar Dimuka Per Jenis Transaksi	93
Tabel 49	Belanja Dibayar Dimuka Menurut Unit Eselon I	94
Tabel 50	Pendapatan yang masih harus diterima per jenis transaksi	94
Tabel 51	Pendapatan yang masih harus diterima menurut Unit Eselon I	94
Tabel 52	Piutang Bukan Pajak per jenis transaksi	94
Tabel 53	Piutang Bukan Pajak menurut Unit Eselon I	95
Tabel 54	Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak per jenis transaksi	95
Tabel 55	Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak Menurut Unit Eselon I	95
Tabel 56	Piutang Bukan Pajak (netto) Per Jenis Transaksi	95
Tabel 57	Rincian Piutang Bukan Pajak (Netto)	96
Tabel 58	Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR Per Jenis Transaksi	96
Tabel 59	Bagian Lancar Tagihan TP/TGR Menurut Unit Eselon I	96
Tabel 60	Penyisihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR per jenis transaksi	97
Tabel 61	Penyisihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR Menurut Unit Eselon I	97
Tabel 62	Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto) per jenis transaksi	97
Tabel 63	Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto) Menurut Unit Eselon I	97
Tabel 64	Piutang Kegiatan Operasional BLU per jenis transaksi	98
Tabel 65	Piutang dari Kegiatan Operasional BLU Menurut Unit Eselon I	98
Tabel 66	Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU per jenis transaksi	99
Tabel 67	Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU Menurut Unit Eselon I	99
Tabel 68	Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto) Per Jenis Transaksi	99
Tabel 69	Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto) Menurut Unit Eselon I	99
Tabel 70	Piutang Kegiatan Non Operasional BLU per jenis transaksi	100
Tabel 71	Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU Menurut Unit Eselon I	100
Tabel 72	Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU Per Jenis Transaksi	100

---

Tabel 73	Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU Menurut Unit Eselon I	101
Tabel 74	Rincian Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto) Menurut Unit Eselon I	101
Tabel 75	Rincian Penyisihan Piutang Tahun 2015	101
Tabel 76	Persediaan Menurut Unit Eselon I	102
Tabel 77	Persediaan BLU Menurut Unit Eselon I	102
Tabel 78	Rincian Barang Persediaan per 31 Desember 2015	103
Tabel 79	Barang Persediaan Dalam Kondisi Rusak dan Usang Menurut Unit Eselon I	103
Tabel 80	Rincian Aset Tetap (BMN) Tahun 2015 dan 2014	104
Tabel 81	Tanah Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	105
Tabel 82	Tanah Badan Layanan Umum Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	105
Tabel 83	Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Tanah	106
Tabel 84	Peralatan dan Mesin Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	106
Tabel 85	Peralatan dan Mesin BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	107
Tabel 86	Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Peralatan dan Mesin	107
Tabel 87	Rincian Selisih Peralatan dan Mesin antara SAIBA dan SIMAK-BMN Tahun 2015	108
Tabel 88	Gedung dan Bangunan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	108
Tabel 89	Gedung dan Bangunan BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Eselon I	108
Tabel 90	Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Gedung dan Bangunan	109
Tabel 91	Jalan, Irigasi dan Jaringan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	110
Tabel 92	Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	110
Tabel 93	Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Jalan, Irigasi & Jaringan	111
Tabel 94	Aset Tetap Lainnya Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	112
Tabel 95	Aset Tetap Lainnya BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	112
Tabel 96	Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Aset Tetap Lainnya	113
Tabel 97	Konstruksi Dalam Pengerjaan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	113
Tabel 98	Konstruksi Dalam Pengerjaan BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	114
Tabel 99	Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai KDP	114
Tabel 100	Total Aset Tetap	115
Tabel 101	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2015 dan 2014	116
Tabel 102	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2015	116
Tabel 103	Piutang Jangka Panjang Tahun 2015 dan 2014	117
Tabel 104	Tagihan TP/TGR Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	117
Tabel 105	Rincian Tagihan TP/TGR Tahun 2015	118
Tabel 106	Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan TP/TGR Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	118
Tabel 107	Tagihan TP/TGR (Netto) Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	119
Tabel 108	Tagihan TP/TGR BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	119
Tabel 109	Rincian Tagihan TP/TGR BLU Tahun 2015	119
Tabel 110	Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	120
Tabel 111	Tagihan TP/TGR BLU (Netto) Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	120

---

Tabel 112	Aset Lainnya Tahun 2015 dan 2014	120
Tabel 113	Aset Tak Berwujud TA 2015 dan 2014	121
Tabel 114	Rincian Aset Tak Berwujud TA 2015	122
Tabel 115	Aset Tak Berwujud BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Eselon I	122
Tabel 116	Rincian Aset Tak Berwujud BLU Tahun 2015	122
Tabel 117	Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	122
Tabel 118	Dana Yang Dibatasi Penggunaannya Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	123
Tabel 119	Aset Lain-Lain Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	123
Tabel 120	Aset Lain-Lain BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	124
Tabel 121	Rincian Mutasi Aset Lain-Lain dan Aset Lain-Lain BLU Tahun 2015 dan 2014	124
Tabel 122	Selisih Aset Lain-lain antara SAIBA dan SIMAK-BMN Tahun 2015 Menurut Eselon I	125
Tabel 123	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	125
Tabel 124	Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya Tahun 2015	126
Tabel 125	Rincian Kewajiban Jangka Pendek Tahun 2015 dan 2014	126
Tabel 126	Utang Kepada Pihak Ketiga Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	127
Tabel 127	Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga	127
Tabel 128	Hibah Yang Belum Disahkan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	128
Tabel 129	Rincian Hibah Yang Belum Disahkan Tahun 2015	128
Tabel 130	Pendapatan Diterima Dimuka Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	128
Tabel 131	Rincian Pendapatan Diterima Dimuka Tahun 2015	129
Tabel 132	Uang Muka dari KPPN Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	129
Tabel 133	Pendapatan Yang Ditangguhkan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	130
Tabel 134	Utang Jangka Pendek Lainnya Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	130
Tabel 135	Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya Tahun 2015	130
Tabel 136	Pendapatan PNBPA TA 2015 dan 2014	132
Tabel 137	Pendapatan PNBPA TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	132
Tabel 138	Rincian Beban Pegawai TA 2015	133
Tabel 139	Beban Pegawai TA 2015 Menurut Unit Eselon I	133
Tabel 140	Rincian Beban Persediaan TA 2015 dan 2014	133
Tabel 141	Beban Persediaan TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	134
Tabel 142	Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2015 dan 2014	134
Tabel 143	Beban Barang dan Jasa TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	135
Tabel 144	Rincian Beban Pemeliharaan TA 2015 dan 2014	135
Tabel 145	Beban Pemeliharaan TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I	135
Tabel 146	Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2015 dan 2014	136
Tabel 147	Beban Perjalanan Dinas TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I	136
Tabel 148	Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2015 dan 2014	136
Tabel 149	Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	137
Tabel 150	Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014	137
Tabel 151	Beban Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	137

Tabel 152	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2015 dan 2014	138
Tabel 153	Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	138
Tabel 154	Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2015 dan 2014	139
Tabel 155	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	139
Tabel 156	Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Operasional TA 2015 dan 2014	140
Tabel 157	Surplus/Defisit Kegiatan Operasional TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	140
Tabel 158	Rincian Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar TA 2015 dan 2014	141
Tabel 159	Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	141
Tabel 160	Beban Pelepasan Aset Non Lancar TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I	141
Tabel 161	Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya TA 2015 dan 2014	142
Tabel 162	Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	142
Tabel 163	Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	143
Tabel 164	Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2015 dan 2014	143
Tabel 165	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	144
Tabel 166	Rincian Surplus/Defisit Laporan Operasional TA 2015 dan 2014	144
Tabel 167	Surplus/Defisit Laporan Operasional TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	144
Tabel 168	Rincian Ekuitas Awal Per 1 Januari 2015	145
Tabel 169	Penyesuaian Nilai Aset TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	146
Tabel 170	Koreksi Nilai Persediaan TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	146
Tabel 171	Selisih Revaluasi Aset Tetap TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I	147
Tabel 172	Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	148
Tabel 173	Lain-lain TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I	149
Tabel 174	Rincian Transaksi Antar Entitas TA 2015 dan 2014	150
Tabel 175	Restrukturisasi Unit Eselon I	151
Tabel 176	Alokasi dan Realisasi Pelaksanaan Nusantara Sehat Tahun 2015	152
Tabel 177	Satuan Kerja Yang Tidak Merealisasikan Anggaran	153
Tabel 178	Alokasi dan Realisasi Hibah Langsung dalam bentuk Uang pada Kementerian Kesehatan Tahun 2015	157
Tabel 179	Hibah Langsung dalam Bentuk Uang Ditjen Bina Gizi dan KIA TA 2015	159
Tabel 180	Alokasi dan Realisasi Hibah Langsung dalam bentuk Uang pada Ditjen PP dan PL Tahun 2015	160
Tabel 181	Hibah Barang yang Diterima dan telah Disahkan pada Tahun 2015 pada Ditjen PP dan PL	161
Tabel 182	Rekap Hibah Dropping BMN	163

**DAFTAR GRAFIK**

	<b>Hal</b>
Grafik 1 : Komposisi Anggaran TA 2015	77
Grafik 2 : Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015	78





**A. DAFTAR LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN BMN DAN SAIBA TA 2015**

- Lampiran 1 : Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
- Lampiran 2 : Laporan Realisasi Anggaran Belanja Melalui KPPN dan BUN
- Lampiran 3 : Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah Kemenkes melalui KPPN dan BUN
- Lampiran 4 : Laporan Realisasi Anggaran Kembali Pendapatan Negara dan Hibah melalui KPPN dan BUN
- Lampiran 5 : Laporan Realisasi Anggaran Belanja Melalui KPPN dan BUN Menurut Jenis Satuan Kerja
- Lampiran 6 : Laporan Realisasi Anggaran Kembali Belanja Melalui KPPN dan BUN Menurut Jenis Satuan Kerja
- Lampiran 7 : Neraca
- Lampiran 8 : Laporan Operasional
- Lampiran 9 : Laporan Perubahan Ekuitas
- Lampiran 10 : Neraca Percobaan
- Lampiran 11 : Catatan Atas Laporan Barang Milik Negara
- Lampiran 12 : Laporan Pengguna Barang

**B. DAFTAR LAMPIRAN PENDUKUNG LAPORAN KEUANGAN LAINNYA**

- Lampiran 1 : Rincian Kas Lainnya yang berasal dari Hibah
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Aging Schedule Piutang Operasional Ditjen BUK
- Lampiran 3 : Saldo Dana Jamkesmas
- Lampiran 4 : LRA Pendapatan dan LRA Belanja Per Satker
- Lampiran 5 : Neraca Kementerian Per Satker Per Akun
- Lampiran 6 : Daftar Rekening Pemerintah
- Lampiran 7 : Rencana Tidaklanjut Kemenkes atas Temuan Pemeriksaan BPK
- Lampiran 8 : Nota Kesepakatan Tiga Pihak
- Lampiran 9 : Berita Acara Rekonsiliasi Internal
- Lampiran 10 : Daftar Hutang Per Perusahaan RSUP dr. M. Djamil Padang

**RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan Tahun 2015 (*Audited*) ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 177/PMK/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Disamping itu dalam penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual ini Kementerian Kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 86 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akrual di Lingkungan Kementerian Kesehatan, secara rinci diuraikan sebagai berikut.

**1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 (*Netto*) adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp10.311.501.480.930,00 atau mencapai 112,77% dari estimasi Pendapatan sebesar Rp9.143.922.808.160,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 (*Netto*) adalah sebesar Rp48.852.631.450.598,00 atau mencapai 89,91% dari alokasi anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2015 dan 2014 dapat disajikan sebagai berikut :

*Tabel 1*  
*Realisasi Anggaran TA 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2015			TA 2014
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Terhadap Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	9.143.922.808.160,00	10.311.501.480.930,00	112,77	9.802.273.167.768,00
Belanja Negara	54.337.519.430.000,00	48.852.631.450.598,00	89,91	47.471.735.913.892,00

## 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp45.221.782.369.253,00 yang terdiri dari : Aset Lancar sebesar Rp5.853.058.939.701,00 Aset Tetap (neto) sebesar Rp38.772.063.438.275,00 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp2.708.447.093,00 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp593.951.544.184,00

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.060.072.481.404,00 dan Rp44.161.709.887.849,00

Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2015 dan 2014 dapat disajikan sebagai berikut:

*Tabel 2  
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

Uraian	Tanggal Neraca		Kenaikan (Penurunan)	
	31 Desember 2015	31 Des 2014	(Rp)	%
<b>Aset</b>				
Aset Lancar	5.853.058.939.701,00	5.619.539.386.566,00	233.519.553.135,00	4,16
Aset Tetap	38.772.063.438.275,00	36.369.065.361.645,00	2.402.998.076.630,00	6,61
Piutang Jangka Panjang	2.708.447.093,00	748.643.516,00	1.959.803.577,00	261,78
Aset Lainnya	593.951.544.184,00	1.303.059.081.802,00	(709.107.537.618,00)	(54,42)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>	<b>4,46</b>
<b>Kewajiban</b>				
Kewajiban Jangka Pendek	1.060.072.481.404,00	1.016.936.107.723,00	43.136.373.681,00	4,24
<b>Ekuitas Dana</b>				
Ekuitas	44.161.709.887.849,00	42.275.476.365.806,00	1.886.233.522.043,00	4,46
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>	<b>4,46</b>

## 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp9.825.703.886.896,00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp48.234.413.622.963,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp38.408.709.736.067,00. Surplus Kegiatan Non Operasional sebesar Rp115.611.682.751,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp38.293.098.053.316,00.

#### 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi adanya kenaikan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas awal pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp42.295.954.922.184,00 Adapun mutasi tahun 2015 yaitu: Pengurangan karena Defisit-LO sebesar Rp38.293.098.053.316,00, penambahan dari penyesuaian nilai Aset sebesar Rp71.436.664.304,00, penambahan dari dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi terdiri dari: koreksi nilai Persediaan Rp31.214.401.328,00, selisih Revaluasi Aset Tetap Rp389.343.679,00, koreksi nilai Aset Tetap Non Revaluasi Rp622.002.473.137,00, dan koreksi Lain-lain sebesar Rp392.520.811.692,00. Penambahan dari Transaksi Antar Entitas sebesar Rp39.041.289.324.771,00 Total Mutasi Tahun 2015 terjadi kenaikan Entitas sebesar Rp1.865.754.965.665,00 sehingga Ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp44.161.709.887.849,00 = (Rp42.295.954.922.184,00 + Rp1.865.754.965.665,00).

#### 5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

##### 5.1. Informasi penting Pelaksanaan anggaran

- 1) Jumlah Satker Kemenkes TA 2015 sesuai DIPA yang terbit sebanyak 1.321 Satker dengan pagu anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00 Selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015. Jumlah DIPA sebanyak 1.321 Satker, dengan rincian sesuai Jenis Kewenangan dan hubungan kerja dengan KPPN, yaitu : Kantor Pusat (KP) sebanyak 46 Satker, Kantor Daerah (KD) sebanyak 168 Satker, Dekonsentrasi (DK) sebanyak 170 Satker, Tugas Pembantuan (TP) sebanyak 937 Satker.
- 2) Dalam upaya memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 230/PMK.05/2011 tentang Sistem Akuntansi Hibah, telah dilakukan proses registrasi, persetujuan rekening, dan usulan dana hibah untuk masuk DIPA dan

telah diterbitkan Surat Pengesahan Hibah Langsung (SPHL) atas realisasi belanja hibah.

## 5.2. Informasi penting terkait Penyusunan Laporan Keuangan TA 2015

- 1) Penyusunan Laporan Keuangan Satker Kantor Daerah (UPT) dan Dekonsentrasi seluruhnya telah dilakukan pelaporan secara berjenjang melalui Unit Akuntansi Wilayah (UAW) dari:
  - Satuan Kerja → Wilayah → Eselon I → Kementerian Kesehatan
  - Satker Kantor Pusat → Eselon I → Kementerian Kesehatan
  - Satker Tugas Pembantuan → Eselon I → Kementerian Kesehatan
- 2) Unit Akuntansi Wilayah Vertikal dibentuk dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/207/2015 tentang Pembentukan UAPPA/B-W Vertikal Kemenkes, sedangkan Unit Akuntansi Wilayah Dekonsentrasi dibentuk oleh masing-masing Kepala Daerah (Gubernur) atau Kepala Dinas Kesehatan Propinsi.
- 3) Unit Akuntansi tingkat Eselon I, pembentukannya menjadi tanggungjawab yang melekat bagi Pejabat Eselon I terkait untuk setiap tahun anggaran menetapkan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang-Eselon I (UAPPA/B-E1) dengan Keputusan Direktur Jenderal/Kepala Badan didasarkan pada Permenkes Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.
- 4) Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dalam proses penyusunan laporan keuangan tahun 2015 telah dilakukan reuiu oleh Inspektorat Jenderal yang mencakup seluruh jenjang pelaporan.
- 5) Dalam proses pemutakhiran dan penatausahaan barang milik negara di tingkat Satuan Kerja, telah dilakukan rekonsiliasi data BMN dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan tata cara dan prosedur mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.05/2009 tentang Rekonsiliasi Barang Milik Negara dalam rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.

## 5.3. Beberapa Surat dan Edaran oleh Kementerian Keuangan untuk mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015.

- 1) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintahan Pusat;
- 2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.06/2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/PMK.06/2011 tentang

- Pengelolaan Barang Milik Negara yang Berasal dari Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan Sebelum Tahun Anggaran 2011;
- 3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga;
  - 4) Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga;
  - 5) Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 243/PMK.05/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 194/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaan anggaran dalam rangka Penyelesaian Pekerjaan yang Tidak terselesaikan Sampai dengan Tahun Anggaran;
  - 6) Surat Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor S-887/KN/2015 tanggal 7 Juli 2015 Hal Pemberitahuan *Launching* Aplikasi Persediaan dan Aplikasi SIMAK BMN Berbasis Akrual Tingkat Satuan Kerja;
  - 7) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-6324/PB/2015 tanggal 28 Juli 2015 hal Pengesahan Hibah Langsung Bentuk Uang TA 2015;
  - 8) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-6332/PB/2015 tanggal 10 Juli 2015 hal Pengesahan dan/atau Revisi DIPA BLU atas Pendapatan Hibah BLU dalam bentuk barang/jasa;
  - 9) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-1690/PB/2015 tentang Penatausahaan Dokumen Sumber dalam rangka Pelaporan Keuangan Berbasis Akrual Tahun 2015;
  - 10) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-11231/PB/2015 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Akhir Tahun Anggaran 2015 dalam rangka Penyusunan LKKL Tahun 2015;
  - 11) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-670/PB/2016 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga;
  - 12) Surat Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor S-6478/PB.6/2015 tentang Penggunaan Akun Belanja yang Menghasilkan Persediaan;
  - 13) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor S-261/PB/2016 hal Penyampaian Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Tahun 2015;
  - 14) Surat Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor S-334/PB.6/2016 tentang Dispensasi Penyelesaian SPM-TUP Nihil, SPM-GUP Nihil, SP3B-BLU, SP2HL, dan MPHL-BJS TA 2015.

**5.4. Kemenkes telah menerbitkan Peraturan dan Kebijakan untuk mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015.**

- 1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
- 2) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/489/2014 tentang Penerapan Standar dan Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruwal pada Kementerian Kesehatan;
- 3) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/207/2015 tentang Pembentukan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang Tingkat Wilayah (UAPPA/B-W) Vertikal;
- 4) Surat Menteri Kesehatan nomor KU.02.02/III/2590/2015 tentang Langkah-langkah Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara Kementerian Kesehatan TA 2015;
- 5) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 86 tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akruwal di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

**5.5. Kejadian Penting setelah tanggal 31 Desember 2015, antara lain :**

- 1) Telah dilakukan penyetoran seluruhnya ke Kas Negara atas saldo kas di Bendahara Pengeluaran yang tersaji dalam Neraca per 31 Desember 2015, sebesar Rp1.827.265.090,00 pada bulan Januari 2016;
- 2) Telah dilakukan pertemuan tiga pihak antara Kemenkes, Kemenkeu dan BPK RI melalui Nota Kesepakatan Nomor NK 059 Tanggal 19 April 2016 Angka Asersi Final Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan (BA 024) tahun 2015 yang dimasukkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2015 (*Audited*);
- 3) Dari pertemuan tiga pihak Kementerian Kesehatan telah melakukan tindak lanjut antara lain:
  - a) Pemantauan lebih lanjut atas proses pengesahan belanja hibah langsung dan pengesahan pendapatan/belanja BLU;
  - b) Terkait Pelaksanaan Tim Nusantara Sehat periode II Tahun 2015, sampai dengan tanggal 25 Februari 2016 terdapat pengembalian belanja senilai Rp7.806.210.078,00 pengembalian belanja ini sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis daerah terpencil dan sangat terpencil serta pemahaman atas belanja Negara yang melibatkan masyarakat umum yang tergabung dalam Tim Nusantara Sehat dan seluruh pengembalian belanja tersebut sudah disetorkan ke Kas Negara;

- 4) Telah dilakukan Rekonsiliasi Internal atas data BMN pada SAIBA dan SIMAK-BMN, dengan hasil sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Rekonsiliasi BMN pada SAIBA dan SIMAK-BMN TA 2015**

(dalam rupiah)

URAIAN AKUN	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
PERSEDIAAN	1.730.272.808.049,00	1.862.227.919.924,00	(131.955.111.875,00)
	<b>1.730.272.808.049,00</b>	<b>1.862.227.919.924,00</b>	<b>(131.955.111.875,00)</b>
TANAH	14.892.571.159.833,00	14.892.571.159.833,00	-
PERALATAN DAN MESIN	26.758.033.064.347,00	26.906.165.742.447,00	(148.132.678.100,00)
GEDUNG DAN BANGUNAN	11.755.589.360.974,00	11.755.589.327.974,00	(8.967.000,00)
JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN	576.869.315.193,00	576.869.315.193,00	-
ASET TETAP LAINNYA	239.548.677.095,00	239.548.677.095,00	-
KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan	3.135.212.107.588,00	3.135.203.140.588,00	8.967.000,00
	<b>57.357.823.685.030,00</b>	<b>57.505.956.363.130,00</b>	<b>(148.132.678.100,00)</b>
AKUMULASI PENYUSUTAN	(18.585.760.246.755,00)	(18.703.408.978.404,00)	117.648.731.649,00
	<b>38.772.063.438.275,00</b>	<b>38.802.547.384.726,00</b>	<b>(30.483.946.451,00)</b>
ASET TIDAK BERWUJUD	177.195.207.838,00	177.164.317.638,00	30.890.200,00
ASET LAIN-LAIN	1.633.206.625.722,00	11.880.011.919.152,00	(10.246.805.293.430,00)
	<b>1.810.401.833.560,00</b>	<b>12.057.176.236.790,00</b>	<b>(10.246.774.403.230,00)</b>
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(1.228.645.773.808,00)	(9.153.699.938.645,00)	7.925.054.164.837,00
	<b>581.756.059.752,00</b>	<b>2.903.476.298.145,00</b>	<b>(2.321.720.238.393,00)</b>
TOTAL ASET SEBELUM PENYUSUTAN	60.898.498.326.639,00	71.425.360.519.844,00	(10.526.862.193.205,00)
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN	(19.814.406.020.563,00)	(27.857.108.917.049,00)	8.042.702.896.486,00
<b>TOTAL ASET SETELAH PENYUSUTAN</b>	<b>41.084.092.306.076,00</b>	<b>43.568.251.602.795,00</b>	<b>(2.484.159.296.719,00)</b>

Berdasarkan data tersebut di atas secara total terdapat perbedaan total aset sebelum penyusutan SAIBA lebih rendah dari SIMAK-BMN sebesar Rp10.526.862.193.205,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. **Persediaan**, data SAIBA sebesar Rp1.730.272.808.049,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp1.862.227.919.924,00 SAIBA lebih rendah sebesar Rp131.955.111.875,00 perbedaan ini disebabkan :

Barang persediaan yang telah diserahkan ke Pemerintah Daerah namun belum selesai proses hibahnya, dikeluarkan dari aplikasi SAIBA dan tetap disajikan di SIMAK-BMN, terjadi pada :

KODE ESELON I	KODE SATKER	URAIAN SATKER	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
02405	465833	DIREKTORAT PPML	237.778.678.103,00	265.685.795.719,00	(27.907.117.616,00)
02405	465842	DIREKTORAT PPBB	33.225.932.336,00	63.011.443.786,00	(29.785.511.450,00)
02405	465858	DIREKTORAT SIMKAR-KESMA	266.601.494.945,00	315.599.293.126,00	(48.997.798.181,00)
02405	465864	DIREKTORAT PL	5.047.214.202,00	29.619.569.402,00	(24.572.355.200,00)
02411	416176	PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN EKOLOGI DAN STATUS KESEHATAN	5.168.455,00	1.341.618.455,00	(1.336.450.000,00)
<b>JUMLAH</b>			<b>542.658.488.041,00</b>	<b>675.257.720.488,00</b>	<b>(132.599.232.447,00)</b>

Selain itu terdapat perbedaan nilai persediaan pada Satker RS Vertikal yaitu :

(dalam rupiah)

KODE ESELON I	KODE SATKER	URAIAN SATKER	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
02404	257847	RS STROKE NASIONAL BUKITTINGGI	9.224.120.458,00	8.580.759.876,00	643.360.582,00
02404	415491	RS MATA CICENDO BANDUNG	7.218.571.185,00	7.217.811.195,00	759.990,00
<b>JUMLAH</b>			<b>16.442.691.643,00</b>	<b>15.798.571.071,00</b>	<b>644.120.572,00</b>

b. **Aset Tetap**, sebelum penyusutan data SAIBA sebesar Rp57.357.823.685.030,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp57.505.956.363.130,00. Perbedaan SAIBA lebih rendah sebesar Rp148.132.678.100,00 perbedaan ini terjadi pada :

a) Peralatan dan Mesin

(dalam rupiah)

KODE ESELON I	KODE SATKER	URAIAN SATKER	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
02404	180845	DINKES KAB. PARIGI MOUTONG	19.462.744.759,00	19.529.987.799,00	(67.243.040,00)
02404	465791	DIREKTORAT BINA UPAYA KESEHATAN RUJUKAN	36.998.751.390,00	142.939.701.390,00	(105.940.950.000,00)
02404	466080	SETDITJEN BUK	214.102.781.101,00	256.227.266.161,00	(42.124.485.060,00)
JUMLAH			270.564.277.250,00	418.696.955.350,00	(148.132.678.100,00)

b) Terdapat perbedaan penyajian akun Aset Tetap pada Satker RS Jiwa Dr. Soeroyo Magelang yaitu data SAIBA menyajikan dalam akun KDP sebesar Rp8.967.000,00 sedangkan SIMAK-BMN menyajikan dalam akun Gedung dan Bangunan sebesar Rp8.967.000,00.

c. **Aset Lainnya**, sebelum penyusutan data SAIBA sebesar Rp1.810.401.833.560,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp12.057.176.236.790,00, data SAIBA lebih rendah sebesar Rp10.246.774.403.230,00 perbedaan disebabkan :

- Terdapat perbedaan nilai Aset Lain-Lain pada:
  - RS. H. Adam Malik dengan nilai Rp889.911.051,00 yang merupakan dana GAKIN tahun anggaran 2001/2002 sesuai dengan Berita Acara Penyitaan tanggal 6 Oktober 2005 sebagai salah satu barang bukti dalam perkara penyalahgunaan dana GAKIN. Pada saat ini pengembalian kas tersebut masih menunggu proses banding atas putusan pengadilan negeri Medan;
  - Aset/BMN hasil pengadaan satker pusat yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah namun belum selesai proses hibahnya, dikeluarkan dari Neraca SAIBA tetapi masih dicatat dalam SIMAK-BMN sebesar Rp1.682.831.737.381,00;
  - Aset/BMN Satker DK/TP hasil pengadaan di bawah tahun 2011 namun belum selesai proses hibahnya, dikeluarkan dari Neraca SAIBA tetapi masih dicatat dalam SIMAK-BMN sebesar Rp 8.564.863.467.100,00.

- d. **Akumulasi Penyusutan**, data SAIBA sebesar Rp19.814.406.020.563,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp27.857.108.917.049,00 Perbedaan SIMAK-BMN lebih besar sebesar Rp8.042.702.896.486,00 terjadi karena adanya perbedaan nilai aset tetap dan aset lainnya.

#### 5) **Koreksi Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015**

Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015 setelah diaudit oleh BPK RI, mengalami perubahan/koreksi internal dan audit Tim BPK berupa penambahan dan pengurangan pada Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Kemenkes per 31 Desember 2015.

##### **Langkah-langkah koreksi :**

Pada prinsipnya koreksi atas Laporan Keuangan dilakukan setelah penelusuran/konfirmasi/klarifikasi kepada Satker terkait dan sudah dilakukan koreksi/penyesuaian pada tingkat Satker serta disampaikan secara berjenjang sampai dengan tingkat Kementerian Kesehatan.

##### **Beberapa hal yang dilakukan koreksi/penyesuaian mencakup :**

- 1) Target dan Realisasi Pendapatan PNBPN yang belum masuk laporan;
- 2) Pagu dan Realisasi Belanja yang belum masuk laporan, termasuk adanya dokumen SPHL yang baru terbit atas penggunaan dana hibah langsung;
- 3) Pendapatan dan Belanja Satker BLU yang baru mendapatkan pengesahan dari KPPN setempat;
- 4) Koreksi internal yang dilakukan oleh masing-masing Unit Eselon I;
- 5) Koreksi penambahan/pengurangan nilai pada Akun Neraca sesuai data/dokumen sumber hasil pemeriksaan Tim BPK RI;
- 6) Koreksi terkait data BMN, yaitu :
  - a) Nilai Persediaan Kurang saji, berdasarkan hasil cek fisik
  - b) Koreksi hasil *dropping* BMN kepada Pemerintah Daerah yang masih tercatat dalam akun Persediaan dan Aset Lain-lain.
  - c) Koreksi kurang dan/atau lebih saji Aset Tetap
  - d) Koreksi kurang dan/atau lebih saji nilai KDP terkait kapitalisasi dan prosentase penyelesaian pekerjaan.
- 7) Notulen hasil Kesepakatan Tiga Pihak (Tripartied)
  - a) Permasalahan :

- 1) Barang Persediaan yang telah diserahkan ke Masyarakat/Pemerintah Daerah tidak disajikan dalam Neraca namun tercatat di SIMAK BMN karena proses hibahnya belum ada persetujuan dari DJKN;
- 2) Terdapat penerimaan hibah tahun 2015 berupa barang yang belum disahkan (Belum terbit MPHL-BJS). Barang tersebut telah dicatat pada Neraca dengan akun lawan Hibah Langsung yang Belum Disahkan;
- 3) Terdapat Pengesahan penerimaan Hibah Jasa tahun 2015 yang pelaksanaannya sebelum tahun 2015;
- 4) Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar sebagai berikut:
  - a. Koreksi Nilai Persediaan Rp48.696.039.776,00;
  - b. Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp389.343.679,00;
  - c. Nilai Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi bernilai Rp1.184.780.193.903,00;
  - d. Lain-lain bernilai Rp430.419.948.689,00;
- 5) Tindak lanjut reviu Itjen Kementerian Kesehatan

b) Pembahasan :

- 1) Secara fisik, persediaan tersebut tidak berada/dikuasai oleh Kementerian Kesehatan, sehingga harus dikeluarkan dari Neraca Kementerian Kesehatan, dengan ketentuan:
  - a. Untuk persediaan yang tidak diserahkan ke Masyarakat dicatat sebagai persediaan;
  - b. Untuk persediaan yang belum diserahkan, dicatat sebagai persediaan;
  - c. Untuk persediaan dan Aset Lainnya yang diserahkan ke masyarakat pada tahun 2015 dikeluarkan dari persediaan dengan akun lawan beban barang diserahkan ke masyarakat;
  - d. Untuk persediaan yang diserahkan sebelum tahun 2015 dikeluarkan dari Persediaan dengan akun lawan koreksi nilai persediaan;
  - e. Untuk Aset Lainnya yang diserahkan sebelum tahun 2015 dikeluarkan dari Aset Lainnya dengan akun lawan koreksi aset tetap non revaluasi.

Pengeluaran persediaan tersebut harus didukung oleh dokumen sumber minimal salah satu dari:

- a. Berita acara serah terima;
- b. Berita acara serah terima operasional;
- c. Surat Bukti Barang Keluar;
- d. Surat Pernyataan/Keterangan oleh KPA/KPB masing-masing Direktorat/Kantor Pusat;

Untuk teknis Aplikasinya, karena Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN belum dapat mengakomodasi hal tersebut di atas, maka pada Aplikasi Persediaan/SIMAK-BMN masih tercantum, dilakukan jurnal penyesuaian di Aplikasi SAIBA;

- 2) Terhadap barang yang belum disahkan sampai LK *Audited*, hibah tersebut tetap dicatat pada Neraca dengan akun lawan Hibah Langsung yang Belum Disahkan. Penyelesaian selanjutnya dilakukan pada tahun 2016 menunggu kebijakan dari Kementerian Keuangan;
- 3) Berdasarkan basis akrual, pengakuan beban dilakukan pada tahun terjadinya. Terhadap hibah jasa yang dilaksanakan sebelum tahun 2015, walaupun BAST-nya pada tahun 2015, tidak dapat diakui sebagai beban Tahun 2015. Untuk itu perlu dilakukan koreksi dengan mendebet Koreksi Lain-lain dan mengkredit Beban Barang dan Jasa;

Terhadap penerimaan hibah jasa tahun 2015 perlakuannya sebagai berikut:

- a. Bila telah diketahui nilainya, dilakukan jurnal penyesuaian dengan mendebet beban barang dan jasa serta mengkredit Koreksi Lain-lain;
  - b. Bila tidak diketahui nilainya, diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan;
- 4) Tidak terdapat perbedaan antara LK *Unaudited* yang diterima antara Kementerian Keuangan dengan BPK;
  - 5) Penjelasan Dampak kumulatif:
    - a. Koreksi Nilai Persediaan sebesar Rp48.696.039.776,00 karena input persediaan yang diperoleh tahun sebelumnya;
    - b. Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp389.343.679,00 dari hasil Inventarisasi dan Penilaian DJKN;

- c. Dari Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi sebesar Rp1.184.780.193.903,00 sebesar Rp900.000.000.000,00 merupakan Tanah yang baru diinput pada tahun 2015;
- d. Dari Lain-lain sebesar Rp430.419.948.689,00 terutama dari koreksi piutang BLU tahun yang lalu dan utang.
- 6) Catatan Hasil Reviu Itjen Kemkes telah ditindaklanjuti.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan data *Unaudited* dengan *Audited* meliputi : Estimasi dan Realisasi PNBPN, Anggaran dan Realisasi Belanja, dan Neraca per 31 Desember 2015 :

**Tabel 4**  
**Estimasi dan Realisasi Pendapatan PNBPN TA 2015**  
**Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon I**

(dalam rupiah)

Unit Eselon I	Audited		Unaudited		Koreksi	
	Estimasi	Realisasi	Estimasi	Realisasi	Estimasi	Realisasi
Sekretariat Jenderal	6.070.425.000,00	16.009.346.193,00	6.070.425.000,00	16.007.699.210,00	-	1.646.983,00
Inspektorat Jenderal		17.373.150,00		17.373.150,00	-	-
Ditjen Bina Gizi dan KIA	603.005.000,00	6.727.901.076,00	603.005.000,00	6.356.709.890,00	-	371.191.186,00
Ditjen Bina Upaya Kesehatan	8.380.979.292.140,00	9.403.741.902.860,00	8.380.979.292.140,00	9.402.621.397.985,00	224.000.000,00	1.120.504.875,00
Ditjen PP dan PL	153.574.229.560,00	237.762.682.143,00	153.574.229.560,00	237.762.682.143,00	-	-
Ditjen Binafar dan Alkes	19.762.500.000,00	41.403.708.316,00	19.762.500.000,00	41.380.958.316,00	-	22.750.000,00
Badan Litbang Kesehatan	2.804.525.000,00	6.885.997.146,00	2.804.525.000,00	6.885.997.146,00	-	-
Badan PPSDM Kesehatan	580.128.831.460,00	598.952.570.046,00	577.556.727.301,00	598.952.569.956,00	2.572.104.159,00	90,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>10.311.501.480.930,00</b>	<b>9.141.350.704.001,00</b>	<b>10.309.985.387.796,00</b>	<b>2.796.104.159,00</b>	<b>1.516.093.134,00</b>
					0,03%	0,01%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa koreksi/penyesuaian atas :

- a. Estimasi PNBPN Kemenkes TA 2015, mengalami koreksi penambahan sebesar Rp2.796.104.159,00 atau meningkat sebesar 0,03%, terjadi pada Unit Eselon I Ditjen Bina Upaya Kesehatan sebesar Rp224.000.000,00 dan Badan PPSDM sebesar Rp2.572.104.159,00;
- b. Realisasi PNBPN Kemenkes TA 2015, mengalami koreksi penambahan sebesar Rp1.516.093.134,00 atau meningkat sebesar 0,01%, terjadi pada Unit Eselon I Setjen sebesar Rp1.646.983,00 Ditjen GIKIA sebesar Rp371.191.186,00 Ditjen BUK sebesar Rp1.120.504.875,00 Ditjen Binafar & Alkes sebesar Rp22.750.000,00 dan Badan PPSDM Kesehatan sebesar Rp90,00.

**Tabel 5**  
**Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015**  
**Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon I**

(dalam rupiah)

Unit Eselon I	Audited		Unaudited		Koreksi	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Sekretariat Jenderal	24.283.609.878,00	22.905.235.230.282,00	24.275.951.783.000,00	22.898.867.285.301,00	7.658.095.000,00	6.367.944.981,00
Inspektorat Jenderal	102.971.000,00	82.715.773.073,00	102.971.000.000,00	82.715.773.073,00	-	-
Ditjen Bina Gizi dan KIA	2.717.469.698,00	2.332.666.144.087,00	756.204.818.000,00	540.930.414.851,00	1.961.264.880.000,00	1.791.735.729.236,00
Ditjen Bina Upaya Kesehatan	18.852.255.673,00	16.246.097.578.241,00	2.717.469.698.000,00	2.332.003.122.054,00	16.134.785.975.000,00	13.914.094.456.187,00
Ditjen PP dan PL	2.697.326.439,00	2.245.508.557.640,00	18.852.255.673.000,00	16.237.568.543.344,00	(16.154.929.234.000,00)	(13.992.059.985.704,00)
Ditjen Binfar dan Alkes	1.863.969.679,00	1.768.111.736.232,00	2.697.326.439.000,00	2.244.851.062.340,00	(833.356.760.000,00)	(476.739.326.108,00)
Badan Litbang Kesehatan	759.126.196,00	552.341.800.113,00	1.863.359.082.000,00	1.767.501.139.232,00	(1.104.232.886.000,00)	(1.215.159.339.119,00)
Badan PPSDM Kesehatan	3.060.790.867,00	2.719.954.630.930,00	3.060.790.867.000,00	2.719.954.630.840,00	-	90,00
<b>Jumlah</b>	<b>54.337.519.430,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>54.326.329.360.000,00</b>	<b>48.824.391.971.035,00</b>	<b>11.190.070.000,00</b>	<b>28.239.479.563,00</b>
					0,02%	0,06%

Hasil koreksi Neraca per 31 Desember 2015 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Koreksi Neraca per 31 Desember 2015 Menurut Unit Eselon I**

(dalam rupiah)

Kode	Unit Eselon I	31 Desember 2015	Koreksi Audit		31 Desember 2015
		Unaudited	Debet	Kredit	Audited
01	Sekretariat Jenderal	1.767.178.915.746,00	98.153.426.438,00	91.693.046.238,00	1.760.718.535.546,00
02	Inspektorat Jenderal	9.561.938.247,00	-	-	9.561.938.247,00
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	355.105.231.680,00	90.627.606.358,00	81.556.647.017,00	346.034.272.339,00
04	Ditjen Bina Upaya Kesehatan	31.724.512.436.337,00	1.143.730.180.419,00	1.155.688.404.519,00	31.736.470.660.437,00
05	Ditjen PP dan PL	3.784.641.155.043,00	913.574.885.159,00	304.800.293.965,00	3.175.866.563.849,00
07	Ditjen Binfar dan Alkes	166.776.565.647,00	23.057.168.269,00	6.880.031.994,00	150.599.429.372,00
11	Badan Litbang Kesehatan	768.952.418.415,00	29.734.715.931,00	26.310.176.611,00	783.527.879.095,00
12	Badan PPSDM Kesehatan	7.280.444.553.180,00	287.314.496.132,00	265.873.033.320,00	7.259.003.090.368,00
	<b>Jumlah</b>	<b>45.857.173.214.295,00</b>	<b>2.586.192.478.706,00</b>	<b>1.932.801.633.663,00</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015 (*Unaudited*) dengan total Aset sebesar Rp45.875.173.214.295,00 mengalami koreksi/penyesuaian hasil audit berupa penambahan sebesar Rp2.586.192.478.706,00 dan pengurangan sebesar Rp1.932.801.633.663,00 sehingga Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015 (*Audited*) menjadi sebesar Rp45.221.782.369.253,00.

Ringkasan Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015 hasil koreksi/penyesuaian audit seperti pada tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Ringkasan Neraca per 31 Desember 2015**  
**Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited**

(dalam rupiah)

Akun	31 Desember 2015		Koreksi
	Audited	Unaudited	
Aset			
Aset Lancar	5.853.058.939.701,00	5.847.139.787.294,00	5.919.152.407,00
Aset Tetap	38.772.063.438.275,00	38.885.726.176.577,00	(113.662.938.302,00)
Piutang Jangka Panjang	2.708.447.093,00	2.714.303.097,00	(5.856.004,00)
Aset Lainnya	593.951.544.184,00	1.139.592.747.327,00	(545.641.203.143,00)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>45.875.173.014.295,00</b>	<b>(653.390.845.042,00)</b>
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek	1.060.072.481.404,00	1.039.000.034.347,00	21.072.447.057,00
Ekuitas Dana	44.161.709.887.849,00	44.836.173.179.948,00	(674.463.292.099,00)
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>45.875.173.214.295,00</b>	<b>(653.390.845.042,00)</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa koreksi/penyesuaian atas Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015, yaitu terdapat pengurangan aset sebesar Rp653.390.845.042,00 atau berkurang 1,42%, dengan komposisi perubahan masing-masing yaitu :

- 1) Aset Lancar, bertambah sebesar Rp5.919.152.407,00 atau 0,10%;
- 2) Aset Tetap (*Netto*), berkurang sebesar Rp113.662.938.302,00 atau 0,03%;
- 3) Aset Lainnya (*Netto*) berkurang sebesar Rp545.641.203.143,00 atau 47,9%;
- 4) Kewajiban bertambah sebesar Rp21.072.447.057,00 atau 2,03%;
- 5) Ekuitas dana berkurang sebesar Rp674.463.292.099,00 atau 0,15%.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dalam Rupiah)

U R A I A N	TAHUN 2015		% Realisasi terhadap Anggaran	TAHUN 2014
	ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>A PENDAPATAN NEGARA DAH HIBAH</b>				
<b>1. Pendapatan PNBP</b>				
423. Penerimaan PNBP Lainnya	516.702.303.160,00	681.762.139.445,00	131,94%	857.021.507.938,00
424. Pendapatan Badan Layanan Umum	8.627.220.505.000,00	9.629.739.341.485,00	111,62%	8.945.251.659.830,00
<b>2. Hibah</b>	0,00	0,00		
<b>JUMLAH PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>10.311.501.480.930,00</b>	<b>112,77%</b>	<b>9.802.273.167.768,00</b>
<b>B BELANJA NEGARA</b>				
1. Belanja Pegawai	6.686.839.504.000,00	5.743.406.994.244,00	85,89%	5.223.897.244.261,00
2. Belanja Barang	20.417.683.526.000,00	18.030.159.357.767,00	88,31%	15.676.704.731.974,00
3. Belanja Modal	6.872.916.400.000,00	5.194.700.813.387,00	75,58%	3.279.031.958.997,00
4. Belanja Bantuan Sosial	20.360.080.000.000,00	19.884.364.285.200,00	97,66%	23.292.101.978.660,00
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91%</b>	<b>47.471.735.913.892,00</b>

## II. NERACA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI.  
N E R A C A  
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014	KENAIKAN (PENURUNAN)
		Audited	Audited	
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>	<b>C.1</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	1.827.265.090,00	2.877.171.077,00	(1.049.905.987,00)
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	679.520.034,00	793.911.133,00	(114.391.099,00)
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.3	509.571.905.312,00	377.506.513.375,00	132.065.391.937,00
Kas pada BLU	C.1.4	2.469.954.947.858,00	2.286.298.734.083,00	183.656.213.775,00
Investasi jangka pendek BLU	C.1.5	232.605.000.000,00	201.805.000.000,00	30.800.000.000,00
Belanja dibayar di muka	C.1.6	21.766.791.441,00	14.438.124.752,00	7.328.666.689,00
Pendapatan yang masih harus diterima	C.1.7	6.770.401.520,00		
Piutang Bukan Pajak	C.1.8	54.076.509.981,00	50.736.168.823,00	3.340.341.158,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.9	(3.801.981.284,00)	(975.233.708,00)	(2.826.747.576,00)
<i>Piutang Bukan Pajak (Netto)</i>	C.1.10	50.274.528.697,00	49.760.935.115,00	513.593.582,00
Bagian Lancar Tagihan TGR	C.1.11	168.686.744,00	92.276.000,00	76.410.744,00
Penyisihan Putang Tidak Tertagih - Bagian Lancar TGR	C.1.12	(2.294.433,00)	(467.380,00)	(1.827.053,00)
<i>Bagian Lancar Tagihan TGR (Netto)</i>	C.1.13	166.392.311,00	91.808.620,00	74.583.691,00
Piutang Kegiatan Operasional BLU	C.1.14	1.119.369.981.747,00	1.311.677.078.974,00	(192.307.097.227,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Operasional BLU	C.1.15	(292.387.905.301,00)	(269.752.068.303,00)	(22.635.836.998,00)
<i>Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto)</i>	C.1.16	826.982.076.446,00	1.041.925.010.671,00	(214.942.934.225,00)
Piutang Kegiatan Non Operasional BLU	C.1.17	2.622.480.125,00	4.149.970.427,00	(1.527.490.302,00)
Penyisihan Piutang Kegiatan Non Operasional BLU	C.1.18	(435.177.182,00)	(366.865.245,00)	(68.311.937,00)
<i>Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto)</i>	C.1.19	2.187.302.943,00	3.783.105.182,00	(1.595.802.239,00)
Persediaan	C.1.20	944.864.695.500,00	1.021.654.569.937,00	(76.789.874.437,00)
Persediaan BLU	C.1.21	785.408.112.549,00	618.604.502.621,00	166.803.609.928,00
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>5.853.058.939.701,00</b>	<b>5.619.539.386.566,00</b>	<b>233.519.553.135,00</b>
<b>ASET TETAP</b>	<b>C.2</b>			
Tanah	C.2.1	3.086.412.519.684,00	2.934.329.080.740,00	152.083.438.944,00
Tanah BLU	C.2.2	11.806.158.640.149,00	10.650.217.138.296,00	1.155.941.501.853,00
Peralatan dan Mesin	C.2.3	16.990.046.508.419,00	15.521.899.469.444,00	1.468.147.038.975,00
Peralatan dan Mesin BLU	C.2.4	9.767.986.555.928,00	8.194.951.889.852,00	1.573.034.666.076,00
Gedung dan Bangunan	C.2.5	4.920.668.720.474,00	4.429.222.736.863,00	491.445.983.611,00
Gedung dan Bangunan BLU	C.2.6	6.834.920.640.500,00	6.005.752.623.408,00	829.168.017.092,00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2.7	164.428.425.942,00	167.553.585.199,00	(3.125.159.257,00)
Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU	C.2.8	412.440.889.251,00	389.470.244.893,00	22.970.644.358,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.9	160.444.894.114,00	136.521.570.220,00	23.923.323.894,00
Aset Tetap Lainnya BLU	C.2.10	79.103.782.981,00	77.917.443.558,00	1.186.339.423,00
Konstruksi dalam Pengerjaan	C.2.11	1.740.740.054.866,00	1.589.288.499.077,00	151.451.555.789,00
Konstruksi dalam Pengerjaan BLU	C.2.12	1.394.472.052.722,00	1.147.019.703.764,00	247.452.348.958,00
<i>Akumulasi Penyusutan Aset Tetap</i>	C.2.13	(18.585.760.246.755,00)	(14.875.078.623.669,00)	(3.710.681.623.086,00)
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>		<b>38.772.063.438.275,00</b>	<b>36.369.065.361.645,00</b>	<b>2.402.998.076.630,00</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>	<b>C.3</b>			
Tagihan TP/TGR	C.3.1	2.579.144.138,00	580.264.790,00	1.998.879.348,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan TP/TGR	C.3.2	(92.840.247,00)	(67.172.101,00)	(25.668.146,00)
<i>Tagihan TP/TGR (Netto)</i>	C.3.3	2.486.303.891,00	513.092.689,00	1.973.211.202,00
Tagihan TP/TGR BLU	C.3.4	223.259.500,00	236.734.500,00	(13.475.000,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU	C.3.5	(1.116.298,00)	(1.183.673,00)	67.375,00
<i>Tagihan TP/TGR BLU (Netto)</i>	C.3.6	222.143.202,00	235.550.827,00	(13.407.625,00)
<b>JUMLAH PIUTANG JANGKA PANJANG</b>		<b>2.708.447.093,00</b>	<b>748.643.516,00</b>	<b>1.959.803.577,00</b>
<b>ASET LAINNYA</b>	<b>C.4</b>			
Aset tidak berwujud	C.4.1	116.462.625.878,00	94.534.476.643,00	21.928.149.235,00
Aset tidak berwujud BLU	C.4.2	60.701.691.760,00	49.800.679.014,00	10.901.012.746,00
Aset tak berwujud dalam pengerjaan BLU	C.4.3	30.890.200,00		30.890.200,00
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	C.4.4	12.195.484.432,00	53.156.104.930,00	(40.960.620.498,00)
Aset Lain-lain	C.4.5	1.481.166.810.771,00	2.999.859.771.920,00	(1.518.692.961.149,00)
Aset Lain-lain BLU	C.4.6	152.039.814.951,00	108.236.429.080,00	43.803.385.871,00
<i>Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya</i>	C.4.7	(1.228.645.773.808,00)	(2.002.528.379.785,00)	773.882.605.977,00
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>		<b>593.951.544.184,00</b>	<b>1.303.059.081.802,00</b>	<b>(709.107.537.618,00)</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>C.5</b>			
Utang kepada Pihak ketiga	C.5.1	951.355.609.080,00	915.722.500.194,00	35.633.108.886,00
Hibah yang belum disahkan	C.5.2	19.481.326.714,00	-	19.481.326.714,00
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.3	86.302.384.439,00	76.708.065.869,00	9.594.318.570,00
Uang Muka dari KPPN	C.5.4	1.827.265.090,00	2.877.171.077,00	(1.049.905.987,00)
Pendapatan Yang Ditangguhkan	C.5.5	-	21.320.749.386,00	(21.320.749.386,00)
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.5.6	1.105.896.081,00	307.621.197,00	798.274.884,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JK.PENDEK</b>		<b>1.060.072.481.404,00</b>	<b>1.016.936.107.723,00</b>	<b>43.136.373.681,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>1.060.072.481.404,00</b>	<b>1.016.936.107.723,00</b>	<b>43.136.373.681,00</b>
<b>EKUITAS DANA</b>	<b>C.6</b>			
<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>			4.602.603.278.843,00	(4.602.603.278.843,00)
<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>			37.672.873.086.963,00	(37.672.873.086.963,00)
<b>EKUITAS</b>		<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>-</b>	<b>44.161.709.887.849,00</b>
<b>JUMLAH EKUITAS DANA</b>		<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>42.275.476.365.806,00</b>	<b>1.886.233.522.043,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS DANA</b>		<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>

## III. LAPORAN OPERASIONAL

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	KENAIKAN (PENURUNAN)	
			Rp	%
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>				
PENDAPATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK	-	-	-	0
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	9.825.703.886.896,00	-	9.825.703.886.896,00	0
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	9.825.703.886.896,00	-	9.825.703.886.896,00	0
PENDAPATAN HIBAH				
Pendapatan Hibah				
Jumlah Pendapatan Hibah	-	-	-	0
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>9.825.703.886.896,00</b>	<b>-</b>	<b>9.825.703.886.896,00</b>	<b>0</b>
BEBAN OPERASIONAL				
Beban Pegawai	8.856.615.537.140,00	-	8.856.615.537.140,00	0
Beban Persediaan	4.043.127.098.410,00	-	4.043.127.098.410,00	0
Beban Barang dan Jasa	6.431.868.267.143,00	-	6.431.868.267.143,00	0
Beban Pemeliharaan	896.221.217.913,00	-	896.221.217.913,00	0
Beban Perjalanan Dinas	1.681.137.032.462,00	-	1.681.137.032.462,00	0
Beban Barang untuk diserahkan Kepada Masyarakat	2.206.623.078.833,00	-	2.206.623.078.833,00	0
Beban Bantuan Sosial	19.884.364.285.200,00	-	19.884.364.285.200,00	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.207.841.607.113,00	-	4.207.841.607.113,00	0
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	26.615.498.749,00	-	26.615.498.749,00	0
Beban Transfer	-	-	-	0
Beban Lain-lain	-	-	-	0
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>48.234.413.622.963,00</b>	<b>-</b>	<b>48.234.413.622.963,00</b>	<b>0</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>	<b>(38.408.709.736.067,00)</b>	<b>-</b>	<b>(38.408.709.736.067,00)</b>	<b>0</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>				
SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR				
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	3.304.485.770,00	-	3.304.485.770,00	0
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	56.256.378.869,00	-	56.256.378.869,00	0
<b>Jumlah Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar</b>	<b>(52.951.893.099,00)</b>	<b>-</b>	<b>(52.951.893.099,00)</b>	<b>0</b>
SURPLUS/(DEFISIT) PENYELESAIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	
<b>Jumlah Surplus/(Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA				
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	190.147.787.448,00	-	190.147.787.448,00	0
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	21.584.211.598,00	-	21.584.211.598,00	0
<b>Jumlah Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>	<b>168.563.575.850,00</b>	<b>-</b>	<b>168.563.575.850,00</b>	<b>0</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>115.611.682.751,00</b>	<b>-</b>	<b>115.611.682.751,00</b>	<b>0</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>				
Beban Luar Biasa	-	-	-	
<b>SURPLUS/(DEFISIT) DARI POS LUAR BIASA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) - LO</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>-</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>0</b>

## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 Desember		Kenaikan (Penurunan)	
	2015	2014	Jumlah	%
<b>EKUITAS AWAL (A)</b>	<b>42.295.954.922.184,00</b>	<b>0,00</b>	<b>42.295.954.922.184,00</b>	<b>0,00</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) - LO (B)</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>0,00</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>0,00</b>
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN	71.436.664.304,00	0,00	71.436.664.304,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	71.436.664.304,00	0,00	71.436.664.304,00	0,00
Penyesuaian Nilai Kewajiban	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI ( C)</b>	<b>1.046.127.029.906,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.046.127.029.906,00</b>	<b>0,00</b>
Koreksi Nilai Persediaan	31.214.401.398,00	0,00	31.214.401.398,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	389.343.679,00	0,00	389.343.679,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	622.002.473.137,00	0,00	622.002.473.137,00	0,00
Lain - lain	392.520.811.692,00	0,00	392.520.811.692,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS (D)</b>	<b>39.041.289.324.771,00</b>	<b>0,00</b>	<b>39.041.289.324.771,00</b>	<b>0,00</b>
<b>KENAIKAN / PENURUNAN EKUITAS (E = B + C + D)</b>	<b>1.865.754.965.665,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.865.754.965.665,00</b>	<b>0,00</b>
<b>EKUITAS AKHIR (F = A + E)</b>	<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>0,00</b>	<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>0,00</b>

**RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan Tahun 2015 (*Audited*) ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 177/PMK/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Disamping itu dalam penyusunan Laporan Keuangan berbasis akrual ini Kementerian Kesehatan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 86 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akrual di Lingkungan Kementerian Kesehatan, secara rinci diuraikan sebagai berikut.

**1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 (*Netto*) adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp10.311.501.480.930,00 atau mencapai 112,77% dari estimasi Pendapatan sebesar Rp9.143.922.808.160,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 (*Netto*) adalah sebesar Rp48.852.631.450.598,00 atau mencapai 89,91% dari alokasi anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2015 dan 2014 dapat disajikan sebagai berikut :

*Tabel 1*  
*Realisasi Anggaran TA 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

Uraian	TA 2015			TA 2014
	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Terhadap Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	9.143.922.808.160,00	10.311.501.480.930,00	112,77	9.802.273.167.768,00
Belanja Negara	54.337.519.430.000,00	48.852.631.450.598,00	89,91	47.471.735.913.892,00

## 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015 dan 2014.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp45.221.782.369.253,00 yang terdiri dari : Aset Lancar sebesar Rp5.853.058.939.701,00 Aset Tetap (neto) sebesar Rp38.772.063.438.275,00 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp2.708.447.093,00 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp593.951.544.184,00

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.060.072.481.404,00 dan Rp44.161.709.887.849,00

Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2015 dan 2014 dapat disajikan sebagai berikut:

*Tabel 2  
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

Uraian	Tanggal Neraca		Kenaikan (Penurunan)	
	31 Desember 2015	31 Des 2014	(Rp)	%
<b>Aset</b>				
Aset Lancar	5.853.058.939.701,00	5.619.539.386.566,00	233.519.553.135,00	4,16
Aset Tetap	38.772.063.438.275,00	36.369.065.361.645,00	2.402.998.076.630,00	6,61
Piutang Jangka Panjang	2.708.447.093,00	748.643.516,00	1.959.803.577,00	261,78
Aset Lainnya	593.951.544.184,00	1.303.059.081.802,00	(709.107.537.618,00)	(54,42)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>	<b>4,46</b>
<b>Kewajiban</b>				
Kewajiban Jangka Pendek	1.060.072.481.404,00	1.016.936.107.723,00	43.136.373.681,00	4,24
<b>Ekuitas Dana</b>				
Ekuitas	44.161.709.887.849,00	42.275.476.365.806,00	1.886.233.522.043,00	4,46
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>	<b>4,46</b>

## 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp9.825.703.886.896,00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp48.234.413.622.963,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp38.408.709.736.067,00. Surplus Kegiatan Non Operasional sebesar Rp115.611.682.751,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp38.293.098.053.316,00.

#### 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi adanya kenaikan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas awal pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp42.295.954.922.184,00 Adapun mutasi tahun 2015 yaitu: Pengurangan karena Defisit-LO sebesar Rp38.293.098.053.316,00, penambahan dari penyesuaian nilai Aset sebesar Rp71.436.664.304,00, penambahan dari dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi terdiri dari: koreksi nilai Persediaan Rp31.214.401.328,00, selisih Revaluasi Aset Tetap Rp389.343.679,00, koreksi nilai Aset Tetap Non Revaluasi Rp622.002.473.137,00, dan koreksi Lain-lain sebesar Rp392.520.811.692,00. Penambahan dari Transaksi Antar Entitas sebesar Rp39.041.289.324.771,00 Total Mutasi Tahun 2015 terjadi kenaikan Entitas sebesar Rp1.865.754.965.665,00 sehingga Ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp44.161.709.887.849,00 = (Rp42.295.954.922.184,00 + Rp1.865.754.965.665,00).

#### 5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

##### 5.1. Informasi penting Pelaksanaan anggaran

- 1) Jumlah Satker Kemenkes TA 2015 sesuai DIPA yang terbit sebanyak 1.321 Satker dengan pagu anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00 Selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015. Jumlah DIPA sebanyak 1.321 Satker, dengan rincian sesuai Jenis Kewenangan dan hubungan kerja dengan KPPN, yaitu : Kantor Pusat (KP) sebanyak 46 Satker, Kantor Daerah (KD) sebanyak 168 Satker, Dekonsentrasi (DK) sebanyak 170 Satker, Tugas Pembantuan (TP) sebanyak 937 Satker.
- 2) Dalam upaya memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 230/PMK.05/2011 tentang Sistem Akuntansi Hibah, telah dilakukan proses registrasi, persetujuan rekening, dan usulan dana hibah untuk masuk DIPA dan

telah diterbitkan Surat Pengesahan Hibah Langsung (SPHL) atas realisasi belanja hibah.

## 5.2. Informasi penting terkait Penyusunan Laporan Keuangan TA 2015

- 1) Penyusunan Laporan Keuangan Satker Kantor Daerah (UPT) dan Dekonsentrasi seluruhnya telah dilakukan pelaporan secara berjenjang melalui Unit Akuntansi Wilayah (UAW) dari:
  - Satuan Kerja → Wilayah → Eselon I → Kementerian Kesehatan
  - Satker Kantor Pusat → Eselon I → Kementerian Kesehatan
  - Satker Tugas Pembantuan → Eselon I → Kementerian Kesehatan
- 2) Unit Akuntansi Wilayah Vertikal dibentuk dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/207/2015 tentang Pembentukan UAPPA/B-W Vertikal Kemenkes, sedangkan Unit Akuntansi Wilayah Dekonsentrasi dibentuk oleh masing-masing Kepala Daerah (Gubernur) atau Kepala Dinas Kesehatan Propinsi.
- 3) Unit Akuntansi tingkat Eselon I, pembentukannya menjadi tanggungjawab yang melekat bagi Pejabat Eselon I terkait untuk setiap tahun anggaran menetapkan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang-Eselon I (UAPPA/B-E1) dengan Keputusan Direktur Jenderal/Kepala Badan didasarkan pada Permenkes Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan.
- 4) Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dalam proses penyusunan laporan keuangan tahun 2015 telah dilakukan reviu oleh Inspektorat Jenderal yang mencakup seluruh jenjang pelaporan.
- 5) Dalam proses pemutakhiran dan penatausahaan barang milik negara di tingkat Satuan Kerja, telah dilakukan rekonsiliasi data BMN dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan tata cara dan prosedur mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.05/2009 tentang Rekonsiliasi Barang Milik Negara dalam rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat.

## 5.3. Beberapa Surat dan Edaran oleh Kementerian Keuangan untuk mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015.

- 1) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintahan Pusat;
- 2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.06/2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 125/PMK.06/2011 tentang

- Pengelolaan Barang Milik Negara yang Berasal dari Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan Sebelum Tahun Anggaran 2011;
- 3) Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 168/PMK.05/2015 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga;
  - 4) Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga;
  - 5) Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 243/PMK.05/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 194/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaan anggaran dalam rangka Penyelesaian Pekerjaan yang Tidak terselesaikan Sampai dengan Tahun Anggaran;
  - 6) Surat Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor S-887/KN/2015 tanggal 7 Juli 2015 Hal Pemberitahuan *Launching* Aplikasi Persediaan dan Aplikasi SIMAK BMN Berbasis Akrual Tingkat Satuan Kerja;
  - 7) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-6324/PB/2015 tanggal 28 Juli 2015 hal Pengesahan Hibah Langsung Bentuk Uang TA 2015;
  - 8) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-6332/PB/2015 tanggal 10 Juli 2015 hal Pengesahan dan/atau Revisi DIPA BLU atas Pendapatan Hibah BLU dalam bentuk barang/jasa;
  - 9) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-1690/PB/2015 tentang Penatausahaan Dokumen Sumber dalam rangka Pelaporan Keuangan Berbasis Akrual Tahun 2015;
  - 10) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-11231/PB/2015 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Akhir Tahun Anggaran 2015 dalam rangka Penyusunan LKKL Tahun 2015;
  - 11) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-670/PB/2016 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga;
  - 12) Surat Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor S-6478/PB.6/2015 tentang Penggunaan Akun Belanja yang Menghasilkan Persediaan;
  - 13) Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor S-261/PB/2016 hal Penyampaian Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Tahun 2015;
  - 14) Surat Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Nomor S-334/PB.6/2016 tentang Dispensasi Penyelesaian SPM-TUP Nihil, SPM-GUP Nihil, SP3B-BLU, SP2HL, dan MPHL-BJS TA 2015.

**5.4. Kemenkes telah menerbitkan Peraturan dan Kebijakan untuk mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015.**

- 1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
- 2) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/489/2014 tentang Penerapan Standar dan Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruwal pada Kementerian Kesehatan;
- 3) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/207/2015 tentang Pembentukan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang Tingkat Wilayah (UAPPA/B-W) Vertikal;
- 4) Surat Menteri Kesehatan nomor KU.02.02/III/2590/2015 tentang Langkah-langkah Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Barang Milik Negara Kementerian Kesehatan TA 2015;
- 5) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 86 tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akruwal di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

**5.5. Kejadian Penting setelah tanggal 31 Desember 2015, antara lain :**

- 1) Telah dilakukan penyetoran seluruhnya ke Kas Negara atas saldo kas di Bendahara Pengeluaran yang tersaji dalam Neraca per 31 Desember 2015, sebesar Rp1.827.265.090,00 pada bulan Januari 2016;
- 2) Telah dilakukan pertemuan tiga pihak antara Kemenkes, Kemenkeu dan BPK RI melalui Nota Kesepakatan Nomor NK 059 Tanggal 19 April 2016 Angka Asersi Final Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan (BA 024) tahun 2015 yang dimasukkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2015 (*Audited*);
- 3) Dari pertemuan tiga pihak Kementerian Kesehatan telah melakukan tindak lanjut antara lain:
  - a) Pemantauan lebih lanjut atas proses pengesahan belanja hibah langsung dan pengesahan pendapatan/belanja BLU;
  - b) Terkait Pelaksanaan Tim Nusantara Sehat periode II Tahun 2015, sampai dengan tanggal 25 Februari 2016 terdapat pengembalian belanja senilai Rp7.806.210.078,00 pengembalian belanja ini sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis daerah terpencil dan sangat terpencil serta pemahaman atas belanja Negara yang melibatkan masyarakat umum yang tergabung dalam Tim Nusantara Sehat dan seluruh pengembalian belanja tersebut sudah disetorkan ke Kas Negara;

- 4) Telah dilakukan Rekonsiliasi Internal atas data BMN pada SAIBA dan SIMAK-BMN, dengan hasil sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Rekonsiliasi BMN pada SAIBA dan SIMAK-BMN TA 2015**

(dalam rupiah)

URAIAN AKUN	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
PERSEDIAAN	1.730.272.808.049,00	1.862.227.919.924,00	(131.955.111.875,00)
	<b>1.730.272.808.049,00</b>	<b>1.862.227.919.924,00</b>	<b>(131.955.111.875,00)</b>
TANAH	14.892.571.159.833,00	14.892.571.159.833,00	-
PERALATAN DAN MESIN	26.758.033.064.347,00	26.906.165.742.447,00	(148.132.678.100,00)
GEDUNG DAN BANGUNAN	11.755.589.360.974,00	11.755.589.327.974,00	(8.967.000,00)
JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN	576.869.315.193,00	576.869.315.193,00	-
ASET TETAP LAINNYA	239.548.677.095,00	239.548.677.095,00	-
KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan	3.135.212.107.588,00	3.135.203.140.588,00	8.967.000,00
	<b>57.357.823.685.030,00</b>	<b>57.505.956.363.130,00</b>	<b>(148.132.678.100,00)</b>
AKUMULASI PENYUSUTAN	(18.585.760.246.755,00)	(18.703.408.978.404,00)	117.648.731.649,00
	<b>38.772.063.438.275,00</b>	<b>38.802.547.384.726,00</b>	<b>(30.483.946.451,00)</b>
ASET TIDAK BERWUJUD	177.195.207.838,00	177.164.317.638,00	30.890.200,00
ASET LAIN-LAIN	1.633.206.625.722,00	11.880.011.919.152,00	(10.246.805.293.430,00)
	<b>1.810.401.833.560,00</b>	<b>12.057.176.236.790,00</b>	<b>(10.246.774.403.230,00)</b>
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	(1.228.645.773.808,00)	(9.153.699.938.645,00)	7.925.054.164.837,00
	<b>581.756.059.752,00</b>	<b>2.903.476.298.145,00</b>	<b>(2.321.720.238.393,00)</b>
TOTAL ASET SEBELUM PENYUSUTAN	60.898.498.326.639,00	71.425.360.519.844,00	(10.526.862.193.205,00)
TOTAL AKUMULASI PENYUSUTAN	(19.814.406.020.563,00)	(27.857.108.917.049,00)	8.042.702.896.486,00
<b>TOTAL ASET SETELAH PENYUSUTAN</b>	<b>41.084.092.306.076,00</b>	<b>43.568.251.602.795,00</b>	<b>(2.484.159.296.719,00)</b>

Berdasarkan data tersebut di atas secara total terdapat perbedaan total aset sebelum penyusutan SAIBA lebih rendah dari SIMAK-BMN sebesar Rp10.526.862.193.205,00 dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. **Persediaan**, data SAIBA sebesar Rp1.730.272.808.049,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp1.862.227.919.924,00 SAIBA lebih rendah sebesar Rp131.955.111.875,00 perbedaan ini disebabkan :

Barang persediaan yang telah diserahkan ke Pemerintah Daerah namun belum selesai proses hibahnya, dikeluarkan dari aplikasi SAIBA dan tetap disajikan di SIMAK-BMN, terjadi pada :

KODE ESELON I	KODE SATKER	URAIAN SATKER	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
02405	465833	DIREKTORAT PPML	237.778.678.103,00	265.685.795.719,00	(27.907.117.616,00)
02405	465842	DIREKTORAT PPBB	33.225.932.336,00	63.011.443.786,00	(29.785.511.450,00)
02405	465858	DIREKTORAT SIMKAR-KESMA	266.601.494.945,00	315.599.293.126,00	(48.997.798.181,00)
02405	465864	DIREKTORAT PL	5.047.214.202,00	29.619.569.402,00	(24.572.355.200,00)
02411	416176	PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN EKOLOGI DAN STATUS KESEHATAN	5.168.455,00	1.341.618.455,00	(1.336.450.000,00)
<b>JUMLAH</b>			<b>542.658.488.041,00</b>	<b>675.257.720.488,00</b>	<b>(132.599.232.447,00)</b>

Selain itu terdapat perbedaan nilai persediaan pada Satker RS Vertikal yaitu :

(dalam rupiah)

KODE ESELON I	KODE SATKER	URAIAN SATKER	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
02404	257847	RS STROKE NASIONAL BUKITTINGGI	9.224.120.458,00	8.580.759.876,00	643.360.582,00
02404	415491	RS MATA CICENDO BANDUNG	7.218.571.185,00	7.217.811.195,00	759.990,00
<b>JUMLAH</b>			<b>16.442.691.643,00</b>	<b>15.798.571.071,00</b>	<b>644.120.572,00</b>

b. **Aset Tetap**, sebelum penyusutan data SAIBA sebesar Rp57.357.823.685.030,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp57.505.956.363.130,00. Perbedaan SAIBA lebih rendah sebesar Rp148.132.678.100,00 perbedaan ini terjadi pada :

a) Peralatan dan Mesin

(dalam rupiah)

KODE ESELON I	KODE SATKER	URAIAN SATKER	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
02404	180845	DINKES KAB. PARIGI MOUTONG	19.462.744.759,00	19.529.987.799,00	(67.243.040,00)
02404	465791	DIREKTORAT BINA UPAYA KESEHATAN RUJUKAN	36.998.751.390,00	142.939.701.390,00	(105.940.950.000,00)
02404	466080	SETDITJEN BUK	214.102.781.101,00	256.227.266.161,00	(42.124.485.060,00)
JUMLAH			270.564.277.250,00	418.696.955.350,00	(148.132.678.100,00)

b) Terdapat perbedaan penyajian akun Aset Tetap pada Satker RS Jiwa Dr. Soeroyo Magelang yaitu data SAIBA menyajikan dalam akun KDP sebesar Rp8.967.000,00 sedangkan SIMAK-BMN menyajikan dalam akun Gedung dan Bangunan sebesar Rp8.967.000,00.

c. **Aset Lainnya**, sebelum penyusutan data SAIBA sebesar Rp1.810.401.833.560,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp12.057.176.236.790,00, data SAIBA lebih rendah sebesar Rp10.246.774.403.230,00 perbedaan disebabkan :

- Terdapat perbedaan nilai Aset Lain-Lain pada:
  - RS. H. Adam Malik dengan nilai Rp889.911.051,00 yang merupakan dana GAKIN tahun anggaran 2001/2002 sesuai dengan Berita Acara Penyitaan tanggal 6 Oktober 2005 sebagai salah satu barang bukti dalam perkara penyalahgunaan dana GAKIN. Pada saat ini pengembalian kas tersebut masih menunggu proses banding atas putusan pengadilan negeri Medan;
  - Aset/BMN hasil pengadaan satker pusat yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah namun belum selesai proses hibahnya, dikeluarkan dari Neraca SAIBA tetapi masih dicatat dalam SIMAK-BMN sebesar Rp1.682.831.737.381,00;
  - Aset/BMN Satker DK/TP hasil pengadaan di bawah tahun 2011 namun belum selesai proses hibahnya, dikeluarkan dari Neraca SAIBA tetapi masih dicatat dalam SIMAK-BMN sebesar Rp 8.564.863.467.100,00.

- d. **Akumulasi Penyusutan**, data SAIBA sebesar Rp19.814.406.020.563,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp27.857.108.917.049,00 Perbedaan SIMAK-BMN lebih besar sebesar Rp8.042.702.896.486,00 terjadi karena adanya perbedaan nilai aset tetap dan aset lainnya.

#### 5) **Koreksi Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015**

Laporan Keuangan Kemenkes TA 2015 setelah diaudit oleh BPK RI, mengalami perubahan/koreksi internal dan audit Tim BPK berupa penambahan dan pengurangan pada Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Kemenkes per 31 Desember 2015.

##### **Langkah-langkah koreksi :**

Pada prinsipnya koreksi atas Laporan Keuangan dilakukan setelah penelusuran/konfirmasi/klarifikasi kepada Satker terkait dan sudah dilakukan koreksi/penyesuaian pada tingkat Satker serta disampaikan secara berjenjang sampai dengan tingkat Kementerian Kesehatan.

##### **Beberapa hal yang dilakukan koreksi/penyesuaian mencakup :**

- 1) Target dan Realisasi Pendapatan PNBPN yang belum masuk laporan;
- 2) Pagu dan Realisasi Belanja yang belum masuk laporan, termasuk adanya dokumen SPHL yang baru terbit atas penggunaan dana hibah langsung;
- 3) Pendapatan dan Belanja Satker BLU yang baru mendapatkan pengesahan dari KPPN setempat;
- 4) Koreksi internal yang dilakukan oleh masing-masing Unit Eselon I;
- 5) Koreksi penambahan/pengurangan nilai pada Akun Neraca sesuai data/dokumen sumber hasil pemeriksaan Tim BPK RI;
- 6) Koreksi terkait data BMN, yaitu :
  - a) Nilai Persediaan Kurang saji, berdasarkan hasil cek fisik
  - b) Koreksi hasil *dropping* BMN kepada Pemerintah Daerah yang masih tercatat dalam akun Persediaan dan Aset Lain-lain.
  - c) Koreksi kurang dan/atau lebih saji Aset Tetap
  - d) Koreksi kurang dan/atau lebih saji nilai KDP terkait kapitalisasi dan prosentase penyelesaian pekerjaan.
- 7) Notulen hasil Kesepakatan Tiga Pihak (Tripartied)
  - a) Permasalahan :

- 1) Barang Persediaan yang telah diserahkan ke Masyarakat/Pemerintah Daerah tidak disajikan dalam Neraca namun tercatat di SIMAK BMN karena proses hibahnya belum ada persetujuan dari DJKN;
- 2) Terdapat penerimaan hibah tahun 2015 berupa barang yang belum disahkan (Belum terbit MPHL-BJS). Barang tersebut telah dicatat pada Neraca dengan akun lawan Hibah Langsung yang Belum Disahkan;
- 3) Terdapat Pengesahan penerimaan Hibah Jasa tahun 2015 yang pelaksanaannya sebelum tahun 2015;
- 4) Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar sebagai berikut:
  - a. Koreksi Nilai Persediaan Rp48.696.039.776,00;
  - b. Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp389.343.679,00;
  - c. Nilai Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi bernilai Rp1.184.780.193.903,00;
  - d. Lain-lain bernilai Rp430.419.948.689,00;
- 5) Tindak lanjut reviu Itjen Kementerian Kesehatan

b) Pembahasan :

- 1) Secara fisik, persediaan tersebut tidak berada/dikuasai oleh Kementerian Kesehatan, sehingga harus dikeluarkan dari Neraca Kementerian Kesehatan, dengan ketentuan:
  - a. Untuk persediaan yang tidak diserahkan ke Masyarakat dicatat sebagai persediaan;
  - b. Untuk persediaan yang belum diserahkan, dicatat sebagai persediaan;
  - c. Untuk persediaan dan Aset Lainnya yang diserahkan ke masyarakat pada tahun 2015 dikeluarkan dari persediaan dengan akun lawan beban barang diserahkan ke masyarakat;
  - d. Untuk persediaan yang diserahkan sebelum tahun 2015 dikeluarkan dari Persediaan dengan akun lawan koreksi nilai persediaan;
  - e. Untuk Aset Lainnya yang diserahkan sebelum tahun 2015 dikeluarkan dari Aset Lainnya dengan akun lawan koreksi aset tetap non revaluasi.

Pengeluaran persediaan tersebut harus didukung oleh dokumen sumber minimal salah satu dari:

- a. Berita acara serah terima;
- b. Berita acara serah terima operasional;
- c. Surat Bukti Barang Keluar;
- d. Surat Pernyataan/Keterangan oleh KPA/KPB masing-masing Direktorat/Kantor Pusat;

Untuk teknis Aplikasinya, karena Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN belum dapat mengakomodasi hal tersebut di atas, maka pada Aplikasi Persediaan/SIMAK-BMN masih tercantum, dilakukan jurnal penyesuaian di Aplikasi SAIBA;

- 2) Terhadap barang yang belum disahkan sampai LK *Audited*, hibah tersebut tetap dicatat pada Neraca dengan akun lawan Hibah Langsung yang Belum Disahkan. Penyelesaian selanjutnya dilakukan pada tahun 2016 menunggu kebijakan dari Kementerian Keuangan;
- 3) Berdasarkan basis akrual, pengakuan beban dilakukan pada tahun terjadinya. Terhadap hibah jasa yang dilaksanakan sebelum tahun 2015, walaupun BAST-nya pada tahun 2015, tidak dapat diakui sebagai beban Tahun 2015. Untuk itu perlu dilakukan koreksi dengan mendebet Koreksi Lain-lain dan mengkredit Beban Barang dan Jasa;

Terhadap penerimaan hibah jasa tahun 2015 perlakuannya sebagai berikut:

- a. Bila telah diketahui nilainya, dilakukan jurnal penyesuaian dengan mendebet beban barang dan jasa serta mengkredit Koreksi Lain-lain;
  - b. Bila tidak diketahui nilainya, diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan;
- 4) Tidak terdapat perbedaan antara LK *Unaudited* yang diterima antara Kementerian Keuangan dengan BPK;
  - 5) Penjelasan Dampak kumulatif:
    - a. Koreksi Nilai Persediaan sebesar Rp48.696.039.776,00 karena input persediaan yang diperoleh tahun sebelumnya;
    - b. Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp389.343.679,00 dari hasil Inventarisasi dan Penilaian DJKN;

- c. Dari Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi sebesar Rp1.184.780.193.903,00 sebesar Rp900.000.000.000,00 merupakan Tanah yang baru diinput pada tahun 2015;
- d. Dari Lain-lain sebesar Rp430.419.948.689,00 terutama dari koreksi piutang BLU tahun yang lalu dan utang.
- 6) Catatan Hasil Reviu Itjen Kemkes telah ditindaklanjuti.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan data *Unaudited* dengan *Audited* meliputi : Estimasi dan Realisasi PNBPN, Anggaran dan Realisasi Belanja, dan Neraca per 31 Desember 2015 :

**Tabel 4**  
**Estimasi dan Realisasi Pendapatan PNBPN TA 2015**  
**Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon I**

(dalam rupiah)

Unit Eselon I	Audited		Unaudited		Koreksi	
	Estimasi	Realisasi	Estimasi	Realisasi	Estimasi	Realisasi
Sekretariat Jenderal	6.070.425.000,00	16.009.346.193,00	6.070.425.000,00	16.007.699.210,00	-	1.646.983,00
Inspektorat Jenderal		17.373.150,00		17.373.150,00	-	-
Ditjen Bina Gizi dan KIA	603.005.000,00	6.727.901.076,00	603.005.000,00	6.356.709.890,00	-	371.191.186,00
Ditjen Bina Upaya Kesehatan	8.380.979.292.140,00	9.403.741.902.860,00	8.380.979.292.140,00	9.402.621.397.985,00	224.000.000,00	1.120.504.875,00
Ditjen PP dan PL	153.574.229.560,00	237.762.682.143,00	153.574.229.560,00	237.762.682.143,00	-	-
Ditjen Binar dan Alkes	19.762.500.000,00	41.403.708.316,00	19.762.500.000,00	41.380.958.316,00	-	22.750.000,00
Badan Litbang Kesehatan	2.804.525.000,00	6.885.997.146,00	2.804.525.000,00	6.885.997.146,00	-	-
Badan PPSDM Kesehatan	580.128.831.460,00	598.952.570.046,00	577.556.727.301,00	598.952.569.956,00	2.572.104.159,00	90,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>10.311.501.480.930,00</b>	<b>9.141.350.704.001,00</b>	<b>10.309.985.387.796,00</b>	<b>2.796.104.159,00</b>	<b>1.516.093.134,00</b>
					0,03%	0,01%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa koreksi/penyesuaian atas :

- a. Estimasi PNBPN Kemenkes TA 2015, mengalami koreksi penambahan sebesar Rp2.796.104.159,00 atau meningkat sebesar 0,03%, terjadi pada Unit Eselon I Ditjen Bina Upaya Kesehatan sebesar Rp224.000.000,00 dan Badan PPSDM sebesar Rp2.572.104.159,00;
- b. Realisasi PNBPN Kemenkes TA 2015, mengalami koreksi penambahan sebesar Rp1.516.093.134,00 atau meningkat sebesar 0,01%, terjadi pada Unit Eselon I Setjen sebesar Rp1.646.983,00 Ditjen GIKIA sebesar Rp371.191.186,00 Ditjen BUK sebesar Rp1.120.504.875,00 Ditjen Binar & Alkes sebesar Rp22.750.000,00 dan Badan PPSDM Kesehatan sebesar Rp90,00.

**Tabel 5**  
**Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015**  
**Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited Menurut Unit Eselon I**

(dalam rupiah)

Unit Eselon I	Audited		Unaudited		Koreksi	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
Sekretariat Jenderal	24.283.609.878,00	22.905.235.230.282,00	24.275.951.783.000,00	22.898.867.285.301,00	7.658.095.000,00	6.367.944.981,00
Inspektorat Jenderal	102.971.000,00	82.715.773.073,00	102.971.000.000,00	82.715.773.073,00	-	-
Ditjen Bina Gizi dan KIA	2.717.469.698,00	2.332.666.144.087,00	756.204.818.000,00	540.930.414.851,00	1.961.264.880.000,00	1.791.735.729.236,00
Ditjen Bina Upaya Kesehatan	18.852.255.673,00	16.246.097.578.241,00	2.717.469.698.000,00	2.332.003.122.054,00	16.134.785.975.000,00	13.914.094.456.187,00
Ditjen PP dan PL	2.697.326.439,00	2.245.508.557.640,00	18.852.255.673.000,00	16.237.568.543.344,00	(16.154.929.234.000,00)	(13.992.059.985.704,00)
Ditjen Binar dan Alkes	1.863.969.679,00	1.768.111.736.232,00	2.697.326.439.000,00	2.244.851.062.340,00	(833.356.760.000,00)	(476.739.326.108,00)
Badan Litbang Kesehatan	759.126.196,00	552.341.800.113,00	1.863.359.082.000,00	1.767.501.139.232,00	(1.104.232.886.000,00)	(1.215.159.339.119,00)
Badan PPSDM Kesehatan	3.060.790.867,00	2.719.954.630.930,00	3.060.790.867.000,00	2.719.954.630.840,00	-	90,00
<b>Jumlah</b>	<b>54.337.519.430,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>54.326.329.360.000,00</b>	<b>48.824.391.971.035,00</b>	<b>11.190.070.000,00</b>	<b>28.239.479.563,00</b>
					0,02%	0,06%

Hasil koreksi Neraca per 31 Desember 2015 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Koreksi Neraca per 31 Desember 2015 Menurut Unit Eselon I**

(dalam rupiah)

Kode	Unit Eselon I	31 Desember 2015	Koreksi Audit		31 Desember 2015
		Unaudited	Debet	Kredit	Audited
01	Sekretariat Jenderal	1.767.178.915.746,00	98.153.426.438,00	91.693.046.238,00	1.760.718.535.546,00
02	Inspektorat Jenderal	9.561.938.247,00	-	-	9.561.938.247,00
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	355.105.231.680,00	90.627.606.358,00	81.556.647.017,00	346.034.272.339,00
04	Ditjen Bina Upaya Kesehatan	31.724.512.436.337,00	1.143.730.180.419,00	1.155.688.404.519,00	31.736.470.660.437,00
05	Ditjen PP dan PL	3.784.641.155.043,00	913.574.885.159,00	304.800.293.965,00	3.175.866.563.849,00
07	Ditjen Binar dan Alkes	166.776.565.647,00	23.057.168.269,00	6.880.031.994,00	150.599.429.372,00
11	Badan Litbang Kesehatan	768.952.418.415,00	29.734.715.931,00	26.310.176.611,00	783.527.879.095,00
12	Badan PPSDM Kesehatan	7.280.444.553.180,00	287.314.496.132,00	265.873.033.320,00	7.259.003.090.368,00
	<b>Jumlah</b>	<b>45.857.173.214.295,00</b>	<b>2.586.192.478.706,00</b>	<b>1.932.801.633.663,00</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015 (*Unaudited*) dengan total Aset sebesar Rp45.875.173.214.295,00 mengalami koreksi/penyesuaian hasil audit berupa penambahan sebesar Rp2.586.192.478.706,00 dan pengurangan sebesar Rp1.932.801.633.663,00 sehingga Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015 (*Audited*) menjadi sebesar Rp45.221.782.369.253,00.

Ringkasan Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015 hasil koreksi/penyesuaian audit seperti pada tabel berikut :

Tabel 7  
Ringkasan Neraca per 31 Desember 2015  
Hasil Koreksi/Penyesuaian Audited

(dalam rupiah)

Akun	31 Desember 2015		Koreksi
	Audited	Unaudited	
Aset			
Aset Lancar	5.853.058.939.701,00	5.847.139.787.294,00	5.919.152.407,00
Aset Tetap	38.772.063.438.275,00	38.885.726.176.577,00	(113.662.938.302,00)
Piutang Jangka Panjang	2.708.447.093,00	2.714.303.097,00	(5.856.004,00)
Aset Lainnya	593.951.544.184,00	1.139.592.747.327,00	(545.641.203.143,00)
<b>Jumlah Aset</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>45.875.173.014.295,00</b>	<b>(653.390.845.042,00)</b>
Kewajiban			
Kewajiban Jangka Pendek	1.060.072.481.404,00	1.039.000.034.347,00	21.072.447.057,00
Ekuitas Dana	44.161.709.887.849,00	44.836.173.179.948,00	(674.463.292.099,00)
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>45.875.173.214.295,00</b>	<b>(653.390.845.042,00)</b>

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa koreksi/penyesuaian atas Neraca Kemenkes per 31 Desember 2015, yaitu terdapat pengurangan aset sebesar Rp653.390.845.042,00 atau berkurang 1,42%, dengan komposisi perubahan masing-masing yaitu :

- 1) Aset Lancar, bertambah sebesar Rp5.919.152.407,00 atau 0,10%;
- 2) Aset Tetap (*Netto*), berkurang sebesar Rp113.662.938.302,00 atau 0,03%;
- 3) Aset Lainnya (*Netto*) berkurang sebesar Rp545.641.203.143,00 atau 47,9%;
- 4) Kewajiban bertambah sebesar Rp21.072.447.057,00 atau 2,03%;
- 5) Ekuitas dana berkurang sebesar Rp674.463.292.099,00 atau 0,15%.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**LAPORAN REALISASI ANGGARAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dalam Rupiah)

U R A I A N	TAHUN 2015		% Realisasi terhadap Anggaran	TAHUN 2014
	ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>A PENDAPATAN NEGARA DAH HIBAH</b>				
<b>1. Pendapatan PNB</b>				
423. Penerimaan PNB Lainnya	516.702.303.160,00	681.762.139.445,00	131,94%	857.021.507.938,00
424. Pendapatan Badan Layanan Umum	8.627.220.505.000,00	9.629.739.341.485,00	111,62%	8.945.251.659.830,00
<b>2. Hibah</b>	0,00	0,00		
<b>JUMLAH PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>10.311.501.480.930,00</b>	<b>112,77%</b>	<b>9.802.273.167.768,00</b>
<b>B BELANJA NEGARA</b>				
1. Belanja Pegawai	6.686.839.504.000,00	5.743.406.994.244,00	85,89%	5.223.897.244.261,00
2. Belanja Barang	20.417.683.526.000,00	18.030.159.357.767,00	88,31%	15.676.704.731.974,00
3. Belanja Modal	6.872.916.400.000,00	5.194.700.813.387,00	75,58%	3.279.031.958.997,00
4. Belanja Bantuan Sosial	20.360.080.000.000,00	19.884.364.285.200,00	97,66%	23.292.101.978.660,00
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91%</b>	<b>47.471.735.913.892,00</b>

## II. NERACA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI.  
N E R A C A  
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	31 DESEMBER 2015	31 DESEMBER 2014	KENAIKAN (PENURUNAN)
		Audited	Audited	
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>	<b>C.1</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	1.827.265.090,00	2.877.171.077,00	(1.049.905.987,00)
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	679.520.034,00	793.911.133,00	(114.391.099,00)
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.3	509.571.905.312,00	377.506.513.375,00	132.065.391.937,00
Kas pada BLU	C.1.4	2.469.954.947.858,00	2.286.298.734.083,00	183.656.213.775,00
Investasi jangka pendek BLU	C.1.5	232.605.000.000,00	201.805.000.000,00	30.800.000.000,00
Belanja dibayar di muka	C.1.6	21.766.791.441,00	14.438.124.752,00	7.328.666.689,00
Pendapatan yang masih harus diterima	C.1.7	6.770.401.520,00		
Piutang Bukan Pajak	C.1.8	54.076.509.981,00	50.736.168.823,00	3.340.341.158,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.9	(3.801.981.284,00)	(975.233.708,00)	(2.826.747.576,00)
<i>Piutang Bukan Pajak (Netto)</i>	C.1.10	50.274.528.697,00	49.760.935.115,00	513.593.582,00
Bagian Lancar Tagihan TGR	C.1.11	168.686.744,00	92.276.000,00	76.410.744,00
Penyisihan Putang Tidak Tertagih - Bagian Lancar TGR	C.1.12	(2.294.433,00)	(467.380,00)	(1.827.053,00)
<i>Bagian Lancar Tagihan TGR (Netto)</i>	C.1.13	166.392.311,00	91.808.620,00	74.583.691,00
Piutang Kegiatan Operasional BLU	C.1.14	1.119.369.981.747,00	1.311.677.078.974,00	(192.307.097.227,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Operasional BLU	C.1.15	(292.387.905.301,00)	(269.752.068.303,00)	(22.635.836.998,00)
<i>Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto)</i>	C.1.16	826.982.076.446,00	1.041.925.010.671,00	(214.942.934.225,00)
Piutang Kegiatan Non Operasional BLU	C.1.17	2.622.480.125,00	4.149.970.427,00	(1.527.490.302,00)
Penyisihan Piutang Kegiatan Non Operasional BLU	C.1.18	(435.177.182,00)	(366.865.245,00)	(68.311.937,00)
<i>Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto)</i>	C.1.19	2.187.302.943,00	3.783.105.182,00	(1.595.802.239,00)
Persediaan	C.1.20	944.864.695.500,00	1.021.654.569.937,00	(76.789.874.437,00)
Persediaan BLU	C.1.21	785.408.112.549,00	618.604.502.621,00	166.803.609.928,00
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>5.853.058.939.701,00</b>	<b>5.619.539.386.566,00</b>	<b>233.519.553.135,00</b>
<b>ASET TETAP</b>	<b>C.2</b>			
Tanah	C.2.1	3.086.412.519.684,00	2.934.329.080.740,00	152.083.438.944,00
Tanah BLU	C.2.2	11.806.158.640.149,00	10.650.217.138.296,00	1.155.941.501.853,00
Peralatan dan Mesin	C.2.3	16.990.046.508.419,00	15.521.899.469.444,00	1.468.147.038.975,00
Peralatan dan Mesin BLU	C.2.4	9.767.986.555.928,00	8.194.951.889.852,00	1.573.034.666.076,00
Gedung dan Bangunan	C.2.5	4.920.668.720.474,00	4.429.222.736.863,00	491.445.983.611,00
Gedung dan Bangunan BLU	C.2.6	6.834.920.640.500,00	6.005.752.623.408,00	829.168.017.092,00
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2.7	164.428.425.942,00	167.553.585.199,00	(3.125.159.257,00)
Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU	C.2.8	412.440.889.251,00	389.470.244.893,00	22.970.644.358,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.9	160.444.894.114,00	136.521.570.220,00	23.923.323.894,00
Aset Tetap Lainnya BLU	C.2.10	79.103.782.981,00	77.917.443.558,00	1.186.339.423,00
Konstruksi dalam Pengerjaan	C.2.11	1.740.740.054.866,00	1.589.288.499.077,00	151.451.555.789,00
Konstruksi dalam Pengerjaan BLU	C.2.12	1.394.472.052.722,00	1.147.019.703.764,00	247.452.348.958,00
<i>Akumulasi Penyusutan Aset Tetap</i>	C.2.13	(18.585.760.246.755,00)	(14.875.078.623.669,00)	(3.710.681.623.086,00)
<b>JUMLAH ASET TETAP</b>		<b>38.772.063.438.275,00</b>	<b>36.369.065.361.645,00</b>	<b>2.402.998.076.630,00</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>	<b>C.3</b>			
Tagihan TP/TGR	C.3.1	2.579.144.138,00	580.264.790,00	1.998.879.348,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan TP/TGR	C.3.2	(92.840.247,00)	(67.172.101,00)	(25.668.146,00)
<i>Tagihan TP/TGR (Netto)</i>	C.3.3	2.486.303.891,00	513.092.689,00	1.973.211.202,00
Tagihan TP/TGR BLU	C.3.4	223.259.500,00	236.734.500,00	(13.475.000,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU	C.3.5	(1.116.298,00)	(1.183.673,00)	67.375,00
<i>Tagihan TP/TGR BLU (Netto)</i>	C.3.6	222.143.202,00	235.550.827,00	(13.407.625,00)
<b>JUMLAH PIUTANG JANGKA PANJANG</b>		<b>2.708.447.093,00</b>	<b>748.643.516,00</b>	<b>1.959.803.577,00</b>
<b>ASET LAINNYA</b>	<b>C.4</b>			
Aset tidak berwujud	C.4.1	116.462.625.878,00	94.534.476.643,00	21.928.149.235,00
Aset tidak berwujud BLU	C.4.2	60.701.691.760,00	49.800.679.014,00	10.901.012.746,00
Aset tak berwujud dalam pengerjaan BLU	C.4.3	30.890.200,00		30.890.200,00
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	C.4.4	12.195.484.432,00	53.156.104.930,00	(40.960.620.498,00)
Aset Lain-lain	C.4.5	1.481.166.810.771,00	2.999.859.771.920,00	(1.518.692.961.149,00)
Aset Lain-lain BLU	C.4.6	152.039.814.951,00	108.236.429.080,00	43.803.385.871,00
<i>Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya</i>	C.4.7	(1.228.645.773.808,00)	(2.002.528.379.785,00)	773.882.605.977,00
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>		<b>593.951.544.184,00</b>	<b>1.303.059.081.802,00</b>	<b>(709.107.537.618,00)</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>C.5</b>			
Utang kepada Pihak ketiga	C.5.1	951.355.609.080,00	915.722.500.194,00	35.633.108.886,00
Hibah yang belum disahkan	C.5.2	19.481.326.714,00	-	19.481.326.714,00
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.3	86.302.384.439,00	76.708.065.869,00	9.594.318.570,00
Uang Muka dari KPPN	C.5.4	1.827.265.090,00	2.877.171.077,00	(1.049.905.987,00)
Pendapatan Yang Ditangguhkan	C.5.5	-	21.320.749.386,00	(21.320.749.386,00)
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.5.6	1.105.896.081,00	307.621.197,00	798.274.884,00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JK.PENDEK</b>		<b>1.060.072.481.404,00</b>	<b>1.016.936.107.723,00</b>	<b>43.136.373.681,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>1.060.072.481.404,00</b>	<b>1.016.936.107.723,00</b>	<b>43.136.373.681,00</b>
<b>EKUITAS DANA</b>	<b>C.6</b>			
<b>EKUITAS DANA LANCAR</b>			4.602.603.278.843,00	(4.602.603.278.843,00)
<b>EKUITAS DANA INVESTASI</b>			37.672.873.086.963,00	(37.672.873.086.963,00)
<b>EKUITAS</b>		<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>-</b>	<b>44.161.709.887.849,00</b>
<b>JUMLAH EKUITAS DANA</b>		<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>42.275.476.365.806,00</b>	<b>1.886.233.522.043,00</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS DANA</b>		<b>45.221.782.369.253,00</b>	<b>43.292.412.473.529,00</b>	<b>1.929.369.895.724,00</b>

## III. LAPORAN OPERASIONAL

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	KENAIKAN (PENURUNAN)	
			Rp	%
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>				
PENDAPATAN OPERASIONAL				
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK	-	-	-	0
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	9.825.703.886.896,00	-	9.825.703.886.896,00	0
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak	9.825.703.886.896,00	-	9.825.703.886.896,00	0
PENDAPATAN HIBAH				
Pendapatan Hibah				
Jumlah Pendapatan Hibah	-	-	-	0
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>9.825.703.886.896,00</b>	<b>-</b>	<b>9.825.703.886.896,00</b>	<b>0</b>
BEBAN OPERASIONAL				
Beban Pegawai	8.856.615.537.140,00	-	8.856.615.537.140,00	0
Beban Persediaan	4.043.127.098.410,00	-	4.043.127.098.410,00	0
Beban Barang dan Jasa	6.431.868.267.143,00	-	6.431.868.267.143,00	0
Beban Pemeliharaan	896.221.217.913,00	-	896.221.217.913,00	0
Beban Perjalanan Dinas	1.681.137.032.462,00	-	1.681.137.032.462,00	0
Beban Barang untuk diserahkan Kepada Masyarakat	2.206.623.078.833,00	-	2.206.623.078.833,00	0
Beban Bantuan Sosial	19.884.364.285.200,00	-	19.884.364.285.200,00	0
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.207.841.607.113,00	-	4.207.841.607.113,00	0
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	26.615.498.749,00	-	26.615.498.749,00	0
Beban Transfer	-	-	-	0
Beban Lain-lain	-	-	-	0
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>48.234.413.622.963,00</b>	<b>-</b>	<b>48.234.413.622.963,00</b>	<b>0</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>	<b>(38.408.709.736.067,00)</b>	<b>-</b>	<b>(38.408.709.736.067,00)</b>	<b>0</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>				
SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR				
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	3.304.485.770,00	-	3.304.485.770,00	0
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	56.256.378.869,00	-	56.256.378.869,00	0
<b>Jumlah Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar</b>	<b>(52.951.893.099,00)</b>	<b>-</b>	<b>(52.951.893.099,00)</b>	<b>0</b>
SURPLUS/(DEFISIT) PENYELESAIAN KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				
Pendapatan Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	
Beban Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	
<b>Jumlah Surplus/(Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA				
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	190.147.787.448,00	-	190.147.787.448,00	0
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	21.584.211.598,00	-	21.584.211.598,00	0
<b>Jumlah Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>	<b>168.563.575.850,00</b>	<b>-</b>	<b>168.563.575.850,00</b>	<b>0</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	<b>115.611.682.751,00</b>	<b>-</b>	<b>115.611.682.751,00</b>	<b>0</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>				
Beban Luar Biasa	-	-	-	
<b>SURPLUS/(DEFISIT) DARI POS LUAR BIASA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) - LO</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>-</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>0</b>

## IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 Desember		Kenaikan (Penurunan)	
	2015	2014	Jumlah	%
<b>EKUITAS AWAL (A)</b>	<b>42.295.954.922.184,00</b>	<b>0,00</b>	<b>42.295.954.922.184,00</b>	<b>0,00</b>
<b>SURPLUS/(DEFISIT) - LO (B)</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>0,00</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	<b>0,00</b>
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN	71.436.664.304,00	0,00	71.436.664.304,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	71.436.664.304,00	0,00	71.436.664.304,00	0,00
Penyesuaian Nilai Kewajiban	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI ( C)</b>	<b>1.046.127.029.906,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.046.127.029.906,00</b>	<b>0,00</b>
Koreksi Nilai Persediaan	31.214.401.398,00	0,00	31.214.401.398,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	389.343.679,00	0,00	389.343.679,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	622.002.473.137,00	0,00	622.002.473.137,00	0,00
Lain - lain	392.520.811.692,00	0,00	392.520.811.692,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS (D)</b>	<b>39.041.289.324.771,00</b>	<b>0,00</b>	<b>39.041.289.324.771,00</b>	<b>0,00</b>
<b>KENAIKAN / PENURUNAN EKUITAS (E = B + C + D)</b>	<b>1.865.754.965.665,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.865.754.965.665,00</b>	<b>0,00</b>
<b>EKUITAS AKHIR (F = A + E)</b>	<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>0,00</b>	<b>44.161.709.887.849,00</b>	<b>0,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

*Dasar  
Hukum*

#### A.1. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara TA 2015;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5165);
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan presiden Nomor 53 Tahun 2010;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 215/PMK.05/2013 tentang Jurnal Stándar;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 219/PMK.05/2013 tentang Kebijakan Akuntansi Berbasis Akrual;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 90/PMK.06/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No.1/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat;
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247/PMK.06/2014 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan No.1/PMK.06/ 2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat;
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual pada Pemerintah Pusat;

14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga;
15. Peraturan Menteri Kesehatan No.86 Tahun 2015 tentang Pedoman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Akrua Di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
16. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/489/2014 tentang Penerapan Standar Dan Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua pada Kementerian Kesehatan.

## A.2. Kebijakan Teknis Kementerian Kesehatan

*Rencana  
Strategis*

### **RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2015-2019**

Dalam rangka melaksanakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, Kementerian Kesehatan menetapkan **Rencana Strategis** yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015 - 2019 didasarkan pada visi dan misi Presiden Republik Indonesia yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong".

### **VISI MISI**

*Visi Misi*

Visi misi Kementerian Kesehatan mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong. Visi tersebut diwujudkan dengan 7 (tujuh) misi pembangunan yaitu:

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Dalam pembangunan nasional 2015-2019, pemerintah akan mewujudkan TRISAKTI yang ditetapkan dalam 9 agenda prioritas (NAWACITA). Kementerian Kesehatan juga berperan serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui agenda prioritas Kabinet Kerja atau yang dikenal dengan Nawa Cita, sebagai berikut:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga Negara.
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
6. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh ke-Bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Pada agenda ke-5 NAWACITA akan dicapai melalui program Indonesia pintar, program Indonesia sehat dan program Indonesia kerja serta program Indonesia sejahtera.



Program Indonesia Sehat adalah upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperilaku sehat, hidup dalam lingkungan sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Program Indonesia Sehat terdiri atas 3 (tiga) komponen yaitu:

1. Paradigma Sehat
2. Penguatan Yankes melalui Peningkatan AKSES dan MUTU Pelayanan kesehatan pada masyarakat dan Penguatan Sistem Rujukan
3. Jaminan Kesehatan



Dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan kesehatan 2015-2019, secara keseluruhan maka diperlukan integrasi program dan kegiatan, dimana Program Prioritas difokuskan kepada 4 (empat) Program, yakni:

1. Penurunan AKI dan AKB (Kesehatan Ibu dan Anak termasuk Imunisasi)
2. Perbaikan Gizi khususnya *stunting*
3. Pengendalian Penyakit Menular (ATM: HIV/AIDS, Tuberkulosis dan Malaria)
4. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Melitus, Obesitas dan Kanker).

Adapun Program lainnya :

1. Prioritas kegiatan diutamakan ke Promotif & Preventif, termasuk kegiatan pro-aktif menjangkau sasaran ke luar gedung Puskesmas
2. Fokus utama pada Pelayanan Kesehatan Dasar (*Primary Care*)
3. Menjangkau sasaran utamanya dgn pendekatan keluarga

Ketiga program ini akan berintegrasi dan sinergis dalam mendukung pelaksanaan program prioritas tersebut.

**NILAI-NILAI****Pro Rakyat**

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, Kementerian Kesehatan selalu mendahulukan kepentingan rakyat dan harus menghasilkan yang terbaik untuk rakyat. Diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi setiap orang adalah salah satu hak asasi manusia tanpa membedakan suku, golongan, agama dan status sosial ekonomi.

**Inklusif**

Semua program pembangunan kesehatan harus melibatkan semua pihak, karena pembangunan kesehatan tidak mungkin hanya dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan saja. Dengan demikian, seluruh komponen masyarakat harus berpartisipasi aktif, yang meliputi lintas sektor, organisasi profesi, organisasi masyarakat pengusaha, masyarakat madani dan masyarakat akar rumput.

**Responsif**

Program kesehatan harus sesuai dengan kebutuhan dan keinginan rakyat, serta tanggap dalam mengatasi permasalahan di daerah, situasi kondisi setempat, sosial budaya dan kondisi geografis. Faktor-faktor ini menjadi dasar dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penangnganan yang berbeda pula.

**Efektif**

Program kesehatan harus mencapai hasil yang signifikan sesuai target yang telah ditetapkan dan bersifat efisien.

**Bersih**

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan harus bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), transparan, dan akuntabel.

**TUGAS DAN FUNGSI**

Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas membantu Presiden dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Kesehatan RI menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan nasional, kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis di bidang kesehatan
2. Pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan bidang tugasnya
3. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya
4. Pengawasan atas pelaksanaan tugasnya

5. Penyampaian laporan hasil evaluasi, saran dan pertimbangan di bidang tugas dan fungsinya kepada Presiden

Dalam menyelenggarakan fungsi, Kementerian Kesehatan RI mempunyai kewenangan antara lain :

1. Penetapan kebijakan nasional di bidang kesehatan untuk mendukung pembangunan secara makro
2. Penetapan pedoman untuk menentukan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan oleh kabupaten/Kota di bidang Kesehatan
3. Penyusunan rencana nasional secara makro di bidang kesehatan
4. Penetapan persyaratan akreditasi lembaga pendidikan dan sertifikasi tenaga profesional/ahli serta persyaratan jabatan di bidang kesehatan
5. Pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan otonomi daerah yang meliputi pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan & supervisi dibidang kesehatan
6. Pengaturan penerapan perjanjian atau persetujuan internasional yang disahkan atas nama Negara di bidang kesehatan;
7. Penetapan standar pemberian izin oleh daerah di bidang kesehatan
8. Penanggulangan wabah dan bencana yang berskala nasional di bidang kesehatan
9. Penetapan kebijakan sistem informasi nasional di bidang kesehatan
10. Penetapan persyaratan kualifikasi usaha jasa di bidang kesehatan
11. Penyelesaian perselisihan antar Propinsi di bidang kesehatan
12. Penetapan kebijakan pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian ibu, bayi, dan anak
13. Penetapan kebijakan sistem jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat
14. Penetapan pedoman standar pendidikan dan pendayagunaan tenaga kesehatan
15. Penetapan pedoman pembiayaan pelayanan kesehatan
16. Penetapan pedoman penapisan, pengembangan dan penerapan teknologi kesehatan dan standar etika penelitian kesehatan
17. Penetapan standar nilai gizi dan pedoman sertifikasi teknologi kesehatan dan gizi
18. Penetapan standar akreditasi sarana dan prasarana kesehatan
19. Surveilans epidemiologi serta pengaturan pemberantasan dan penanggulangan wabah, penyakit menular dan kejadian luar biasa
20. Penyediaan obat esensial tertentu dan obat untuk pelayanan kesehatan dasar sangat *essential (buffer stock)* nasional)
21. Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu :

- o Penempatan dan pemindahan tenaga kesehatan tertentu
- o pemberian izin dan pembinaan produksi & distribusi alat kesehatan

## A. TUJUAN

Terdapat dua tujuan Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019, yaitu:

- 1) meningkatnya status kesehatan masyarakat, dan
- 2) meningkatnya daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan.

Peningkatan status kesehatan masyarakat dilakukan pada semua kontinum siklus kehidupan (*life cycle*), yaitu bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, kelompok usia kerja, maternal, dan kelompok lansia.

Tujuan indikator Kementerian Kesehatan bersifat dampak (*impact* atau *outcome*). Dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah:

1. Menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup (SP 2010), 346 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2012).
2. Menurunnya angka kematian bayi dari 32 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup.
3. Menurunnya persentase BBLR dari 10,2% menjadi 8%.
4. Meningkatnya upaya peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembiayaan kegiatan promotif dan preventif.
5. Meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sedangkan dalam rangka meningkatkan daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan, maka ukuran yang akan dicapai adalah:

- a. Menurunnya beban rumah tangga untuk membiayai pelayanan kesehatan setelah memiliki jaminan kesehatan, dari 37% menjadi 10%;
- b. Meningkatnya indeks *responsiveness* terhadap pelayanan kesehatan dari 6,80 menjadi 8,00.

## B. SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan adalah:

1. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
  - a. Meningkatnya persentase persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 85%;
  - b. Menurunnya persentase ibu hamil kurang energi kronik sebesar 18,2%.  
Meningkatnya persentase kabupaten dan kota yang memiliki kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebesar 80%.
2. Meningkatnya Pengendalian Penyakit, dengan sasaran yang akan dicapai adalah :

- a. Persentase kab/kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan sebesar 40%;
  - b. Penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu sebesar 40%;
  - c. Kab/Kota yang mampu melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebesar 100%;
  - d. Menurunnya prevalensi merokok pada pada usia  $\leq 18$  tahun sebesar 5,4%.
3. Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
    - a. Jumlah kecamatan yang memiliki minimal 1 Puskesmas yang terakreditasi sebanyak 5.600;
    - b. Jumlah kab/kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang terakreditasi sebanyak 481 kab/kota.
  4. Meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
    - a. Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas sebesar 90%;
    - b. Jumlah bahan baku obat, obat tradisional serta alat kesehatan yang diproduksi di dalam negeri sebanyak 35 jenis;
    - c. Persentase produk alat kesehatan dan PKRT di peredaran yang memenuhi syarat sebesar 83%.
  5. Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
    - a. Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan sebanyak 5.600 Puskesmas;
    - b. Persentase RS kab/kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang sebesar 60%;
    - c. Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 56.910 orang.
  6. Meningkatnya sinergitas antar Kementerian/Lembaga, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
    - a. Meningkatnya jumlah kementerian lain yang mendukung pembangunan kesehatan;
    - b. Meningkatnya persentase kab/kota yang mendapat predikat baik dalam pelaksanaan SPM sebesar 80%.

7. Meningkatnya daya guna kemitraan dalam dan luar negeri, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
  - a. Jumlah dunia usaha yang memanfaatkan CSR untuk program kesehatan sebesar 20%;
  - b. Jumlah organisasi kemasyarakatan yang memanfaatkan sumber dayanya untuk mendukung kesehatan sebanyak 15;
  - c. Jumlah kesepakatan kerja sama luar negeri di bidang kesehatan yang diimplementasikan sebanyak 40.
8. Meningkatnya integrasi perencanaan, bimbingan teknis dan pemantauan-evaluasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
  - a. Jumlah provinsi yang memiliki rencana lima tahun dan anggaran kesehatan terintegrasi dari berbagai sumber sebanyak 34 provinsi;
  - b. Jumlah rekomendasi monitoring evaluasi terpadu sebanyak 100 rekomendasi.
9. Meningkatnya efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
  - a. Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan HKI sebanyak 35 buah;
  - b. Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan sebanyak 120 rekomendasi;
  - c. Jumlah laporan Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) bidang kesehatan dan gizi masyarakat sebanyak 5 laporan.
10. Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, dengan sasaran yang akan dicapai adalah persentase satuan kerja yang dilakukan audit memiliki temuan kerugian negara  $\leq 1\%$  sebesar 100%.
11. Meningkatnya kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya persentase pejabat struktural di lingkungan Kementerian Kesehatan yang kompetensinya sesuai persyaratan jabatan sebesar 90%, meningkatnya persentase pegawai Kementerian Kesehatan dengan nilai kinerja minimal baik sebesar 94%.
12. Meningkatkan sistem informasi kesehatan integrasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
  - a. Meningkatnya persentase Kab/Kota yang melaporkan data kesehatan prioritas secara lengkap dan tepat waktu sebesar 80%;
  - b. Persentase tersedianya jaringan komunikasi data yang diperlukan untuk akses pelayanan *e-health* sebesar 50%.

## ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

### A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI NASIONAL

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2015-2019 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025, yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan, maka strategi pembangunan kesehatan 2005-2025 adalah: 1) pembangunan nasional berwawasan kesehatan; 2) pemberdayaan masyarakat dan daerah; pengembangan upaya dan pembiayaan kesehatan; pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan; dan 5) penanggulangan keadaan darurat kesehatan.

Dalam RPJMN 2015-2019, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Sasaran pembangunan kesehatan pada RPJMN 2015-2019 sebagai berikut:

No	Indikator	Status Awal	Target 2019
1	<b>Meningkatnya Status Kesehatan dan Gizi Masyarakat</b>		
	a. Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup	346 (SP2010)	306
	b. Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	32 (2012/2013)	24

	c. Prevalensi kekurangan gizi ( <i>underweight</i> ) pada anak balita (persen)	19,6 (2013)	17,0
	d. Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (bawah dua tahun) (persen)	32,9 (2013)	28,0
<b>2</b>	<b>Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular</b>		
	a. Prevalensi Tuberkulosis (TB) per 100.000 penduduk	297 (2013)	245
	b. Prevalensi HIV (persen)	0,46 (2014)	<0,50
	c. Jumlah kabupaten/kota mencapai eliminasi malaria	212 (2013)	300
	d. Prevalensi tekanan darah tinggi (persen)	25,8 (2013)	23,4
	e. Prevalensi obesitas pada penduduk usia 18+ tahun (persen)	15,4 (2013)	15,4
	f. Prevalensi merokok penduduk usia < 18 tahun	7,2 (2013)	5,4
<b>3</b>	<b>Meningkatnya Pemerataan dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>		
	a. Jumlah kecamatan Yang memiliki minimal satu Puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	0 (2014)	5.600
	b. Jumlah kabupaten/kota yang memiliki minimal satu RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional	10 (2014)	481
	c. Presentase kabupaten/ kota yang mencapai 80 persen imunisasi dasar lengkap pada bayi	71,2 (2013)	95
<b>4</b>	<b>Meningkatnya Perlindungan Finansial, Ketersediaan, Penyebaran dan Mutu Obat Serta Sumber Daya Kesehatan</b>		
	a. Persentase kepesertaan SJSN kesehatan (persen)	51,8	Min 95
	b. Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki lima jenis tenaga kesehatan	1.015 (2013)	5.600

c. Persentase RSUD kabupaten/ kota kelas C yang memiliki tujuh dokter spesialis	25 (2013)	60
d. Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	75,5 (2014)	90,0
e. Persentase obat yang memenuhi syarat	92 (2014)	94

Kebijakan pembangunan kesehatan difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (*Primary Health Care*) yang berkualitas terutama melalui peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang didukung dengan penguatan sistem kesehatan dan peningkatan pembiayaan kesehatan. Kartu Indonesia Sehat menjadi salah satu sarana utama dalam mendorong reformasi sektor kesehatan dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal, termasuk penguatan upaya promotif dan preventif.

Strategi pembangunan kesehatan 2015-2019 meliputi:

1. Akselerasi Pemenuhan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, Remaja, dan Lanjut Usia yang Berkualitas;
2. Mempercepat Perbaikan Gizi Masyarakat;
3. Meningkatkan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan;
4. Meningkatkan Akses Yankes Dasar yang Berkualitas;
5. Meningkatkan Akses Yankes Rujukan yang Berkualitas;
6. Meningkatkan Ketersediaan, Keterjangkauan, Pemerataan, dan Kualitas Farmasi dan Alat Kesehatan;
7. Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan;
8. Meningkatkan Ketersediaan, Penyebaran, dan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan;
9. Meningkatkan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
10. Menguatkan Manajemen, Litbang dan Sistem Informasi;
11. Memantapkan Pelaksanaan Sistem Jaminan Sosial Nasional Bidang Kesehatan;
12. Mengembangkan dan Meningkatkan Efektifitas Pembiayaan Kesehatan.

## B. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN KESEHATAN

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan didasarkan pada arah kebijakan dan strategi nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Untuk menjamin dan mendukung

pelaksanaan berbagai upaya kesehatan yang efektif dan efisien maka yang dianggap prioritas dan mempunyai daya ungkit besar di dalam pencapaian hasil pembangunan kesehatan, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus dan fokus kegiatan, kesehatan, pembangunan kesehatan.

Untuk mencapai tujuan Kementerian Kesehatan maka ditetapkan strategi Kementerian Kesehatan yang disusun seperti pada Peta Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019.

- Strategi Kementerian Kesehatan disusun sebagai jalinan strategi dan tahapan-tahapan pencapaian tujuan Kementerian Kesehatan baik yang tertuang dalam tujuan 1 (T1) maupun tujuan 2 (T2).
- Tujuan Kemenkes diarahkan dalam rangka pencapaian visi misi Presiden.
- Untuk mewujudkan kedua tujuan tersebut Kementerian Kesehatan perlu memastikan bahwa terdapat dua belas sasaran strategis yang harus diwujudkan sebagai arah dan prioritas strategis dalam lima tahun mendatang.
- Ke dua belas sasaran strategis tersebut membentuk suatu hipotesis jalinan sebab-akibat untuk mewujudkan tercapainya T1 dan T2.



Sasaran Strategis (ST) Kementerian Kesehatan dengan target pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

ST 1: Meningkatnya Kesehatan Masyarakat, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

- Meningkatnya persentase persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 79%.

2. Menurunnya persentase ibu hamil kurang energi kronik sebesar 21,2%.
3. Meningkatnya persentase kabupaten dan kota yang memiliki kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebesar 60%.

ST 2: Meningkatnya Pengendalian Penyakit, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. % Kab/kota yang memenuhi kualitas kesling sebesar 30%
2. % Penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu sebesar 20%
3. % Kab/Kota yang mampu melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebesar 64%
4. Penurunan prevalensi merokok pada usia  $\leq$  18 tahun sebesar 5,9%

ST 3: Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya jumlah kecamatan yang memiliki minimal 1 puskesmas yang berakreditasi sebanyak 1.400
2. Meningkatnya Jumlah kab/kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang berakreditasi memiliki minimal 1 puskesmas yang berakreditasi sebanyak 287

ST 4: Meningkatnya kemandirian, akses, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Jumlah bahan baku obat, obat tradisional serta alat kesehatan yang diproduksi di dalam negeri sebanyak 21 jenis
2. Meningkatnya Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas sebesar 83%.
3. Meningkatnya Persentase produk alat kesehatan dan PKRT di peredaran yang memenuhi syarat sebesar 79%

ST 5: Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas, dan Pemerataan Tenaga Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Jumlah puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan (tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian dan analis kesehatan) sebanyak 3.000
2. % RS Kab/Kota yg kelas C yg memiliki 4 dr spesialis dasar dan 3 dokter

spesialis penunjang sebesar 40%

3. Jumlah tenaga kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 33.060

ST 6: Meningkatnya Sinergitas antar Kementerian / Lembaga, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya persentase Kementerian lain yang mendukung program pembangunan kesehatan sebesar 50%
2. Meningkatnya persentase Kabupaten/Kota yang mendapat predikat baik dalam pelaksanaan SPM sebesar 45%

ST 7: Meningkatnya Dayaguna Kemitraan Dalam dan Luar Negeri, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Jumlah dunia usaha yang memanfaatkan CSR-nya untuk program kesehatan sebanyak 12
2. Jumlah organisasi kemasyarakatan yang memanfaatkan sumberdayanya untuk mendukung kesehatan sebanyak 9
3. Jumlah kesepakatan kerjasama luar negeri di bidang kesehatan yang diimplementasikan sebanyak 8

ST 8: Meningkatnya Integrasi Perencanaan, Bimbingan Teknis dan Pemantauan-Evaluasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Jumlah provinsi yang memiliki rencana lima tahun dan anggaran kesehatan terintegrasi dari berbagai sumber sebanyak 25
2. Jumlah rekomendasi monev terpadu sebanyak 34

ST 9: Meningkatnya Efektivitas Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya jumlah rekomendasi berbasis litbang kesehatan yang diadvokasi ke pengelola program kesehatan dan/pemangku kepentingan sebanyak 72
2. Meningkatnya jumlah hasil penelitian yang didaftarkan Hak atas Kekayaan Intelektual sebanyak 26
3. Jumlah laporan riset kesehatan nasional sebanyak 3

ST 10: Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

Presentase Satuan Kerja yang dilakukan audit memiliki temuan kerugian negara  $\leq 1\%$  sebesar 94%

ST 11: Meningkatnya Kompetensi dan Kinerja Aparatur Kementerian Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya persentase pejabat struktural dan fungsional di lingkungan Kemenkes yang kompetensinya sesuai persyaratan jabatan sebesar 80%
2. Meningkatnya persentase pegawai Kemenkes dengan nilai kinerja minimal baik sebesar 88%

ST 12: Meningkatnya sistem informasi kesehatan terintegrasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatnya persentase Kabupaten/Kota yang melaporkan data kesehatan prioritas secara lengkap dan tepat waktu sebesar 50%
2. Persentase tersedianya jaringan komunikasi data sampai ke puskesmas yang diperuntukan untuk akses pelayanan *e-health* sebesar 30%

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan mengacu pada tiga hal penting yakni:

#### **1. Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care*)**

Puskesmas mempunyai fungsi sebagai pembina kesehatan wilayah melalui 4 jenis upaya yaitu:

- a. Meningkatkan dan memberdayakan masyarakat;
- b. Melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat;
- c. Melaksanakan Upaya Kesehatan Perorangan;
- d. Memantau dan mendorong pembangunan berwawasan kesehatan.

Untuk penguatan fungsi tersebut, perlu dilakukan Revitalisasi Puskesmas, dengan fokus pada 5 hal, yaitu: 1) peningkatan SDM; 2) peningkatan kemampuan teknis dan manajemen Puskesmas; 3) peningkatan pembiayaan; 4) peningkatan Sistem Informasi Puskesmas (SIP); dan 5) pelaksanaan akreditasi Puskesmas.

Peningkatan sumber daya manusia di Puskesmas diutamakan untuk ketersediaan 5 jenis tenaga kesehatan yaitu: tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian dan analis kesehatan. Upaya untuk mendorong tercapainya target pembangunan kesehatan nasional, terutama melalui penguatan layanan kesehatan primer, Kementerian Kesehatan

mengembangkan program Nusantara Sehat. Program ini menempatkan tenaga kesehatan di tingkat layanan kesehatan primer dengan metode *team-based*. Kemampuan manajemen Puskesmas diarahkan untuk meningkatkan mutu sistem informasi kesehatan, mutu perencanaan di tingkat Puskesmas dan kemampuan teknis untuk pelaksanaan deteksi dini masalah kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pemantauan kualitas kesehatan lingkungan. Pengembangan sistem informasi kesehatan di Puskesmas diarahkan untuk mendapatkan data dan informasi masalah kesehatan dan capaian pembangunan kesehatan yang dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Pelaksanaan akreditasi Puskesmas dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan difokuskan pada daerah yang menjadi prioritas pembangunan kesehatan. Upaya yang dilakukan pada tahun 2015-2019 untuk Penguatan Puskesmas, terdapat dalam 5 regional, yaitu :

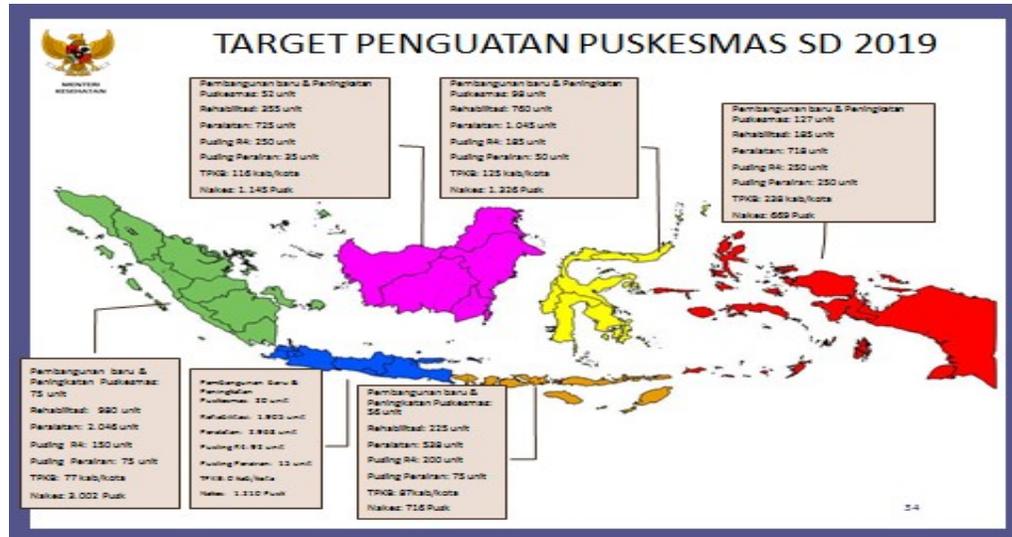
- 1) Sumatera
- 2) Jawa
- 3) Bali – Nusa Tenggara
- 4) Kalimantan
- 5) Sulawesi-Maluku
- 6) Papua

Dalam penguatan Puskesmas, yang dimaksud dengan penguatan puskesmas adalah penyiapan tenaga kesehatan dan sistem kesehatan untuk memastikan *health service readiness*.

Beberapa hal yang akan dilakukan yaitu :

- 1) Pembangunan baru dan peningkatan Puskesmas yang diutamakan pada daerah terpencil, perbatasan dan kepulauan.
- 2) Rehabilitasi bangunan Puskesmas dengan kondisi rusak berat dan sedang
- 3) Pemenuhan peralatan kesehatan
- 4) Pemenuhan Puskesmas Keliling roda empat.
- 5) Pemenuhan Puskesmas Keliling perairan
- 6) Melaksanakan Tim Kesehatan bergerak untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan pada daerah terpencil dan sangat terpencil

Target Penguatan Puskesmas s.d. Tahun 2009 sebagai berikut.



## 2. Penerapan Pendekatan Keberlanjutan Pelayanan (*Continuum Of Care*).

Pendekatan ini dilaksanakan melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, usia kerja dan usia lanjut.

## 3. Intervensi Berbasis Risiko Kesehatan.

Program-program khusus untuk menangani permasalahan kesehatan pada bayi, balita dan lansia, ibu hamil, pengungsi, dan keluarga miskin, kelompok-kelompok berisiko, serta masyarakat di daerah terpencil, perbatasan, kepulauan, dan daerah bermasalah kesehatan. Strategi Kemenkes disusun sebagai jalinan strategi dan tahapan-tahapan pencapaian tujuan Kementerian Kesehatan baik yang tertuang dalam tujuan 1 (T1) maupun tujuan 2 (T2). **Tujuan Kemenkes diarahkan dalam rangka pencapaian visi misi Presiden.** Untuk mewujudkan kedua tujuan tersebut Kementerian Kesehatan perlu memastikan bahwa terdapat dua belas sasaran strategis yang harus diwujudkan sebagai arah dan prioritas strategis dalam lima tahun mendatang. Ke dua belas sasaran strategis tersebut membentuk suatu hipotesis jalinan sebab-akibat untuk mewujudkan tercapainya T1 dan T2.

Kementerian Kesehatan menetapkan dua belas sasaran strategis yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kelompok sasaran strategis pada aspek *input* (organisasi, sumber daya manusia, dan manajemen); kelompok sasaran strategis pada aspek penguatan kelembagaan; dan kelompok sasaran *strategic* pada aspek upaya *strategic*.

### ✓ Kelompok sasaran strategis pada aspek *input*:

1. Meningkatkan Tata kelola Pemerintah yang Baik dan Bersih;
2. Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Aparatur Kementerian

- Kesehatan;
3. Meningkatkan Sistem Informasi Kesehatan Integrasi.
- ✓ **Kelompok sasaran strategis pada aspek penguatan kelembagaan:**
4. Meningkatkan Sinergitas Antar Kementerian/Lembaga;
  5. Meningkatkan Daya Guna Kemitraan (Dalam dan Luar Negeri);
  6. Meningkatkan Integrasi Perencanaan, Bimbingan Teknis dan Pemantauan Evaluasi;
  7. Meningkatkan Efektivitas Litbangkes.
- ✓ **Kelompok sasaran *strategic* pada aspek upaya *strategic*:**
8. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat;
  9. Meningkatkan Pengendalian Penyakit;
  10. Meningkatkan Akses dan Mutu Fasilitas Yankes;
  11. Meningkatkan Jumlah, Jenis, Kualitas Dan Pemerataan Tenaga Kesehatan.

### C. KERANGKA REGULASI

Agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan dengan baik maka perlu didukung dengan regulasi yang memadai. Perubahan dan penyusunan regulasi disesuaikan dengan tantangan global, regional dan nasional. Kerangka regulasi diarahkan untuk: 1) penyediaan regulasi dari turunan Undang-Undang yang terkait dengan kesehatan; 2) meningkatkan pemerataan sumber daya manusia kesehatan; 3) pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan; 4) peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berwawasan kesehatan; 5) penguatan kemandirian obat dan alkes; 6) penyelenggaraan jaminan kesehatan nasional yang lebih bermutu; 7) penguatan peran pemerintah di era desentralisasi; dan 8) peningkatan pembiayaan kesehatan.

Kerangka regulasi yang akan disusun antara lain adalah perumusan peraturan pemerintah, peraturan presiden, dan peraturan menteri yang terkait, termasuk dalam rangka menciptakan sinkronisasi, integrasi penyelenggaraan pembangunan kesehatan antara pusat dan daerah.

### D. KERANGKA KELEMBAGAAN

Desain organisasi yang dibentuk memperhatikan mandat konstitusi dan berbagai peraturan perundang-undangan, perkembangan dan tantangan lingkungan strategis di bidang pembangunan kesehatan, Sistem Kesehatan Nasional, pergeseran dalam wacana pengelolaan pemerintahan (*governance issues*), kebijakan desentralisasi

dan otonomi daerah, dan prinsip reformasi birokrasi (penataan kelembagaan yang efektif dan efisien). Fungsi pemerintahan yang paling mendasar adalah melayani kepentingan rakyat.

Kementerian Kesehatan akan membentuk pemerintahan yang efektif melalui desain organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran (*right sizing*), menghilangkan tumpang tindih tugas dan fungsi dengan adanya kejelasan peran, tanggung jawab dan mekanisme koordinasi (secara horisontal dan vertikal) dalam menjalankan program-program Renstra 2015-2019.

Kerangka kelembagaan terdiri dari 1) sinkronisasi nomenklatur kelembagaan dengan program Kementerian Kesehatan; 2) penguatan kebijakan kesehatan untuk mendukung NSPK dan pengarusutamaan pembangunan berwawasan kesehatan; 3) penguatan pemantauan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi pembangunan kesehatan; 4) penguatan bisnis internal Kementerian Kesehatan yang meliputi pembenahan SDM Kesehatan, pembenahan manajemen, regulasi dan informasi kesehatan; 5) penguatan peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan; 6) penguatan sinergitas pembangunan kesehatan; 7) penguatan program prioritas pembangunan kesehatan; dan 8) penapisan teknologi kesehatan.

## **TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

Memperhatikan rancangan awal RPJMN 2015-2019, visi dan misi, tujuan, strategi dan sasaran strategis sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka disusunlah target kinerja dan kerangka pendanaan program-program 2015-2019. Program Kemenkes ada dua yaitu program generik dan program teknis.

Program generik meliputi:

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya;
2. Program Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS);
3. Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan;
4. Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Program teknis meliputi:

1. Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak;
2. Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan dan Lingkungan;
3. Program Pembinaan Upaya Kesehatan;
4. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan;
5. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

## A. TARGET KINERJA

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2019. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2019.

### 1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

Sasaran Program Peningkatan Manajemen dan Tugas Teknis Lain adalah meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan. Indikator pencapaian sasaran adalah:

- a. Jumlah kebijakan publik yang berwawasan kesehatan sebanyak 15 kebijakan;
- b. Persentase harmonisasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya sebesar 98%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Perencanaan dan Penganggaran Program Pembangunan Kesehatan;
- 2) Pembinaan Administrasi Kepegawaian;
- 3) Pembinaan Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Barang Milik Negara;
- 4) Perumusan Peraturan Perundang-Undangan dan Organisasi;
- 5) Pengelolaan Urusan Tata Usaha, Keprotokolan, Rumah Tangga, Keuangan, dan Gaji;
- 6) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan;
- 7) Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 8) Penanggulangan Krisis Kesehatan;
- 9) Pengelolaan Komunikasi Publik;
- 10) Peningkatan Intelegensia Kesehatan;
- 11) Peningkatan Kesehatan Jemaah Haji;
- 12) Peningkatan Kerja Sama Luar Negeri;
- 13) Pengelolaan Konsil Kedokteran Indonesia;

### 2. Program Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan

#### Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS)

Sasaran Program Terselenggaranya Penguatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Indikator tercapainya sasaran adalah jumlah penduduk yang menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS) sebanyak 109,9 juta jiwa.

### **Pengembangan Pembiayaan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS)**

Sasaran kegiatan ini adalah dihasilkannya bahan kebijakan teknis pengembangan pembiayaan kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS). Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah:

- a. Jumlah dokumen hasil studi/monitoring dan evaluasi pelaksanaan JKN/KIS sebanyak 52 dokumen;
- b. Jumlah dokumen hasil *Health Technology Assessment* (HTA) yang disampaikan kepada Menteri Kesehatan sebanyak 16 dokumen;
- c. Jumlah dokumen kebijakan realisasi iuran peserta Penerima Bantuan Iuran JKN/KIS sebanyak 14 dokumen.

### **3. Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan**

Sasaran program peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur adalah meningkatnya transparansi tata kelola pemerintahan dan terlaksananya reformasi birokrasi. Indikator tercapainya sasaran adalah persentase satuan kerja yang memiliki temuan kerugian negara < 1% sebesar 100%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peningkatan Pengawasan Program / Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat I;
- 2) Peningkatan Pengawasan Program/Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat II;
- 3) Peningkatan Pengawasan Program/Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat III;
- 4) Peningkatan Pengawasan Program/Kegiatan Lingkup Satker Binaan Inspektorat IV;
- 5) Peningkatan Penanganan Pengaduan Masyarakat di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- 6) Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Peningkatan Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan

### **4. Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak**

Sasaran Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak adalah meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat. Indikator pencapaian sasaran adalah:

- a. Persentase persalinan di fasilitas Yankes sebesar 85%;

b. Persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik sebesar 18,2%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat;
- 2) Pembinaan Kesehatan Bayi, Anak dan Remaja;
- 3) Pembinaan Kesehatan Ibu dan Reproduksi;
- 4) Pembinaan Upaya Kesehatan Kerja dan Olahraga;
- 5) Pembinaan Kesehatan Tradisional dan Komplementer;
- 6) Bantuan Operasional Kesehatan (BOK);
- 7) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.

#### **5. Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan**

Sasaran Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan adalah menurunnya penyakit menular, penyakit tidak menular, dan peningkatan kualitas lingkungan. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah persentase kabupaten/kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan sebesar 40%. Persentase penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu sebesar 40%.

Persentase kabupaten/kota yang mempunyai Kebijakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah sebesar 100%. Persentase penurunan prevalensi merokok pada usia  $\leq 18$  tahun sebesar 5,4%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra;
- 2) Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang;
- 3) Pengendalian Penyakit Menular Langsung;
- 4) Pengendalian Penyakit Tidak Menular;
- 5) Penyehatan Lingkungan;
- 6) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

#### **6. Program Pembinaan Upaya Kesehatan**

Sasaran program pembinaan upaya kesehatan adalah meningkatnya akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas bagi masyarakat. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah:

- a) Jumlah kecamatan yang memiliki minimal 1 Puskesmas yang tersertifikasi terakreditasi sebanyak 5.600 kecamatan;
- b) Jumlah kab/kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional sebanyak 481 kabupaten/kota.

#### **7. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan**

Sasaran Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan adalah meningkatnya akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT). Indikator tercapainya sasaran adalah persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas sebesar 90%, jumlah bahan baku obat & obat tradisional serta alat kesehatan (alkes) yang diproduksi di dalam negeri sebesar 35.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peningkatan Pelayanan Kefarmasian;
- 2) Peningkatan Ketersediaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan;
- 3) Peningkatan Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan;
- 4) Peningkatan Pembinaan Produksi dan Distribusi Kefarmasian Sasaran kegiatan ini meningkatnya produksi bahan baku dan obat lokal serta mutu sarana produksi dan distribusi kefarmasian;
- 5) Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan

#### **8) Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan**

Sasaran program pengembangan dan pemberdayaan SDM kesehatan adalah kegiatan ini adalah meningkatnya ketersediaan dan mutu sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Indikator pencapaian sasaran adalah jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan sebanyak 5.600 Puskesmas dan persentase RS kabupaten/kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang sebesar 60%.

#### **9. Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan**

Sasaran program penelitian dan pengembangan kesehatan adalah meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan di bidang kesehatan. Indikator pencapaian sasaran adalah jumlah hasil penelitian yang didaftarkan HKI sebanyak 35 dokumen, jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan sebanyak 120 rekomendasi.

Jumlah laporan Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) bidang kesehatan dan gizi masyarakat sebanyak 5 dokumen.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Penelitian dan Pengembangan Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan;
- 2) Penelitian dan Pengembangan Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat;
- 3) Penelitian dan Pengembangan Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik;
- 4) Penelitian dan Pengembangan Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- 5) Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional;
- 6) Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit;
- 7) Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

## **B. KERANGKA PENDANAAN**

Kerangka pendanaan meliputi peningkatan pendanaan dan efektifitas pendanaan. Peningkatan pendanaan kesehatan dilakukan melalui peningkatan proporsi anggaran kesehatan secara signifikan sehingga mencapai 5% dari APBN pada tahun 2019. Peningkatan pendanaan kesehatan juga melalui dukungan dana dari Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat serta sumber dari tarif/pajak maupun cukai. Guna **meningkatkan** efektifitas pendanaan pembangunan kesehatan maka perlu mengefektifkan peran dan kewenangan Pusat-Daerah, sinergitas pelaksanaan pembangunan kesehatan Pusat-Daerah dan pengelolaan DAK yang lebih tepat sasaran.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas pembiayaan kesehatan maka pendanaan kesehatan diutamakan untuk peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin melalui program Jaminan Kesehatan Nasional, penguatan kesehatan pada masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, kepulauan dan perbatasan, penguatan sub-sub sistem dalam Sistem Kesehatan Nasional untuk mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu, Bayi, Balita, peningkatan gizi masyarakat dan pengendalian penyakit dan serta penyehatan lingkungan.

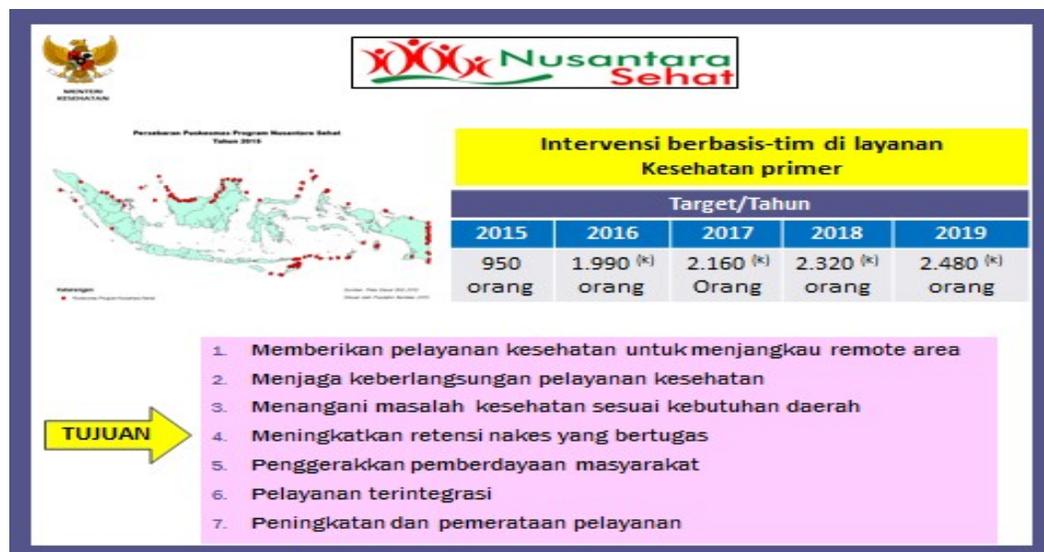
Untuk mendukung upaya kesehatan di daerah, Kementerian Kesehatan memberikan porsi anggaran lebih besar bagi daerah melalui DAK, TP, Dekonsentrasi, Bansos dan kegiatan lain yang diperuntukkan bagi daerah.

Untuk menjawab tantangan pembangunan kesehatan yang membutuhkan pendekatan baru, Pemerintah meluncurkan Program Nusantara Sehat dan Jaminan Kesehatan Nasional.

## PROGRAM NUSANTARA SEHAT

Program Nusantara Sehat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dicanangkan oleh Kemenkes dalam upaya mewujudkan fokus kebijakan tersebut. Program ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang diutamakan oleh Pemerintah guna menciptakan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan.

Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer adalah garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dan melakukan upaya preventif melalui pendidikan kesehatan, konseling serta *skrining* (penapisan).



## TUJUAN

Program Nusantara Sehat bertujuan untuk menguatkan layanan kesehatan primer melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dasar di DTPK dan DBK juga mempunyai tujuan menjaga keberlangsungan pelayanan kesehatan, menggerakkan pemberdayaan masyarakat dan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terintegrasi serta meningkatkan retensi tenaga kesehatan yang bertugas di DTPK.

## SEKILAS PROGRAM

Program Nusantara Sehat melalui penempatan tenaga kesehatan berbasis tim, dilakukan berdasarkan hasil kajian terhadap distribusi tenaga kesehatan yang

dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2012. Salah satu rekomendasi kajian menunjukkan bahwa penempatan tenaga kesehatan untuk daerah tertentu lebih baik jika dilakukan berbasis tim. Kajian tersebut ditindaklanjuti dengan uji coba penempatan tenaga kesehatan berbasis tim pada tahun 2014 di 4 Puskesmas pada 4 kabupaten di 4 Propinsi (Prop. Sumatra Utara, Kalimantan Barat, Maluku dan Papua) dan berhasil meningkatkan kunjungan Puskesmas serta Upaya Kesehatan Masyarakat. Dari segi tenaga kesehatan mereka merasa lebih nyaman karena ditempatkan dan bekerja dalam satu tim.

### **PENDEKATAN**

Pendekatan yang dilakukan program Nusantara Sehat bersifat komprehensif dengan melibatkan anggota tim dengan berbagai jenis tenaga kesehatan yang terdiri dari dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, dan tenaga kefarmasian.

### **TARGET PROGRAM TAHUN 2015**

#### **Periode I tahun 2015 pada Bulan Mei :**

Unit capaian : Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)  
Jumlah capaian : 20 Puskesmas  
Jumlah tenaga kesehatan : 142 orang

#### **Periode II tahun 2015 pada Bulan Desember :**

Unit capaian : Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)  
Jumlah capaian : 100 Puskesmas  
Jumlah tenaga kesehatan : 552 orang

### **PESERTA**

Peserta program adalah para tenaga profesional kesehatan yang terdiri dari dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, dan tenaga kefarmasian, dengan persyaratan usia maksimal 35 tahun untuk dokter dan dokter gigi dan 30 tahun untuk tenaga kesehatan lainnya serta bersedia mengabdikan dirinya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sesuai kebutuhan Kementerian Kesehatan.

Peserta Tim Nusantara Sehat melalui proses seleksi administrasi dan seleksi psikologi (test psikologi, FGD, dan wawancara). Peserta yang lolos seleksi adalah peserta yang

memperlihatkan kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi yang baik, memperlihatkan inisiatif dan pengambilan keputusan yang baik, serta berkomitmen terhadap tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

### PROSES IMPLEMENTASI

Penempatan tenaga kesehatan akan dilakukan secara berkesinambungan ke Puskesmas dan akan bertugas di masing-masing Puskesmas selama 2 (dua) tahun. Seluruh peserta diberikan pembekalan materi bela negara, keahlian medis dan non-medis serta pengetahuan tentang program – program kesehatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan. Mereka juga diberikan pemahaman terhadap budaya-budaya lokal sehingga diharapkan mereka dapat berinteraksi dengan petugas kesehatan setempat dan masyarakat sekitar di daerah penempatan.

*“Saya bangga sekali melihat Saudara- saudara mempunyai tekad yang kuat dan niat baja. Ada yang akan ditempatkan di ujung-ujung. Saya lihat wajah-wajah optimis. Itu yang kita cari.”*



Presiden Joko Widodo saat melepas Tim Nusantara Sehat gelombang pertama di Istana Negara, 4 Mei 2015.



Penyematan pin peserta Nusantara Sehat II oleh Wapres

Sampai saat ini masih ada ketimpangan pelayanan kesehatan di beberapa daerah terutama PDBK. Program Nusantara Sehat adalah solusi pemerintah agar kebutuhan jumlah maupun jenis tenaga kesehatan terpenuhi di daerah terpencil, perbatasan, kepulauan terluar, dan bermasalah kesehatan. Program penguatan layanan primer ini sejalan dengan Nawa Cita yang mengutamakan pembangunan dari pinggir ke tengah.

Program Nusantara Sehat bermula dari kajian distribusi tenaga kesehatan yang dilakukan oleh Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan pada 2012.

Salah satu rekomendasi, penempatan tenaga kesehatan untuk daerah tertentu akan lebih optimal dan efektif jika berbasis tim.

### **Angkatan pertama**

Peserta Nusantara Sehat Angkatan I terdiri atas 142 tenaga kesehatan yang berangkat ke 20 Puskesmas di berbagai daerah. Tim akan bertugas selama dua tahun. Agar mampu bekerja optimal, mereka dibekali pelatihan fisik dan materi di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto Jawa Barat pada 29 Februari-27 Maret 2015.

### **Angkatan kedua**

Pada 26 Oktober 2015, peserta Nusantara Sehat angkatan II berjumlah 553 orang mendapatkan pembekalan materi selama satu bulan di Pusdikkes Kodiklat TNI AD dan Rindam Jaya. Peserta terdiri atas tenaga medis (dokter, dokter gigi, perawat, bidan) dan tenaga kesehatan lainnya (kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medik, ahli gizi, dan ahli farmasi).

Pada upacara pembukaan, Menteri Kesehatan dr. Nila F. Moeloek menyampaikan bahwa pendekatan Nusantara Sehat bersifat menyeluruh (holistik) dan semua anggota tim kesehatan terlibat dalam kerja sama antar profesional.

Total pelamar untuk gelombang kedua ini berjumlah 11.760 orang. Bagi peserta yang belum terpilih, mereka bisa mendaftar kembali pada awal 2016.

### JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN)

Pada TA 2015 sudah dibagikan 432 ribu Kartu Indonesia Sehat (KIS) ke berbagai daerah bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional.

BPJS Kesehatan mulai bekerja pada 2014 sebagai badan penyelenggara dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). JKN adalah perwujudan amanat undang-undang yang menyatakan bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan kesehatan untuk seluruh penduduk.

Untuk kelancaran operasional JKN, Kementerian Kesehatan menerbitkan berbagai peraturan pendukung antara lain mengatur sistem pelayanan, rujukan, penyiapan sarana dan prasarana Peserta Jaminan Kesehatan Nasional.

Era Jaminan Kesehatan Nasional juga ditandai dengan penguatan rumah sakit rujukan. Kementerian Kesehatan menata sistem rujukan dengan membagi wilayah provinsi ke dalam beberapa regional, setiap regional mempunyai satu rumah sakit yang mampu beberapa rumah sakit dari kabupaten/kota sekitarnya.

### Anggaran Dan Realisasi Iuran Peserta PBI Tahun 2015

#### Anggaran

No	Jumlah Peserta	Iuran/Bulan	Lama Pembayaran	Jumlah
1	86.400.000 Jiwa	Rp. 19.225	12 Bulan	Rp. 19.932.480.000.000 APBN
2	1.831.816 Jiwa	Rp. 19.225	12 Bulan	Rp. 422.600.000.000 APBNP
<b>Jumlah</b>				Rp. 20.355.080.000.000

#### Realisasi

No	Jumlah Peserta (Jiwa)	Anggaran	Realisasi	Sisa	%
1	86.400.000 7 bln	Rp. 19.932.480.000.000	Rp. 11.627.280.000.000	Rp. 79.300.183.575	99,60
	85.376.524 4 bln		Rp. 6.565.454.695.600		
	86.369.057 1 bln		Rp. 1.660.445.120.825		
2	1,482,867 Jiwa	Rp. 422.600.000.000	Rp. 31.184.468.775	Rp. 391.415.531.225	7,38
<b>Jumlah</b>		Rp. 20.355.080.000.000	Rp. 19.884.364.285.200	Rp. 470.715.714.800	97,69

\*) Catatan: Realisasi pada tahun 2015 tidak dibayarkan sejumlah Rp 79.300.183.575 sesuai hasil audit kinerja JKN oleh BPKP karena terdapat selisih antara peserta yang didaftarkan menurut SK Mensos dengan data Jlh peserta terdaftar pada FKTP sejumlah 1.054.419 jiwa



Presiden Jokowi membagikan Kartu Indonesia sehat di Provinsi Papua

Saat ini, Kementerian Kesehatan telah menetapkan 14 Rumah Sakit Rujukan Nasional, 20 Rumah Sakit Rujukan Provinsi dan 110 Rumah Sakit Rujukan Regional. RS yang telah ditetapkan sebagai RS Rujukan Nasional adalah:

RSUP H. Adam Malik Medan; RSUP dr. M. Djamil Padang; RSUP dr. M. Hoesin Palembang; RSUP dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta; RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung; RSUP dr. Sardjito Yogyakarta; RSUP dr. Kariadi Semarang; RSUD dr. Soetomo Surabaya; RSUP Sanglah Denpasar Denpasar; RSUD dr. Soedarso Pontianak; RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda; RSUP dr. Wahidin Sudiro Husodo Makasar; RSUP Prof.Dr. R.D Kandou Manado; dan RSUD Dok II Jayapura.

### **MENYIAPKAN GENERASI SEHAT PROGRAM “KELAS IBU HAMIL”**

Saat ini Kelas Ibu Hamil sudah diselenggarakan di 5.004 Puskesmas yang tersebar di 34 provinsi. Berdasarkan Laporan Rutin Kesehatan Ibu Tahun 2015, jumlah kelas yang terbentuk sebanyak 36.160.

Setiap provinsi mempunyai praktek terbaik di tingkat kabupaten/kota yang spesifik dengan kondisi wilayahnya. Misalnya, Kabupaten Sarmi di Papua, Kabupaten Dhamasraya di Sumatera Barat, Kabupaten Bandung di Jawa Barat, Kota Denpasar di Bali, dan Kota Palu di Sulawesi Tengah.

Kelas ibu hamil adalah sarana belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil. Kelas tatap muka ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir melalui praktek dengan menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak. Sasarannya adalah seluruh ibu hamil beserta suami dan keluarga mereka.

Pelayanan kesehatan reproduksi yang responsif gender ini sudah dimulai pada 2001 di Sumatera Barat sebagai lokasi proyek percontohan. Sejak tahun 2009, pelaksanaan kelas ibu hamil dikembangkan secara bertahap ke seluruh Indonesia.



### **KAMPANYE “AKU BANGGA AKU TAHU”**

Pada 2015 kampanye Aku Bangga, Aku Tahu (ABAT) dilaksanakan di berbagai tempat di Tanah Air. Kampanye ini secara khusus menyasar ke kalangan muda. Mengapa mereka yang dibidik? Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menyebut bahwa hanya 11,4 persen kaum muda usia 15–24 tahun yang memiliki pengetahuan yang benar dan komprehensif tentang HIV dan AIDS.

Kampanye ABAT mulai digelar pada 2012 dengan dukungan dana dari APBN, Global Fund, KPAN dan sumber lain yang tidak mengikat. Juru kampanye program ini adalah sesama anak muda karena mereka cenderung lebih mudah mendengarkan saran dari teman-teman sebaya.

Untuk memperluas jangkauan, pada 2014 Kementerian Kesehatan memproduksi Pedoman Pembelajaran Kampanye bagi guru serta Buku Pintar Pendidik Sebaya Kampanye Pencegahan HIV dan AIDS. Kementerian juga menggelar Orientasi Kampanye Pencegahan HIV dan AIDS yang diikuti oleh fasilitator dari 34 provinsi. Mereka antara lain mendapatkan materi *Data Update, Ecological Model Framework*, metode memberikan materi HIV-AIDS dan kesehatan reproduksi kepada remaja, serta komunikasi sebagai teman sebaya.

### **CONTINUUM OF CARE**

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bersalin di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 235 per 100 ribu kelahiran hidup. Untuk mengatasinya, Kementerian Kesehatan membuat beberapa kegiatan unggulan selama periode 2014-2019.

Kegiatan pertama ditujukan kepada para calon orang tua, yaitu akselerasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Program ini menjadi penting karena melalui UKS pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat disampaikan kepada siswa, khususnya siswa perempuan. Melalui penyuluhan, siswa diharapkan dapat menunda perkawinan di usia muda.

Saat ini, akselerasi UKS sudah berjalan di 18 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI, DIY, Bangka Belitung, Bali, Sulawesi Utara, Banten, Sumatra Barat, Jambi, Lampung, Gorontalo, Sumatra Selatan, Kepulauan Riau, NTB, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan.

Setiap provinsi minimal membina 10 sekolah (3 SD/MI, 3 SMP/MTs, 4 SMA/MA) di sebuah kabupaten/kota. Model akselerasi ini selanjutnya direplikasi di kabupaten/kota lain. Salah satu yang dikembangkan adalah penggunaan kearifan lokal. Di Cirebon, Jawa Barat, ada *Obrolane Yuyu*; di Kota Yogyakarta, DIY, ada “Selang Semutlis” atau Sebelum Pulang Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah; dan di Jakarta Timur, DKI, ada apel setiap Senin dengan sisipan pesan kesehatan dan pemasukan lagu kesehatan pada kesenian rampak gendang sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

Selanjutnya pemerintah menyiapkan konseling pranikah kepada pasangan dewasa muda tentang KB dan gizi seimbang. Selama kehamilan pemerintah mengembangkan pemeriksaan kehamilan yang bermutu (*Antenatal Care*, pendirian rumah tunggu persalinan, persalinan yang sehat di fasilitas kesehatan dan konseling pascapersalinan, dan penyediaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Selanjutnya, diikuti program konseling ASI eksklusif, pelayanan KB pascapersalinan, revitalisasi Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), transformasi buku KIA ke KMS (Kartu Menuju Sehat), dan penguatan kader Posyandu.

### **1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN**

Status gizi dan kesehatan pada masa prahamil, hamil, hingga anak berusia dua tahun adalah periode kritis penentu kualitas kehidupan. “Periode emas” ini sekarang dikenal dengan istilah 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK): 270 hari selama kehamilan dan 730 hari setelah bayi lahir.

Dampak masalah gizi yang terjadi pada masa 1000 HPK bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi baik dalam jangka pendek maupun panjang. Untuk menyelamatkan 1000 HPK, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi pada 2013. Gerakan ini mengedepankan upaya bersama pemerintah dan masyarakat. Caranya, melalui intervensi dua sisi yang selaras dan berkesinambungan, kesehatan (spesifik) dan nonkesehatan (sensitif).

Intervensi spesifik meliputi imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu, suplementasi tables besi folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, dan MP-ASI tepat jumlah dan jenis. Intervensi sensitif merupakan berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor gizi dan kesehatan yang berpengaruh besar semisal penyediaan air bersih, sarana sanitasi, penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan dan gizi, fortifikasi pangan, pendidikan gizi dan kesehatan, dan kesetaraan gender.

### **PEMANTAUAN BERKESINAMBUNGAN MELALUI BUKU KIA**

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) versi revisi diluncurkan pada puncak Pekan Imunisasi Dunia pada April 2015. Buku KIA telah didistribusikan ke seluruh Indonesia. Jumlah pengadaan pusat untuk tahun 2016 sebanyak 5,4 juta buku.

Buku KIA ditujukan bagi semua ibu hamil dan dapat dipergunakan hingga anak berusia enam tahun. Setiap ibu hamil bisa mendapatkan buku ini di Puskesmas maupun Posyandu dan wajib dibawa pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Informasi kesehatan ibu dan anak dalam buku KIA sangat lengkap: imunisasi, pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta upaya promotif dan preventif termasuk deteksi dini masalah kesehatan ibu dan anak. KIA juga berfungsi sebagai alat bukti pencatatan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pencatatan ini untuk memantau kesehatan sekaligus memastikan ibu dan anak terpenuhi haknya dalam mendapat pelayanan kesehatan yang lengkap dan berkesinambungan.



Menkes dan Dirjen GKIA pada saat peluncuran Buku KIA

### **POSYANDU CERDAS**

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Cerdas adalah salah satu bentuk integrasi layanan dasar Posyandu, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), dan BKB (Bina Keluarga Balita). Posyandu

Cerdas mulai berjalan sejak 2011. Di beberapa tempat namanya berubah, semisal Posyandu Terintegrasi di Solo, PAUD Sehat di Kabupaten Bogor, dan Posyandu Ceria di Serang.

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu mempermudah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kunjungan ke Posyandu memungkinkan bayi dan balita mendapatkan vitamin A, imunisasi dasar lengkap, serta terpantau pertumbuhannya sehingga tidak menderita gizi buruk ataupun gizi kurang. Ibu hamil juga akan terpantau kesehatannya dan mendapatkan edukasi tentang kesehatan ibu, bayi, dan balita.



Pemeriksaan dan penimbangan balita di Posyandu.

### **PEKAN IMUNISASI DUNIA**

Imunisasi berhasil mencegah kematian 2 sampai 3 juta setiap tahun. Intervensi ini juga melindungi anak-anak dari berbagai penyakit. Namun, belum semua orang sadar mengenai manfaat imunisasi. Untuk itulah, sejak tiga tahun yang lalu Pekan Imunisasi Dunia digelar di 180 negara lebih.

Pada 2015, Pekan Imunisasi Dunia berlangsung selama 24-30 April, tema nasionalnya adalah Mewujudkan Cakupan Imunisasi yang Tinggi dan Merata, sementara tema globalnya adalah *Close the Immunization Gap*.

Kegiatan dilaksanakan mulai tingkat pusat sampai daerah oleh seluruh komponen masyarakat dan unit pelayanan kesehatan.

Pekan Imunisasi Dunia adalah momentum menggalang dukungan dan kerja sama semua sektor yang terkait. Harapannya, masyarakat mau dan mampu melaksanakan imunisasi bagi anak mereka pada saat bayi, balita, dan duduk di bangku sekolah dasar sehingga dapat mencegah kejadian sakit, cacat, dan kematian akibat berbagai penyakit menular.



Peringatan Pekan Imunisasi Dunia di Monas, Jakarta

### **MENUJU INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA**

Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga atau "keluarga sehat" adalah salah satu program prioritas Kementerian Kesehatan untuk periode 2015-2019. Sebagai langkah awal, pada 2015 digelar uji coba survei keluarga sehat di empat provinsi: Jawa Barat (Kota Bogor), Jawa Tengah (Kota Semarang), Jawa Timur (Kab. Gresik), dan Sulawesi Selatan (Kota Makassar). Agar program dapat dipahami dan terintegrasi dalam pembangunan kesehatan di daerah, dilakukan sosialisasi kepada Kepala Dinas Kesehatan di seluruh Indonesia. Sosialisasi juga dilakukan kepada seluruh pejabat di Kementerian Kesehatan pada 2015 untuk penguatan dan integritas program.

Kementerian Kesehatan telah menyusun *roadmap*/penahapan Program Keluarga Sehat 2015-2019 sebagai berikut. Tahun 2016 di 470 Puskesmas, 9 provinsi, 64 kabupaten; Tahun 2017 di 2.238 Puskesmas, 9 provinsi, 64 kabupaten; Tahun 2018 di 5.085 Puskesmas, 9 provinsi, 203 kabupaten; dan Tahun 2019 di 8.610 Puskesmas, 27 provinsi, 149 kabupaten.

Pendekatan keluarga sehat dilakukan melalui Usaha Kesehatan Masyarakat (UKM) di Puskesmas. Bilamana di suatu daerah Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan partisipasi masyarakat kurang optimal maka tim Puskesmas (bidan dan perawat) harus melakukan intervensi langsung kepada keluarga yang tidak terjangkau akses UKBM sehingga tercapai *total coverage*.

### **PHBS BERSAMA WAKIL PRESIDEN**

Dalam kunjungan kerja ke Kementerian Kesehatan, 21 Oktober 2015, Wakil Presiden RI Jusuf Kalla menekankan pentingnya sosialisasi aspek promotif dan preventif dalam mendorong perilaku hidup sehat. Sebagian besar masyarakat Indonesia memang belum memegang teguh prinsip mencegah lebih baik daripada mengobati. Hadir pula dalam

kunjungan itu Menteri PPN/Bappenas Sofyan A. Djalil, Direktur BPJS Kesehatan Fahmi Idris, dan Kepala BKKBN Surya Chandra Surapaty.

Senada dengan Wapres, Menteri Sofyan memaparkan Indonesia memerlukan satu gerakan nasional untuk mengusung perilaku hidup sehat yang secara konsisten diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



### **PROGRAM INTERNSHIP DOKTER INDONESIA**

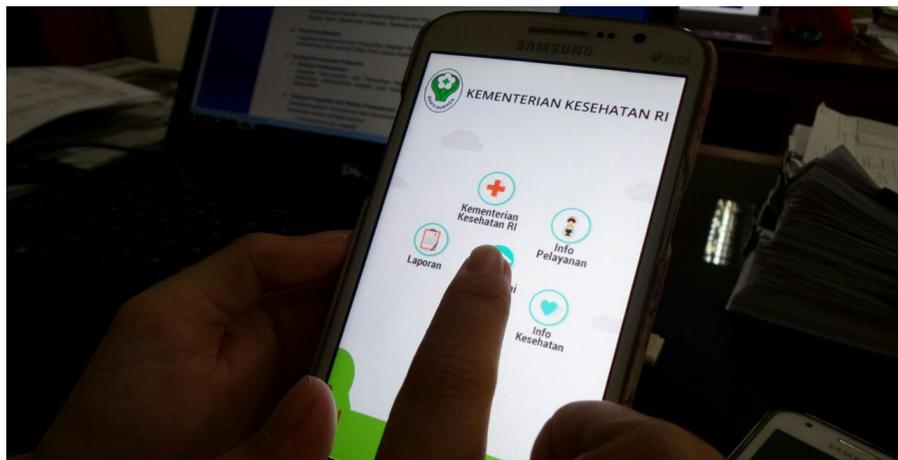
Program *Internship* Dokter Indonesia dirancang untuk memantapkan mutu profesi dokter dan kompetensi yang diperoleh selama pendidikan secara terintegrasi, komprehensif, mandiri. Setelah program selesai, para dokter diharapkan makin mahir dan bisa menyelaraskan antara hasil pendidikan dan praktik di lapangan.

Program ini wajib dilakukan oleh dokter selama satu tahun dengan penempatan delapan bulan di rumah sakit dan empat bulan di Puskesmas. Salah satu evaluasi kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Biak Numfor, Papua, pada 23-26 Maret 2015.

### **APLIKASI KESEHATAN JIWA**

Masyarakat yang paham mengenai kesehatan jiwa dapat mendeteksi lebih dini gangguan jiwa yang ada di sekitar mereka. Pemahaman ini bisa didapatkan melalui informasi yang memadai. Untuk mempermudah masyarakat memperoleh akses informasi semacam ini, Kementerian Kesehatan meluncurkan aplikasi kesehatan jiwa berbasis android pada 11 Oktober 2015.

Aplikasi ini menyediakan fitur menarik, seperti info fasilitas pelayanan kesehatan, info pengetahuan seputar kesehatan jiwa, deteksi dini maupun laporan dugaan pasung dan percobaan bunuh diri. Melalui aplikasi ini Kemenkes berharap masyarakat lebih aktif memberikan informasi terkait masalah kesehatan jiwa sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut.



Tampilan aplikasi kesehatan jiwa di gawai berbasis android.

### **PELAYANAN KESEHATAN BERGERAK**

Pelayanan kesehatan di Daerah Terpencil/Sangat Terpencil Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) banyak kendalanya. Hal inilah yang coba diatasi dengan Pelayanan Kesehatan Bergerak.

Pelayanan yang satu ini menggunakan konsep 'jemput bola', masyarakat yang belum dan sulit menjangkau pelayanan kesehatan didatangi oleh tim medis.

Pada 2015, pelayanan ini menjangkau area yang lebih luas daripada tahun-tahun sebelumnya. Sampai tahun 2019, kegiatan ini akan dilaksanakan oleh 23 Dinas Kesehatan di Indonesia melalui Dana Dekonsentrasi dukungan Kementerian Kesehatan.

### **PELAYANAN DARAH**

Pelayanan darah yang aman dan berkualitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan. Salah satu penyebab dari kematian ibu melahirkan adalah pendarahan. Untuk mencegah kematian ibu, diperlukan akses terhadap pelayanan darah yang cukup. Untuk itu, Kementerian Kesehatan meluncurkan *Quick Wins* Pelayanan Darah dengan pengikatan kerja sama Puskesmas dengan Unit Transfusi Darah dan rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan ibu melahirkan.

## GERAKAN REHABILITASI 100.000 PENYALAHGUNAAN NARKOBA



Kementerian Kesehatan bersama-sama dengan beberapa kementerian dan lembaga negara lainnya melaksanakan deklarasi “Gerakan Rehabilitasi 100.000 Penyalahguna Narkoba” yang dicanangkan oleh Presiden RI pada 2015.

Salah satu upaya Kementerian Kesehatan dalam mendukung gerakan tersebut adalah menyediakan layanan rehabilitasi terintegrasi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Rujukan Lanjut (FK-TRL) yang ditetapkan sebagai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) melalui Keputusan Menteri Kesehatan. Hingga tahun 2015 sebanyak 8.032 pasien telah menjalankan rehabilitasi medis di 314 IPWL yang terdiri atas RS, RSJ/RSKO, Puskesmas, RS Bayangkara, Klinik Biddokes, dan lembaga rehabilitasi milik BNN.

Dalam mengatur pelaksanaan wajib lapor dan rehabilitasi medis penyalahgunaan narkotika, Kementerian Kesehatan mengeluarkan Permenkes No. 50 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Wajib Lapor dan Rehabilitasi Medis Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, yang juga mengatur pembiayaan rehabilitasi medis yang sudah dianggarkan oleh Kementerian Kesehatan.

## REFORMASI BIROKRASI

Reformasi Birokrasi adalah suatu perubahan signifikan elemen-elemen birokrasi seperti kelembagaan, sumber daya manusia aparatur, ketatalaksanaan, akuntabilitas, aparatur, pengawasan dan pelayanan publik, yang dilakukan secara sadar untuk memposisikan diri (birokrasi) kembali, dalam rangka menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan

yang dinamis. Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Paradigma ini mengharuskan perubahan pengelolaan sumber daya tersebut dari perspektif lama manajemen kepegawaian yang menekankan hak dan kewajiban individual pegawai menuju perspektif baru yang menekankan pada manajemen pengembangan sumber daya manusia secara strategis (*strategic human resource management*), agar selalu tersedia sumber daya aparatur sipil negara unggulan yang selaras dengan dinamika perubahan misi aparatur sipil negara. Artinya, bahwa Reformasi Birokrasi merupakan upaya berkelanjutan yang memberikan perubahan atau perbaikan birokrasi ke arah yang lebih baik. Reformasi Birokrasi diharapkan sudah berhasil mencapai penguatan dalam hal berikut:

- Penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih, bebas korupsi, kolusi, dan Nepotisme;
- Kualitas pelayanan publik;
- Kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi;
- Profesionalisme SDM aparatur yang didukung oleh sistem rekrutmen dan promosi aparatur yang berbasis kompetensi, transparan, dan mampu mendorong mobilitas aparatur antar daerah, antarpusat, dan antara pusat dengan daerah, serta memperoleh gaji dan bentuk jaminan kesejahteraan yang sepadan, serta berjalannya proses *reward and punishment* bagi aparatur.

### **Sasaran Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan**

Mengacu pada *Road Map* Reformasi Birokrasi berdasarkan Permenpan RB Nomor 11 Tahun 2015 dapat ditetapkan bahwa hasil (*output*) yang diharapkan dari Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan periode 2015-2019 adalah terwujudnya birokrasi Kementerian Kesehatan yang berkinerja tinggi. Adapun sasarannya adalah:

1. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang bersih dan akuntabel.
2. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang efektif dan efisien.
3. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang memiliki pelayanan publik berkualitas.

Mencermati apa yang sudah dicapai saat ini, isu strategis dan agenda prioritas, serta pengarusutamaan Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan, maka arah kebijakan yang sesuai untuk mencapai ketiga sasaran reformasi birokrasi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang bersih dan akuntabel**

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk mencapai sasaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan integritas dan kompetensi, serta pembentukan mental model dan nilai inti Aparatur Birokrasi Kementerian Kesehatan yang bersih dan melayani.
- b. Penurunan tingkat penyimpangan, baik yang berakibat kerugian negara maupun yang tidak berakibat kerugian negara, melalui peningkatan capaian rata-rata Opini WTP per-satuan kerja di Kementerian Kesehatan.
- c. Peningkatan unit organisasi Kementerian Kesehatan yang berpredikat WBK, WBBM.
- d. Penguatan pelaksanaan *Whistle Blowing System* dari sudut evaluasi, penanganan dan tindak lanjut.
- e. Peningkatan implementasi SPIP.
- f. Penyempurnaan sistem manajemen dan pelaporan kinerja untuk meningkatkan satuan kerja di Kementerian Kesehatan yang akuntabel.
- g. Penerapan *open government*.

## 2. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang efektif dan efisien

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk mencapai sasaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan ruang lingkup dan kualitas pelaksanaan Agenda Reformasi Birokrasi sampai ke seluruh unit Kementerian Kesehatan.
- b. Peningkatan sinergitas perencanaan, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi pembangunan kesehatan dengan provinsi di seluruh Indonesia.
- c. Modernisasi birokrasi melalui komputerasi dan pengintegrasian sistem berbasis TIK.
- d. Pengembangan dan peningkatan penerapan *e-Government* secara terintegrasi.
- e. Peningkatan penerapan manajemen ASN Kementerian Kesehatan yang transparan, kompetitif, berbasis *merit* untuk mewujudkan ASN yang profesional dan bermartabat.
- f. Peningkatan kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan baik pejabat struktural maupun pejabat fungsional.
- g. Peningkatan kualitas regulasi Kementerian Kesehatan melalui peningkatan keterlibatan publik.

## 3. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang efektif dan efisien

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk mencapai sasaran ini adalah

sebagai berikut.

- a. Peningkatan ruang lingkup dan kualitas pelaksanaan Agenda Reformasi Birokrasi sampai ke seluruh unit Kementerian Kesehatan.
- b. Peningkatan sinergitas perencanaan, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi pembangunan kesehatan dengan provinsi di seluruh Indonesia.
- c. Modernisasi birokrasi melalui komputerisasi dan pengintegrasian sistem berbasis TIK.
- d. Pengembangan dan peningkatan penerapan *e-Government* secara terintegrasi.
- e. Peningkatan penerapan manajemen ASN Kementerian Kesehatan yang transparan, kompetitif, berbasis *merit* untuk mewujudkan ASN yang profesional dan bermartabat.
- f. Peningkatan kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan baik pejabat struktural maupun pejabat fungsional.
- g. Peningkatan kualitas regulasi Kementerian Kesehatan melalui peningkatan keterlibatan publik.

#### **4. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang efektif dan efisien**

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk mencapai sasaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan ruang lingkup dan kualitas pelaksanaan Agenda Reformasi Birokrasi sampai ke seluruh unit Kementerian Kesehatan.
- b. Peningkatan sinergitas perencanaan, bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi pembangunan kesehatan dengan provinsi di seluruh Indonesia.
- c. Modernisasi birokrasi melalui komputerisasi dan pengintegrasian sistem berbasis TIK.
- d. Pengembangan dan peningkatan penerapan *e-Government* secara terintegrasi.
- e. Peningkatan penerapan manajemen ASN Kementerian Kesehatan yang transparan, kompetitif, berbasis *merit* untuk mewujudkan ASN yang profesional dan bermartabat.
- f. Peningkatan kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan baik pejabat struktural maupun pejabat fungsional.

#### **5. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang efektif dan efisien**

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk mencapai sasaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan sinergitas perencanaan, bimbingan teknis, pemantauan dan

evaluasi pembangunan kesehatan dengan provinsi di seluruh Indonesia.

- b. Modernisasi birokrasi melalui komputerisasi dan pengintegrasian sistem berbasis TIK.
- c. Pengembangan dan peningkatan penerapan *e-Government* secara terintegrasi.
- d. Peningkatan penerapan manajemen ASN Kementerian Kesehatan yang transparan, kompetitif, berbasis *merit* untuk mewujudkan ASN yang profesional dan bermartabat.
- e. Peningkatan kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan baik pejabat struktural maupun pejabat fungsional.
- f. Peningkatan kualitas regulasi Kementerian Kesehatan melalui peningkatan keterlibatan publik.

**6. Birokrasi Kementerian Kesehatan yang memiliki pelayanan publik berkualitas.**

Arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk mencapai sasaran ini adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan sistem informasi kesehatan (SIK) untuk layanan laporan data kesehatan dan jaringan komunikasi untuk akses layanan.
- b. Peningkatan akses fasilitas dan peningkatan pelayanan kesehatan di UPT Kemenkes.
- c. Penguatan peran komunikasi dan pelayanan masyarakat untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan dan akses informasi.

Sasaran strategis terkait agenda reformasi birokrasi pada Renstra Kemenkes 2015-2019 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut.
  - a. Persentase pejabat struktural di lingkungan Kementerian Kesehatan yang kompetensinya sesuai persyaratan jabatan sebesar 90%.
  - b. Persentase pegawai Kementerian Kesehatan dengan nilai kinerja minimal baik sebesar 94%.
2. Meningkatnya sistem informasi kesehatan terintegrasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut.
  - a. Persentase Kabupaten/Kota yang melaporkan data kesehatan prioritas secara lengkap dan tepat waktu sebesar 70%.
  - b. Persentase tersedianya jaringan komunikasi data yang diperuntukkan bagi akses pelayanan e-health sebesar 50%.

3. Meningkatnya akses dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan dengan sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut.
    - a. Jumlah kecamatan yang memiliki minimal 1 Puskesmas yang terakreditasi sebanyak 5600.
    - b. Jumlah kabupaten/kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional sebanyak 481 kabupaten/kota.
  4. Meningkatnya integrasi perencanaan, bimbingan teknis dan pemantauan-evaluasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah sebagai berikut.
    - a. Jumlah provinsi yang memiliki rencana lima tahun dan anggaran kesehatan terintegrasi dari berbagai sumber sebanyak 34 provinsi.
    - b. Jumlah rekomendasi - rekomendasi.
- Kelima sasaran utama Kementerian Kesehatan ini akan menjadi arahan dalam penyusunan *Road Map* Kementerian Kesehatan 2015 - 2019.

### A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan Tahun 2015 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas pelaporan Kementerian Kesehatan yang meliputi : Kantor Pusat, Kantor Daerah (UPT), Dekonsentrasi, Tugas Pembantuan. Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan disusun berdasarkan penggabungan data dan informasi laporan keuangan satuan kerja Kementerian Kesehatan.

Kementerian Kesehatan tahun 2015 memperoleh APBN sebesar Rp54.337.519.430.000,00 didistribusikan kepada 1.321 Satker, meliputi :

- Kantor Pusat (KP) 46 Satker, anggaran Rp31.068.672.859.000,00
- Kantor Daerah (KD) 168 Satker, anggaran Rp17.696.584.227.000,00
- Dekonsentrasi (DK) 170 Satker, anggaran Rp983.955.658.000,00
- Tugas Pembantuan (TP) 937 Satker, anggaran Rp4.588.306.686.000,00

Dari total anggaran di atas, terdapat anggaran untuk Satuan Kerja BLU sebagai Berikut :

Tabel 8  
Sumber Dana Satker BLU TA 2015 dan 2014

Tahun Anggaran	Jumlah Satker	Alokasi Sesuai Jenis Sumber Dana	
		APBN	BLU
2014	52	3.563.684.229.000,00	8.314.980.915.000,00
2015	53	5.938.242.500.000,00	10.658.039.106.000,00

Satuan kerja yang mendapat/menerima DIPA Kemenkes tahun anggaran 2015 berjumlah 1.321 Satker.

Rincian Satuan kerja tahun 2015 menurut jenis kewenangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9  
Rekapitulasi Satker Menurut Eselon 1

Kode Esln I	Uraian	Jumlah Jenis Kewenangan								Jumlah Satker
		KP		KD		DK		TP		
		M	BM	M	BM	M	BM	M	BM	
01	Sekretariat Jenderal	14		0		34		0		48
02	Inspektorat Jenderal	1		0		0		0		1
03	Ditjen Bina Gizi & KIA	6		3		34		506		549
04	Ditjen BUK	6		49		34		315		404
05	Ditjen P2 & PL	6		59		34		116		215
07	Ditjen Binfar & Alkes	5		0		34		0		39
11	Badan Litbang Kes.	3		13		0		0		16
12	Badan PPSDM Kes.	5		44		0		0		49
	TOTAL	46		168		170		937		1.321

Keterangan : M = Melapor, BM = Belum Melapor

Dari jumlah satuan kerja Kemenkes sebanyak 1.321 terdapat 23 satuan kerja yang tidak merealisasikan anggaran sebesar Rp57.503.998.000,00

*Basis Akuntansi*

#### **A.4. Basis Akuntansi**

Kementerian Kesehatan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar Pengukuran*

#### **A.5. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kementerian Kesehatan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

*Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Tahun 2015*

#### **A.6. Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Tahun 2015**

Kementerian Kesehatan mulai Tahun Anggaran 2015 untuk pertama kali mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Dalam implementasi pertama ini, perlakuan akuntansi atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (IPSAP) No.4 tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi Dan Koreksi Kesalahan Tanpa Penyajian Kembali Laporan Keuangan, Kementerian Kesehatan tidak melakukan penyajian kembali atas Laporan Keuangan Tahun 2014.
2. Kementerian Kesehatan menyandingkan Laporan Keuangan untuk periode per 31 Desember 2015 berbasis akrual dengan Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014 berbasis kas menuju akrual.
3. Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 yang tersanding tersebut bukan merupakan Laporan Keuangan komparatif, sehingga para pengguna laporan keuangan diharapkan memahami bahwa penyandingan tersebut bukanlah perbandingan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar analisis Laporan Keuangan lintas tahun.

*Kebijakan  
Akuntansi*

#### **A.7. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Kesehatan 2015 adalah sebagai berikut :

*Pendapatan-  
LRA*

#### **(1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**Pendapatan-LO****(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Kementerian Kesehatan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**Belanja****(3) Belanja**

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**Beban****(4) Beban**

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis beban dan selanjutnya diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

**Aset****(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang, dan Aset Lainnya.

## Aset Lancar

## a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Untuk piutang yang berasal dari pelayanan atas pasien BPJS pada Satker BLU dicatat sebesar nilai yang belum dibayar atas tagihan yang telah selesai diverifikasi oleh BPJS. Adapun tagihan yang belum selesai diverifikasi informasinya disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 10  
Kualitas Penyisihan Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.
- Persediaan BLU Rumah Sakit

Dengan terbitnya surat Dirjen Perbendaharaan nomor S261/PB/2016 tanggal 12 Januari 2016 hal Penyampaian Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Tahun 2015, maka Satker BLU di lingkup Kementerian Kesehatan dalam menilai persediaan BLU dapat diukur dengan menggunakan metode FIFO, Rata-Rata atau Harga Pembelian Terakhir.

Pengukuran Saldo Persediaan dan Beban Persediaan dapat menggunakan Aplikasi Persediaan maupun Sistem yang dibangun sendiri oleh BLU yang dapat mendukung pengukuran nilai dan beban persediaan BLU secara andal.

#### *Aset Tetap*

##### **b. Aset Tetap**

- Nilai aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai beban kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

*Penyusutan Aset Tetap*

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah;
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 11  
Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang Jangka Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.

*Aset Lainnya*

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

*Kewajiban***(6) Kewajiban**

- Kewajiban pada Kementerian Kesehatan berupa kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban yang diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

*Ekuitas***(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Terkait dengan adanya penghematan belanja pemerintah serta adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan serta adanya APBNP, maka Kementerian Kesehatan dalam melaksanakan program TA 2015 turut melakukan revisi/penyesuaian atas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

*Tabel 12  
Perubahan Pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Setelah Revisi  
(dalam rupiah)*

Uraian	2015	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan BLU	8.627.220.505.000,00	8.627.220.505.000,00
Pendapatan Lain-lain	516.702.303.160,00	516.702.303.160,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	6.421.143.128.000,00	6.686.839.504.000,00
Belanja Barang	19.299.043.117.000,00	20.417.683.526.000,00
Belanja Modal	6.573.266.485.000,00	6.872.916.400.000,00
Belanja Bantuan Sosial	19.937.480.000.000,00	20.360.080.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>52.230.932.730.000,00</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>

Sedangkan apabila dilihat menurut program anggaran Kementerian Kesehatan setelah revisi dapat diuraikan sebagai berikut:

*Tabel 13  
Perubahan Pagu Anggaran Menurut Program Setelah Revisi  
(dalam rupiah)*

PPROGRAM	2015	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kesehatan	23.864.836.168.000,00	24.283.609.878.000,00
Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan	102.971.000.000,00	102.971.000.000,00
Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	4.066.657.851.000,00	2.717.469.698.000,00
Program Pembinaan Upaya Kesehatan	16.498.833.708.000,00	18.852.255.673.000,00
Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.204.529.533.000,00	2.697.326.439.000,00
Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.747.852.800.000,00	1.863.969.679.000,00
Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	744.683.100.000,00	759.126.196.000,00
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	3.000.568.570.000,00	3.060.790.867.000,00
<b>Total Belanja</b>	<b>52.230.932.730.000,00</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>

Adapun perubahan pagu anggaran Kementerian Kesehatan tersebut disebabkan antara lain : revisi pemotongan anggaran, penambahan anggaran Penerima Bantuan Iuran, Nusantara Sehat, dan Hibah Langsung dalam bentuk uang.

*Realisasi  
Pendapatan Negara  
dan Hibah (Netto)  
Rp10.311.501.480.930,00*

## B.1. Pendapatan dan Belanja Negara

### B.1.1. Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada Tahun Anggaran 2015 (*bruto*) adalah sebesar Rp10.311.592.143.215,00 atau mencapai 112,77% dari estimasi sebesar Rp9.143.922.808.160,00. Terdapat pengembalian pendapatan sebesar Rp90.662.285,00 sehingga Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah (*netto*) sebesar Rp10.311.501.480.930,00 atau 112,77% dari estimasi pendapatan.

Pendapatan Negara dan Hibah (*netto*) bersumber dari PNBPN berupa :

- (1) Pendapatan PNBPN Lainnya (akun 423) sebesar Rp681.762.139.445,00 atau mencapai 131,94% dari estimasi pendapatan PNBPN Lainnya yang ditetapkan sebesar Rp516.702.303.160,00.
- (2) Pendapatan Badan Layanan Umum (akun 424) sebesar Rp9.629.739.341.485,00 atau mencapai 111,62% dari estimasi pendapatan Badan Layanan Umum yang ditetapkan sebesar Rp8.627.220.505.000,00.

Perbandingan Estimasi Pendapatan PNBPN Tahun Anggaran 2015 dan 2014 dapat dilihat dalam tabel berikut :

*Tabel 14  
Rincian Estimasi Pendapatan PNBPN TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)*

No.	Jenis Pendapatan	31-Des-15	31-Des-14	Bertambah (berkurang) <sup>2</sup>	%
				Rp	
<b>Akun 423 - PNBPN Lainnya</b>					
1	Pendapatan Penjualan dan Sewa	456.667.268,00	737.623.592,00	(280.956.324,00)	(38,09)
2	Pendapatan Jasa	233.587.883.384,00	193.728.710.858,00	39.859.172.526,00	20,57
3	Pendapatan Pendidikan	282.640.942.737,00	242.421.010.500,00	40.219.932.237,00	16,59
4	Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	0,00	0,00	
5	Pendapatan Lain-lain	16.809.771,00	2.436.000,00	14.373.771,00	590,06
	<b>Sub total PNBPN Lainnya</b>	<b>516.702.303.160,00</b>	<b>436.889.780.950,00</b>	<b>79.812.522.210,00</b>	<b>18,27</b>
<b>Akun 424 - Pendapatan BLU</b>					
1	Pendapatan Jasa Layanan Umum	8.535.804.682.000,00	7.177.440.694.059,00	1.358.363.987.941,00	18,93
2	Pendapatan Hibah BLU	3.601.809.000,00	11.127.746.000,00	(7.525.937.000,00)	(67,63)
3	Pendapatan Hasil Kerja sama BLU	39.074.214.000,00	21.718.658.000,00	17.355.556.000,00	79,91
4	Pendapatan BLU Lainnya	48.739.800.000,00	25.745.788.941,00	22.994.011.059,00	89,31
	<b>Sub total Pendapatan BLU</b>	<b>8.627.220.505.000,00</b>	<b>7.236.032.887.000,00</b>	<b>1.391.187.618.000,00</b>	<b>19,23</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>7.672.922.667.950,00</b>	<b>1.471.000.140.210,00</b>	<b>19,17</b>

Estimasi pendapatan PNBP TA 2015 sebesar Rp9.143.922.808.160,00 mengalami peningkatan sebesar Rp1.471.000.140.210,00 atau meningkat sebesar 19,17% dari estimasi pendapatan tahun yang lalu, dengan peningkatan terbesar adalah Pendapatan Jasa Layanan Umum pada Satker BLU sebesar Rp1.358.363.987.941,00 dan Pendapatan Jasa pada Satker Non BLU sebesar Rp39.859.172.526,00. Perbandingan realisasi Pendapatan PNBP (*Netto*) TA 2015 dan 2014 disajikan dalam tabel di bawah ini :

*Tabel 15*  
*Perbandingan Realisasi PNBP TA 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

No.	Jenis Pendapatan	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan (Penurunan)	
				Rp	%
<b>Akun 423 - PNBP Lainnya</b>					
1	Pendapatan Penjualan dan Sewa	5.829.161.563,00	4.162.477.639,00	1.666.683.924,00	40,04
2	Pendapatan Jasa	329.665.532.854,00	325.495.689.402,00	4.169.843.452,00	1,28
3	Pendapatan Bunga	11.536,00	15.000,00	(3.464,00)	(23,09)
4	Pendapatan Kejaksaaan dan Peradilan	36.312,00	0,00	36.312,00	
5	Pendapatan Pendidikan	248.165.613.926,00	238.797.384.396,00	9.368.229.530,00	3,92
6	Pendapatan Gratifikasi dan Uang Sitaan Hasil Korupsi	47.630.145,00	503.769.072,00	(456.138.927,00)	(90,55)
7	Pendapatan Iuran dan Denda	13.480.594.921,00	10.272.784.056,00	3.207.810.865,00	31,23
8	Pendapatan Lain-lain	84.573.558.188,00	277.789.388.373,00	(193.215.830.185,00)	(69,55)
<b>Sub total PNBP Lainnya</b>		<b>681.762.139.445,00</b>	<b>857.021.507.938,00</b>	<b>(175.259.368.493,00)</b>	<b>(20,45)</b>
<b>Akun 424 - Pendapatan BLU</b>					
1	Pendapatan Jasa Layanan Umum	9.409.177.118.836,00	8.783.797.292.305,00	625.379.826.531,00	7,12
2	Pendapatan Hibah BLU	2.655.469.565,00	25.536.749.688,00	(22.881.280.123,00)	(89,60)
3	Pendapatan Hasil Kerja sama BLU	80.267.929.400,00	66.083.453.262,00	14.184.476.138,00	21,46
4	Pendapatan BLU Lainnya	137.638.823.684,00	69.834.164.575,00	67.804.659.109,00	97,09
<b>Sub total Pendapatan BLU</b>		<b>9.629.739.341.485,00</b>	<b>8.945.251.659.830,00</b>	<b>684.487.681.655,00</b>	<b>7,65</b>
<b>Sub Total Pendapatan Hibah</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	
<b>TOTAL</b>		<b>10.311.501.480.930,00</b>	<b>9.802.273.167.768,00</b>	<b>509.228.313.162,00</b>	<b>5,20</b>

Realisasi Pendapatan PNBP TA 2015 sebesar Rp10.311.501.480.930,00 mengalami peningkatan sebesar Rp509.228.313.162,00 atau meningkat 5,20% dari realisasi pendapatan PNBP tahun lalu. Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa PNBP Lainnya (Akun 423) dan Pendapatan BLU (Akun 424).

a. PNBP Lainnya (Akun 423), mengalami peningkatan yaitu :

- 1) Pendapatan Jasa, meningkat sebesar Rp4.169.843.452,00.
- 2) Pendapatan Pendidikan, meningkat sebesar Rp9.368.229.530,00.

Namun demikian secara keseluruhan PNBP dari Akun 423 mengalami penurunan sebesar Rp175.259.368.493,00 atau menurun 20,45%. Hal ini disebabkan karena Pendapatan Lain-lain menurun sebesar Rp193.215.830.185,00.

- b. Pendapatan BLU (Akun 424), mengalami peningkatan, yaitu :
- 1) Pendapatan Jasa Layanan Umum, meningkat sebesar Rp625.379.826.531,00.
  - 2) Pendapatan BLU Lainnya, meningkat sebesar Rp67.804.659.109,00.
  - 3) Pendapatan hasil kerjasama BLU, meningkat sebesar Rp14.184.476.138,00.

*Realisasi Belanja  
(Netto)  
Rp48.852.631.450.598,00*

## B.2. Belanja

Realisasi belanja Kementerian Kesehatan pada TA 2015 (*Bruto*) adalah sebesar Rp48.918.755.422.869,00 atau mencapai 90,03% dari anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00. Terdapat pengembalian belanja sebesar Rp66.123.972.271,00 sehingga realisasi belanja (*netto*) sebesar Rp48.852.631.450.598,00 atau 89,91% dari anggarannya.

Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015 menurut Program tersaji pada Tabel berikut :

*Tabel 16  
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Program TA 2015  
(dalam rupiah)*

No	Program	Anggaran	Realisasi	%
1	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	24.283.609.878.000,00	22.905.235.230.282,00	94,32
2	Peningkatan Pengawasan & Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan	102.971.000.000,00	82.715.773.073,00	80,33
3	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	759.126.196.000,00	552.341.800.113,00	72,76
4	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	2.717.469.698.000,00	2.332.666.144.087,00	85,84
5	Pembinaan Upaya Kesehatan	18.852.255.673.000,00	16.246.097.578.241,00	86,18
6	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.697.326.439.000,00	2.245.508.557.640,00	83,25
7	Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.863.969.679.000,00	1.768.111.736.232,00	94,86
8	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	3.060.790.867.000,00	2.719.954.630.930,00	88,86
<b>TOTAL</b>		<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91</b>

Perbandingan Anggaran TA 2015 dan 2014 menurut Program masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 17**  
**Perbandingan Anggaran menurut Program TA 2015 dan 2014**  
 (dalam rupiah)

No.	Program	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan (Penurunan)	
				Rp	%
1	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	24.283.609.878.000,00	27.209.858.124.000,00	(2.926.248.246.000,00)	(10,75)
2	Peningkatan Pengawasan & Akuntabilitas Aparatur Kemenkes	102.971.000.000,00	92.926.900.000,00	10.044.100.000,00	10,81
3	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	759.126.196.000,00	527.332.872.000,00	231.793.324.000,00	43,96
4	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	2.717.469.698.000,00	1.961.480.949.000,00	755.988.749.000,00	38,54
5	Pembinaan Upaya Kesehatan	18.852.255.673.000,00	13.912.316.942.000,00	4.939.938.731.000,00	35,51
6	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.697.326.439.000,00	2.446.177.879.000,00	251.148.560.000,00	10,27
7	Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.863.969.679.000,00	1.773.516.255.000,00	90.453.424.000,00	5,10
8	Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kes.	3.060.790.867.000,00	2.432.179.345.000,00	628.611.522.000,00	25,85
	<b>TOTAL</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>50.355.789.266.000,00</b>	<b>3.981.730.164.000,00</b>	<b>7,91</b>

Anggaran Tahun 2015 sebesar Rp54.337.519.430.000,00 dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp3.981.730.164.000,00 atau 7,91%. Peningkatan terbesar yaitu program Pembinaan Upaya Kesehatan meningkat sebesar Rp4.939.938.731.000,00 juga terdapat penurunan anggaran yaitu pada program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya menurun sebesar Rp2.926.248.246.000,00.

Perbandingan Realisasi Belanja (*Netto*) TA 2015 dan 2014 menurut program masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**  
**Perbandingan Realisasi Belanja menurut Program TA 2015 dan 2014**  
 (dalam rupiah)

No.	Program	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan (Penurunan)	
				Rp	%
1	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	22.905.235.230.282,00	26.664.017.815.057,00	(3.758.782.584.775,00)	(14,10)
2	Peningkatan Pengawasan & Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan	82.715.773.073,00	71.617.850.937,00	11.097.922.136,00	15,50
3	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	552.341.800.113,00	434.999.424.056,00	117.342.376.057,00	26,98
4	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	2.332.666.144.087,00	1.713.442.758.687,00	619.223.385.400,00	36,14
5	Pembinaan Upaya Kesehatan	16.246.097.578.241,00	12.588.569.800.278,00	3.657.527.777.963,00	29,05
6	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.245.508.557.640,00	2.451.174.301.786,00	(205.665.744.146,00)	(8,39)
7	Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.768.111.736.232,00	1.470.785.583.599,00	297.326.152.633,00	20,22
8	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.719.954.630.930,00	2.077.128.379.492,00	642.826.251.438,00	30,95
	<b>TOTAL</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>47.471.735.913.892,00</b>	<b>1.380.895.536.706,00</b>	<b>2,91</b>

Realisasi Belanja Tahun 2015 sebesar Rp48.852.631.450.598,00 dibandingkan realisasi belanja Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp1.380.895.536.706,00 atau meningkat 2,91%. Realisasi dengan peningkatan terbesar yaitu program Pembinaan Upaya Kesehatan meningkat sebesar Rp3.657.527.777.963,00.

Menurut Jenis Belanja, rincian anggaran dan realisasi belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

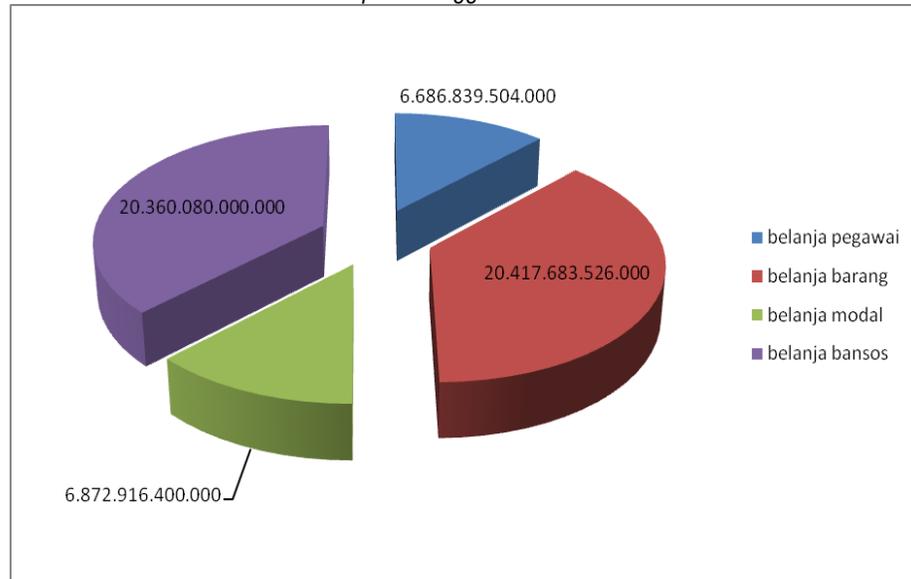
*Tabel 19*  
*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja TA 2015*  
*(dalam rupiah)*

Kode	Jenis Belanja	2015		%
		Alokasi	Realisasi	
51	Belanja Pegawai	6.686.839.504.000,00	5.743.406.994.244,00	85,89
52	Belanja Barang	20.417.683.526.000,00	18.030.159.357.767,00	88,31
53	Belanja Modal	6.872.916.400.000,00	5.194.700.813.387,00	75,58
57	Belanja Bantuan Sosial	20.360.080.000.000,00	19.884.364.285.200,00	97,66
<b>Jumlah</b>		<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91</b>

Realisasi Belanja TA 2015 sebesar Rp48.852.631.450.598,00 atau 89,91% dari Anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00. Secara prosentase, realisasi belanja dengan penyerapan tertinggi yaitu Belanja Bantuan Sosial mencapai 97,66% digunakan untuk program jaminan kesehatan nasional (JKN) dalam bentuk program bantuan iuran (PBI).

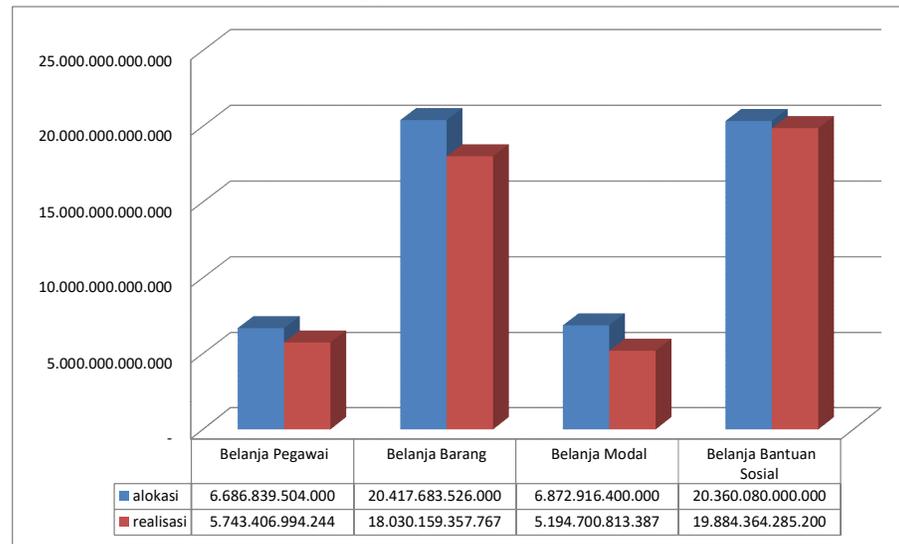
Komposisi anggaran menurut Jenis Belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

*Grafik 1*  
*Komposisi Anggaran TA 2015*



Komposisi anggaran dan realisasi belanja menurut Jenis Belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 2  
Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015



Perbandingan Anggaran TA 2015 dan 2014 menurut Jenis Belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20  
Perbandingan Anggaran menurut Jenis Belanja TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Kode	Jenis Belanja	Alokasi		Kenaikan (Penurunan)	%
		2015	2014		
51	Belanja Pegawai	6.686.839.504.000,00	5.693.625.170.000,00	993.214.334.000,00	17,44
52	Belanja Barang	20.417.683.526.000,00	17.191.373.384.000,00	3.226.310.142.000,00	18,77
53	Belanja Modal	6.872.916.400.000,00	4.169.310.712.000,00	2.703.605.688.000,00	64,85
57	Belanja Bantuan Sosial	20.360.080.000.000,00	23.301.480.000.000,00	(2.941.400.000.000,00)	(12,62)
	<b>Jumlah</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>50.355.789.266.000,00</b>	<b>3.981.730.164.000,00</b>	<b>7,91</b>

Anggaran Tahun 2015 sebesar Rp54.337.519.430.000,00 dibandingkan Tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar Rp3.981.730.164.000,00 atau meningkat 7,91%, peningkatan terbesar yaitu Belanja Barang sebesar Rp3.981.730.164.000,00.

Perbandingan Realisasi Belanja (*Netto*) TA 2015 dan 2014 menurut Jenis Belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 21**  
Perbandingan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

Kode	Jenis Belanja	Realisasi		Kenaikan (Penurunan)	%
		2015	2014		
51	Belanja Pegawai	5.743.406.994.244,00	5.223.897.244.261,00	519.509.749.983,00	9,94
52	Belanja Barang	18.030.159.357.767,00	15.676.704.731.974,00	2.353.454.625.793,00	15,01
53	Belanja Modal	5.194.700.813.387,00	3.279.031.958.997,00	1.915.668.854.390,00	58,42
57	Belanja Bantuan Sosial	19.884.364.285.200,00	23.292.101.978.660,00	(3.407.737.693.460,00)	(14,63)
<b>Jumlah</b>		<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>47.471.735.913.892,00</b>	<b>1.380.895.536.706,00</b>	<b>2,91</b>

Realisasi Belanja Tahun 2015 sebesar Rp48.852.631.450.598,00 dibandingkan Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp1.380.895.536.706,00 atau meningkat 2,91%. Peningkatan terbesar yaitu Belanja Barang sebesar Rp2.353.454.625.793,00.

Rincian anggaran dan realisasi belanja masing-masing menurut Eselon I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22**  
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015

(dalam rupiah)

BA - ES 1	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi Belanja				
			Bruto	%	Pengembalian	Netto	%
02401 Setjen	51 Bel. Pegawai	2.616.761.907.000,00	2.121.217.316.556,00	81,06	9.594.916.862,00	2.111.622.399.694,00	80,70
	52 Bel. Barang	1.216.317.509.000,00	874.776.537.876,00	71,92	5.592.957.505,00	869.183.580.371,00	71,46
	53 Bel. Modal	90.450.462.000,00	40.068.265.017,00	44,30	3.300.000,00	40.064.965.017,00	44,29
	57 Ban.Sosial	20.360.080.000.000,00	19.884.364.285.200,00	97,66	0,00	19.884.364.285.200,00	97,66
<b>02401 Total</b>		<b>24.283.609.878.000,00</b>	<b>22.920.426.404.649,00</b>	<b>94,39</b>	<b>15.191.174.367,00</b>	<b>22.905.235.230.282,00</b>	<b>94,32</b>
02402 Itjen	51 Bel. Pegawai	38.473.645.000,00	28.907.866.381,00	75,14	29.834.712,00	28.878.031.669,00	75,06
	52 Bel. Barang	56.209.009.000,00	50.162.402.099,00	89,24	539.613.625,00	49.622.788.474,00	88,28
	53 Bel. Modal	8.288.346.000,00	4.214.952.930,00	50,85	0,00	4.214.952.930,00	50,85
<b>02402 Total</b>		<b>102.971.000.000,00</b>	<b>83.285.221.410,00</b>	<b>80,88</b>	<b>569.448.337,00</b>	<b>82.715.773.073,00</b>	<b>80,33</b>
02403 Ditjen GIKIA	51 Bel. Pegawai	49.502.411.000,00	48.243.431.575,00	97,46	429.227.242,00	47.814.204.333,00	96,59
	52 Bel. Barang	2.655.564.807.000,00	2.284.736.893.701,00	86,04	10.172.772.527,00	2.274.564.121.174,00	85,65
	53 Bel. Modal	12.402.480.000,00	10.287.818.580,00	82,95	0,00	10.287.818.580,00	82,95
<b>02403 Total</b>		<b>2.717.469.698.000,00</b>	<b>2.343.268.143.856,00</b>	<b>86,23</b>	<b>10.601.999.769,00</b>	<b>2.332.666.144.087,00</b>	<b>85,84</b>
02404 Ditjen BUK	51 Bel. Pegawai	2.343.097.786.000,00	2.055.819.833.942,00	87,74	3.353.037.842,00	2.052.466.796.100,00	87,60
	52 Bel. Barang	10.626.145.289.000,00	9.723.861.865.139,00	91,51	3.298.939.346,00	9.720.562.925.793,00	91,48
	53 Bel. Modal	5.883.012.598.000,00	4.473.156.712.005,00	76,04	88.855.657,00	4.473.067.856.348,00	76,03
<b>02404 Total</b>		<b>18.852.255.673.000,00</b>	<b>16.252.838.411.086,00</b>	<b>86,21</b>	<b>6.740.832.845,00</b>	<b>16.246.097.578.241,00</b>	<b>86,18</b>
02405 Ditjen P2PL	51 Bel. Pegawai	460.182.650.000,00	390.132.429.552,00	84,78	3.848.498.401,00	386.283.931.151,00	83,94
	52 Bel. Barang	1.894.562.356.000,00	1.590.120.114.668,00	83,93	3.708.161.072,00	1.586.411.953.596,00	83,74
	53 Bel. Modal	342.581.433.000,00	273.096.951.813,00	79,72	284.278.920,00	272.812.672.893,00	79,63
<b>02405 Total</b>		<b>2.697.326.439.000,00</b>	<b>2.253.349.496.033,00</b>	<b>83,54</b>	<b>7.840.938.393,00</b>	<b>2.245.508.557.640,00</b>	<b>83,25</b>
02407 Ditjen Binfar	51 Bel. Pegawai	29.151.766.000,00	24.392.428.016,00	83,67	84.903.027,00	24.307.524.989,00	83,38
	52 Bel. Barang	1.817.066.377.000,00	1.741.953.363.185,00	95,87	6.183.695.896,00	1.735.769.667.289,00	95,53
	53 Bel. Modal	17.751.536.000,00	8.034.543.954,00	45,26	0,00	8.034.543.954,00	45,26
<b>02407 Total</b>		<b>1.863.969.679.000,00</b>	<b>1.774.380.335.155,00</b>	<b>95,19</b>	<b>6.268.598.923,00</b>	<b>1.768.111.736.232,00</b>	<b>94,86</b>
02411 Balitbang	51 Bel. Pegawai	144.782.147.000,00	135.599.366.791,00	93,66	1.105.434.141,00	134.493.932.650,00	92,89
	52 Bel. Barang	382.257.451.000,00	292.542.905.826,00	76,53	8.713.205.706,00	283.829.700.120,00	74,25
	53 Bel. Modal	232.086.598.000,00	134.019.125.753,00	57,75	958.410,00	134.018.167.343,00	57,74
<b>02411 Total</b>		<b>759.126.196.000,00</b>	<b>562.161.398.370,00</b>	<b>74,05</b>	<b>9.819.598.257,00</b>	<b>552.341.800.113,00</b>	<b>72,76</b>
02412 PPSDM	51 Bel. Pegawai	1.004.887.192.000,00	959.649.043.433,00	95,50	2.108.869.775,00	957.540.173.658,00	95,29
	52 Bel. Barang	1.769.560.728.000,00	1.517.195.332.555,00	85,74	6.980.711.605,00	1.510.214.620.950,00	85,34
	53 Bel. Modal	286.342.947.000,00	252.201.636.322,00	88,08	1.800.000,00	252.199.836.322,00	88,08
<b>02412 Total</b>		<b>3.060.790.867.000,00</b>	<b>2.729.046.012.310,00</b>	<b>89,16</b>	<b>9.091.381.380,00</b>	<b>2.719.954.630.930,00</b>	<b>88,86</b>
<b>Grand Total</b>		<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.918.755.422.869,00</b>	<b>90,03</b>	<b>66.123.972.271,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91</b>

**B.2.1. Belanja Pegawai***Belanja Pegawai**(Netto)**Rp5.743.406.994.244,00*

Realisasi belanja pegawai TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.743.406.994.244,00 dan Rp5.223.897.244.261,00 Terdapat peningkatan sebesar Rp519.509.749.983,00 atau meningkat 9,94% dari realisasi tahun 2014, antara lain disebabkan peningkatan belanja tunjangan khusus dan transito, belanja gaji dan tunjangan PNS. Rincian belanja pegawai disajikan dalam tabel berikut ini :

*Tabel 23*  
*Perbandingan Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Bertambah (Berkurang)	%
	TA 2015	TA 2014		
5111 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.277.934.131.029,00	2.930.770.419.284,00	347.163.711.745,00	11,85
5114 Belanja Gaji PTT	1.017.280.335.844,00	979.327.352.331,00	37.952.983.513,00	3,88
5115 Bel Gaji & Tunj Non PNS	1.308.927.181,00	897.145.339,00	411.781.842,00	45,90
5121 Belanja Honorarium	810.512.126.900,00	849.055.574.400,00	(38.543.447.500,00)	(4,54)
5122 Belanja Lembur	30.351.625.150,00	27.866.110.850,00	2.485.514.300,00	8,92
5123 Belanja Vakasi	0,00	948.001.233,00	(948.001.233,00)	100,00
5124 Belanja Tj. Khusus & Transito	626.574.570.142,00	497.324.166.419,00	129.250.403.723,00	25,99
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>5.763.961.716.246,00</b>	<b>5.286.188.769.856,00</b>	<b>477.772.946.390,00</b>	<b>9,04</b>
Pengembalian Belanja	20.554.722.002,00	62.291.525.595,00	(41.736.803.593,00)	(67,00)
<b>Realisasi belanja Netto</b>	<b>5.743.406.994.244,00</b>	<b>5.223.897.244.261,00</b>	<b>519.509.749.983,00</b>	<b>9,94</b>

**B.2.2 Belanja Barang***Belanja Barang**(Netto)**Rp18.030.159.357.767,00*

Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp18.030.159.357.767,00 dan Rp15.676.704.731.974,00. Terdapat peningkatan sebesar Rp2.353.454.625.793,00 atau meningkat 15,01% dari realisasi tahun 2014 antara lain disebabkan peningkatan belanja barang BLU, belanja barang lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat. Rincian Belanja Barang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 24  
Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Kenaikan (Penurunan)	%
	TA 2015	TA 2014		
5211 Belanja Barang Operasional	766.471.580.152,00	560.486.663.510,00	205.984.916.642,00	36,75
5212 Belanja Barang Non Operasional	1.908.152.090.994,00	3.008.726.115.801,00	(1.100.574.024.807,00)	(36,58)
5216/18 Belanja Barang Untuk Pencatatan Persediaan Hibah	475.313.348.980,00	339.287.278.155,00	136.026.070.825,00	40,09
5221 Belanja Jasa	905.781.206.001,00	750.999.423.128,00	154.781.782.873,00	20,61
5223 Belanja Jasa Untuk Pencatatan Jasa dari Hibah	0,00	3.988.511.152,00	(3.988.511.152,00)	(100,00)
5231 Belanja Pemeliharaan	390.442.387.628,00	324.796.228.102,00	65.646.159.526,00	20,21
5241 Belanja Perjalanan Dlm Negeri	1.577.364.718.547,00	1.890.186.406.413,00	(312.821.687.866,00)	(16,55)
5242 Belanja Perjalanan Luar Negeri	78.294.210.764,00	126.934.019.772,00	(48.639.809.008,00)	(38,32)
5251 Belanja Barang BLU	8.698.213.944.811,00	7.349.974.579.496,00	1.348.239.365.315,00	18,34
5261 Belanja Barang Fisik Lain Tugas pembantuan	1.589.207.748.577,00	1.305.669.797.309,00	283.537.951.268,00	21,72
5262 Belanja Barang Penunj. Keg. DK dan TP	6.626.229.223,00	2.571.531.575,00	4.054.697.648,00	157,68
5263 Belanja Barang Lainnya untuk di serahkan kepada Masyarakat	1.679.481.949.372,00	62.280.439.070,00	1.617.201.510.302,00	2.596,64
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>18.075.349.415.049,00</b>	<b>15.725.900.993.483,00</b>	<b>2.349.448.421.566,00</b>	<b>14,94</b>
Pengembalian Belanja	45.190.057.282,00	49.196.261.509,00	(4.006.204.227,00)	(8,14)
<b>Realisasi Belanja Netto</b>	<b>18.030.159.357.767,00</b>	<b>15.676.704.731.974,00</b>	<b>2.353.454.625.793,00</b>	<b>15,01</b>

### B.2.3 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.194.700.813.387,00 dan Rp3.279.031.958.997,00. Terdapat peningkatan sebesar Rp1.915.668.854.390,00 atau meningkat 58,42% dari tahun 2014. Peningkatan terbesar yaitu belanja modal gedung dan bangunan sebesar Rp870.330.736.432,00. Rincian Belanja Modal disajikan dalam tabel berikut ini :

*Belanja Modal*  
Rp5.194.700.813.387,00

Tabel 25  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Kenaikan (Penurunan)	%
	TA 2015	TA 2014		
5311 Belanja Modal Tanah	76.993.901.114,00	18.098.426.400,00	58.895.474.714,00	325,42
5312 belanja modal tanah untuk pecatatan hibah	0,00	394.190.040,00	(394.190.040,00)	
5321 Belanja Modal Peralatan & Mesin	2.816.006.885.227,00	2.138.704.664.518,00	677.302.220.709,00	31,67
5322 Belanja Modal Peralatan & Mesin untuk Pencatatan Peralatan dan Mesin dari Hibah	0,00	481.494.902,00	(481.494.902,00)	(100,00)
5331 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.482.392.989.376,00	612.062.252.944,00	870.330.736.432,00	142,20
5332 Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk Pencatatan Gedung dan Bangunan dari Hibah	0,00	793.082.340,00	(793.082.340,00)	(100,00)
5341 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.125.898.130,00	1.706.760.200,00	2.419.137.930,00	141,74
5361 Belanja Modal Fisik Lainnya	98.442.905.803,00	11.985.543.117,00	86.457.362.686,00	721,35
5371 Belanja Modal BLU	717.117.426.724,00	495.253.139.953,00	221.864.286.771,00	44,80
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>5.195.080.006.374,00</b>	<b>3.279.479.554.414,00</b>	<b>1.915.600.451.960,00</b>	<b>58,41</b>
Pengembalian Belanja	379.192.987,00	447.595.417,00	(68.402.430,00)	(15,28)
<b>Realisasi belanja Netto</b>	<b>5.194.700.813.387,00</b>	<b>3.279.031.958.997,00</b>	<b>1.915.668.854.390,00</b>	<b>58,42</b>

### B.2.3.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah (Netto) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp76.993.901.114,00 dan Rp18.098.426.400,00. Realisasi Belanja Modal Tanah 2015 mengalami kenaikan sebesar 325,42% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya.

Tabel 26  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	76.343.296.030,00	15.256.218.200,00	400,41
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	111.300.000,00	0,00	(100,00)
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	15.000.000,00	19.000.000,00	(21,05)
Belanja Modal Pengurukan Dan Pematangan Tanah	363.271.000,00	2.799.644.400,00	(87,02)
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	161.034.084,00	23.563.800,00	583,40
Belanja Modal Tanah Untuk Pencatatan Tanah Dari Hibah	0,00	394.190.040,00	(100,00)
<b>Jumlah Belanja Tanah</b>	<b>76.993.901.114,00</b>	<b>18.098.426.400,00</b>	<b>325,42</b>

**B. 2.3.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin (*Netto*) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.815.789.551.904,00 dan Rp2.138.704.664.518,00. Realisasi Belanja Modal peralatan dan mesin 2015 mengalami kenaikan sebesar 31,66% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya.

Tabel 27  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin (*Netto*) TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN	REALISASI T.A 2015	REALISASI T.A 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	2.813.741.174.604,00	2.137.653.151.123,00	0,00
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan Dan Mesin	0,00	160.072.000,00	(100,00)
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja Dan Honor Pengelola Teknis Peralatan Dan Mesin	129.820.000,00	74.080.000,00	75,24
Belanja Modal Sewa Peralatan Dan Mesin	0,00	45.100.000,00	(100,00)
Belanja Modal Perencanaan Dan Pengawasan Peralatan Dan Mesin	2.044.500,00	132.094.450,00	(98,45)
Belanja Modal Pemasangan Peralatan Dan Mesin	0,00	1.067.000,00	0,00
Belanja Modal Perjalanan Peralatan Dan Mesin	58.913.000,00	10.072.400,00	484,90
Belanja Penambahan Nilai Peralatan Dan Mesin	1.857.599.800,00	401.800.825,00	0,00
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin Untuk Pencatatan Peralatan Dan Mesin Dari Hibah	0,00	227.226.720,00	(100,00)
<b>Total Peralatan dan Mesin</b>	<b>2.815.789.551.904,00</b>	<b>2.138.704.664.518,00</b>	<b>31,66</b>

**B. 2.3.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (*Netto*) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.482.365.677.312,00 dan Rp612.062.252.944,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 142,19% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 28  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan	1.361.496.260.533,00	541.834.197.975,00	151,28
Belanja Modal Bahan Baku Gedung Dan Bangunan	6.268.511.500,00	3.874.384.650,00	61,79
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja Dan Honor Pengelola Teknis Gedung Dan Bangunan	1.020.873.440,00	873.140.906,00	16,92
Belanja Modal Perencanaan Dan Pengawasan Gedung Dan Bangunan	9.042.995.675,00	6.247.620.269,00	44,74
Belanja Modal Perjalanan Gedung Dan Bangunan	77.212.000,00	251.861.010,00	(69,34)
Belanja Penambahan Nilai Gedung Dan Bangunan	104.459.824.164,00	58.187.965.794,00	79,52
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan Untuk Pencatatan Gedung Dan Bangunan Dari Hibah	0,00	793.082.340,00	(100,00)
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.482.365.677.312,00</b>	<b>612.062.252.944,00</b>	<b>142,19</b>

#### B.2.3.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan (Netto) TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.125.898.130,00 dan Rp1.706.760.200,00. Realisasi Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 141,74% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 29  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jaringan	3.586.802.130,00	1.622.654.650,00	121,05
Belanja Modal Bahan Baku Jaringan	0,00	34.994.850,00	(100,00)
Belanja Penambahan Nilai Jaringan	539.096.000,00	49.110.700,00	997,72
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.125.898.130,00</b>	<b>1.706.760.200,00</b>	<b>141,74</b>

#### B. 2.3.5 Belanja Modal Fisik Lainnya

Realisasi Belanja Modal Fisik Lainnya (Netto) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp98.320.743.203,00 dan Rp11.985.543.117,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 720,33% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 30  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Fisik Lainnya (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	98.129.419.203,00	11.930.543.117,00	722,51
Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya	191.324.000,00	55.000.000,00	247,86
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>98.320.743.203,00</b>	<b>11.985.543.117,00</b>	<b>720,33</b>

### B. 2.3.6 Belanja Modal BLU

Realisasi Belanja Modal BLU (Netto) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp717.105.041.724,00 dan Rp495.253.139.953,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 44,80% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 31  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal BLU (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah - BLU	974.600.000,00	11.740.280.000,00	(91,70)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU	471.732.388.572,00	355.153.437.194,00	32,82
Belanja Modal Gedung dan Bangunan - BLU	216.807.517.277,00	101.200.037.435,00	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - BLU	5.841.770.959,00	5.054.303.508,00	15,58
Belanja Modal Lainnya - BLU	21.748.764.916,00	22.105.081.816,00	0,00
<b>Total Peralatan dan Mesin</b>	<b>717.105.041.724,00</b>	<b>495.253.139.953,00</b>	<b>44,80</b>

### B.2.4 Belanja Bantuan Sosial

Belanja  
Bantuan Sosial  
(Netto)  
Rp19.884.364.285.200,00

Realisasi belanja Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp19.884.364.285.200,00 dan Rp23.292.101.978.660,00 Terdapat penurunan realisasi belanja bantuan sosial sebesar Rp3.407.737.693.460,00 atau menurun 14,63%. Realisasi belanja Bantuan Sosial TA 2015 berdasarkan SP2D yang terbit sebesar Rp19.884.364.285.200,00 dan tidak terdapat pengembalian belanja.

Rincian belanja Bantuan Sosial disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 32**  
**Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014**  
 (dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Bertambah (Berkurang)	%
	TA 2015	TA 2014		
5721 Bansos untuk Jaminan sosial	19.884.364.285.200,00	23.292.101.978.660,00	(3.407.737.693.460,00)	(14,63)
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>19.884.364.285.200,00</b>	<b>23.292.101.978.660,00</b>	<b>(3.407.737.693.460,00)</b>	<b>(14,63)</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00	
<b>Realisasi belanja Netto</b>	<b>19.884.364.285.200,00</b>	<b>23.292.101.978.660,00</b>	<b>(3.407.737.693.460,00)</b>	<b>(14,63)</b>

**B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Terkait dengan adanya penghematan belanja pemerintah serta adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan serta adanya APBNP, maka Kementerian Kesehatan dalam melaksanakan program TA 2015 turut melakukan revisi/penyesuaian atas Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

*Tabel 12  
Perubahan Pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja Setelah Revisi  
(dalam rupiah)*

Uraian	2015	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan BLU	8.627.220.505.000,00	8.627.220.505.000,00
Pendapatan Lain-lain	516.702.303.160,00	516.702.303.160,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	6.421.143.128.000,00	6.686.839.504.000,00
Belanja Barang	19.299.043.117.000,00	20.417.683.526.000,00
Belanja Modal	6.573.266.485.000,00	6.872.916.400.000,00
Belanja Bantuan Sosial	19.937.480.000.000,00	20.360.080.000.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>52.230.932.730.000,00</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>

Sedangkan apabila dilihat menurut program anggaran Kementerian Kesehatan setelah revisi dapat diuraikan sebagai berikut:

*Tabel 13  
Perubahan Pagu Anggaran Menurut Program Setelah Revisi  
(dalam rupiah)*

PPROGRAM	2015	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kesehatan	23.864.836.168.000,00	24.283.609.878.000,00
Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan	102.971.000.000,00	102.971.000.000,00
Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	4.066.657.851.000,00	2.717.469.698.000,00
Program Pembinaan Upaya Kesehatan	16.498.833.708.000,00	18.852.255.673.000,00
Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.204.529.533.000,00	2.697.326.439.000,00
Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.747.852.800.000,00	1.863.969.679.000,00
Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	744.683.100.000,00	759.126.196.000,00
Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	3.000.568.570.000,00	3.060.790.867.000,00
<b>Total Belanja</b>	<b>52.230.932.730.000,00</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>

Adapun perubahan pagu anggaran Kementerian Kesehatan tersebut disebabkan antara lain : revisi pemotongan anggaran, penambahan anggaran Penerima Bantuan Iuran, Nusantara Sehat, dan Hibah Langsung dalam bentuk uang.

*Realisasi  
Pendapatan Negara  
dan Hibah (Netto)  
Rp10.311.501.480.930,00*

## B.1. Pendapatan dan Belanja Negara

### B.1.1. Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada Tahun Anggaran 2015 (*bruto*) adalah sebesar Rp10.311.592.143.215,00 atau mencapai 112,77% dari estimasi sebesar Rp9.143.922.808.160,00. Terdapat pengembalian pendapatan sebesar Rp90.662.285,00 sehingga Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah (*netto*) sebesar Rp10.311.501.480.930,00 atau 112,77% dari estimasi pendapatan.

Pendapatan Negara dan Hibah (*netto*) bersumber dari PNBPN berupa :

- (1) Pendapatan PNBPN Lainnya (akun 423) sebesar Rp681.762.139.445,00 atau mencapai 131,94% dari estimasi pendapatan PNBPN Lainnya yang ditetapkan sebesar Rp516.702.303.160,00.
- (2) Pendapatan Badan Layanan Umum (akun 424) sebesar Rp9.629.739.341.485,00 atau mencapai 111,62% dari estimasi pendapatan Badan Layanan Umum yang ditetapkan sebesar Rp8.627.220.505.000,00.

Perbandingan Estimasi Pendapatan PNBPN Tahun Anggaran 2015 dan 2014 dapat dilihat dalam tabel berikut :

*Tabel 14  
Rincian Estimasi Pendapatan PNBPN TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)*

No.	Jenis Pendapatan	31-Des-15	31-Des-14	Bertambah (berkurang) <sup>2</sup>	%
				Rp	
<b>Akun 423 - PNBPN Lainnya</b>					
1	Pendapatan Penjualan dan Sewa	456.667.268,00	737.623.592,00	(280.956.324,00)	(38,09)
2	Pendapatan Jasa	233.587.883.384,00	193.728.710.858,00	39.859.172.526,00	20,57
3	Pendapatan Pendidikan	282.640.942.737,00	242.421.010.500,00	40.219.932.237,00	16,59
4	Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	0,00	0,00	
5	Pendapatan Lain-lain	16.809.771,00	2.436.000,00	14.373.771,00	590,06
	<b>Sub total PNBPN Lainnya</b>	<b>516.702.303.160,00</b>	<b>436.889.780.950,00</b>	<b>79.812.522.210,00</b>	<b>18,27</b>
<b>Akun 424 - Pendapatan BLU</b>					
1	Pendapatan Jasa Layanan Umum	8.535.804.682.000,00	7.177.440.694.059,00	1.358.363.987.941,00	18,93
2	Pendapatan Hibah BLU	3.601.809.000,00	11.127.746.000,00	(7.525.937.000,00)	(67,63)
3	Pendapatan Hasil Kerja sama BLU	39.074.214.000,00	21.718.658.000,00	17.355.556.000,00	79,91
4	Pendapatan BLU Lainnya	48.739.800.000,00	25.745.788.941,00	22.994.011.059,00	89,31
	<b>Sub total Pendapatan BLU</b>	<b>8.627.220.505.000,00</b>	<b>7.236.032.887.000,00</b>	<b>1.391.187.618.000,00</b>	<b>19,23</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>9.143.922.808.160,00</b>	<b>7.672.922.667.950,00</b>	<b>1.471.000.140.210,00</b>	<b>19,17</b>

Estimasi pendapatan PNBP TA 2015 sebesar Rp9.143.922.808.160,00 mengalami peningkatan sebesar Rp1.471.000.140.210,00 atau meningkat sebesar 19,17% dari estimasi pendapatan tahun yang lalu, dengan peningkatan terbesar adalah Pendapatan Jasa Layanan Umum pada Satker BLU sebesar Rp1.358.363.987.941,00 dan Pendapatan Jasa pada Satker Non BLU sebesar Rp39.859.172.526,00. Perbandingan realisasi Pendapatan PNBP (*Netto*) TA 2015 dan 2014 disajikan dalam tabel di bawah ini :

*Tabel 15*  
*Perbandingan Realisasi PNBP TA 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

No.	Jenis Pendapatan	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan (Penurunan)	
				Rp	%
<b>Akun 423 - PNBP Lainnya</b>					
1	Pendapatan Penjualan dan Sewa	5.829.161.563,00	4.162.477.639,00	1.666.683.924,00	40,04
2	Pendapatan Jasa	329.665.532.854,00	325.495.689.402,00	4.169.843.452,00	1,28
3	Pendapatan Bunga	11.536,00	15.000,00	(3.464,00)	(23,09)
4	Pendapatan Kejaksaaan dan Peradilan	36.312,00	0,00	36.312,00	
5	Pendapatan Pendidikan	248.165.613.926,00	238.797.384.396,00	9.368.229.530,00	3,92
6	Pendapatan Gratifikasi dan Uang Sitaan Hasil Korupsi	47.630.145,00	503.769.072,00	(456.138.927,00)	(90,55)
7	Pendapatan Iuran dan Denda	13.480.594.921,00	10.272.784.056,00	3.207.810.865,00	31,23
8	Pendapatan Lain-lain	84.573.558.188,00	277.789.388.373,00	(193.215.830.185,00)	(69,55)
<b>Sub total PNBP Lainnya</b>		<b>681.762.139.445,00</b>	<b>857.021.507.938,00</b>	<b>(175.259.368.493,00)</b>	<b>(20,45)</b>
<b>Akun 424 - Pendapatan BLU</b>					
1	Pendapatan Jasa Layanan Umum	9.409.177.118.836,00	8.783.797.292.305,00	625.379.826.531,00	7,12
2	Pendapatan Hibah BLU	2.655.469.565,00	25.536.749.688,00	(22.881.280.123,00)	(89,60)
3	Pendapatan Hasil Kerja sama BLU	80.267.929.400,00	66.083.453.262,00	14.184.476.138,00	21,46
4	Pendapatan BLU Lainnya	137.638.823.684,00	69.834.164.575,00	67.804.659.109,00	97,09
<b>Sub total Pendapatan BLU</b>		<b>9.629.739.341.485,00</b>	<b>8.945.251.659.830,00</b>	<b>684.487.681.655,00</b>	<b>7,65</b>
<b>Sub Total Pendapatan Hibah</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	
<b>TOTAL</b>		<b>10.311.501.480.930,00</b>	<b>9.802.273.167.768,00</b>	<b>509.228.313.162,00</b>	<b>5,20</b>

Realisasi Pendapatan PNBP TA 2015 sebesar Rp10.311.501.480.930,00 mengalami peningkatan sebesar Rp509.228.313.162,00 atau meningkat 5,20% dari realisasi pendapatan PNBP tahun lalu. Peningkatan tersebut terjadi pada beberapa PNBP Lainnya (Akun 423) dan Pendapatan BLU (Akun 424).

a. PNBP Lainnya (Akun 423), mengalami peningkatan yaitu :

- 1) Pendapatan Jasa, meningkat sebesar Rp4.169.843.452,00.
- 2) Pendapatan Pendidikan, meningkat sebesar Rp9.368.229.530,00.

Namun demikian secara keseluruhan PNBP dari Akun 423 mengalami penurunan sebesar Rp175.259.368.493,00 atau menurun 20,45%. Hal ini disebabkan karena Pendapatan Lain-lain menurun sebesar Rp193.215.830.185,00.

- b. Pendapatan BLU (Akun 424), mengalami peningkatan, yaitu :
- 1) Pendapatan Jasa Layanan Umum, meningkat sebesar Rp625.379.826.531,00.
  - 2) Pendapatan BLU Lainnya, meningkat sebesar Rp67.804.659.109,00.
  - 3) Pendapatan hasil kerjasama BLU, meningkat sebesar Rp14.184.476.138,00.

*Realisasi Belanja  
(Netto)  
Rp48.852.631.450.598,00*

## B.2. Belanja

Realisasi belanja Kementerian Kesehatan pada TA 2015 (*Bruto*) adalah sebesar Rp48.918.755.422.869,00 atau mencapai 90,03% dari anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00. Terdapat pengembalian belanja sebesar Rp66.123.972.271,00 sehingga realisasi belanja (*netto*) sebesar Rp48.852.631.450.598,00 atau 89,91% dari anggarannya.

Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015 menurut Program tersaji pada Tabel berikut :

*Tabel 16  
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Program TA 2015  
(dalam rupiah)*

No	Program	Anggaran	Realisasi	%
1	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	24.283.609.878.000,00	22.905.235.230.282,00	94,32
2	Peningkatan Pengawasan & Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan	102.971.000.000,00	82.715.773.073,00	80,33
3	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	759.126.196.000,00	552.341.800.113,00	72,76
4	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	2.717.469.698.000,00	2.332.666.144.087,00	85,84
5	Pembinaan Upaya Kesehatan	18.852.255.673.000,00	16.246.097.578.241,00	86,18
6	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.697.326.439.000,00	2.245.508.557.640,00	83,25
7	Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.863.969.679.000,00	1.768.111.736.232,00	94,86
8	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	3.060.790.867.000,00	2.719.954.630.930,00	88,86
<b>TOTAL</b>		<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91</b>

Perbandingan Anggaran TA 2015 dan 2014 menurut Program masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 17**  
**Perbandingan Anggaran menurut Program TA 2015 dan 2014**  
 (dalam rupiah)

No.	Program	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan (Penurunan)	
				Rp	%
1	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	24.283.609.878.000,00	27.209.858.124.000,00	(2.926.248.246.000,00)	(10,75)
2	Peningkatan Pengawasan & Akuntabilitas Aparatur Kemenkes	102.971.000.000,00	92.926.900.000,00	10.044.100.000,00	10,81
3	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	759.126.196.000,00	527.332.872.000,00	231.793.324.000,00	43,96
4	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	2.717.469.698.000,00	1.961.480.949.000,00	755.988.749.000,00	38,54
5	Pembinaan Upaya Kesehatan	18.852.255.673.000,00	13.912.316.942.000,00	4.939.938.731.000,00	35,51
6	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.697.326.439.000,00	2.446.177.879.000,00	251.148.560.000,00	10,27
7	Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.863.969.679.000,00	1.773.516.255.000,00	90.453.424.000,00	5,10
8	Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kes.	3.060.790.867.000,00	2.432.179.345.000,00	628.611.522.000,00	25,85
	<b>TOTAL</b>	<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>50.355.789.266.000,00</b>	<b>3.981.730.164.000,00</b>	<b>7,91</b>

Anggaran Tahun 2015 sebesar Rp54.337.519.430.000,00 dibandingkan dengan Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp3.981.730.164.000,00 atau 7,91%. Peningkatan terbesar yaitu program Pembinaan Upaya Kesehatan meningkat sebesar Rp4.939.938.731.000,00 juga terdapat penurunan anggaran yaitu pada program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya menurun sebesar Rp2.926.248.246.000,00.

Perbandingan Realisasi Belanja (*Netto*) TA 2015 dan 2014 menurut program masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**  
**Perbandingan Realisasi Belanja menurut Program TA 2015 dan 2014**  
 (dalam rupiah)

No.	Program	31-Des-15	31-Des-14	Kenaikan (Penurunan)	
				Rp	%
1	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	22.905.235.230.282,00	26.664.017.815.057,00	(3.758.782.584.775,00)	(14,10)
2	Peningkatan Pengawasan & Akuntabilitas Aparatur Kementerian Kesehatan	82.715.773.073,00	71.617.850.937,00	11.097.922.136,00	15,50
3	Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	552.341.800.113,00	434.999.424.056,00	117.342.376.057,00	26,98
4	Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	2.332.666.144.087,00	1.713.442.758.687,00	619.223.385.400,00	36,14
5	Pembinaan Upaya Kesehatan	16.246.097.578.241,00	12.588.569.800.278,00	3.657.527.777.963,00	29,05
6	Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	2.245.508.557.640,00	2.451.174.301.786,00	(205.665.744.146,00)	(8,39)
7	Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.768.111.736.232,00	1.470.785.583.599,00	297.326.152.633,00	20,22
8	Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	2.719.954.630.930,00	2.077.128.379.492,00	642.826.251.438,00	30,95
	<b>TOTAL</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>47.471.735.913.892,00</b>	<b>1.380.895.536.706,00</b>	<b>2,91</b>

Realisasi Belanja Tahun 2015 sebesar Rp48.852.631.450.598,00 dibandingkan realisasi belanja Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp1.380.895.536.706,00 atau meningkat 2,91%. Realisasi dengan peningkatan terbesar yaitu program Pembinaan Upaya Kesehatan meningkat sebesar Rp3.657.527.777.963,00.

Menurut Jenis Belanja, rincian anggaran dan realisasi belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini :

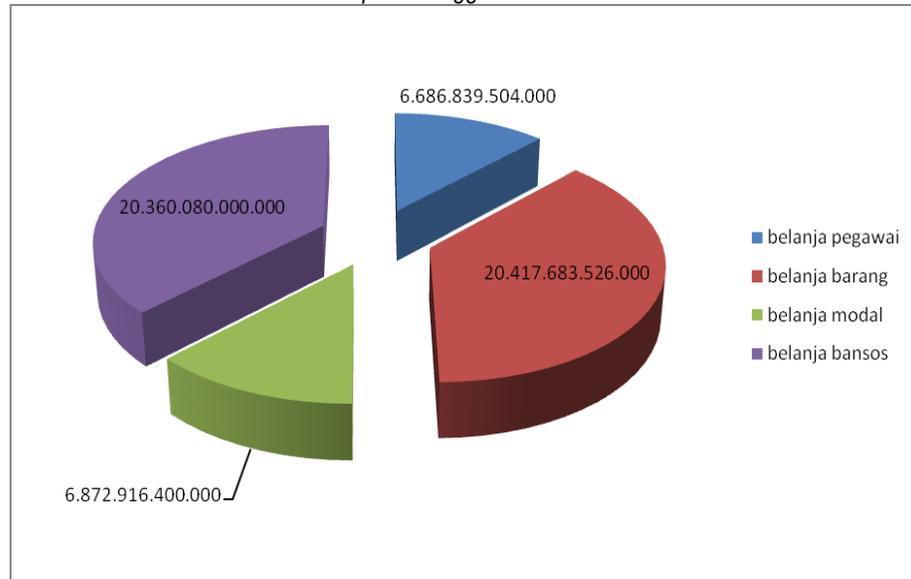
*Tabel 19*  
*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja TA 2015*  
*(dalam rupiah)*

Kode	Jenis Belanja	2015		%
		Alokasi	Realisasi	
51	Belanja Pegawai	6.686.839.504.000,00	5.743.406.994.244,00	85,89
52	Belanja Barang	20.417.683.526.000,00	18.030.159.357.767,00	88,31
53	Belanja Modal	6.872.916.400.000,00	5.194.700.813.387,00	75,58
57	Belanja Bantuan Sosial	20.360.080.000.000,00	19.884.364.285.200,00	97,66
<b>Jumlah</b>		<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91</b>

Realisasi Belanja TA 2015 sebesar Rp48.852.631.450.598,00 atau 89,91% dari Anggaran sebesar Rp54.337.519.430.000,00. Secara prosentase, realisasi belanja dengan penyerapan tertinggi yaitu Belanja Bantuan Sosial mencapai 97,66% digunakan untuk program jaminan kesehatan nasional (JKN) dalam bentuk program bantuan iuran (PBI).

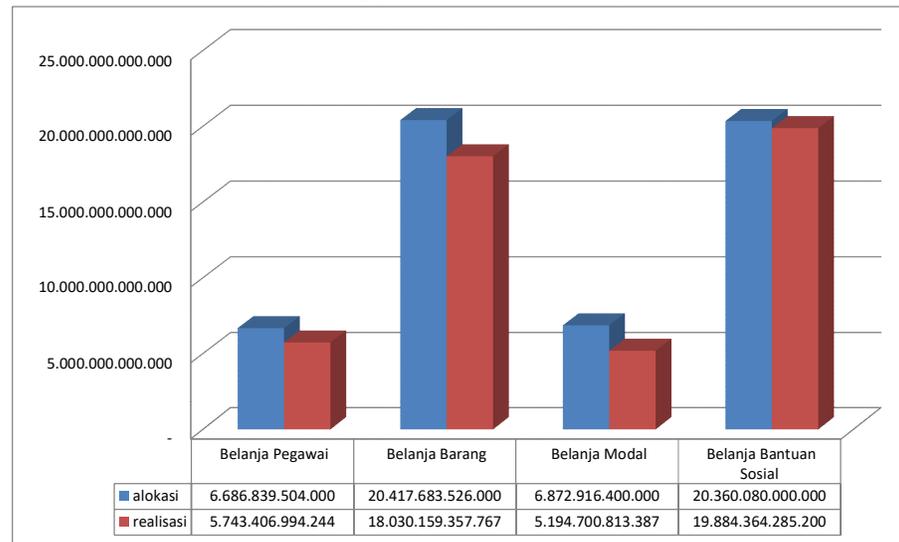
Komposisi anggaran menurut Jenis Belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

*Grafik 1*  
*Komposisi Anggaran TA 2015*



Komposisi anggaran dan realisasi belanja menurut Jenis Belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

Grafik 2  
Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015



Perbandingan Anggaran TA 2015 dan 2014 menurut Jenis Belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20  
Perbandingan Anggaran menurut Jenis Belanja TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Kode	Jenis Belanja	Alokasi		Kenaikan (Penurunan)	%
		2015	2014		
51	Belanja Pegawai	6.686.839.504.000,00	5.693.625.170.000,00	993.214.334.000,00	17,44
52	Belanja Barang	20.417.683.526.000,00	17.191.373.384.000,00	3.226.310.142.000,00	18,77
53	Belanja Modal	6.872.916.400.000,00	4.169.310.712.000,00	2.703.605.688.000,00	64,85
57	Belanja Bantuan Sosial	20.360.080.000.000,00	23.301.480.000.000,00	(2.941.400.000.000,00)	(12,62)
Jumlah		54.337.519.430.000,00	50.355.789.266.000,00	3.981.730.164.000,00	7,91

Anggaran Tahun 2015 sebesar Rp54.337.519.430.000,00 dibandingkan Tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar Rp3.981.730.164.000,00 atau meningkat 7,91%, peningkatan terbesar yaitu Belanja Barang sebesar Rp3.981.730.164.000,00.

Perbandingan Realisasi Belanja (*Netto*) TA 2015 dan 2014 menurut Jenis Belanja masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 21**  
Perbandingan Realisasi Belanja menurut Jenis Belanja TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

Kode	Jenis Belanja	Realisasi		Kenaikan (Penurunan)	%
		2015	2014		
51	Belanja Pegawai	5.743.406.994.244,00	5.223.897.244.261,00	519.509.749.983,00	9,94
52	Belanja Barang	18.030.159.357.767,00	15.676.704.731.974,00	2.353.454.625.793,00	15,01
53	Belanja Modal	5.194.700.813.387,00	3.279.031.958.997,00	1.915.668.854.390,00	58,42
57	Belanja Bantuan Sosial	19.884.364.285.200,00	23.292.101.978.660,00	(3.407.737.693.460,00)	(14,63)
<b>Jumlah</b>		<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>47.471.735.913.892,00</b>	<b>1.380.895.536.706,00</b>	<b>2,91</b>

Realisasi Belanja Tahun 2015 sebesar Rp48.852.631.450.598,00 dibandingkan Tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp1.380.895.536.706,00 atau meningkat 2,91%. Peningkatan terbesar yaitu Belanja Barang sebesar Rp2.353.454.625.793,00.

Rincian anggaran dan realisasi belanja masing-masing menurut Eselon I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 22**  
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2015

(dalam rupiah)

BA - ES 1	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi Belanja				
			Bruto	%	Pengembalian	Netto	%
02401 Setjen	51 Bel. Pegawai	2.616.761.907.000,00	2.121.217.316.556,00	81,06	9.594.916.862,00	2.111.622.399.694,00	80,70
	52 Bel. Barang	1.216.317.509.000,00	874.776.537.876,00	71,92	5.592.957.505,00	869.183.580.371,00	71,46
	53 Bel. Modal	90.450.462.000,00	40.068.265.017,00	44,30	3.300.000,00	40.064.965.017,00	44,29
	57 Ban.Sosial	20.360.080.000.000,00	19.884.364.285.200,00	97,66	0,00	19.884.364.285.200,00	97,66
<b>02401 Total</b>		<b>24.283.609.878.000,00</b>	<b>22.920.426.404.649,00</b>	<b>94,39</b>	<b>15.191.174.367,00</b>	<b>22.905.235.230.282,00</b>	<b>94,32</b>
02402 Itjen	51 Bel. Pegawai	38.473.645.000,00	28.907.866.381,00	75,14	29.834.712,00	28.878.031.669,00	75,06
	52 Bel. Barang	56.209.009.000,00	50.162.402.099,00	89,24	539.613.625,00	49.622.788.474,00	88,28
	53 Bel. Modal	8.288.346.000,00	4.214.952.930,00	50,85	0,00	4.214.952.930,00	50,85
<b>02402 Total</b>		<b>102.971.000.000,00</b>	<b>83.285.221.410,00</b>	<b>80,88</b>	<b>569.448.337,00</b>	<b>82.715.773.073,00</b>	<b>80,33</b>
02403 Ditjen GIKIA	51 Bel. Pegawai	49.502.411.000,00	48.243.431.575,00	97,46	429.227.242,00	47.814.204.333,00	96,59
	52 Bel. Barang	2.655.564.807.000,00	2.284.736.893.701,00	86,04	10.172.772.527,00	2.274.564.121.174,00	85,65
	53 Bel. Modal	12.402.480.000,00	10.287.818.580,00	82,95	0,00	10.287.818.580,00	82,95
<b>02403 Total</b>		<b>2.717.469.698.000,00</b>	<b>2.343.268.143.856,00</b>	<b>86,23</b>	<b>10.601.999.769,00</b>	<b>2.332.666.144.087,00</b>	<b>85,84</b>
02404 Ditjen BUK	51 Bel. Pegawai	2.343.097.786.000,00	2.055.819.833.942,00	87,74	3.353.037.842,00	2.052.466.796.100,00	87,60
	52 Bel. Barang	10.626.145.289.000,00	9.723.861.865.139,00	91,51	3.298.939.346,00	9.720.562.925.793,00	91,48
	53 Bel. Modal	5.883.012.598.000,00	4.473.156.712.005,00	76,04	88.855.657,00	4.473.067.856.348,00	76,03
<b>02404 Total</b>		<b>18.852.255.673.000,00</b>	<b>16.252.838.411.086,00</b>	<b>86,21</b>	<b>6.740.832.845,00</b>	<b>16.246.097.578.241,00</b>	<b>86,18</b>
02405 Ditjen P2PL	51 Bel. Pegawai	460.182.650.000,00	390.132.429.552,00	84,78	3.848.498.401,00	386.283.931.151,00	83,94
	52 Bel. Barang	1.894.562.356.000,00	1.590.120.114.668,00	83,93	3.708.161.072,00	1.586.411.953.596,00	83,74
	53 Bel. Modal	342.581.433.000,00	273.096.951.813,00	79,72	284.278.920,00	272.812.672.893,00	79,63
<b>02405 Total</b>		<b>2.697.326.439.000,00</b>	<b>2.253.349.496.033,00</b>	<b>83,54</b>	<b>7.840.938.393,00</b>	<b>2.245.508.557.640,00</b>	<b>83,25</b>
02407 Ditjen Binfar	51 Bel. Pegawai	29.151.766.000,00	24.392.428.016,00	83,67	84.903.027,00	24.307.524.989,00	83,38
	52 Bel. Barang	1.817.066.377.000,00	1.741.953.363.185,00	95,87	6.183.695.896,00	1.735.769.667.289,00	95,53
	53 Bel. Modal	17.751.536.000,00	8.034.543.954,00	45,26	0,00	8.034.543.954,00	45,26
<b>02407 Total</b>		<b>1.863.969.679.000,00</b>	<b>1.774.380.335.155,00</b>	<b>95,19</b>	<b>6.268.598.923,00</b>	<b>1.768.111.736.232,00</b>	<b>94,86</b>
02411 Balitbang	51 Bel. Pegawai	144.782.147.000,00	135.599.366.791,00	93,66	1.105.434.141,00	134.493.932.650,00	92,89
	52 Bel. Barang	382.257.451.000,00	292.542.905.826,00	76,53	8.713.205.706,00	283.829.700.120,00	74,25
	53 Bel. Modal	232.086.598.000,00	134.019.125.753,00	57,75	958.410,00	134.018.167.343,00	57,74
<b>02411 Total</b>		<b>759.126.196.000,00</b>	<b>562.161.398.370,00</b>	<b>74,05</b>	<b>9.819.598.257,00</b>	<b>552.341.800.113,00</b>	<b>72,76</b>
02412 PPSDM	51 Bel. Pegawai	1.004.887.192.000,00	959.649.043.433,00	95,50	2.108.869.775,00	957.540.173.658,00	95,29
	52 Bel. Barang	1.769.560.728.000,00	1.517.195.332.555,00	85,74	6.980.711.605,00	1.510.214.620.950,00	85,34
	53 Bel. Modal	286.342.947.000,00	252.201.636.322,00	88,08	1.800.000,00	252.199.836.322,00	88,08
<b>02412 Total</b>		<b>3.060.790.867.000,00</b>	<b>2.729.046.012.310,00</b>	<b>89,16</b>	<b>9.091.381.380,00</b>	<b>2.719.954.630.930,00</b>	<b>88,86</b>
<b>Grand Total</b>		<b>54.337.519.430.000,00</b>	<b>48.918.755.422.869,00</b>	<b>90,03</b>	<b>66.123.972.271,00</b>	<b>48.852.631.450.598,00</b>	<b>89,91</b>

**B.2.1. Belanja Pegawai**

*Belanja Pegawai  
(Netto)  
Rp5.743.406.994.244,00*

Realisasi belanja pegawai TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.743.406.994.244,00 dan Rp5.223.897.244.261,00 Terdapat peningkatan sebesar Rp519.509.749.983,00 atau meningkat 9,94% dari realisasi tahun 2014, antara lain disebabkan peningkatan belanja tunjangan khusus dan transito, belanja gaji dan tunjangan PNS. Rincian belanja pegawai disajikan dalam tabel berikut ini :

*Tabel 23  
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Bertambah (Berkurang)	%
	TA 2015	TA 2014		
5111 Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.277.934.131.029,00	2.930.770.419.284,00	347.163.711.745,00	11,85
5114 Belanja Gaji PTT	1.017.280.335.844,00	979.327.352.331,00	37.952.983.513,00	3,88
5115 Bel Gaji & Tunj Non PNS	1.308.927.181,00	897.145.339,00	411.781.842,00	45,90
5121 Belanja Honorarium	810.512.126.900,00	849.055.574.400,00	(38.543.447.500,00)	(4,54)
5122 Belanja Lembur	30.351.625.150,00	27.866.110.850,00	2.485.514.300,00	8,92
5123 Belanja Vakasi	0,00	948.001.233,00	(948.001.233,00)	100,00
5124 Belanja Tj. Khusus & Transito	626.574.570.142,00	497.324.166.419,00	129.250.403.723,00	25,99
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>5.763.961.716.246,00</b>	<b>5.286.188.769.856,00</b>	<b>477.772.946.390,00</b>	<b>9,04</b>
Pengembalian Belanja	20.554.722.002,00	62.291.525.595,00	(41.736.803.593,00)	(67,00)
<b>Realisasi belanja Netto</b>	<b>5.743.406.994.244,00</b>	<b>5.223.897.244.261,00</b>	<b>519.509.749.983,00</b>	<b>9,94</b>

**B.2.2 Belanja Barang**

*Belanja Barang  
(Netto)  
Rp18.030.159.357.767,00*

Realisasi Belanja Barang TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp18.030.159.357.767,00 dan Rp15.676.704.731.974,00. Terdapat peningkatan sebesar Rp2.353.454.625.793,00 atau meningkat 15,01% dari realisasi tahun 2014 antara lain disebabkan peningkatan belanja barang BLU, belanja barang lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat. Rincian Belanja Barang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 24  
Perbandingan Belanja Barang TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Kenaikan (Penurunan)	%
	TA 2015	TA 2014		
5211 Belanja Barang Operasional	766.471.580.152,00	560.486.663.510,00	205.984.916.642,00	36,75
5212 Belanja Barang Non Operasional	1.908.152.090.994,00	3.008.726.115.801,00	(1.100.574.024.807,00)	(36,58)
5216/18 Belanja Barang Untuk Pencatatan Persediaan Hibah	475.313.348.980,00	339.287.278.155,00	136.026.070.825,00	40,09
5221 Belanja Jasa	905.781.206.001,00	750.999.423.128,00	154.781.782.873,00	20,61
5223 Belanja Jasa Untuk Pencatatan Jasa dari Hibah	0,00	3.988.511.152,00	(3.988.511.152,00)	(100,00)
5231 Belanja Pemeliharaan	390.442.387.628,00	324.796.228.102,00	65.646.159.526,00	20,21
5241 Belanja Perjalanan Dlm Negeri	1.577.364.718.547,00	1.890.186.406.413,00	(312.821.687.866,00)	(16,55)
5242 Belanja Perjalanan Luar Negeri	78.294.210.764,00	126.934.019.772,00	(48.639.809.008,00)	(38,32)
5251 Belanja Barang BLU	8.698.213.944.811,00	7.349.974.579.496,00	1.348.239.365.315,00	18,34
5261 Belanja Barang Fisik Lain Tugas pembantuan	1.589.207.748.577,00	1.305.669.797.309,00	283.537.951.268,00	21,72
5262 Belanja Barang Penunj. Keg. DK dan TP	6.626.229.223,00	2.571.531.575,00	4.054.697.648,00	157,68
5263 Belanja Barang Lainnya untuk di serahkan kepada Masyarakat	1.679.481.949.372,00	62.280.439.070,00	1.617.201.510.302,00	2.596,64
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>18.075.349.415.049,00</b>	<b>15.725.900.993.483,00</b>	<b>2.349.448.421.566,00</b>	<b>14,94</b>
Pengembalian Belanja	45.190.057.282,00	49.196.261.509,00	(4.006.204.227,00)	(8,14)
<b>Realisasi Belanja Netto</b>	<b>18.030.159.357.767,00</b>	<b>15.676.704.731.974,00</b>	<b>2.353.454.625.793,00</b>	<b>15,01</b>

### B.2.3 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.194.700.813.387,00 dan Rp3.279.031.958.997,00. Terdapat peningkatan sebesar Rp1.915.668.854.390,00 atau meningkat 58,42% dari tahun 2014. Peningkatan terbesar yaitu belanja modal gedung dan bangunan sebesar Rp870.330.736.432,00. Rincian Belanja Modal disajikan dalam tabel berikut ini :

*Belanja Modal*  
Rp5.194.700.813.387,00

Tabel 25  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Kenaikan (Penurunan)	%
	TA 2015	TA 2014		
5311 Belanja Modal Tanah	76.993.901.114,00	18.098.426.400,00	58.895.474.714,00	325,42
5312 belanja modal tanah untuk pecatatan hibah	0,00	394.190.040,00	(394.190.040,00)	
5321 Belanja Modal Peralatan & Mesin	2.816.006.885.227,00	2.138.704.664.518,00	677.302.220.709,00	31,67
5322 Belanja Modal Peralatan & Mesin untuk Pencatatan Peralatan dan Mesin dari Hibah	0,00	481.494.902,00	(481.494.902,00)	(100,00)
5331 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.482.392.989.376,00	612.062.252.944,00	870.330.736.432,00	142,20
5332 Belanja Modal Gedung dan Bangunan untuk Pencatatan Gedung dan Bangunan dari Hibah	0,00	793.082.340,00	(793.082.340,00)	(100,00)
5341 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	4.125.898.130,00	1.706.760.200,00	2.419.137.930,00	141,74
5361 Belanja Modal Fisik Lainnya	98.442.905.803,00	11.985.543.117,00	86.457.362.686,00	721,35
5371 Belanja Modal BLU	717.117.426.724,00	495.253.139.953,00	221.864.286.771,00	44,80
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>5.195.080.006.374,00</b>	<b>3.279.479.554.414,00</b>	<b>1.915.600.451.960,00</b>	<b>58,41</b>
Pengembalian Belanja	379.192.987,00	447.595.417,00	(68.402.430,00)	(15,28)
<b>Realisasi belanja Netto</b>	<b>5.194.700.813.387,00</b>	<b>3.279.031.958.997,00</b>	<b>1.915.668.854.390,00</b>	<b>58,42</b>

### B.2.3.1 Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah (Netto) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp76.993.901.114,00 dan Rp18.098.426.400,00. Realisasi Belanja Modal Tanah 2015 mengalami kenaikan sebesar 325,42% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya.

Tabel 26  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tanah (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	76.343.296.030,00	15.256.218.200,00	400,41
Belanja Modal Pembayaran Honor Tim Tanah	111.300.000,00	0,00	(100,00)
Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah	15.000.000,00	19.000.000,00	(21,05)
Belanja Modal Pengurukan Dan Pematangan Tanah	363.271.000,00	2.799.644.400,00	(87,02)
Belanja Modal Perjalanan Pengadaan Tanah	161.034.084,00	23.563.800,00	583,40
Belanja Modal Tanah Untuk Pencatatan Tanah Dari Hibah	0,00	394.190.040,00	(100,00)
<b>Jumlah Belanja Tanah</b>	<b>76.993.901.114,00</b>	<b>18.098.426.400,00</b>	<b>325,42</b>

**B. 2.3.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin (*Netto*) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.815.789.551.904,00 dan Rp2.138.704.664.518,00. Realisasi Belanja Modal peralatan dan mesin 2015 mengalami kenaikan sebesar 31,66% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya.

Tabel 27  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin (*Netto*) TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN	REALISASI T.A 2015	REALISASI T.A 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	2.813.741.174.604,00	2.137.653.151.123,00	0,00
Belanja Modal Bahan Baku Peralatan Dan Mesin	0,00	160.072.000,00	(100,00)
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja Dan Honor Pengelola Teknis Peralatan Dan Mesin	129.820.000,00	74.080.000,00	75,24
Belanja Modal Sewa Peralatan Dan Mesin	0,00	45.100.000,00	(100,00)
Belanja Modal Perencanaan Dan Pengawasan Peralatan Dan Mesin	2.044.500,00	132.094.450,00	(98,45)
Belanja Modal Pemasangan Peralatan Dan Mesin	0,00	1.067.000,00	0,00
Belanja Modal Perjalanan Peralatan Dan Mesin	58.913.000,00	10.072.400,00	484,90
Belanja Penambahan Nilai Peralatan Dan Mesin	1.857.599.800,00	401.800.825,00	0,00
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin Untuk Pencatatan Peralatan Dan Mesin Dari Hibah	0,00	227.226.720,00	(100,00)
<b>Total Peralatan dan Mesin</b>	<b>2.815.789.551.904,00</b>	<b>2.138.704.664.518,00</b>	<b>31,66</b>

**B. 2.3.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (*Netto*) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.482.365.677.312,00 dan Rp612.062.252.944,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 142,19% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 28  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan	1.361.496.260.533,00	541.834.197.975,00	151,28
Belanja Modal Bahan Baku Gedung Dan Bangunan	6.268.511.500,00	3.874.384.650,00	61,79
Belanja Modal Upah Tenaga Kerja Dan Honor Pengelola Teknis Gedung Dan Bangunan	1.020.873.440,00	873.140.906,00	16,92
Belanja Modal Perencanaan Dan Pengawasan Gedung Dan Bangunan	9.042.995.675,00	6.247.620.269,00	44,74
Belanja Modal Perjalanan Gedung Dan Bangunan	77.212.000,00	251.861.010,00	(69,34)
Belanja Penambahan Nilai Gedung Dan Bangunan	104.459.824.164,00	58.187.965.794,00	79,52
Belanja Modal Gedung Dan Bangunan Untuk Pencatatan Gedung Dan Bangunan Dari Hibah	0,00	793.082.340,00	(100,00)
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.482.365.677.312,00</b>	<b>612.062.252.944,00</b>	<b>142,19</b>

#### B.2.3.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan (Netto) TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.125.898.130,00 dan Rp1.706.760.200,00. Realisasi Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 141,74% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 29  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jaringan	3.586.802.130,00	1.622.654.650,00	121,05
Belanja Modal Bahan Baku Jaringan	0,00	34.994.850,00	(100,00)
Belanja Penambahan Nilai Jaringan	539.096.000,00	49.110.700,00	997,72
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.125.898.130,00</b>	<b>1.706.760.200,00</b>	<b>141,74</b>

#### B. 2.3.5 Belanja Modal Fisik Lainnya

Realisasi Belanja Modal Fisik Lainnya (Netto) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp98.320.743.203,00 dan Rp11.985.543.117,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 720,33% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 30  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal Fisik Lainnya (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BELANJA	T.A. 2015	T.A. 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	98.129.419.203,00	11.930.543.117,00	722,51
Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya	191.324.000,00	55.000.000,00	247,86
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>98.320.743.203,00</b>	<b>11.985.543.117,00</b>	<b>720,33</b>

### B. 2.3.6 Belanja Modal BLU

Realisasi Belanja Modal BLU (Netto) untuk TA 2015 dan TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp717.105.041.724,00 dan Rp495.253.139.953,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 44,80% dibandingkan Realisasi TA 2014.

Tabel 31  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal BLU (Netto) TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN	REALISASI T.A. 2015	REALISASI T.A. 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah - BLU	974.600.000,00	11.740.280.000,00	(91,70)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin - BLU	471.732.388.572,00	355.153.437.194,00	32,82
Belanja Modal Gedung dan Bangunan - BLU	216.807.517.277,00	101.200.037.435,00	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan - BLU	5.841.770.959,00	5.054.303.508,00	15,58
Belanja Modal Lainnya - BLU	21.748.764.916,00	22.105.081.816,00	0,00
<b>Total Peralatan dan Mesin</b>	<b>717.105.041.724,00</b>	<b>495.253.139.953,00</b>	<b>44,80</b>

### B.2.4 Belanja Bantuan Sosial

Belanja

Bantuan Sosial

(Netto)

Rp19.884.364.285.200,00

Realisasi belanja Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp19.884.364.285.200,00 dan Rp23.292.101.978.660,00 Terdapat penurunan realisasi belanja bantuan sosial sebesar Rp3.407.737.693.460,00 atau menurun 14,63%. Realisasi belanja Bantuan Sosial TA 2015 berdasarkan SP2D yang terbit sebesar Rp19.884.364.285.200,00 dan tidak terdapat pengembalian belanja.

Rincian belanja Bantuan Sosial disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 32**  
**Perbandingan Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014**  
 (dalam rupiah)

Uraian	Realisasi		Bertambah (Berkurang)	%
	TA 2015	TA 2014		
5721 Bansos untuk Jaminan sosial	19.884.364.285.200,00	23.292.101.978.660,00	(3.407.737.693.460,00)	(14,63)
<b>Realisasi Belanja Bruto</b>	<b>19.884.364.285.200,00</b>	<b>23.292.101.978.660,00</b>	<b>(3.407.737.693.460,00)</b>	<b>(14,63)</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00	
<b>Realisasi belanja Netto</b>	<b>19.884.364.285.200,00</b>	<b>23.292.101.978.660,00</b>	<b>(3.407.737.693.460,00)</b>	<b>(14,63)</b>

**C. PENJELASAN ATAS POS - POS NERACA**

Aset Lancar sebesar  
Rp5.853.058.939.701,00

**C.1 Aset Lancar**

Aset lancar merupakan aset berwujud yang diharapkan dapat direalisasikan, dipakai atau dimiliki dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Saldo aset lancar per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.853.058.939.701,00 dan Rp5.619.539.386.566,00. Rincian aset lancar per 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut :

Tabel 33  
Daftar Aset Lancar Tahun 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Akun	Nama Akun	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1116	Kas Di Bendahara Pengeluaran	1.827.265.090,00	2.877.171.077,00
1117	Kas Di Bendahara Penerimaan	679.520.034,00	793.911.133,00
1118	Kas Lainnya dan Setara Kas	509.571.905.312,00	377.506.513.375,00
1119	Kas pada Badan Layanan Umum	2.469.954.947.858,00	2.286.298.734.083,00
1133	Investasi Jangka Pendek - BLU	232.605.000.000,00	201.805.000.000,00
1141	Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)	21.766.791.441,00	14.438.124.752,00
	Pendapatan yang masih harus diterima	6.770.401.520,00	
1152	Piutang Bukan Pajak	54.076.509.981,00	50.736.168.823,00
1162	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(3.801.981.284,00)	(975.233.708,00)
	Piutang Bukan Pajak (Netto)	50.274.528.697,00	49.760.935.115,00
1154	Bagian Lancar TP-TGR	168.686.744,00	92.276.000,00
1164	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar TP-TGR	(2.294.433,00)	(467.380,00)
	Bagian Lancar TP-TGR (Netto)	166.392.311,00	91.808.620,00
1157	Piutang Kegiatan Operasional BLU	1.119.369.981.747,00	1.311.677.078.974,00
1166	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Operasional BLU	(292.387.905.301,00)	(269.752.068.303,00)
	Piutang Kegiatan Operasional BLU (Netto)	826.982.076.446,00	1.041.925.010.671,00
1158	Piutang Kegiatan Non Operasional BLU	2.622.480.125,00	4.149.970.427,00
1167	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Non Operasional BLU	(435.177.182,00)	(366.865.245,00)
	Piutang Kegiatan Non Operasional BLU (Netto)	2.187.302.943,00	3.783.105.182,00
1171	Persediaan	944.864.695.500,00	1.021.654.569.937,00
1172	Persediaan - BLU	785.408.112.549,00	618.604.502.621,00
	<b>JUMLAH</b>	<b>5.853.058.939.701,00</b>	<b>5.619.539.386.566,00</b>

Saldo Aset Lancar TA 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp233.519.553.135,00 dengan peningkatan terbesar pada akun :

- Kas pada Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp183.656.213.775,00
- Persediaan Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp166.803.609.928,00
- Kas Lainnya dan Setara Kas, meningkat sebesar Rp132.065.391.937,00
- Investasi Jangka Pendek – Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp30.800.000.000,00

Secara rinci saldo masing-masing akun Aset Lancar tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut :

Kas di Bendahara  
Pengeluaran  
Rp1.827.265.090,00

**C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran**

Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung jawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.827.265.090,00 dan Rp2.877.171.077,00.

Rincian nilai uang tunai dan rekening disajikan sebagai berikut:

Tabel 34

Rincian Nilai Uang Tunai dan Rekening Kas di Bendahara Pengeluaran  
(dalam rupiah)

Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Uang Tunai	-	-
Rekening Bank	1.827.265.090,00	2.877.171.077,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.827.265.090,00</b>	<b>2.877.171.077,00</b>

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 35

Kas di Bendahara Pengeluaran Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	543.595.522,00	212.448.000,00	331.147.522,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	367.472.652,00	414.739.035,00	(47.266.383,00)
04	Ditjen BUK	270.243.719,00	238.720.054,00	31.523.665,00
05	Ditjen PP dan PL	261.240.932,00	1.989.933.219,00	(1.728.692.287,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	82.278.978,00	0,00	82.278.978,00
12	Badan PPSDM Kes.	302.433.287,00	21.330.769,00	281.102.518,00
	<b>Jumlah</b>	<b>1.827.265.090,00</b>	<b>2.877.171.077,00</b>	<b>(1.049.905.987,00)</b>

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2014 sebesar Rp2.877.171.077,00 seluruhnya sudah disetorkan ke Kas Negara pada bulan Januari 2015, sedangkan Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.827.265.090,00, pada posisi Pelaporan, sebagai berikut :

Tabel 36

Setoran Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2015 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon 1	Saldo Kas	Penyetoran	Saldo
01	Sekretariat Jenderal	543.595.522,00	543.595.522,00	-
03	Ditjen Bina Gizi KIA	367.472.652,00	367.472.652,00	-
04	Ditjen BUK	270.243.719,00	270.243.719,00	-
05	Ditjen PP dan PL	261.240.932,00	261.240.932,00	-
07	Ditjen Binfar&Alkes	82.278.978,00	82.278.978,00	-
12	Badan PPSDM Kes.	302.433.287,00	302.433.287,00	-
	<b>Jumlah</b>	<b>1.827.265.090,00</b>	<b>1.827.265.090,00</b>	<b>-</b>

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2015 sebesar Rp1.827.265.090,00 telah disetor ke Kas Negara pada bulan Januari 2016 sebesar Rp1.827.265.090,00

Daftar Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran, menurut Unit Eselon I per satker, sebagai berikut :

Tabel 37

## Rincian Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran Menurut Unit Eselon I per satker

(dalam rupiah)

No	Est	Kode Satker	JK	Nama Satker	Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran
1	02401	465930	KP	BIRO UMUM	(500,00)
2	02401	210010	DK	DINAS KESEHATAN PROVINSI MALUKU	1.458.800,00
3	02401	190004	DK	DINAS KESEHATAN PROVINSI SULSEL	430.625.736,00
4	02401	160016	DK	DINKES PROP. KALTIM	111.279.100,00
5	02401	350028	DK	DINAS KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA	232.386,00
6	02403	149282	TP	DINAS KESEHATAN KAB. PULANG PISAU	93.000,00
7	02403	320317	DK	DINAS KESEHATAN DHS. (ADB) KAB. NATUNA	11.282.635,00
8	02403	309242	TP	DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA SELATAN	1.800.000,00
9	02403	259268	TP	DINAS KESEHATAN KAB. BIAK NUMFOR	5.498.000,00
10	02403	039456	TP	DINAS KESEHATAN KAB. GROBOGAN	1.030.000,00
11	02403	099448	TP	DINAS KESEHATAN KAB. KAMPAR	1.240.000,00
12	02403	259342	TP	DINAS KESEHATAN KAB. KEEROM	12.780.000,00
13	02403	259355	TP	DINAS KESEHATAN KAB. MAMBERAMO RAYA	13.500.000,00
14	02403	079476	TP	DINAS KESEHATAN KAB. NIAS UTARA	9.540.000,00
15	02403	139263	TP	DINAS KESEHATAN KAB. SANGGAU	65.316.600,00
16	02403	189272	TP	DINAS KESEHATAN KAB. SIGI	3.570.000,00
17	02403	259356	TP	DINAS KESEHATAN KAB. SORONG SELATAN	216.000,00
18	02403	239282	TP	DINAS KESEHATAN KAB. SUMBAWA BARAT	19.740.000,00
19	02403	079394	TP	DINAS KESEHATAN KAB. TAPANULI SELATAN	200.000,00
20	02403	259381	TP	DINAS KESEHATAN KAB. YALIMO	8.940.000,00
21	02403	199509	TP	DINAS KESEHATAN KAB. TAKALAR	625.000,00
22	02403	189227	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN DONGGALA	600.000,00
23	02403	249308	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUPANG	12.710.000,00
24	02403	179281	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA	8.400.473,00
25	02403	129293	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN PESAWARAN	31.540.000,00
26	02403	249341	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIKKA	61.445.144,00
27	02403	249323	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA	6.380.000,00
28	02403	249329	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN TTS	20.670.000,00
29	02403	089368	TP	DINAS KESEHATAN KOTA S O L O K	2.500.000,00
30	02403	029506	TP	DINAS KESEHATAN KOTA TASIKMALAYA	7.350.000,00
31	02403	049177	TP	DINAS KESEHATAN KOTA YOGYAKARTA	1.780.000,00
32	02403	039022	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI JAWA TENGAH	24.413.000,00
33	02403	289000	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI MALUKU UTARA	14.263.000,00
34	02403	019007	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI DKI JAKARTA	(6.554.000,00)
35	02403	139004	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI KALIMANTAN BARAT	8.225.000,00
36	02403	219011	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI MALUKU	180.000,00
37	02403	179012	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI SULAWESI UTARA	1.500.000,00
38	02403	201302	TP	DINKES KAB. KONAWE KEPULAUAN	440.000,00
39	02403	019059	TP	DINKES PROV. DKI JAKARTA	(3.933.000,00)
40	02403	331103	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN SIKKA	983.800,00
41	02403	349010	TP	DINAS KESEHATAN KABUPATEN MAHAKAM ULU	7.488.000,00
42	02403	350492	TP	DINKES KAB. MORORAWI UTARA	11.720.000,00
43	02404	415401	KD	BALAI BESAR KESEHATAN PARU MASYARAKAT SULSEL	16.000,00
44	02404	180637	TP	DINAS KESEHATAN KAB. MOROWALI	7.480.000,00
45	02404	181211	TP	DINAS KESEHATAN KAB. SIGI	9.509.000,00
46	02404	239283	TP	DINAS KESEHATAN KAB. SUMBAWA BARAT	240.000,00
47	02404	219012	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI MALUKU	150.286.000,00
48	02404	060140	TP	DINKES KAB. ACEH BESAR	15.200.000,00
49	02404	060437	TP	DINKES KAB. ACEH TIMUR	16.387.000,00
50	02404	415706	KD	RSPI PROF. DR. SULIANTI SAROSO JAKARTA	194.019,00
51	02404	120649	TP	RSUD KOTA AGUNG KAB. TANGGAMUS	8.670.000,00
52	02404	249420	TP	RSUD PROF. DR. W. Z. JOHANNES	3.160.000,00
53	02404	415448	KD	RUMAH SAKIT UMUM PERSAHABATAN	21.687.000,00
54	02404	110946	TP	DINKES KAB. BANYUASIN	10.000.000,00
55	02404	149299	TP	RSUD DORIS SILVANUS	4.413.950,00
56	02404	402128	TP	DINKES KAB. PADANG PARIAMAN	20.000.000,00
57	02404	402162	TP	DINKES KAB. PAMEKASAN	750,00
58	02404	402173	TP	DINKES KAB. KUPANG	3.000.000,00
59	02405	621928	KD	BTKL DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT MENULAR MANADO	1.200.000,00
60	02405	109229	TP	DINAS KESEHATAN KAB. TANJUNG JABUNG BARAT	857.000,00
61	02405	289002	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI MALUKU UTARA	3.600.000,00
62	02405	019009	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI DKI JAKARTA	4.700.000,00
63	02405	199003	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI SULAWESI SELATAN	4.169.568,00
64	02405	060832	TP	DINKES KAB. ACEH TENGGARA	15.578.000,00
65	02405	230244	TP	DINKES KAB. LOMBOK TENGAH	17.960.000,00
66	02405	513096	KD	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN BENGKULU	24.233.314,00
67	02405	415840	KD	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN BITUNG	115.177.218,00
68	02405	415975	KD	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN PONTIANAK	17.061.288,00
69	02405	415825	KD	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN SAMARINDA	39.095.064,00
70	02405	416108	KD	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN TANJUNG PRIOK	4.910.000,00
71	02405	050857	TP	DINKES KAB. BANGKALAN	1.753.000,00
72	02405	180803	TP	DINAS KESEHATAN KAB. PARIGI MOUTONG	2.101.000,00
73	02405	200941	TP	DINAS KESEHATAN KAB. KONAWE	8.845.480,00
74	02407	079023	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI SUMATERA UTARA	82.157.800,00
75	02407	350032	DK	DINAS KESEHATAN PROPINSI KALIMANTAN UTARA	121.178,00
76	02412	632263	KD	POLITEKNIK KESEHATAN JOGYAKARTA	40,00
77	02412	626320	KP	PUSRENGUN SDM KESEHATAN	287.028.537,00
78	02412	630870	KP	SEKRETARIAT BADAN PPSDM KESEHATAN	15.404.710,00
				<b>Total</b>	<b>1.827.265.090,00</b>

Kas di Bendahara  
Penerimaan  
Rp679.520.034,00

### C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara Penerimaan mencakup seluruh kas, baik saldo rekening di bank maupun saldo uang tunai, yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa PNBP per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp679.520.034,00 dan Rp793.911.133,00. Saldo kas ini berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh bendahara penerimaan yang belum disetor Kas Negara per 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian nilai uang tunai dan rekening disajikan sebagai berikut:

Tabel 38

Rincian nilai uang tunai dan rekening Kas di Bendahara Penerimaan

(dalam rupiah)

Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Uang Tunai	-	-
Rekening Bank	679.520.034,00	793.911.133,00
<b>Jumlah</b>	<b>679.520.034,00</b>	<b>793.911.133,00</b>

Rincian saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 39

Kas di Bendahara Penerimaan Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	584.119.019,00	424.792.101,00	159.326.918,00
05	Ditjen PP dan PL	60.575.000,00	285.341.000,00	(224.766.000,00)
11	Badan Litbangkes	16.015,00	0,00	16.015,00
12	Badan PPSDM Kes.	34.810.000,00	83.778.032,00	(48.968.032,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>679.520.034,00</b>	<b>793.911.133,00</b>	<b>(114.391.099,00)</b>

Daftar Saldo Kas di Bendahara Penerimaan, menurut Unit Eselon I per satker, sebagai berikut :

Tabel 40

Rincian Saldo Kas di Bendahara Penerimaan, Menurut Unit Eselon I Per Satker

(dalam rupiah)

No	Esl	JK	Kode	Nama Satker	Saldo Kas di Bendahara Penerimaan
1	02404	KD	035659	LOKA PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN SURAKARTA	6.300.000,00
2	02404	KD	621953	BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN MAKASSAR	10.500.000,00
3	02404	KD	552687	BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN JAKARTA	12.640.000,00
4	02404	KD	552713	BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN SURABAYA	90.770.219,00
5	02404	KD	621949	BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN MEDAN	247.940.000,00
6	02404	KD	325155	RSUP RATATOTOK BUYAT	215.968.800,00
7	02405	KD	415819	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN SAMPIT	1.005.000,00
8	02405	KD	416088	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN MEDAN	1.270.000,00
9	02405	KD	415975	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN PONTIANAK	2.320.000,00
10	02405	KD	415774	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN TANJUNG PINANG	2.560.000,00
11	02405	KD	415862	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN PALU	3.055.000,00
12	02405	KD	415969	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN PROBOLINGGO	3.620.000,00
13	02405	KD	416094	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN PALEMBANG	7.555.000,00
14	02405	KD	415800	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN PULANG PISAU	7.970.000,00
15	02405	KD	415721	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN SEMARANG	31.220.000,00
16	02411	KD	653572	LOKA LITBANG P2B2 DONGGALA, SULAWESI TENGAH	16.015,00
17	02412	KD	632160	POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG	450.000,00
18	02412	KP	648500	PUSTANSERDIK	34.360.000,00
				<b>TOTAL</b>	<b>679.520.034,00</b>

Kas Lainnya dan  
Setara Kas  
Rp509.571.905.312,00

### C.1.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Kas Lainnya dan Setara Kas mencakup Kas Lainnya dan Setara Kas yang bersumber dari Hibah, titipan/hak pihak ketiga serta Sisa dana yang bersumber dari hibah per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp509.571.905.312,00 dan Rp377.506.513.375,00 yang terdapat di Bendahara Pengeluaran Rincian saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 41  
Kas Lainnya dan Setara Kas Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	10.822.178.335,00	10.648.560.416,00	173.617.919,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	22.869.495.439,00	10.387.895.683,00	12.481.599.756,00
04	Ditjen BUK	20.253.854.531,00	24.833.731.964,00	(4.579.877.433,00)
05	Ditjen PP dan PL	393.890.608.580,00	319.762.331.530,00	74.128.277.050,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	59.680.633.868,00	3.005.341.652,00	56.675.292.216,00
11	Badan Litbangkes	1.708.048.962,00	7.711.781.873,00	(6.003.732.911,00)
12	Badan PPSDM Kes.	347.085.597,00	1.156.870.257,00	(809.784.660,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>509.571.905.312,00</b>	<b>377.506.513.375,00</b>	<b>132.065.391.937,00</b>

Tabel 42  
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas TA 2015

(dalam rupiah)

AKUN	URAIAN AKUN	NILAI
111819	Setara Kas lainnya	3.557,00
111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	10.307.657.700,00
111822	Kas Lainnya di Kementerian Negara/ Lembaga dari Hibah	479.020.575.535,00
111825	Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	1.712.482.258,00
111826	Kas Lainnya di BLU	17.459.331.216,00
111827	Kas Lainnya di K/L dari Hibah yang Belum Disahkan	1.071.855.046,00
	<b>TOTAL</b>	<b>509.571.905.312,00</b>

Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2015 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 43  
Kas Lainnya dan Setara Kas Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

KODE	ESELON I	AKUN	URAIAN AKUN	NILAI
02401	SEKRETARIAT JENDERAL	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	8.648.403.086,00
		111822	Kas Lainnya di Kementerian Negara/ Lembaga dari Hibah	2.096.645.162,00
		111827	Kas Lainnya di K/L dari Hibah yang Belum Disahkan	77.130.087,00
		<b>02401 Total</b>		<b>10.822.178.335,00</b>
02403	BINA GIZI DAN KIA	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	221.066.198,00
		111822	Kas Lainnya di Kementerian Negara/ Lembaga dari Hibah	22.648.429.241,00
		<b>02403 Total</b>		<b>22.869.495.439,00</b>
02404	BINA UPAYA KESEHATAN	111819	Setara Kas lainnya	3.557,00
		111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	1.204.655.897,00
		111825	Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	1.711.276.361,00
		111826	Kas Lainnya di BLU	17.337.918.716,00
		<b>02404 Total</b>		<b>20.253.854.531,00</b>
02405	PP DAN PL	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	4.271.315,00
		111822	Kas Lainnya di Kementerian Negara/ Lembaga dari Hibah	393.886.337.265,00
		<b>02405 Total</b>		<b>393.890.608.580,00</b>
02407	BINFAR DAN ALKES	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	278.599,00
		111822	Kas Lainnya di Kementerian Negara/ Lembaga dari Hibah	59.680.355.269,00
		<b>02407 Total</b>		<b>59.680.633.868,00</b>
02411	BADAN LITBANG KESEHATAN	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	4.515.405,00
		111822	Kas Lainnya di Kementerian Negara/ Lembaga dari Hibah	708.808.598,00
		111827	Kas Lainnya di K/L dari Hibah yang Belum Disahkan	994.724.959,00
		<b>02411 Total</b>		<b>1.708.048.962,00</b>
02412	BADAN PPSDM KESEHATAN	111821	Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	224.467.200,00
		111825	Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	1.205.897,00
		111826	Kas Lainnya di BLU	121.412.500,00
		<b>02412 Total</b>		<b>347.085.597,00</b>
		<b>Grand Total</b>		<b>509.571.905.312,00</b>

Rincian Kas Lainnya yang berasal dari Hibah, disajikan dalam lampiran b.1.

Kas pada Badan  
Layanan Umum  
Rp2.469.954.947.858,00

### C.1.4 Kas pada Badan Layanan Umum

Kas pada BLU merupakan Kas yang dikelola oleh Satker BLU yang telah menjadi hak BLU, per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.469.954.947.858,00 dan Rp2.286.298.734.083,00 pada Satker BLU. Saldo Kas pada BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 44  
Kas pada Badan Layanan Umum Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	2.287.177.575.737,00	2.123.933.430.328,00	163.244.145.409,00
12	Badan PPSDM Kes.	182.777.372.121,00	162.365.303.755,00	20.412.068.366,00
<b>Jumlah</b>		<b>2.469.954.947.858,00</b>	<b>2.286.298.734.083,00</b>	<b>183.656.213.775,00</b>

Daftar Saldo Kas pada Badan Layanan Umum, menurut Unit Eselon I per satker, sebagai berikut :

Tabel 45  
Rincian Saldo Kas pada Badan Layanan Umum  
Menurut Unit Eselon I Per Satker

No	Es I	JK	Kode	Nama Satker	Kas di BLU
1	02404	KD	015514	RS PUSAT OTAK NASIONAL	15.855.586.177,00
2	02404	KD	257847	RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI	19.401.105.430,00
3	02404	KD	258462	RUMAH SAKIT KUSTA MAKASSAR	1.281.409.461,00
4	02404	KD	415381	BALAI KESEHATAN PARU MASYARAKAT (BKPM) BANDUNG	3.966.426.856,00
5	02404	KD	415397	BALAI BESAR KESEHATAN PARU MASY. SURAKARTA	4.988.121.023,00
6	02404	KD	415401	BALAI BESAR KESEHATAN PARU MASYARAKAT SULSEL	23.594.966,00
7	02404	KD	415423	RUMAH SAKIT UMUM DR CIPTO MANGUN KUSUMO JAKARTA	308.035.941.672,00
8	02404	KD	415432	RUMAH SAKIT FATMAWATI JAKARTA	77.667.600.935,00
9	02404	KD	415448	RUMAH SAKIT UMUM PERSAHABATAN	64.664.264.527,00
10	02404	KD	415454	RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN JAKARTA	6.219.386.114,00
11	02404	KD	415460	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN JAKARTA	2.668.846.590,00
12	02404	KD	415479	RUMAH SAKIT UMUM DR HASAN SADIKIN BANDUNG	19.780.338.095,00
13	02404	KD	415485	RUMAH SAKIT PARU DR. H.A. ROTINSULU BANDUNG	7.662.326.820,00
14	02404	KD	415491	RUMAH SAKIT MATA CICENDO BANDUNG	83.613.721.610,00
15	02404	KD	415505	RUMAH SAKIT DR. MARZUKI MAHDI BOGOR	48.497.292.433,00
16	02404	KD	415511	RS PARU DR.M.GOENAWAN PARTOWIDIGDO CISARUA	1.283.429.915,00
17	02404	KD	415520	RUMAH SAKIT KUSTA SITANALA TANGERANG	18.777.895.184,00
18	02404	KD	415536	RSU DR KARIADI SEMARANG	326.787.861.517,00
19	02404	KD	415542	RS JIWA PROF. DR. SOEROYO MAGELANG	16.371.267.045,00
20	02404	KD	415551	RS PARU DR. ARIO WIRAWAN SALATIGA (04)	21.122.384.075,00
21	02404	KD	415567	RS ORTHOPAEDI PROF. DR.R. SOEHARSO SURAKARTA	160.493.290.251,00
22	02404	KD	415573	RSU PUSAT DR. SOERADJI TIRTONEGORO (04)	3.155.683.979,00
23	02404	KD	415582	RUMAH SAKIT UMUM DR SARDJITO YOGYAKARTA	154.635.008.825,00
24	02404	KD	415598	RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG	47.122.944.274,00
25	02404	KD	415602	BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN SURABAYA	4.921.878.162,00
26	02404	KD	415618	RUMAH SAKIT UMUM DR M JAMIL PADANG	32.491.019.889,00
27	02404	KD	415624	RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG	34.132.860.951,00
28	02404	KD	415630	RUMAH SAKIT KUSTA DR.RIVAI ABDULLAH PALEMBANG	9.844.040.061,00
29	02404	KD	415649	BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN PALEMBANG	2.089.663.969,00
30	02404	KD	415655	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MAKASSAR	1.896.054.105,00
31	02404	KD	415661	RUMAH SAKIT UMUM SANGLAH DENPASAR	16.272.859.910,00
32	02404	KD	415670	RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA	3.221.813.846,00
33	02404	KD	415706	RSPI PROF.DR.SULIANTI SAROSO JAKARTA	14.478.380.641,00
34	02404	KD	520611	RUMAH SAKIT ANAK DAN BERSALIN HARAPAN KITA JAKARTA	29.653.850.719,00
35	02404	KD	520628	RUMAH SAKIT JANTUNG HARAPAN KITA JAKARTA	338.896.483.683,00
36	02404	KD	532214	RUMAH SAKIT UMUM H. ADAM MALIK MEDAN	172.077.076.520,00
37	02404	KD	538815	RUMAH SAKIT UMUM MANADO	22.881.391.579,00
38	02404	KD	538857	BALAI KESEHATAN MATA MASYARAKAT SULSEL	19.855.017.022,00
39	02404	KD	548886	RUMAH SAKIT UMUM DR WAHIDIN SUDIRO-HUSODO MAKASSAR	55.305.126.828,00
40	02404	KD	548890	RUMAH SAKIT KANKER "DHARMAIS" JAKARTA	115.084.330.078,00
41	02404	KD	632111	POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN	13.766.355.671,00
42	02404	KD	632153	POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU	13.843.650.352,00
43	02404	KD	632174	POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPINANG	20.175.463.179,00
44	02404	KD	632200	POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II	16.196.428.405,00
45	02404	KD	632217	POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA III	1.783.420.486,00
46	02404	KD	632221	POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG	10.432.575.274,00
47	02404	KD	632242	POLITEKNIK KESEHATAN SEMARANG	26.291.139.152,00
48	02404	KD	632259	POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA	20.258.501.777,00
49	02404	KD	632263	POLITEKNIK KESEHATAN JOGJAKARTA	4.060.954.532,00
50	02404	KD	632291	POLITEKNIK KESEHATAN PONTIANAK	13.932.854.427,00
51	02404	KD	632348	POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR	21.308.726.416,00
52	02404	KD	637567	POLITEKNIK KESEHATAN MALANG	14.596.305.549,00
53	02404	KD	637588	POLITEKNIK KESEHATAN SURABAYA	6.130.996.901,00
<b>Total</b>					<b>2.469.954.947.858,00</b>

Investasi Jangka  
Pendek BLU  
Rp232.605.000.000,00

### C.1.5 Investasi Jangka Pendek BLU

Investasi Jangka Pendek BLU merupakan Investasi yang dilakukan Satker BLU untuk jangka waktu kurang dari 12 bulan per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp232.605.000.000,00 dan Rp201.805.000.000,00 antara lain terdapat pada Unit Eselon I Ditjen Bina Upaya Kesehatan dan Badan PPSDM Kesehatan berupa **deposito berjangka diatas 3 bulan**, dengan rincian Unit Eselon I, yaitu :

Tabel 46  
Investasi Jangka Pendek BLU Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	176.500.000.000,00	165.700.000.000,00	10.800.000.000,00
12	Badan PPSDM Kes.	56.105.000.000,00	36.105.000.000,00	20.000.000.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>232.605.000.000,00</b>	<b>201.805.000.000,00</b>	<b>30.800.000.000,00</b>

Daftar Saldo Investasi Jangka Pendek pada Badan Layanan Umum, menurut unit eselon I per satker, sebagai berikut :

Tabel 47  
Rincian Saldo Investasi Jangka Pendek pada Badan Layanan Umum  
Menurut Unit Eselon I Per Satker  
(dalam rupiah)

No	Es I	Kode	Nama Satker	Investasi Jangka Pendek BLU
1	02404	415511	RS PARU DR.M.GOENAWAN PARTOWIDIGDO CISARUA	12.000.000.000,00
2	02404	415573	RSU PUSAT DR. SOERADJI TIRTONEGORO (04)	99.500.000.000,00
3	02404	520611	RUMAH SAKIT ANAK DAN BERSALIN HARAPAN KITA JAKARTA	35.000.000.000,00
4	02404	415454	RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN JAKARTA	25.000.000.000,00
5	02404	415485	RUMAH SAKIT PARU DR. H.A. ROTINSULU BANDUNG	5.000.000.000,00
6	02412	632221	POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG	15.000.000.000,00
7	02412	637567	POLITEKNIK KESEHATAN MALANG	21.105.000.000,00
8	02412	632291	POLITEKNIK KESEHATAN PONTIANAK	4.000.000.000,00
9	02412	632242	POLITEKNIK KESEHATAN SEMARANG	5.000.000.000,00
10	02412	632259	POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA	11.000.000.000,00
			<b>Total</b>	<b>232.605.000.000,00</b>

Belanja Dibayar  
Dimuka  
Rp21.766.791.441,00

### C.1.6 Belanja Dibayar Dimuka

Belanja Dibayar Dimuka merupakan belanja yang telah dikeluarkan oleh Negara dimana atas kondisi tersebut Negara belum menerima manfaat/barang/jasa tersebut per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp21.766.791.441,00 dan Rp14.438.124.752,00. Belanja dibayar dimuka antara lain berupa biaya sewa gedung BPHI di Mekkah dan Madinah, dan belanja modal dibayar dimuka. Rincian Belanja Dibayar Dimuka terbagi atas dua jenis transaksi yaitu:

Tabel 48

Belanja Dibayar Dimuka per jenis transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai Dibayar Dimuka (prepaid)	-	112.341.000,00
Belanja Barang yang Dibayar Dimuka (prepaid)	20.796.791.441,00	14.293.715.627,00
Belanja Modal yang Dibayar Dimuka (prepaid)	970.000.000,00	-
Belanja Lain-Lain Dibayar Dimuka (prepaid)	-	32.068.125,00
<b>Jumlah</b>	<b>21.766.791.441,00</b>	<b>14.438.124.752,00</b>

Rincian Belanja dibayar dimuka per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 49

Belanja dibayar dimuka Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Pendapatan yang  
masih harus  
diterima  
Rp6.770.401.520,00

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	Rp 19.748.400.000,00	Rp 13.198.721.333,00	Rp 6.549.678.667,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	Rp 240.286.662,00	Rp -	Rp 240.286.662,00
04	Ditjen BUK	Rp 1.497.296.628,00	Rp 833.286.644,00	Rp 664.009.984,00
05	Ditjen PP dan PL	Rp 160.391.484,00	Rp 252.250.108,00	Rp (91.858.624,00)
12	Badan PPSDM Kes.	Rp 120.416.667,00	Rp 153.866.667,00	Rp (33.450.000,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 21.766.791.441,00</b>	<b>Rp 14.438.124.752,00</b>	<b>Rp 7.328.666.689,00</b>

### C.1.7 Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang masih harus diterima per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp6.770.401.520,00 dan Rp0. Pendapatan yang masih harus diterima merupakan piutang atas bunga deposito yang harus diterima per desember 2015, dan piutang kartu kredit.

Tabel 50

Pendapatan yang masih harus diterima per jenis transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	6.770.401.520,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>6.770.401.520,00</b>	<b>-</b>

Tabel 51

Pendapatan yang masih harus diterima menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	5.905.502.520,00		5.905.502.520,00
05	Ditjen PP dan PL	864.899.000,00		864.899.000,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6.770.401.520,00</b>	<b>-</b>	<b>864.899.000,00</b>

Piutang Bukan  
Pajak  
Rp54.076.509.981,00

### C.1.8 Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak merupakan hak tagih atau klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat dijadikan kas dan belum diselesaikan pada akhir tahun anggaran per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp54.076.509.981,00 dan Rp50.736.168.823,00. Rincian Piutang Bukan Pajak per jenis transaksi, sebagai berikut :

Tabel 52  
Piutang Bukan Pajak per jenis transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	27.982.851.459,00	46.603.220.079,00
Piutang Lainnya	26.093.658.522,00	4.132.948.744,00
<b>Jumlah</b>	<b>54.076.509.981,00</b>	<b>50.736.168.823,00</b>

Piutang Bukan Pajak per Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 53  
Piutang Bukan Pajak Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	165.300.000,00	485.961.842,00	(320.661.842,00)
04	Ditjen BUK	41.343.478.380,00	46.824.350.390,00	(5.480.872.010,00)
05	Ditjen PP dan PL	1.248.961.226,00	1.622.116.197,00	(373.154.971,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	10.123.542.000,00	-	10.123.542.000,00
11	Badan Litbangkes	85.147.750,00	167.723.394,00	(82.575.644,00)
12	Badan PPSDM Kes.	1.110.080.625,00	1.636.017.000,00	(525.936.375,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>54.076.509.981,00</b>	<b>50.736.168.823,00</b>	<b>3.340.341.158,00</b>

Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih –  
Piutang Bukan  
Pajak  
Rp3.801.981.284,00

### C.1.9 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.801.981.284,00 dan Rp975.233.708,00.

Berikut disajikan jenis transaksi penyisihan piutang tak tertagih Piutang Bukan Pajak TA 2015 dan 2014, yaitu :

Tabel 54  
Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak per jenis transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang PNPB	(3.696.431.170,00)	(974.779.719,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya	(105.550.114,00)	(453.989,00)
<b>Jumlah</b>	<b>(3.801.981.284,00)</b>	<b>(975.233.708,00)</b>

Tabel 55  
Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	(826.500,00)	(2.429.809,00)	1.603.309,00
04	Ditjen BUK	(3.442.848.761,00)	(939.964.917,00)	(2.502.883.844,00)
05	Ditjen PP dan PL	(301.523.271,00)	(20.308.558,00)	(281.214.713,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	(50.617.710,00)	-	(50.617.710,00)
11	Badan Litbangkes	(424.739,00)	(440.239,00)	15.500,00
12	Badan PPSDM Kes.	(5.740.303,00)	(12.090.185,00)	6.349.882,00
	<b>Jumlah</b>	<b>(3.801.981.284,00)</b>	<b>(975.233.708,00)</b>	<b>(2.826.747.576,00)</b>

Piutang Bukan  
Pajak (Netto)  
Rp50.274.528.697,00

### C.1.10 Piutang Bukan Pajak (Netto)

Piutang Bukan Pajak (Netto) merupakan piutang bersih yang dimiliki atas Piutang secara keseluruhan setelah memperhitungkan nilai estimasi atas penyisihan ketidaktertagihan piutang (*bruto*) per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp50.274.528.697,00 dan Rp49.760.935.115,00. Berikut disajikan jenis transaksi piutang Bukan Pajak (Netto) TA 2015 dan 2014, yaitu :

Tabel 56  
Piutang Bukan Pajak (netto) Per Jenis Transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	24.286.420.289,00	45.628.440.360,00
Piutang Lainnya	25.988.108.408,00	4.132.494.755,00
<b>Jumlah</b>	<b>50.274.528.697,00</b>	<b>49.760.935.115,00</b>

Piutang Bukan Pajak (Netto) menurut Eselon I sebagai berikut :

Tabel 57  
Piutang Bukan Pajak (Netto) Menurut Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	164.473.500,00	483.532.033,00	(319.058.533,00)
04	Ditjen BUK	37.900.629.619,00	45.884.385.473,00	(7.983.755.854,00)
05	Ditjen PP dan PL	947.437.955,00	1.601.807.639,00	(654.369.684,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	10.072.924.290,00	-	10.072.924.290,00
11	Badan Litbangkes	84.723.011,00	167.283.155,00	(82.560.144,00)
12	Badan PPSDM Kes.	1.104.340.322,00	1.623.926.815,00	(519.586.493,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>50.274.528.697,00</b>	<b>49.760.935.115,00</b>	<b>513.593.582,00</b>

BL Tagihan TP/TGR  
Rp168.686.744,00

### C.1.11 Bagian Lancar Tagihan TP/TGR

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan hak atau klaim atas TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp168.686.744,00 dan Rp92.276.000,00.

Berikut disajikan jenis transaksi Bagian Lancar Tagihan TP/TGR per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 per Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 58  
Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR per jenis transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	52.960.000,00	92.276.000,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	115.726.744,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>168.686.744,00</b>	<b>92.276.000,00</b>

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 59  
Bagian Lancar Tagihan TP/TGR menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	18.000.000,00	12.000.000,00	6.000.000,00
04	Ditjen BUK	18.000.000,00	28.450.000,00	(10.450.000,00)
05	Ditjen PP dan PL	90.855.560,00	5.000.000,00	85.855.560,00
12	Badan PPSDM Kes.	41.831.184,00	46.826.000,00	(4.994.816,00)
<b>Jumlah</b>		<b>168.686.744,00</b>	<b>92.276.000,00</b>	<b>76.410.744,00</b>

Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih – Bag.  
Lancar Tagihan  
TP/TGR  
Rp2.294.433,00

### C.1.12 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan TP/TGR

Penyisihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang per 31 Desember 2015 dan 2014, masing-masing sebesar Rp2.294.433,00 dan Rp467.380,00.

Berikut disajikan jenis transaksi Penyisihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 60  
Penyisihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR per jenis transaksi  
(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	(2.145.278,00)	(467.380,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	(149.155,00)	-
<b>Jumlah</b>	<b>(2.294.433,00)</b>	<b>(467.380,00)</b>

Perhitungan Penyisihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 61  
Penyisihan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	(90.000,00)	(60.000,00)	(30.000,00)
04	Ditjen BUK	(90.000,00)	(142.250,00)	52.250,00
05	Ditjen PP dan PL	(1.905.278,00)	(31.000,00)	(1.874.278,00)
12	Badan PPSDM Kes.	(209.155,00)	(234.130,00)	24.975,00
<b>Jumlah</b>		<b>(2.294.433,00)</b>	<b>(467.380,00)</b>	<b>(1.827.053,00)</b>

Bagian Lancar  
Tagihan TP/TGR  
(Netto)  
Rp166.392.311,00

### C.1.13 Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto)

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto) merupakan hak atau klaim atas TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang, setelah diperhitungkan dengan estimasi ketidaktertagihan atas piutang tersebut per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp166.392.311,00 dan Rp91.808.620,00.

Berikut disajikan Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto) per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut :

Tabel 62  
Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto) per jenis transaksi  
(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	50.814.722,00	91.808.620,00
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	115.577.589,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>166.392.311,00</b>	<b>91.808.620,00</b>

Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto) per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut :

Tabel 63  
Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR (Netto) Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	17.910.000,00	11.940.000,00	5.970.000,00
04	Ditjen BUK	17.910.000,00	28.307.750,00	(10.397.750,00)
05	Ditjen PP dan PL	88.950.282,00	4.969.000,00	83.981.282,00
12	Badan PPSDM Kes.	41.622.029,00	46.591.870,00	(4.969.841,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>166.392.311,00</b>	<b>91.808.620,00</b>	<b>74.583.691,00</b>

Piutang Kegiatan  
Operasional BLU  
Rp1.119.369.981.747,00

#### C.1.14 Piutang Kegiatan Operasional BLU

Piutang Kegiatan Operasional BLU merupakan hak tagih atau klaim terhadap pihak lain yang belum diselesaikan pada tanggal neraca per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.119.369.981.747,00 dan Rp1.311.677.078.974,00. Piutang dari Kegiatan Operasional BLU yang terdapat di Kemenkes merupakan Piutang atas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh Ditjen Bina Upaya Kesehatan (Ditjen BUK) dan pelayanan pendidikan yang dikelola oleh Badan PPSDM Kesehatan.

Berikut disajikan jenis transaksi Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut jenis transaksi, sebagai berikut :

Tabel 64  
Piutang Kegiatan Operasional BLU per jenis transaksi  
(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	1.119.197.740.472,00	1.311.315.108.279,00
Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	104.435.169,00	145.475.332,00
Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Operasional	67.806.106,00	216.495.363,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.119.369.981.747,00</b>	<b>1.311.677.078.974,00</b>

Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 65  
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	1.119.265.546.578,00	1.311.531.603.642,00	(192.266.057.064,00)
12	Badan PPSDM Kes.	104.435.169,00	145.475.332,00	(41.040.163,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>1.119.369.981.747,00</b>	<b>1.311.677.078.974,00</b>	<b>(192.307.097.227,00)</b>

Berdasarkan tabel tersebut, terkait dengan piutang Ditjen BUK per 31 Desember 2015 senilai Rp1.119.265.546.578,00 (Lampiran b.2) terdiri dari :

- Piutang Jaminan perorangan atau umum sebesar Rp288.939.161.708,00;
- Piutang jaminan Asuransi atau Perusahaan sebesar Rp53.795.483.505,00;
- Piutang Jaminan Pemerintah Daerah (Jamkesda) sebesar Rp110.842.861.971,00;
- Piutang BPJS sebesar Rp665.688.039.394,00.

*Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih –  
Piutang Operasional  
BLU  
Rp292.387.905.301,00*

### C.1.15 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Piutang Operasional BLU yang ditentukan oleh kualitas piutang per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp292.387.905.301,00 dan Rp269.752.068.303,00.

Berikut disajikan Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU menurut jenis transaksi sebagai berikut :

Tabel 66

*Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU per jenis transaksi  
(dalam rupiah)*

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	(292.379.473.554,00)	(269.750.258.451,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	(522.176,00)	(727.376,00)
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional Lainnya BLU	(7.909.571,00)	(1.082.476,00)
<b>Jumlah</b>	<b>(292.387.905.301,00)</b>	<b>(269.752.068.303,00)</b>

Perhitungan Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 67

*Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Operasional BLU Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)*

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	(292.387.383.125,00)	(269.751.340.927,00)	(22.636.042.198,00)
12	Badan PPSDM Kes.	(522.176,00)	(727.376,00)	205.200,00
	<b>Jumlah</b>	<b>(292.387.905.301,00)</b>	<b>(269.752.068.303,00)</b>	<b>(22.635.836.998,00)</b>

*Piutang dari  
Kegiatan  
Operasional BLU  
(Netto)  
Rp826.982.076.446,00*

### C.1.16 Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto)

Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (*Netto*) merupakan hak atau klaim terhadap pihak lain yang belum diselesaikan pada tanggal neraca, setelah diperhitungkan dengan estimasi ketidaktertagihan atas piutang tersebut per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp826.982.076.446,00 dan Rp1.041.925.010.671,00.

Berikut disajikan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (*Netto*) per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut jenis transaksi, sebagai berikut :

Tabel 68

Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto) Per Jenis Transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	826.818.266.918,00	1.041.564.849.828,00
Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	103.912.993,00	144.747.956,00
Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Operasional	59.896.535,00	215.412.887,00
<b>Jumlah</b>	<b>826.982.076.446,00</b>	<b>1.041.925.010.671,00</b>

Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto) per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 69

Piutang dari Kegiatan Operasional BLU (Netto) Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	826.878.163.453,00	1.041.780.262.715,00	(214.902.099.262,00)
12	Badan PPSDM Kes.	103.912.993,00	144.747.956,00	(40.834.963,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>826.982.076.446,00</b>	<b>1.041.925.010.671,00</b>	<b>(214.942.934.225,00)</b>

Piutang Kegiatan  
Non Operasional  
BLU  
Rp2.622.480.125,00

### C.1.17 Piutang Kegiatan Non Operasional BLU

Piutang Kegiatan Non Operasional BLU merupakan hak tagih atau klaim terhadap pihak lain yang belum diselesaikan pada tanggal neraca per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.622.480.125,00 dan Rp4.149.970.427,00. Saldo tersebut terjadi pada Ditjen Bina Upaya Kesehatan bersumber dari kerjasama dengan pihak ketiga dan sewa atas aset.

Berikut disajikan Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut jenis transaksi sebagai berikut :

Tabel 70

Piutang Kegiatan Non Operasional BLU per jenis transaksi

(dalam rupiah)

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Piutang Sewa Tanah - BLU	-	36.778.072,00
Piutang Sewa Gedung - BLU	294.965.137,00	245.899.269,00
Piutang Sewa Ruang - BLU	939.043.597,00	247.270.272,00
Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Non Operasional	1.388.471.391,00	3.620.022.814,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.622.480.125,00</b>	<b>4.149.970.427,00</b>

Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdapat pada Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 71

Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	2.622.480.125,00	4.149.970.427,00	(1.527.490.302,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>2.622.480.125,00</b>	<b>4.149.970.427,00</b>	<b>(1.527.490.302,00)</b>

**C.1.18 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU**

Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih –  
Piutang Operasional  
BLU  
Rp435.177.182,00

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Piutang Non Operasional BLU yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp435.177.182,00 dan Rp366.865.245,00.

Berikut disajikan Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut jenis transaksi :

Tabel 72

*Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU**Per Jenis Transaksi**(dalam rupiah)*

Jenis	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Penyisihan Piutang Sewa Tanah - BLU	-	(183.890,00)
Penyisihan Piutang Sewa Gedung - BLU	(98.247.674,00)	(123.540.439,00)
Penyisihan Piutang Sewa Ruangan - BLU	(227.624.576,00)	(224.165.710,00)
Penyisihan Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Non Operasional	(109.304.932,00)	(18.975.206,00)
<b>Jumlah</b>	<b>(435.177.182,00)</b>	<b>(366.865.245,00)</b>

Piutang Kegiatan  
Non Operasional  
BLU (Netto)  
Rp2.187.302.943,00

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I :

Tabel 73

*Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Non Operasional BLU**Menurut Unit Eselon I**(dalam rupiah)*

Kode	Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	(435.177.182,00)	(366.865.245,00)	(68.311.937,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>(435.177.182,00)</b>	<b>(366.865.245,00)</b>	<b>(68.311.937,00)</b>

**C.1.19 Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto)**

Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto) per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.187.302.943,00 dan Rp3.783.105.182,00. Saldo Piutang Non Operasional BLU (Netto) per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I :

Tabel 74

*Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto) Menurut Unit Eselon I**(dalam rupiah)*

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	2.187.302.943,00	3.783.105.182,00	(1.595.802.239,00)
	<b>Jumlah</b>	<b>2.187.302.943,00</b>	<b>3.783.105.182,00</b>	<b>(1.595.802.239,00)</b>

Rekapitulasi data piutang, penyisihan piutang, dan piutang netto pada Satker Non BLU dan BLU Tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 75  
Rincian Penyisihan Piutang Tahun 2015

(dalam rupiah)

Akun	Nama Akun	Piutang Bruto	Penyisihan	Netto
115211	Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	27.982.851.459,00	(3.696.431.170,00)	24.286.420.289,00
115212	Piutang Lainnya	26.093.658.522,00	(105.550.114,00)	25.988.108.408,00
115411	Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan	52.960.000,00	(2.145.278,00)	50.814.722,00
115421	Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	115.726.744,00	(149.155,00)	115.577.589,00
<b>Total Piutang Non BLU</b>		<b>54.245.196.725,00</b>	<b>(3.804.275.717,00)</b>	<b>50.440.921.008,00</b>
115711	Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	1.119.330.837.479,00	(292.379.473.554,00)	826.951.363.925,00
115712	Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	104.435.169,00	(522.176,00)	103.912.993,00
115791	Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Operasional	(65.290.901,00)	(7.909.571,00)	(73.200.472,00)
115812	Piutang Sewa Gedung - BLU	294.965.137,00	(98.247.674,00)	196.717.463,00
115813	Piutang Sewa Ruangan - BLU	939.043.597,00	(227.624.576,00)	711.419.021,00
115891	Piutang BLU Lainnya dari Kegiatan Non Operasional	1.388.471.391,00	(109.304.932,00)	1.279.166.459,00
<b>Total Piutang BLU</b>		<b>1.121.992.461.872,00</b>	<b>(292.823.082.483,00)</b>	<b>829.169.379.389,00</b>

Persediaan

Rp944.864.695.500,00

### C.1.20 Persediaan

Persediaan berupa barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp944.864.695.500,00 dan Rp1.021.654.569.937,00.

Persediaan per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 76  
Persediaan menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	27.843.106.131,00	27.006.566.300,00	836.539.831,00
02	Inspektorat jenderal	128.950.290,00	178.309.720,00	(49.359.430,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	126.271.157.090,00	47.564.580.077,00	78.706.577.013,00
04	Ditjen BUK	10.853.790.726,00	21.427.532.990,00	(10.573.742.264,00)
05	Ditjen PP dan PL	676.976.591.045,00	809.741.599.572,00	(132.765.008.527,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	60.611.517.640,00	85.782.965.618,00	(25.171.447.978,00)
11	Badan Litbangkes	25.200.308.757,00	15.181.527.953,00	10.018.780.804,00
12	Badan PPSDM Kes.	16.979.273.821,00	14.771.487.707,00	2.207.786.114,00
<b>Jumlah</b>		<b>944.864.695.500,00</b>	<b>1.021.654.569.937,00</b>	<b>(76.789.874.437,00)</b>

Persediaan BLU

Rp785.408.112.549,00

### C.1.21 Persediaan BLU

Persediaan pada Satker BLU berupa barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp785.408.112.549,00 dan Rp618.604.502.621,00.

Khusus persediaan pada BLU Rumah Sakit terdapat 17 BLU Rumah Sakit yang menggunakan Aplikasi Persediaan BLU Rumah Sakit (sesuai Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-261/PB/2016 tanggal 12 Januari 2016), namun demikian pengentrian kedalam Aplikasi Persediaan Nasional

dilakukan secara Sub Kelompok persediaan dengan tetap memperhatikan pengukuran nilai beban belanja dan beban persediaan pada Laporan Operasional Rumah Sakit sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh SAP.

Persediaan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I :

Tabel 77  
Persediaan BLU menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	770.980.673.901,00	607.585.488.207,00	163.395.185.694,00
12	Badan PPSDM Kes.	14.427.438.648,00	11.019.014.414,00	3.408.424.234,00
<b>Jumlah</b>		<b>785.408.112.549,00</b>	<b>618.604.502.621,00</b>	<b>166.803.609.928,00</b>

Rincian barang Persediaan per 31 Desember 2015, sebagai berikut :

Tabel 78  
Rincian Barang Persediaan per 31 Desember 2015

(dalam rupiah)

URAIAN PERSEDIAAN	NILAI PERSEDIAAN
Barang Konsumsi	140.571.918.171,00
Bahan untuk Pemeliharaan	2.084.244.830,00
Suku Cadang	22.510.801.815,00
Pita Cukai, Materai dan Leges	28.327.000,00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2.740.878,00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	8.777.071.798,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	199.780.000,00
Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada Masyarakat	248.011.691,00
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	52.931.038.906,00
Bahan Baku	90.393.746.206,00
Persediaan untuk Tujuan Strategis/Berjaga-jaga	17.268.602.353,00
Persediaan Lainnya	609.848.411.852,00
<b>TOTAL</b>	<b>944.864.695.500,00</b>

URAIAN PERSEDIAAN BLU	NILAI PERSEDIAAN
Persediaan BLU Pelayanan Kesehatan	770.980.673.901,00
Persediaan BLU Pelayanan Pendidikan	14.427.438.648,00
<b>TOTAL</b>	<b>785.408.112.549,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal Persediaan tahun 2015 menurut SAIBA dan SIMAK-BMN terdapat perbedaan SAIBA lebih rendah sebesar Rp131.955.111.875,00 terdiri dari :

- Badan Litbangkes, SAIBA lebih rendah sebesar Rp1.336.450.000,00;
- Ditjen PP dan PL , SAIBA lebih rendah Rp131.262.782.447,00;
- Ditjen Bina Upaya Kesehatan, SAIBA lebih besar Rp644.120.572,00.

Perbedaan tersebut disebabkan karena barang persediaan dan/atau BMN yang telah diserahkan ke Pemerintah Daerah namun belum selesai proses hibahnya, tidak disajikan dalam aplikasi SAIBA namun tetap disajikan pada SIMAK-BMN.

Terdapat barang Persediaan dalam kondisi rusak/usang dan tidak disajikan

dalam neraca per tanggal 31 Desember 2015 masing-masing persediaan rusak sebesar Rp9.678.273.429,00 dan persediaan usang sebesar Rp4.045.487.424,00 terdapat pada masing-masing Eselon I sebagai berikut :

*Tabel 79*  
*Barang Persediaan Dalam Kondisi Rusak dan Usang Menurut Unit Eselon I*  
*(dalam rupiah)*

Kode	Eselon I	NILAI BMN	
		RUSAK	USANG
01	Sekretariat Jenderal	715.840.400,00	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	-	2.156.000,00
04	Ditjen Bina Upaya Kesehatan	645.124.745,00	1.356.836.513,00
05	Ditjen PP dan PL	1.650.508.847,00	1.663.447.014,00
07	Ditjen Binfar dan Alkes	6.652.082.937,00	1.003.219.041,00
11	Badan Litbang Kesehatan	6.114.000,00	19.828.856,00
12	Badan PPSDM Kesehatan	8.602.500,00	-
<b>TOTAL</b>		<b>9.678.273.429,00</b>	<b>4.045.487.424,00</b>

Untuk BMN yang kondisinya rusak atau usang akan ditindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Tahun 2016.

Aset Tetap sebesar  
Rp57.357.823.685.030,00

## C.2 Aset Tetap

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2015 merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Saldo Aset Tetap sebelum penyusutan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp57.357.823.685.030,00 dan Rp51.244.143.985.314,00, sedangkan Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp18.585.760.246.755,00 dan Rp14.875.078.623.669,00, sehingga setelah dilakukan perhitungan penyusutan atas Aset Tetap, maka Nilai Buku Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp38.885.772.063.438.275,00 dan Rp36.369.065.361.645,00.

Rincian Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut :

Tabel 80  
Rincian Aset Tetap (BMN) Tahun 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Akun	Nama Akun	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1311	Tanah	14,892,571,159,833.00	13,584,546,219,036.00
1321	Peralatan dan Mesin	26,758,033,064,347.00	23,716,851,359,296.00
1331	Gedung dan Bangunan	11,755,589,360,974.00	10,434,975,360,271.00
1341	Jalan, Irigasi dan Jaringan	576,869,315,193.00	557,023,830,092.00
1351	Aset Tetap Lainnya	239,548,677,095.00	214,439,013,778.00
1361	Konstruksi Dalam Pengerjaan	3,135,212,107,588.00	2,736,308,202,841.00
	<b>Nilai Perolehan Aset Tetap</b>	<b>57,357,823,685,030.00</b>	<b>51,244,143,985,314.00</b>
	Akumulasi Penyusutan	(18,585,760,246,755.00)	(14,875,078,623,669.00)
	<b>Nilai Buku Aset Tetap (Setelah Penyusutan)</b>	<b>38,772,063,438,275.00</b>	<b>36,369,065,361,645.00</b>

Nilai Perolehan Aset Tetap (BMN) TA 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp2.402.998.076.630,00 atau meningkat sebesar 6,61%.

Adapun Aset Tetap yang mengalami peningkatan yaitu :

- a. Tanah, meningkat sebesar Rp152.083.438.944,00;
- b. Tanah Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp1.155.941.501.853,00;
- c. Peralatan dan Mesin, meningkat sebesar Rp1.468.147.038.975,00;
- d. Peralatan dan Mesin Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp1.573.034.666.076,00;
- e. Gedung dan Bangunan, meningkat sebesar Rp491.445.983.611,00;
- f. Gedung dan Bangunan Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp829.168.017.092,00;
- g. Jalan, Irigasi dan Jaringan Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp22.970.644.358,00;
- h. Aset Tetap Lainnya, meningkat sebesar Rp23.923.323.894,00;
- i. Aset Tetap Lainnya Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp1.186.339.423,00;
- j. Konstruksi Dalam Pengerjaan, meningkat sebesar Rp151.451.555.789,00;
- k. Konstruksi Dalam Pengerjaan Badan Layanan Umum, meningkat sebesar Rp247.452.348.958,00.

Secara rinci saldo masing-masing akun Aset Tetap tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut :

## Tanah

Rp3.086.412.519.684,00

**C.2.1 Tanah**

Saldo Aset Tetap - Tanah per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp3.086.412.519.684,00 dan Rp2.934.329.080.740,00.

Rincian saldo tanah per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

*Tabel 81  
Tanah Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I*

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	1.000.341.561.084,00	1.004.177.803.704,00	(3.836.242.620,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	13.407.848.700,00	13.407.848.700,00	-
04	Ditjen BUK	39.564.145.181,00	39.564.145.181,00	-
05	Ditjen PP dan PL	207.128.204.606,00	140.189.894.499,00	66.938.310.107,00
11	Badan Litbangkes	368.449.620.532,00	359.745.066.075,00	8.704.554.457,00
12	Badan PPSDM Kes.	1.457.521.139.581,00	1.377.244.322.581,00	80.276.817.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>3.086.412.519.684,00</b>	<b>2.934.329.080.740,00</b>	<b>152.083.438.944,00</b>

## Tanah Badan Layanan

Umum

Rp11.806.158.640.149,00

**C.2.2 Tanah pada Badan Layanan Umum**

Saldo aset tetap - Tanah BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp11.806.158.640.149,00 dan Rp10.650.217.138.296,00.

Rincian saldo tanah per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

*Tabel 82  
Tanah Badan Layanan Umum Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I*

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	9.713.711.551.102,00	9.601.689.138.499,00	112.022.412.603,00
12	Badan PPSDM Kes.	2.092.447.089.047,00	1.048.527.999.797,00	1.043.919.089.250,00
<b>Jumlah</b>		<b>11.806.158.640.149,00</b>	<b>10.650.217.138.296,00</b>	<b>1.155.941.501.853,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, Aset Tetap berupa Tanah tahun 2015 menurut SAIBA sama dengan SIMAK-BMN sebesar Rp14.892.571.159.833,00, dengan perhitungan :

Tabel 83  
Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Tanah

(dalam rupiah)

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	13,584,546,219,036.00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	13,584,546,219,036.00
<b>PENAMBAHAN :</b>		
100	Penambahan Saldo Awal	1,046,149,028,633.00
101	Pembelian	76,589,730,114.00
102	Transfer Masuk	808,162,576,750.00
103	Hibah (Masuk)	721,800,000.00
107	Reklasifikasi Masuk	42,168,055,305.00
112	Perolehan Lainnya	134,411,905,000.00
202	Pengembangan Nilai Aset	1,806,297,600.00
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (+)	18,720,246,700.00
205	Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (+)	347,750,000.00
	<b>Jumlah</b>	<b>2,129,077,390,102.00</b>
<b>PENGURANGAN</b>		
302	Transfer Keluar	807,825,161,000.00
304	Reklasifikasi Keluar	13,227,288,305.00
	<b>Jumlah</b>	<b>821,052,449,305.00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>		<b>14,892,571,159,833.00</b>
Saldo Aset Tetap - Tanah		14,892,571,159,833.00
<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>		<b>14,892,571,159,833.00</b>

Peralatan dan Mesin

Rp16.990.046.508.419,00

**C.2.3 Peralatan dan Mesin**

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp16.990.046.508.419,00 dan Rp15.521.899.469.444,00. Rincian saldo Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 84  
Peralatan dan Mesin Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	820.207.771.540,00	815.549.760.311,00	4.658.011.229,00
02	Inspektorat Jenderal	20.175.178.759,00	17.727.548.839,00	2.447.629.920,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	387.461.030.189,00	394.061.092.671,00	(6.600.062.482,00)
04	Ditjen BUK	12.854.238.829.502,00	11.588.767.945.143,00	1.265.470.884.359,00
05	Ditjen PP dan PL	1.467.981.189.026,00	1.423.914.733.564,00	44.066.455.462,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	29.156.182.249,00	24.969.617.127,00	4.186.565.122,00
11	Badan Litbangkes	399.222.016.738,00	286.850.064.087,00	112.371.952.651,00
12	Badan PPSDM Kes.	1.011.604.310.416,00	970.058.707.702,00	41.545.602.714,00
	<b>Jumlah</b>	<b>16.990.046.508.419,00</b>	<b>15.521.899.469.444,00</b>	<b>1.468.147.038.975,00</b>

Peralatan dan Mesin

BLU

Rp9.767.986.555.928,00

**C.2.4 Peralatan dan Mesin BLU**

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp9.767.986.555.928,00 dan Rp8.194.951.889.852,00.

Saldo Peralatan dan Mesin BLU per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 85

Peralatan dan Mesin BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	8.950.424.661.092,00	7.407.091.070.654,00	1.543.333.590.438,00
12	Badan PPSDM Kes.	817.561.894.836,00	787.860.819.198,00	29.701.075.638,00
<b>Jumlah</b>		<b>9.767.986.555.928,00</b>	<b>8.194.951.889.852,00</b>	<b>1.573.034.666.076,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin tahun 2015 menurut SAIBA lebih tinggi sebesar Rp148.132.678.100,00 dibandingkan dengan SIMAK-BMN, dengan perhitungan :

Tabel 86

Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Peralatan dan Mesin

(dalam rupiah)

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	23,716,851,359,296.00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	23,716,851,359,296.00
	<b>Selisih</b>	-
<b>PENAMBAHAN :</b>		
100	Penambahan Saldo Awal	45,880,312,555.00
101	Pembelian	2,817,661,530,778.00
102	Transfer Masuk	940,057,202,427.00
103	Hibah (Masuk)	24,814,035,970.00
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	471,974,577,735.00
106	Pembatalan Penghapusan	97,134,000.00
107	Reklasifikasi Masuk	387,659,323,612.00
112	Perolehan Lainnya	153,437,344.00
113	Penyelesaian Pembangunan Langsung	3,280,796,027.00
177	Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset T	68,597,661,079.00
199	Perolehan Reklasifikasi Dari Intra ke Eks	5,862,000.00
202	Pengembangan Nilai Aset	13,731,214,135.00
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (+)	10,034,239,107.00
206	Penerimaan Aset Tetap Renovasi	385,093,500.00
208	Pengembangan Melalui KDP	1,251,843,000.00
<b>Jumlah</b>		<b>4,785,584,263,269.00</b>
<b>PENGURANGAN</b>		
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (-)	31,900,166,271.00
205	Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (-)	224,047,600.00
301	Penghapusan	3,519,037,566.00
302	Transfer Keluar	636,382,903,490.00
303	Hibah (Keluar)	68,670,618,920.00
304	Reklasifikasi Keluar	218,405,714,812.00
305	Koreksi Pencatatan	5,563,558,667.00
306	Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola	436,721,002.00
308	Usulan Barang Hilang ke Pengelola	8,551,895.00
401	Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	631,158,559,895.00
<b>Jumlah</b>		<b>1,596,269,880,118.00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>		<b>26,906,165,742,447.00</b>
Saldo Aset Tetap - Peralatan dan Mesin		26,906,165,742,447.00
<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>		<b>26,758,033,064,347.00</b>
Saldo Aset Tetap - Peralatan dan Mesin		26,758,033,064,347.00
<b>SELISIH</b>		<b>(148,132,678,100.00)</b>

Selisih sebesar Rp148.132.678.100,00, per satuan kerja terdiri dari :

**Tabel 87**  
Rincian Selisih Peralatan dan Mesin antara SAIBA dan SIMAK-BMN Tahun 2015

(dalam rupiah)

NO	KODE ESLON I	NAMA SATKER	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
1	02404	DINKES KAB. PARIGI MOUTONG	19,462,744,759.00	19,529,987,799.00	(67,243,040.00)
2	02404	DIREKTORAT BINA UPAYA KESEHATAN RUJUKAN	36,998,751,390.00	142,939,701,390.00	(105,940,950,000.00)
3	02404	SETDITJEN BUK	214,102,781,101.00	256,227,266,161.00	(42,124,485,060.00)
			<b>270,564,277,250.00</b>	<b>418,696,955,350.00</b>	<b>(148,132,678,100.00)</b>

Selisih tersebut disebabkan karena peralatan dan mesin yang telah diserahkan ke Pemerintah Daerah belum selesai proses hibahnya, tidak disajikan dalam aplikasi SAIBA namun tetap disajikan pada SIMAK-BMN dan belum dilakukan reklasifikasi ke aset lain-lain.

Gedung dan Bangunan  
Rp4.920.668.720.474,00

### C.2.5 Gedung dan Bangunan

Saldo aset tetap berupa Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp4.920.668.720.474,00 dan Rp4.429.222.736.863,00.

Saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

**Tabel 88**  
Gedung dan Bangunan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	594.465.464.897,00	591.880.016.883,00	2.585.448.014,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	90.742.711.350,00	91.655.010.813,00	(912.299.463,00)
04	Ditjen BUK	1.752.690.884.584,00	1.473.035.973.530,00	279.654.911.054,00
05	Ditjen PP dan PL	559.145.737.539,00	450.947.224.650,00	108.198.512.889,00
11	Badan Litbangkes	224.425.877.522,00	217.952.458.802,00	6.473.418.720,00
12	Badan PPSDM Kes.	1.699.198.044.582,00	1.603.752.052.185,00	95.445.992.397,00
	<b>Jumlah</b>	<b>4.920.668.720.474,00</b>	<b>4.429.222.736.863,00</b>	<b>491.445.983.611,00</b>

Gedung dan Bangunan  
Rp6.834.920.640.500,00

### C.2.6 Gedung dan Bangunan BLU

Saldo aset tetap Gedung dan Bangunan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp6.834.920.640.500,00 dan Rp6.005.752.623.408,00.

Saldo Gedung dan Bangunan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

**Tabel 89**  
Gedung dan Bangunan BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	5.761.464.704.264,00	4.975.922.285.449,00	785.542.418.815,00
12	Badan PPSDM Kes.	1.073.455.936.236,00	1.029.830.337.959,00	43.625.598.277,00
	<b>Jumlah</b>	<b>6.834.920.640.500,00</b>	<b>6.005.752.623.408,00</b>	<b>829.168.017.092,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, Aset Tetap berupa Gedung dan Bangunan tahun 2015 menurut SIMAK-BMN lebih tinggi sebesar Rp8.967.000,00 dibandingkan dengan SAIBA, dengan perhitungan :

*Tabel 90*  
*Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Gedung dan Bangunan*  
*(dalam rupiah)*

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	10.434.975.360.271,00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	10.434.975.360.271,00
	<b>Selisih</b>	-
<b>PENAMBAHAN :</b>		
100	Penambahan Saldo Awal	62.980.697.596,00
101	Pembelian	132.073.303.048,00
102	Transfer Masuk	208.488.462.885,00
103	Hibah (Masuk)	417.164.150,00
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	985.759.835.563,00
106	Pembatalan Penghapusan	37.747.000,00
107	Reklasifikasi Masuk	97.836.801.293,00
109	Bangun Guna Serah	385.344.000,00
113	Penyelesaian Pembangunan Langsung	9.125.822.903,00
177	Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset T	1.580.760.380,00
202	Pengembangan Nilai Aset	77.010.572.550,00
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (+)	2.479.177.747,00
205	Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (+)	50.723.999,00
206	Penerimaan Aset Tetap Renovasi	973.826.532,00
208	Pengembangan Melalui KDP	138.804.950.332,00
		<b>1.718.005.189.978,00</b>
<b>PENGURANGAN</b>		
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (-)	12.600.787.059,00
301	Penghapusan	2.124.636.599,00
302	Transfer Keluar	173.889.188.575,00
303	Hibah (Keluar)	2.588.420.000,00
304	Reklasifikasi Keluar	91.110.792.553,00
305	Koreksi Pencatatan	56.226.735.900,00
401	Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	58.841.661.589,00
	<b>Jumlah</b>	<b>397.382.222.275,00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
	<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>	<b>11.755.598.327.974,00</b>
	Saldo Aset Tetap - Gedung dan Bangunan	11.755.598.327.974,00
	<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>	<b>11.755.589.360.974,00</b>
	Saldo Aset Tetap - Gedung dan Bangunan	11.755.589.360.974,00
	<b>SELISIH</b>	<b>(8.967.000,00)</b>

Selisih sebesar Rp8.967.000,00 terjadi pada satuan kerja RS Jiwa Dr. Soeroyo Magelang.

Jalan, Irigasi dan  
Jaringan  
Rp164.428.425.942,00

### C.2.7 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo aset tetap berupa Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp164.428.425.942,00 dan Rp167.553.585.199,00. Rincian saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 91  
Jalan, Irigasi dan Jaringan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	26.362.789.075,00	26.362.789.075,00	-
03	Ditjen Bina Gizi KIA	138.574.000,00	87.683.000,00	50.891.000,00
04	Ditjen BUK	38.165.694.916,00	40.954.120.924,00	(2.788.426.008,00)
05	Ditjen PP dan PL	38.816.581.518,00	45.554.017.518,00	(6.737.436.000,00)
11	Badan Litbangkes	9.419.430.557,00	9.132.212.777,00	287.217.780,00
12	Badan PPSDM Kes.	51.525.355.876,00	45.462.761.905,00	6.062.593.971,00
<b>Jumlah</b>		<b>164.428.425.942,00</b>	<b>167.553.585.199,00</b>	<b>(3.125.159.257,00)</b>

Jalan, Irigasi dan  
Jaringan BLU  
Rp412.440.889.251,00

### C.2.8 Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp412.440.889.251,00 dan Rp389.470.244.893,00. Saldo Jalan, Irigasi & Jaringan BLU per 31 Des 2015 dan 2014, menurut Eselon I, yaitu :

Tabel 92  
Jalan, Irigasi dan Jaringan BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	313.995.729.486,00	293.337.920.538,00	20.657.808.948,00
12	Badan PPSDM Kes.	98.445.159.765,00	96.132.324.355,00	2.312.835.410,00
<b>Jumlah</b>		<b>412.440.889.251,00</b>	<b>389.470.244.893,00</b>	<b>22.970.644.358,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, Aset Tetap berupa Jalan, Irigasi dan Jaringan tahun 2015 menurut SIMAK-BMN sama dengan SAIBA sebesar Rp576.869.315.193,00, dengan perhitungan :

Tabel 93  
Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Jalan, Irigasi & Jaringan  
(dalam rupiah)

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	557.023.830.092,00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	557.023.830.092,00
	<b>Selisih</b>	-
<b>PENAMBAHAN :</b>		
100	Penambahan Saldo Awal	1.889.503.161,00
101	Pembelian	11.842.455.090,00
102	Transfer Masuk	854.308.990,00
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	6.219.788.529,00
107	Reklasifikasi Masuk	355.443.809,00
113	Penyelesaian Pembangunan Langsung	171.677.900,00
177	Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset T	1.254.000,00
202	Pengembangan Nilai Aset	4.169.419.772,00
208	Pengembangan Melalui KDP	5.644.067.510,00
	<b>Jumlah</b>	<b>31.147.918.761,00</b>
<b>PENGURANGAN</b>		
301	Penghapusan	32.959.000,00
302	Transfer Keluar	854.308.990,00
304	Reklasifikasi Keluar	7.158.321.950,00
305	Koreksi Pencatatan	911.995.000,00
401	Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	2.344.848.720,00
	<b>Jumlah</b>	<b>11.302.433.660,00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>		<b>576.869.315.193,00</b>
Saldo Aset Tetap - Jalan&Jembatan, Irigasi dan Jaringan		576.869.315.193,00
<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>		<b>576.869.315.193,00</b>
Saldo Aset Tetap - Jalan&Jembatan, Irigasi dan Jaringan		576.869.315.193,00
<b>SELISIH</b>		<b>-</b>

Aset Tetap Lainnya  
Rp160.444.894.114,00

### C.2.9 Aset Tetap Lainnya

Saldo aset tetap berupa Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp160.444.894.114,00 dan Rp136.521.570.220,00 yang merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan.

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 94  
Aset Tetap Lainnya Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	2.296.528.750,00	2.081.866.350,00	214.662.400,00
02	Inspektorat jenderal	76.987.500,00	76.987.500,00	-
03	Ditjen Bina Gizi KIA	142.774.592,00	279.174.592,00	(136.400.000,00)
04	Ditjen BUK	88.048.880.084,00	66.887.627.114,00	21.161.252.970,00
05	Ditjen PP dan PL	25.909.833.981,00	25.865.058.611,00	44.775.370,00
11	Badan Litbangkes	5.885.511.786,00	5.350.623.855,00	534.887.931,00
12	Badan PPSDM Kes.	38.084.377.421,00	35.980.232.198,00	2.104.145.223,00
<b>Jumlah</b>		<b>160.444.894.114,00</b>	<b>136.521.570.220,00</b>	<b>23.923.323.894,00</b>

Aset Tetap Lainnya  
BLU  
Rp79.103.782.981,00

### C.2.10 Aset Tetap Lainnya BLU

Saldo aset tetap berupa Aset Tetap Lainnya BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp79.103.782.981,00 dan Rp77.917.443.558,00 yang merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigas dan jaringan.

Saldo Aset Tetap Lainnya BLU per 31 Desember 2015 menurut Unit Eselon I, yaitu :

Tabel 95  
Aset Tetap Lainnya BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	48.516.228.110,00	48.238.946.110,00	277.282.000,00
12	Badan PPSDM Kes.	30.587.554.871,00	29.678.497.448,00	909.057.423,00
<b>Jumlah</b>		<b>79.103.782.981,00</b>	<b>77.917.443.558,00</b>	<b>1.186.339.423,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, Aset Tetap berupa Aset Tetap Lainnya tahun 2015 menurut SIMAK-BMN sama dengan SAIBA sebesar Rp239.548.677.095,00, dengan perhitungan :

Tabel 96  
Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai Aset Tetap Lainnya  
(dalam rupiah)

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	214,439,013,778.00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	214,439,013,778.00
	<b>Selisih</b>	-
<b>PENAMBAHAN :</b>		
101	Pembelian	8,890,038,656.00
102	Transfer Masuk	2,802,644,813.00
103	Hibah (Masuk)	35,215,638.00
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	11,080,327,200.00
107	Reklasifikasi Masuk	6,382,876,265.00
113	Penyelesaian Pembangunan Langsung	7,678,658,230.00
177	Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset T	254,165,000.00
202	Pengembangan Nilai Aset	772,393,000.00
	<b>Jumlah</b>	<b>37,896,318,802.00</b>
<b>PENGURANGAN</b>		
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (-)	312,038,740.00
301	Penghapusan	117,000,000.00
302	Transfer Keluar	4,085,959,830.00
303	Hibah (Keluar)	604,577,000.00
304	Reklasifikasi Keluar	73,938,700.00
305	Koreksi Pencatatan	101,450,000.00
401	Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	7,491,691,215.00
	<b>Jumlah</b>	<b>12,786,655,485.00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>		<b>239,548,677,095.00</b>
Saldo Aset Tetap - Aset Tetap Lainnya		239,548,677,095.00
<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>		<b>239,548,677,095.00</b>
Saldo Aset Tetap - Aset Tetap Lainnya		239,548,677,095.00
<b>SELISIH</b>		<b>-</b>

Konstruksi dalam  
Pengerjaan  
Rp1.740.740.054.866,00

### C.2.11 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo aset tetap berupa Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.740.740.054.866,00 dan Rp1.589.288.499.077,00.

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 97  
Konstruksi Dalam Pengerjaan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	176.675.250,00	551.993.250,00	(375.318.000,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	35.141.110.571,00	34.821.918.071,00	319.192.500,00
04	Ditjen BUK	743.549.519.849,00	618.675.943.796,00	124.873.576.053,00
05	Ditjen PP dan PL	798.733.749.249,00	802.794.006.502,00	(4.060.257.253,00)
11	Badan Litbangkes	7.668.168.300,00	2.749.288.910,00	4.918.879.390,00
12	Badan PPSDM Kes.	155.470.831.647,00	129.695.348.548,00	25.775.483.099,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.740.740.054.866,00</b>	<b>1.589.288.499.077,00</b>	<b>151.451.555.789,00</b>

Konstruksi dalam  
Pengerjaan BLU  
Rp1.394.472.052.722,00

### C.2.12 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) BLU

Saldo aset tetap berupa Konstruksi Dalam Pengerjaan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.394.472.052.722,00 dan Rp1.147.019.703.764,00.

Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 98  
Konstruksi Dalam Pengerjaan BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	1.388.357.315.604,00	1.129.801.746.476,00	258.555.569.128,00
12	Badan PPSDM Kes.	6.114.737.118,00	17.217.957.288,00	(11.103.220.170,00)
<b>Jumlah</b>		<b>1.394.472.052.722,00</b>	<b>1.147.019.703.764,00</b>	<b>247.452.348.958,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, Aset Tetap berupa Konstruksi Dalam Pengerjaan tahun 2015 menurut SAIBA lebih tinggi sebesar Rp8.967.000,00 dibandingkan dengan SIMAK-BMN, dengan perhitungan :

Tabel 99  
Mutasi penambahan dan pengurangan Nilai KDP

(dalam rupiah)

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	2,736,308,202,841.00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	2,736,308,202,841.00
	<b>Selisih</b>	-
<b>PENAMBAHAN :</b>		
501	Saldo Awal KDP	3,285,792,500.00
502	Perolehan/Penambahan KDP	323,052,556,687.00
503	Pengembangan KDP	1,730,849,757,671.00
506	Transfer Masuk KDP	47,771,454,007.00
	<b>Jumlah</b>	<b>2,104,959,560,865.00</b>
<b>PENGURANGAN</b>		
504	Koreksi Nilai KDP	31,835,234,621.00
505	Penghapusan/ Penghentian KDP	2,500,369,480.00
507	Transfer Keluar KDP	50,738,054,007.00
599	Reklasifikasi KDP menjadi Barang Jadi	1,620,990,965,010.00
	<b>Jumlah</b>	<b>1,706,064,623,118.00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>		<b>3,135,203,140,588.00</b>
Saldo Aset Tetap - Konstruksi Dalam Pengerjaan		3,135,203,140,588.00
<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>		<b>3,135,212,107,588.00</b>
Saldo Aset Tetap - Konstruksi Dalam Pengerjaan		3,135,212,107,588.00
<b>SELISIH</b>		<b>8,967,000.00</b>

Selisih sebesar Rp8.967.000,00 terjadi pada satuan kerja RS Jiwa Dr. Soeroyo Magelang.

Total Aset Tetap  
sebelum penyusutan  
sebesar  
Rp57.357.823.685.030,00

### **Total Aset Tetap**

Secara keseluruhan Total Aset Tetap sebelum penyusutan per 31 Desember 2015 menunjukkan jumlah yang berbeda, SAIBA sebesar Rp57.357.823.685.030,00 dan SIMAK-BMN sebesar Rp57.505.956.363.130,00 terdapat selisih sebesar Rp148.132.678.100,00.

Tabel 100  
Total Aset Tetap

(dalam rupiah)

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	51,244,143,985,314.00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	51,244,143,985,314.00
	<b>Selisih</b>	-
<b>PENAMBAHAN :</b>		
100	Penambahan Saldo Awal	1,156,899,541,945.00
101	Pembelian	3,047,057,057,686.00
102	Transfer Masuk	1,960,365,195,865.00
103	Hibah (Masuk)	25,988,215,758.00
105	Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1,475,034,529,027.00
106	Pembatalan Penghapusan	134,881,000.00
107	Reklasifikasi Masuk	534,402,500,284.00
109	Bangun Guna Serah	385,344,000.00
112	Perolehan Lainnya	134,565,342,344.00
113	Penyelesaian Pembangunan Langsung	20,256,955,060.00
177	Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset T	70,433,840,459.00
199	Perolehan Reklasifikasi Dari Intra ke Eks	5,862,000.00
202	Pengembangan Nilai Aset	97,489,897,057.00
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (+)	31,233,663,554.00
205	Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (+)	398,473,999.00
206	Penerimaan Aset Tetap Renovasi	1,358,920,032.00
208	Pengembangan Melalui KDP	145,700,860,842.00
501	Saldo Awal KDP	3,285,792,500.00
502	Perolehan/Penambahan KDP	323,052,556,687.00
503	Pengembangan KDP	1,730,849,757,671.00
506	Transfer Masuk KDP	47,771,454,007.00
	<b>Jumlah</b>	<b>10,806,670,641,777.00</b>
<b>PENGURANGAN :</b>		
204	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas (-)	44,812,992,070.00
205	Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (-)	224,047,600.00
301	Penghapusan	5,793,633,165.00
302	Transfer Keluar	1,623,037,521,885.00
303	Hibah (Keluar)	71,863,615,920.00
304	Reklasifikasi Keluar	329,976,056,320.00
305	Koreksi Pencatatan	62,803,739,567.00
306	Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola	436,721,002.00
308	Usulan Barang Hilang ke Pengelola	8,551,895.00
401	Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	699,836,761,419.00
504	Koreksi Nilai KDP	31,835,234,621.00
505	Penghapusan/ Penghentian KDP	2,500,369,480.00
507	Transfer Keluar KDP	50,738,054,007.00
599	Reklasifikasi KDP menjadi Barang Jadi	1,620,990,965,010.00
	<b>Jumlah</b>	<b>4,544,858,263,961.00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>		<b>57,505,956,363,130.00</b>
Saldo Aset Tetap - Total Aset		57,505,956,363,130.00
<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>		<b>57,357,823,685,030.00</b>
Saldo Aset Tetap		57,357,823,685,030.00
<b>SELISIH</b>		<b>(148,132,678,100.00)</b>

**C.2.13 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing (Rp18.585.760.246.755,00) dan (Rp14.875.078.623.669,00).

*Akumulasi  
Penyusutan Aset  
Tetap sebesar  
(Rp18.585.760.246.755,00)*

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rangkuman Akumulasi

Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 dan 2014.

Tabel 101  
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	(806.138.639.966,00)	(767.650.357.150,00)	(38.488.282.816,00)
02	Inspektorat jenderal	(13.245.747.220,00)	(12.526.603.236,00)	(719.143.984,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	(343.458.971.889,00)	(327.440.380.734,00)	(16.018.591.155,00)
04	Ditjen BUK	(14.280.506.635.978,00)	(11.089.297.549.589,00)	(3.191.209.086.389,00)
05	Ditjen PP dan PL	(1.009.664.255.234,00)	(847.214.977.538,00)	(162.449.277.696,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	(17.455.909.226,00)	(15.526.872.899,00)	(1.929.036.327,00)
11	Badan Litbangkes	(270.364.388.265,00)	(228.120.986.541,00)	(42.243.401.724,00)
12	Badan PPSDM Kes.	(1.844.925.698.977,00)	(1.587.300.895.982,00)	(257.624.802.995,00)
<b>Jumlah</b>		<b>(18.585.760.246.755,00)</b>	<b>(14.875.078.623.669,00)</b>	<b>(3.710.681.623.086,00)</b>

Tabel 102  
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Tahun 2015

(dalam rupiah)

URAIAN AKUN	ASET BRUTTO	PENYUSUTAN	NETTO
PERALATAN DAN MESIN	26,758,033,064,347.00	(16,654,309,143,007.00)	10,103,723,921,340.00
GEDUNG DAN BANGUNAN	11,755,589,360,974.00	(1,685,423,365,664.00)	10,070,165,995,310.00
JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN	576,869,315,193.00	(238,489,835,834.00)	338,379,479,359.00
ASET TETAP LAINNYA	239,548,677,095.00	(7,537,902,250.00)	232,010,774,845.00
<b>TOTAL</b>	<b>39,330,040,417,609.00</b>	<b>(18,585,760,246,755.00)</b>	<b>20,744,280,170,854.00</b>

Piutang Jangka Panjang sebesar Rp2.708.447.093,00

### C.3 Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang merupakan hak pemerintah yang diharapkan masih dapat diterima dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, atas Piutang Jangka Panjang untuk setiap tahunnya akan diperhitungkan hak yang diharapkan dapat diterima oleh pemerintah dalam satu tahun ke depan sebagai bagian lancar atas TP/TGR. Kementerian Kesehatan mempunyai Saldo Piutang Jangka Panjang yang seluruhnya merupakan Saldo atas TP/TGR.

Saldo Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.708.447.093,00 dan Rp748.643.516,00. Rincian Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut :

Tabel 103  
Daftar Piutang Jangka Panjang Tahun 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Akun	Nama Akun	31 Desember 2015	31 Desember 2014
1521	TP-TGR	2.579.144.138,00	580.264.790,00
1563	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - TP-TGR	(92.840.247,00)	(67.172.101,00)
	TP-TGR (Netto)	2.486.303.891,00	513.092.689,00
1522	TP-TGR - BLU	223.259.500,00	236.734.500,00
1564	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - TP-TGR - BLU	(1.116.298,00)	(1.183.673,00)
	TP-TGR - BLU (Netto)	222.143.202,00	235.550.827,00
	Piutang Jangka Panjang Lainnya	-	-
	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Jangka Panjang Lainnya	-	-
	Piutang Jangka Panjang Lainnya (Netto)	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>2.708.447.093,00</b>	<b>748.643.516,00</b>

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, terdapat peningkatan Saldo Piutang Jangka Panjang TP-TGR secara keseluruhan meningkat sebesar Rp1.959.803.577,00.

Tagihan TP/TGR  
Rp2.579.144.138,00

### C.3.1 Tagihan TP/TGR

Saldo Tagihan TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.579.144.138,00 dan Rp580.264.790,00. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Tagihan TP/TGR per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 104  
Tagihan TP/TGR Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	235.375.600,00	257.875.600,00	(22.500.000,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	915.235.500,00		915.235.500,00
04	Ditjen BUK	69.200.000,00	12.140.000,00	57.060.000,00
05	Ditjen PP dan PL	1.095.687.571,00	257.681.025,00	838.006.546,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	131.705.000,00		131.705.000,00
12	Badan PPSDM Kes.	131.940.467,00	52.568.165,00	79.372.302,00
<b>Jumlah</b>		<b>2.579.144.138,00</b>	<b>580.264.790,00</b>	<b>1.998.879.348,00</b>

Tabel 105  
Rincian Daftar Tagihan TP/TGR Tahun 2015

(dalam rupiah)

URAIAN	kdsatker	NAMA SATKER	Total
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	020037	DINAS KESEHATAN PROP. JAWA BARAT	146.647.600,00
	269014	DINAS KESEHATAN PROVINSI BENGKULU	520.508.000,00
	289205	DINAS KESEHATAN KAB. HALMAHERA TIMUR	394.727.500,00
	415655	BALAI LABORATORIUM KESEHATAN MAKASSAR	69.200.000,00
	415975	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN PONTIANAK	68.705.655,00
	416057	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN MERAUKE	1.250.000,00
	416063	KANTOR KESEHATAN PELABUHAN SORONG	801.302.691,00
	416233	BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILANDAK JAKARTA	1.124.046,00
	465842	DIREKTORAT PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG	137.229.225,00
	465864	DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN	39.700.000,00
	465983	DIREKTORAT BINA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN	131.705.000,00
	466040	PUSAT PEMBIAYAAN DAN JAMINAN KESEHATAN	88.728.000,00
	559950	BBTKL DAN PEMBARANTASAN PENYAKIT MENULAR JAKARTA	47.500.000,00
	626320	PUSRENGUN SDM KESEHATAN	34.708.165,00
632352	POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI	96.108.256,00	
<b>Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi Total</b>			<b>2.579.144.138,00</b>

Penyisihan Piutang  
tak Tertagih –  
Tagihan TP/TGR  
(Rp92.840.247,00)

### C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan TP/TGR

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih - Tagihan TP/TGR per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar (Rp92.840.247,00) dan (Rp67.172.101,00) yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan TP/TGR yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

Penyisihan Piutang tak Tertagih - Tagihan TP/TGR Tahun 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I :

Tabel 106  
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan TP/TGR  
Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	(1.176.878,00)	(1.289.378,00)	112.500,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	(4.576.178,00)		(4.576.178,00)
04	Ditjen BUK	(346.000,00)	(60.700,00)	(285.300,00)
05	Ditjen PP dan PL	(85.422.964,00)	(65.559.182,00)	(19.863.782,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	(658.525,00)	-	(658.525,00)
12	Badan PPSDM Kes.	(659.702,00)	(262.841,00)	(396.861,00)
<b>Jumlah</b>		<b>(92.840.247,00)</b>	<b>(67.172.101,00)</b>	<b>(25.668.146,00)</b>

### C.3.3 Tagihan TP/TGR (Netto)

Tagihan TP/TGR  
(Netto)  
Rp2.486.303.891,00

Saldo Tagihan TP/TGR (Netto) per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.486.303.891,00 dan Rp513.092.689,00.

Tagihan TP/TGR (Netto) per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 107  
Tagihan TP/TGR (Netto) Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	234.198.722,00	256.586.222,00	(22.387.500,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	910.659.322,00		910.659.322,00
04	Ditjen BUK	68.854.000,00	12.079.300,00	56.774.700,00
05	Ditjen PP dan PL	1.010.264.607,00	192.121.843,00	818.142.764,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	131.046.475,00		131.046.475,00
12	Badan PPSDM Kes.	131.280.765,00	52.305.324,00	78.975.441,00
<b>Jumlah</b>		<b>2.486.303.891,00</b>	<b>513.092.689,00</b>	<b>1.973.211.202,00</b>

### C.3.4 Tagihan TP/TGR BLU

Tagihan TP/TGR  
BLU  
Rp223.259.500,00

Saldo Tagihan TP/TGR BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp223.259.500,00 dan Rp236.734.500,00.

Tagihan TP/TGR BLU per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 108  
Tagihan TP/TGR BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	223.259.500,00	235.259.500,00	(12.000.000,00)
12	Badan PPSDM Kes.	0,00	1.475.000,00	(1.475.000,00)
<b>Jumlah</b>		<b>223.259.500,00</b>	<b>236.734.500,00</b>	<b>(13.475.000,00)</b>

Tabel 109  
Rincian Tagihan TP/TGR BLU Tahun 2015

(dalam rupiah)

Akun	Kode Satker	Nama Satker	Nilai
Piutang Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi BLU	415423	Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangun Kusumo Jakarta	223,259,500.00
<b>TOTAL</b>			<b>223,259,500.00</b>

Penyisihan Piutang  
Tak Tertagih  
Tagihan TP/TGR  
BLU  
(Rp1.116.298,00)

### C.3.5 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar (Rp1.116.298,00) dan (Rp1.183.673,00) yang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan TP/TGR BLU yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR BLU.

Penyisihan Piutang tak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU Tahun 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 110  
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan TP/TGR BLU  
Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	(1.116.298,00)	(1.176.298,00)	60.000,00
12	Badan PPSDM Kes.	-	(7.375,00)	7.375,00
<b>Jumlah</b>		<b>(1.116.298,00)</b>	<b>(1.183.673,00)</b>	<b>67.375,00</b>

Tagihan TP/TGR  
BLU (Netto)  
Rp222.143.202,00

### C.3.6 Tagihan TP/TGR BLU (Netto)

Saldo Tagihan TP/TGR BLU (Netto) per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp222.143.202,00 dan Rp235.550.827,00 .  
Tagihan TP/TGR BLU (Netto) per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 111  
Tagihan TP/TGR BLU (Netto) Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	222.143.202,00	234.083.202,00	(11.940.000,00)
12	Badan PPSDM Kes.	0,00	1.467.625,00	(1.467.625,00)
<b>Jumlah</b>		<b>222.143.202,00</b>	<b>235.550.827,00</b>	<b>(13.407.625,00)</b>

**Aset Lainnya**  
(Setelah  
amortisasi)  
Rp593.951.544.184,00

#### C.4 Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2015 yang merupakan aset yang tidak dapat masuk dalam kelompok Aset Lancar, Aset Tetap, dan Piutang Jangka Panjang.

Jumlah Aset Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp593.951.544.184,00 dan Rp1.303.059.081.802,00, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 112  
Daftar Aset Lainnya Tahun 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Akun	Nama Akun	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Selisih	Kenaikan /Penurunan %
1611	Kemitraan Dengan Pihak Ketiga				
1621	Aset Tidak Berwujud	116.462.625.878,00	94.534.476.643,00	(21.928.149.235,00)	(23,20)
1622	Aset Tidak Berwujud - BLU	60.701.691.760,00	49.800.679.014,00	(10.901.012.746,00)	(21,89)
	Aset tak berwujud dalam pengerjaan			-	-
	Aset tak berwujud BLU dalam pengerjaan	30.890.200,00		(30.890.200,00)	-
1631	Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	12.195.484.432,00	53.156.104.930,00	40.960.620.498,00	77,06
1661	Aset Lain-lain	1.481.166.810.771,00	2.999.859.771.920,00	1.518.692.961.149,00	50,63
1662	Aset Lain-lain - BLU	152.039.814.951,00	108.236.429.080,00	(43.803.385.871,00)	(40,47)
1691	Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(1.228.645.773.808,00)	(2.002.528.379.785,00)	(773.882.605.977,00)	38,65
	<b>JUMLAH</b>	<b>593.951.544.184,00</b>	<b>1.303.059.081.802,00</b>	<b>709.107.537.618,00</b>	<b>54,42</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, Nilai Aset Lainnya TA 2015 mengalami penurunan sebesar Rp709.107.537.618,00 atau menurun sebesar 54,42%.

Adapun Aset Lainnya yang mengalami penurunan yaitu :

- Dana yang Dibatasi Penggunaannya, menurun sebesar Rp40.960.620.498,00;
- Aset Lain-lain, menurun sebesar Rp1.518.692.961.149,00.

Sedangkan Aset Lainnya yang mengalami peningkatan yaitu :

- Aset Tak Berwujud, meningkat sebesar Rp21.928.149.235,00;
- Aset Tak Berwujud BLU, meningkat sebesar Rp10.901.012.746,00;
- Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan BLU, meningkat sebesar Rp30.890.200,00;
- Aset Lain-lain BLU, meningkat sebesar Rp43.803.385.871,00;
- Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya, meningkat sebesar Rp773.882.605.977,00.

Secara rinci saldo masing-masing akun Aset Lainnya tahun 2015 dan 2014 sebagai berikut :

**Aset Tak Berwujud**  
Rp116.462.625.878,00

#### C.4.1 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp116.462.625.878,00 dan Rp94.534.476.643,00. ATB merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 113  
Aset Tak Berwujud TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	54.901.071.554,00	40.495.628.340,00	14.405.443.214,00
02	Inspektorat jenderal	2.426.568.918,00	2.190.134.918,00	236.434.000,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	300.333.642,00	300.333.642,00	-
04	Ditjen BUK	22.956.924.490,00	21.021.226.240,00	1.935.698.250,00
05	Ditjen PP dan PL	7.116.961.165,00	5.993.015.165,00	1.123.946.000,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	8.218.848.850,00	6.300.763.850,00	1.918.085.000,00
11	Badan Litbangkes	3.347.161.591,00	2.636.971.820,00	710.189.771,00
12	Badan PPSDM Kes.	17.194.755.668,00	15.596.402.668,00	1.598.353.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>116.462.625.878,00</b>	<b>94.534.476.643,00</b>	<b>21.928.149.235,00</b>

Tabel 114  
Rincian Aset Tak Berwujud TA 2015

(dalam rupiah)

AKUN NERACA	KODE AKUN	URAIAN KODE AKUN	Total
Aset Tak Berwujud	162111	Goodwill	-
	162121	Hak Cipta	17.801.056.288,00
	162141	Paten	4.960.100.000,00
	162151	Software	66.479.182.080,00
	162161	Lisensi	1.807.500.000,00
	162191	Aset Tak Berwujud Lainnya	25.414.787.510,00
<b>Total</b>			<b>116.462.625.878,00</b>

Aset Tak Berwujud  
BLU  
Rp60.701.691.760,00

#### C.4.2 Aset Tak Berwujud BLU

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp60.701.691.760,00 dan Rp49.800.679.014,00. Merupakan Aset Tak Berwujud yang terdapat pada Unit Eselon I dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 115  
Aset Tak Berwujud BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	54.362.809.693,00	44.575.575.947,00	9.787.233.746,00
12	Badan PPSDM Kes.	6.338.882.067,00	5.225.103.067,00	1.113.779.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>60.701.691.760,00</b>	<b>49.800.679.014,00</b>	<b>10.901.012.746,00</b>

Tabel 116  
Rincian Aset Tak Berwujud BLU Tahun 2015

(dalam rupiah)

AKUN NERACA	KODE AKUN	URAIAN KODE AKUN	Total
Aset Tak Berwujud- Badan Layanan Umum	162211	Software-Badan Layanan Umum	31.135.503.749,00
	162241	Paten BLU	222.550.000,00
	162291	Aset Tak Berwujud Lainnya-Badan Layanan Umum	29.343.638.011,00
<b>Total</b>			<b>60.701.691.760,00</b>

Aset Tak Berwujud  
Dalam Pengerjaan  
BLU  
Rp30.890.200,00

### C.4.3 Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan BLU

Saldo Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp30.890.200,00 dan Rp0,00.

Rincian Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 117  
Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan BLU Tahun 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	30.890.200,00		30.890.200,00
12	Badan PPSDM Kes.	-		-
<b>Jumlah</b>		<b>30.890.200,00</b>	<b>-</b>	<b>30.890.200,00</b>

Dana Dibatasi  
Penggunaannya  
Rp12.195.484.432,00

### C.4.4 Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Saldo Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp12.195.484.432,00 dan Rp53.156.104.930,00.

Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 118  
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya Tahun 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	12.195.484.432,00	53.014.804.930,00	(40.819.320.498,00)
12	Badan PPSDM Kes.	-	141.300.000,00	(141.300.000,00)
<b>Jumlah</b>		<b>12.195.484.432,00</b>	<b>53.156.104.930,00</b>	<b>(40.960.620.498,00)</b>

Dana yang dibatasi penggunaannya per 31 Desember 2015 merupakan saldo Dana yang dibatasi penggunaannya yang seluruhnya berasal dari sisa Saldo Dana Jamkesmas Tahun Anggaran 2013 yang masih terdapat di PPK Jampersal dan Dasar serta PPK Jamkesmas Rujukan, terdiri dari Saldo Dana Jamkesmas sebesar Rp12.195.484.432,00 terdapat di 98 PPK dengan rincian saldo dana Pelayanan Dasar sebesar Rp2.003.934.477,00 (35 PPK) dan saldo dana Pelayanan Rujukan sebesar Rp10.191.549.955,00 (63 PPK).

Rincian Saldo Dana Jamkesmas sebagaimana terlampir dalam **Lampiran b3**.

Aset Lain-Lain  
Rp1.481.166.810.771,00

### C.4.5 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.481.166.810.771,00 dan Rp2.999.859.771.920,00 yang merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional pemerintah.

Aset Lain-lain per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 119  
Aset Lain-Lain Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	28.042.088.451,00	95.126.474.463,00	(67.084.386.012,00)
02	Inspektorat jenderal	79.680.000,00	14.908.500,00	64.771.500,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	20.428.216.799,00	98.297.106.001,00	(77.868.889.202,00)
04	Ditjen BUK	750.295.941.758,00	1.541.276.082.887,00	(790.980.141.129,00)
05	Ditjen PP dan PL	76.178.672.898,00	413.839.607.533,00	(337.660.934.635,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	477.845.800,00	14.467.038.108,00	(13.989.192.308,00)
11	Badan Litbangkes	11.789.467.591,00	9.856.939.610,00	1.932.527.981,00
12	Badan PPSDM Kes.	593.874.897.474,00	826.981.614.818,00	(233.106.717.344,00)
<b>Jumlah</b>		<b>1.481.166.810.771,00</b>	<b>2.999.859.771.920,00</b>	<b>(1.518.692.961.149,00)</b>

Aset Lain-Lain BLU  
Rp152.039.814.951,00

#### C.4.6 Aset Lain-Lain BLU

Saldo Aset Lain-lain BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp152.039.814.951,00 dan Rp108.236.429.080,00 yang merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Satker BLU, termasuk piutang dalam proses penghapusan yang sudah dilimpahkan kepada KPKNL.

Aset Lain-lain BLU per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 120  
Aset Lain-Lain BLU Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
04	Ditjen BUK	142.546.705.801,00	98.209.216.040,00	44.337.489.761,00
12	Badan PPSDM Kes.	9.493.109.150,00	10.027.213.040,00	(534.103.890,00)
<b>Jumlah</b>		<b>152.039.814.951,00</b>	<b>108.236.429.080,00</b>	<b>43.803.385.871,00</b>

Berdasarkan hasil rekonsiliasi internal, Aset Lainnya berupa Aset Lain-lain tahun 2015 menurut SIMAK-BMN lebih tinggi sebesar Rp10.246.805.293.430,00 dibandingkan dengan SAIBA, dengan perhitungan :

Tabel 121  
Rincian Mutasi Aset Lain-Lain dan Aset Lain-Lain BLU Tahun 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

Kode Transaksi	Jenis Transaksi/Akun	Nilai
	Saldo Awal SAIBA per : 1 Januari 2015	3,108,096,201,000.00
	Saldo Awal SIMAK per : 1 Januari 2015	11,720,413,952,465.00
	<b>Selisih</b>	<b>8,612,317,751,465.00</b>
<b>PENAMBAHAN :</b>		
188	Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lai	699,976,261,419.00
	<b>Jumlah</b>	<b>699,976,261,419.00</b>
<b>PENGURANGAN</b>		
391	Penghapusan (BMN yang dihentikan)	46,601,592,756.00
392	Transfer Keluar (BMN yang dihentikan)	312,547,481,994.00
393	Hibah Keluar (BMN yang dihentikan)	87,032,216,837.00
394	Reklasifikasi Keluar (BMN yang dihentikan)	1,846,945,460.00
395	Koreksi Pencatatan (BMN yang dihentikan)	55,050,000.00
396	Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (B)	21,352,528,729.00
398	Usulan Barang Hilang ke Pengelola (BMN Ya	508,638,497.00
402	Penggunaan kembali BMN yang sudah dihenti	70,433,840,459.00
	<b>Jumlah</b>	<b>540,378,294,732.00</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2015 :</b>		
<b>LAPORAN SIMAK-BMN</b>		<b>11,880,011,919,152.00</b>
Saldo Aset Lain Lain		11,880,011,919,152.00
<b>LAPORAN NERACA - SAIBA</b>		<b>1,633,206,625,722.00</b>
Saldo Aset Lain Lain		1,633,206,625,722.00
<b>SELISIH</b>		<b>10,246,805,293,430.00</b>

Selisih sebesar Rp10.246.805.293.430,00, dengan rincian per eselon 1 sebagai berikut:

Tabel 122  
Selisih Aset Lain-lain antara SAIBA dan SIMAK-BMN Tahun 2015 Menurut Eselon I

(dalam rupiah)

KODE	ESELON I	SAIBA	SIMAK-BMN	SELISIH
1	2	3	4	5
02401	SEKRETARIAT JENDERAL	28,042,088,451.00	685,358,887,705.00	(657,316,799,254.00)
02402	INSPEKTORAT JENDERAL	79,680,000.00	79,680,000.00	-
02403	DITJEN BINA GIZI DAN KIA	20,428,216,799.00	846,631,144,121.00	(826,202,927,322.00)
02404	DITJEN BINA UPAYA KESEHATAN	892,842,647,559.00	8,747,777,084,575.00	(7,854,934,437,016.00)
02405	DITJEN PP DAN PL	76,178,672,898.00	710,550,911,372.00	(634,372,238,474.00)
02407	DITJEN BINFAR DAN ALKES	477,845,800.00	51,457,502,490.00	(50,979,656,690.00)
02411	BADAN LITBANGKES KESEHATAN	11,789,467,591.00	16,924,597,591.00	(5,135,130,000.00)
02412	BADAN PPSDM KESEHATAN	603,368,006,624.00	821,232,111,298.00	(217,864,104,674.00)
		<b>1,633,206,625,722.00</b>	<b>11,880,011,919,152.00</b>	<b>(10,246,805,293,430.00)</b>

Perbedaan SAIBA lebih rendah sebesar Rp10.246.805.293.430,00 disebabkan :

- RS. H. Adam Malik dengan nilai Rp889.911.051,00 yang merupakan dana GAKIN tahun anggaran 2001/2002 sesuai dengan Berita Acara

Penyitaan tanggal 6 Oktober 2005 sebagai salah satu barang bukti dalam perkara penyalahgunaan dana GAKIN. Pada saat ini pengembalian kas tersebut masih menunggu proses banding atas putusan pengadilan negeri Medan;

- Aset/BMN hasil pengadaan satker pusat yang sudah diserahkan kepada SKPD dikeluarkan dari Neraca SAIBA tetapi masih dicatat dalam SIMAK-BMN sebesar Rp1,682,831,737,381,00;
- Aset/BMN Satker DK/TP hasil pengadaan sebelum tahun 2011 yang dikeluarkan dari Neraca SAIBA tetapi masih dicatat dalam SIMAK-BMN sebesar Rp8.564,863,467,100,00.

Akumulasi  
Penyusutan/  
Amortisasi Aset  
Lainnya  
(Rp1.228.645.773.808,00)

#### C.4.7 Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar (Rp1.228.645.773.808,00) dan (Rp2.002.528.379.785,00), dengan rincian menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 123  
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya Tahun 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	(19.310.637.299,00)	(84.463.991.602,00)	65.153.354.303,00
02	Inspektorat jenderal	(79.680.000,00)	(14.908.500,00)	(64.771.500,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	(8.928.426.780,00)	(72.806.991.460,00)	63.878.564.680,00
04	Ditjen BUK	(799.437.663.731,00)	(1.161.630.859.691,00)	362.193.195.960,00
05	Ditjen PP dan PL	(69.741.069.784,00)	(189.425.061.132,00)	119.683.991.348,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	(375.939.552,00)	(3.387.621.511,00)	3.011.681.959,00
11	Badan Litbangkes	(3.308.084.002,00)	(7.485.135.610,00)	4.177.051.608,00
12	Badan PPSDM Kes.	(327.464.272.660,00)	(483.313.810.279,00)	155.849.537.619,00
<b>Jumlah</b>		<b>(1.228.645.773.808,00)</b>	<b>(2.002.528.379.785,00)</b>	<b>773.882.605.977,00</b>

Tabel 124  
Rincian Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya Tahun 2015

(dalam rupiah)

URAIAN	NILAI BRUTO	PENYUSUTAN	NETTO
Aset Lain-lain	1,481,166,810,771.00	(1,103,148,922,349.00)	378,017,888,422.00
Aset Lain-lain-Badan Layanan Umum	152,039,814,951.00	(125,496,851,459.00)	26,542,963,492.00
	<b>1,633,206,625,722.00</b>	<b>(1,228,645,773,808.00)</b>	<b>404,560,851,914.00</b>

#### KEWAJIBAN

Kewajiban Jangka  
Pendek sebesar  
(Rp1.060.072.481.404,00)

#### C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kewajiban yang diharapkan untuk dapat dibayar kembali atau akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Jumlah Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.060.072.481.404,00 dan Rp1.016.936.107.723,00, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 125  
Rincian Kewajiban Jangka Pendek Tahun 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

Akun	Nama Akun	31 Desember 2015	31 Desember 2014
2121	Utang Kepada Pihak Ketiga	951,355,609,080.00	915,722,500,194.00
	Hibah yang belum disahkan	19,481,326,714.00	-
2192	Pendapatan Diterima Dimuka	86,302,384,439.00	76,708,065,869.00
	Uang Muka dari KPPN	1,827,265,090.00	2,877,171,077.00
2196	Pendapatan Yang Ditangguhkan	-	21,320,749,386.00
2199	Utang Jangka Pendek Lainnya	1,105,896,081.00	307,621,197.00
	<b>JUMLAH</b>	<b>1,060,072,481,404.00</b>	<b>1,016,936,107,723.00</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai Kewajiban Jangka Pendek TA 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp43.136.373.681,00 atau 4,24%.

Kewajiban Jangka Pendek yang mengalami peningkatan yaitu :

- Utang Kepada Pihak Ketiga, meningkat sebesar Rp35.633.108.886,00
- Hibah Yang Belum Disahkan, meningkat sebesar Rp19.481.326.714,00
- Pendapatan Diterima Dimuka, meningkat sebesar Rp9.594.318.570,00
- Utang Jangka Pendek Lainnya, meningkat sebesar Rp798.274.884,00.

Sedangkan Kewajiban Jangka Pendek yang mengalami penurunan yaitu Uang Muka dari KPPN, menurun sebesar Rp1.049.905.987,00.

Rincian masing-masing akun Kewajiban Jangka Pendek, sebagai berikut :

Utang kepada Pihak  
Ketiga  
Rp951.355.609.080,00

### C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp951.355.609.080,00 dan Rp915.722.500.194,00 merupakan belanja yang masih harus dibayar dan utang kepada pihak ketiga lainnya.

Utang Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 2014, menurut Unit Eselon I sebagai berikut :

Tabel 126  
Utang Kepada Pihak Ketiga Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	11.521.993.369,00	906.762.600,00	10.615.230.769,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	27.939.079,00	51.862.502,00	(23.923.423,00)
04	Ditjen BUK	929.089.166.234,00	908.282.964.489,00	20.806.201.745,00
05	Ditjen PP dan PL	2.381.536.609,00	302.689.950,00	2.078.846.659,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	276.520.660,00	-	276.520.660,00
11	Badan Litbangkes	1.380.543.775,00	502.976.260,00	877.567.515,00
12	Badan PPSDM Kes.	6.677.909.354,00	5.675.244.393,00	1.002.664.961,00
	<b>Jumlah</b>	<b>951.355.609.080,00</b>	<b>915.722.500.194,00</b>	<b>35.633.108.886,00</b>

Menurut jenis transaksi keuangan, Utang kepada Pihak Ketiga sebesar Rp951.355.609.080,00, terdiri dari :

212111	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	Rp17,574,904,253,00,
212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	Rp48,502,333,132,00,
212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	Rp5,795,879,800,00,
212121	Utang kepada Pihak Ketiga BLU	Rp813,202,444,881,00,
212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	Rp52,320,989,896,00,
212192	Dana Pihak Ketiga	Rp3,527,013,617,00,
212193	Dana Pihak Ketiga Lainnya – BLU	Rp10,432,043,501,00,

Tabel 127  
Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga

(dalam rupiah)

ESELON I	AKUN	URAIAN AKUN	NILAI
SEKRETARIAT JENDERAL	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	11.224.700.669,00
	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	243.015.300,00
	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	54.277.400,00
			<b>11.521.993.369,00</b>
BINA GIZI DAN KIA	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	27.939.079,00
			<b>27.939.079,00</b>
BINA UPAYA KESEHATAN	212111	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	12.268.882.341,00
	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	32.238.193.271,00
	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	5.491.119.500,00
	212121	Utang kepada Pihak Ketiga BLU	813.202.444.881,00
	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	51.929.469.123,00
	212192	Dana Pihak Ketiga	3.527.013.617,00
	212193	Dana Pihak Ketiga Lainnya - BLU	10.432.043.501,00
			<b>929.089.166.234,00</b>
PP DAN PL	212111	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	402.811.787,00
	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	1.914.149.949,00
	212113	Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	61.745.000,00
	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	2.829.873,00
			<b>2.381.536.609,00</b>
BINFAR DAN ALKES	212111	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	55.770.660,00
	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	220.750.000,00
			<b>276.520.660,00</b>
BADAN LITBANGKES KESEHATAN	212111	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	695.784.623,00
	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	684.759.152,00
			<b>1.380.543.775,00</b>
BADAN PPSDM KESEHATAN	212111	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	4.151.654.842,00
	212112	Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	2.191.841.012,00
	212191	Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	334.413.500,00
			<b>6.677.909.354,00</b>
			<b>951.355.609.080,00</b>

Hibah Yang Belum  
Disahkan  
Rp19.481.326.714,00

### C.5.2 Hibah Yang Belum Disahkan

Saldo Hibah Yang Belum Disahkan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp19.481.326.714,00 dan Rp0.00. Rincian Hibah Yang Belum Disahkan per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 128  
Hibah Yang Belum Disahkan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	919.323.095,00	-	919.323.095,00
04	Ditjen BUK	100.000.000,00		100.000.000,00
05	Ditjen PP dan PL	17.467.278.660,00		17.467.278.660,00
11	Badan Litbangkes	994.724.959,00		994.724.959,00
12	Badan PPSDM Kes.	-		-
	<b>Jumlah</b>	<b>19.481.326.714,00</b>	<b>-</b>	<b>19.481.326.714,00</b>

Tabel 129  
Rincian Hibah Yang Belum Disahkan Tahun 2015

(dalam rupiah)

ESELON I	NAMA SATKER	NILAI
SEKRETARIAT JENDERAL	PUSAT PENANGGULANGAN KRISIS	842.193.008,00
	PUSAT PROMOSI KESEHATAN	77.130.087,00
		<b>919.323.095,00</b>
BINA UPAYA KESEHATAN	DIREKTORAT BINA UPAYA KESEHATAN JIWA	100.000.000,00
		100.000.000,00
PP DAN PL	DIREKTORAT PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG	17.467.278.660,00
		17.467.278.660,00
BADAN LITBANGKES KESEHATAN	PUSAT BIOMEDIS DAN TEKNOLOGI DASAR KESEHATAN	48.100.000,00
	PUSAT TEKNOLOGI INTERVENSI KESEHATAN MASYARAKAT	946.624.959,00
		994.724.959,00
		<b>19.481.326.714,00</b>

**Pendapatan****Diterima Dimuka**

Rp86.302.384.439,00

**C.5.3 Pendapatan Diterima Dimuka**

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp86.302.384.439,00, dan Rp76.708.065.869,00 merupakan pendapatan yang sudah masuk ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga. Rincian Pendapatan Diterima Dimuka menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

*Tabel 130  
Pendapatan Diterima Dimuka Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I*

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	1.929.725.811,00	379.260.811,00	1.550.465.000,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	2.955.667,00	-	2.955.667,00
04	Ditjen BUK	9.977.747.125,00	7.919.969.123,00	2.057.778.002,00
05	Ditjen PP dan PL	40.378.333,00	-	40.378.333,00
07	Ditjen Binfar&Alkes	4.896.250.000,00	4.080.000.000,00	816.250.000,00
11	Badan Litbangkes	5.000.000,00	-	5.000.000,00
12	Badan PPSDM Kes.	69.450.327.503,00	64.328.835.935,00	5.121.491.568,00
<b>Jumlah</b>		<b>86.302.384.439,00</b>	<b>76.708.065.869,00</b>	<b>9.594.318.570,00</b>

*Tabel 131  
Rincian Pendapatan Diterima Dimuka Tahun 2015*

(dalam rupiah)

ESELON I	AKUN	URAIAN	NILAI
SEKRETARIAT JENDERAL	219211	Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	3.750.000,00
	219212	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Dimuka	1.925.975.811,00
			<b>1.929.725.811,00</b>
BINA GIZI DAN KIA	219212	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Dimuka	2.955.667,00
			2.955.667,00
BINA UPAYA KESEHATAN	219211	Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	5.935.428.626,00
	219212	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Dimuka	4.042.318.499,00
			<b>9.977.747.125,00</b>
PP DAN PL	219211	Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	39.108.333,00
	219212	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Dimuka	1.270.000,00
			<b>40.378.333,00</b>
BINFAR DAN ALKES	219211	Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	15.000.000,00
	219212	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Dimuka	4.881.250.000,00
			<b>4.896.250.000,00</b>
BADAN LITBANGKES KESEHATAN	219211	Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	5.000.000,00
			5.000.000,00
BADAN PPSDM KESEHATAN	219211	Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	4.000.000,00
	219212	Pendapatan Bukan pajak lainnya Diterima Dimuka	69.446.327.503,00
			<b>69.450.327.503,00</b>
<b>TOTAL</b>			<b>86.302.384.439,00</b>

**Uang Muka dari****KPPN**

Rp1.827.265.090,00

**C.5.4 Uang Muka dari KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.827.265.090,00 dan Rp2.877.171.077,00 merupakan UP/TUP yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal neraca.

Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 132  
Uang Muka dari KPPN Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	543.595.522,00	212.448.000,00	331.147.522,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	367.472.652,00	414.739.035,00	(47.266.383,00)
04	Ditjen BUK	270.243.719,00	238.720.054,00	31.523.665,00
05	Ditjen PP dan PL	261.240.932,00	1.989.933.219,00	(1.728.692.287,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	82.278.978,00	-	82.278.978,00
12	Badan PPSDM Kes.	302.433.287,00	21.330.769,00	281.102.518,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.827.265.090,00</b>	<b>2.877.171.077,00</b>	<b>(1.049.905.987,00)</b>

Pendapatan Yang  
Ditanggihkan  
Rp0.00

### C.5.5 Pendapatan Yang Ditanggihkan

Saldo Pendapatan Yang Ditanggihkan per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp21.320.749.386,00 merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal neraca.

Rincian Pendapatan Yang Ditanggihkan per 31 Desember 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I, sebagai berikut :

Tabel 133  
Pendapatan Yang Ditanggihkan Tahun 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	-	996.886.142,00	(996.886.142,00)
03	Ditjen Bina Gizi KIA	-	10.738.032,00	(10.738.032,00)
04	Ditjen BUK	-	19.919.792.455,00	(19.919.792.455,00)
05	Ditjen PP dan PL	-	285.384.409,00	(285.384.409,00)
07	Ditjen Binfar&Alkes	-	208.236,00	(208.236,00)
11	Badan Litbangkes	-	9.507.350,00	(9.507.350,00)
12	Badan PPSDM Kes.	-	98.232.762,00	(98.232.762,00)
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>21.320.749.386,00</b>	<b>(21.320.749.386,00)</b>

Utang Jangka  
Pendek Lainnya  
Rp1.105.896.081,00

### C.5.6 Utang Jangka Pendek Lainnya

Saldo Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.105.896.081,00 dan Rp307.621.197,00. Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya menurut Unit Eselon I :

Tabel 134  
Utang Jangka Pendek Lainnya Tahun 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Kenaikan (Penurunan)
1	2	3	4	
01	Sekretariat Jenderal	-	2.255.884,00	(2.255.884,00)
04	Ditjen BUK	1.102.297.571,00	295.313.040,00	806.984.531,00
03	Ditjen Bina Gizi KIA	-	5.054.546,00	(5.054.546,00)
05	Ditjen PP dan PL	3.598.510,00	450.000,00	3.148.510,00
12	Badan PPSDM Kes.	-	4.547.727,00	(4.547.727,00)
<b>Jumlah</b>		<b>1.105.896.081,00</b>	<b>307.621.197,00</b>	<b>800.530.768,00</b>

Tabel 135  
Rincian Utang Jangka Pendek Lainnya Tahun 2015

(dalam rupiah)

Eselon I	Nama Satker	Total
Ditjen BUK	RS PUSAT OTAK NASIONAL	130,612,866.00
	BALAI KESEHATAN PARU MASYARAKAT (BKPM) BANDUNG	17,772,149.00
	RUMAH SAKIT UMUM PERSAHABATAN	1,349,889.00
	RUMAH SAKIT PARU DR. H.A. ROTINSULU BANDUNG	100,000.00
	RUMAH SAKIT UMUM SANGLAH DENPASAR	952,462,667.00
		<b>1,102,297,571.00</b>
Ditjen P2PL	DINAS KESEHATAN KAB. BATANG HARI	1,688,200.00
	DINKES KAB OKU TIMUR	450,000.00
	DINKES KAB LOMBOK TENGAH	1,460,310.00
		<b>3,598,510.00</b>
<b>Utang Jangka Pendek Lainnya Total</b>		<b>1,105,896,081.00</b>

## EKUITAS

### Ekuitas

Rp44.161.709.887.849,00

### C. 6. Ekuitas

Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp44.161.709.887.849,00 dan Rp42.295.954.922.184,00.

Berdasarkan edaran Kementerian Keuangan nomor S-670/PB/2016 tanggal 26 Januari 2016 hal Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Tahun 2015 disebutkan bahwa Kementerian Negara/Lembaga dalam menyusun neraca komparasi pada CaLK Tahun Anggaran 2015 agar dilakukan perbandingan hasil aplikasi SAIBA 2015 dan nilai *Audited* aplikasi SAPA 2014. Hal ini untuk memastikan tidak ada angka yang dihilangkan pada neraca *audited* hasil migrasi aplikasi SAPA 2014 ke aplikasi SAIBA 2015 yang tercatat sebagai saldo awal.

Nilai Ekuitas pada Neraca *Face* yang tercantum pada CaLK adalah sebesar Rp42.275.476.365.806,00.

Sehingga terdapat perbedaan nilai ekuitas dikarenakan pada nilai ekuitas Neraca *audited* pada aplikasi SAPA 2014 masih memperhitungkan nilai pendapatan yang ditangguhkan.

Dengan demikian maka Ekuitas Awal TA 2015, yang berasal dari Saldo Akhir 31 Desember 2014, yaitu :

- Pendapatan yang ditangguhkan .....	Rp	20.478.556.378,00.
- Ekuitas Dana Lancar .....	Rp	4.602.603.278.843,00.
- Ekuitas Dana Investasi .....	<u>Rp</u>	<u>37.672.873.086.963,00.</u>
Total .....	Rp	42.295.954.922.184,00.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL KEGIATAN OPERASIONAL

### D.1 Pendapatan Operasional

Pendapatan PNBP

Rp9.825.703.886.896,00

Jumlah Pendapatan Operasional untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp9.825.703.886.896,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 136

Pendapatan PNBP TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNBP Lainnya	9.825.703.886.896,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>9.825.703.886.896,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pendapatan PNBP menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 137

Pendapatan PNBP TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	10.328.205.258,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	2.019.528,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	2.843.888.127,00	-	-
04	Ditjen BUK	8.949.689.320.471,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	229.678.278.702,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	40.518.035.925,00	-	-
11	Badan Litbangkes	6.555.461.117,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	586.088.677.768,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>9.825.703.886.896,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

### D.2 Beban Operasional

Jumlah beban operasional untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp48.234.413.622.963,00 dengan rincian jenis beban masing-masing yaitu :

#### D.2.1 Beban Pegawai

Beban Pegawai

Rp8.856.615.537.140,00

Beban Pegawai untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp8.856.615.537.140,00 dan Rp0,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah

yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 138  
Rincian Beban Pegawai TA 2015

(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	8.015.866.107.340,00	-	-
Beban Honorarium dan vakasi	810.364.051.400,00	-	-
Beban Lembur	30.385.378.400,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8.856.615.537.140,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Pegawai menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 139  
Beban Pegawai TA 2015 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	2.110.769.914.494,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	28.878.031.669,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	47.793.336.870,00	-	-
04	Ditjen BUK	5.130.148.636.300,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	386.620.930.206,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	24.363.295.649,00	-	-
11	Badan Litbangkes	134.960.629.735,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	993.080.762.217,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8.856.615.537.140,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Persediaan

Rp4.043.127.098.410,00

## D.2.2 Beban Persediaan

Beban Persediaan pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.043.127.098.410,00 dan Rp0,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang persediaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perkantoran, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 140  
Rincian Beban Persediaan TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	191.159.313.631,00	-	-
Beban Persediaan Pita Cukai, Materai, dan Leges	90.998.550,00	-	-
Beban Persediaan Bahan Baku	296.956.484.853,00	-	-
Beban Persediaan Untuk Tujuan Strategis dan Berjaga-Jaga	25.085.338.215,00	-	-
Beban Persediaan Lainnya	385.889.706.092,00	-	-
Beban Persediaan BLU Pelayanan Kesehatan	3.117.464.636.639,00	-	-
Beban Persediaan BLU Pelayanan Pendidikan	26.480.620.430,00	-	-
<b>Jumlah Beban Persediaan</b>	<b>4.043.127.098.410,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Persediaan menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

**Tabel 141**  
**Beban Persediaan TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I**  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	41.047.034.826,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	1.534.152.385,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	67.480.332.591,00	-	-
04	Ditjen BUK	3.365.930.595.945,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	412.340.939.385,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	37.604.204.806,00	-	-
11	Badan Litbangkes	57.571.153.400,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	59.618.685.072,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>4.043.127.098.410,00</b>	-	-

Beban Barang dan Jasa  
Rp6.431.868.267.143,00

### D.2.3 Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.431.868.267.143,00 dan Rp0,00. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas, serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 142**  
**Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2015 dan 2014**  
(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	207.583.353.777,00	-	-
Beban Pengadaan Bahan Makanan	37.641.300.953,00	-	-
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	13.314.607.866,00	-	-
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	7.896.466.424,00	-	-
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	135.917.510.707,00	-	-
Beban Barang Operasional Lainnya	252.066.014.617,00	-	-
Beban Bahan	324.517.925.573,00	-	-
Beban Barang Transit	0,00	-	-
Beban Honor Output Kegiatan	288.097.748.263,00	-	-
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.983.590.553.348,00	-	-
Beban Langganan Listrik, Telepon, Air, dan Langganan Daya dan Jasa Lainnya	298.693.385.736,00	-	-
Beban Barang dan Jasa	0,00	-	-
Beban Jasa Pos dan Giro	492.452.658,00	-	-
Beban Jasa Konsultan	81.316.415.940,00	-	-
Beban Sewa	94.199.810.650,00	-	-
Beban Jasa Profesi	152.691.217.912,00	-	-
Beban Jasa Lainnya	307.661.820.304,00	-	-
Beban Barang	1.083.735.138.974,00	-	-
Beban Jasa	359.208.579.442,00	-	-
Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	805.842.515.314,00	-	-
Beban Aset Ekstrakomlabel Peralatan dan Mesin	7.426.430.572,00	-	-
Beban Aset Ekstrakomlabel Aset Tetap Lainnya	(10.844.276.221,00)	-	-
Beban Aset Ekstrakomlabel Peralatan dan Mesin-BLU	549.667.238,00	-	-
Beban Aset Ekstrakomlabel Gedung dan Bangunan-BLU	15.360.000,00	-	-
Beban Aset Ekstrakomlabel Aset Tetap Lainnya-BLU	16.288.398,00	-	-
Beban Aset Ekstrakomlabel Aset Tak Berwujud-BLU	237.978.698,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>6.431.868.267.143,00</b>	-	-

Rincian Beban Barang dan Jasa menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

*Tabel 143*  
*Beban Barang dan Jasa TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I*  
*(dalam rupiah)*

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	461.792.219.965,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	10.356.994.502,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	1.440.592.436.986,00	-	-
04	Ditjen BUK	2.718.016.792.088,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	500.408.225.671,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	67.872.404.459,00	-	-
11	Badan Litbangkes	87.193.741.583,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	1.145.635.451.889,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>6.431.868.267.143,00</b>	-	-

Beban Pemeliharaan  
Rp896.221.217.913,00

#### D.2.4 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp896.221.217.913,00 dan Rp0,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Tabel 144*  
*Rincian Beban Pemeliharaan TA 2015 dan 2014*  
*(dalam rupiah)*

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	197.559.389.589,00	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	154.515.841.040,00	-	-
Beban Pemeliharaan Jalan, Irigasi, dan Jaringan	17.063.856.854,00	-	-
Beban Pemeliharaan Lainnya	527.082.130.430,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>896.221.217.913,00</b>	-	-

Beban Pemeliharaan menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

*Tabel 145*  
*Beban Pemeliharaan TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I*  
*(dalam rupiah)*

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	33.145.794.988,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	1.385.482.093,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	6.431.639.189,00	-	-
04	Ditjen BUK	591.815.417.104,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	96.714.689.830,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	2.499.527.943,00	-	-
11	Badan Litbangkes	22.150.662.177,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	142.078.004.589,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>896.221.217.913,00</b>	-	-

Beban Perjalanan Dinas  
Rp1.681.137.032.462,00

### D.2.5 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.681.137.032.462,00 dan Rp0,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Tabel 146

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Dinas Dalam Negeri	1.603.851.335.037,00	-	-
Beban Perjalanan Dinas Luar Negeri	77.285.697.425,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.681.137.032.462,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Perjalanan Dinas menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut:

Tabel 147

Beban Perjalanan Dinas TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	328.303.134.818,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	36.539.888.074,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	344.534.079.563,00	-	-
04	Ditjen BUK	152.247.276.163,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	487.082.256.369,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	64.509.278.608,00	-	-
11	Badan Litbangkes	110.544.214.458,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	157.376.904.409,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.681.137.032.462,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Barang untuk Diserahkan  
kepada Masyarakat  
Rp2.206.623.078.833,00

### D.2.6 Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.206.623.078.833,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 148

Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat  
TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Tanah untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	6.165.503.000,00	-	-
Beban Peralatan dan Mesin untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	150.829.751.426,00	-	-
Beban Jalan, Irigasi, dan Jaringan untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	11.000.000,00	-	-
Beban Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	2.049.616.824.407,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.206.623.078.833,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

*Tabel 149*  
*Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat*  
*TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I*

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	739.094.166,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	-	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	296.161.687.658,00	-	-
04	Ditjen BUK	5.867.508.146,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	622.400.763.092,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	1.278.027.004.678,00	-	-
11	Badan Litbangkes	2.914.222.153,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	512.798.940,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.206.623.078.833,00</b>	-	-

Beban Bantuan Sosial  
Rp19.884.364.285.200,00

#### D.2.7 Beban Bantuan Sosial

Beban Bantuan Sosial 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp19.884.364.285.200,00 dan Rp0,00. Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang/barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang sifatnya tidak terus-menerus dan selektif yang dalam hal ini digunakan dalam rangka Jaminan Kesehatan Nasional dalam bentuk Program Bantuan luran. Rincian Beban bantuan sosial untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

*Tabel 150*  
*Rincian Beban Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014*

(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Bantuan Sosial Untuk Jaminan Sosial Dalam Bentuk Uang	19.884.364.285.200,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>19.884.364.285.200,00</b>	-	-

Beban Bantuan Sosial menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

*Tabel 151*  
*Beban Bantuan Sosial TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I*

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	19.884.364.285.200,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	-	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	-	-	-
04	Ditjen BUK	-	-	-
05	Ditjen PP dan PL	-	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	-	-	-
11	Badan Litbangkes	-	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19.884.364.285.200,00</b>	-	-

Beban Penyusutan dan Amortisasi  
Rp4.207.841.607.113,00

### D.2.8 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.207.841.607.113,00 dan Rp0,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 152

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.608.282.434.625,00	-	-
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin-BLU	1.014.799.774.345,00	-	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	104.319.593.750,00	-	-
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan-BLU	167.781.972.270,00	-	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	7.348.228.590,00	-	-
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan-BLU	19.705.225.893,00	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	5.575.325.733,00	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya-BLU	210.977.257,00	-	-
Beban Penyusutan Aset Lain-lain	(1.046.484.881,00)	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi	279.209.225.774,00	-	-
Beban Penyusutan Aset Lain-lain-BLU	4.581.266,00	-	-
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasi	1.650.752.491,00	-	-
<b>Jumlah Beban Penyusutan</b>	<b>4.207.841.607.113,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Penyusutan dan Amortisasi menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 153

Beban Penyusutan dan Amortisasi TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	70.930.313.708,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	2.296.378.459,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	35.705.517.444,00	-	-
04	Ditjen BUK	3.477.867.546.537,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	249.146.244.586,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	6.738.140.326,00	-	-
11	Badan Litbangkes	43.247.446.977,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	321.910.019.076,00	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>4.207.841.607.113,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Penyisihan Piutang Tak  
Tertagih Rp26.615.498.749,00

## D.2.9 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp26.615.498.749,00 dan Rp0,00. Beban penyisihan piutang tak tertagih adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi piutang yang tidak tertagih atas nilai suatu piutang yang dalam periode tahun anggaran 2015 adalah terkait Pendapatan Negara Bukan Pajak dan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang - Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel154

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN JENIS BEBAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	3.413.092.364,00		
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	105.096.125,00	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tagihan TPTGR	(1.178.528,00)		
Beban Penyisihan Piutang BLU Pelayanan Kesehatan	22.997.848.309,00		
Beban Penyisihan Piutang BLU Pelayanan Pendidikan	(205.200,00)		
Beban Penyisihan Piutang BLU Penyedia Barang dan Jasa Lainnya	(7.000.782,00)		
Beban Penyisihan Piutang Kegiatan Operasional Lainnya BLU	6.827.095,00		
Beban Penyisihan Piutang Sewa Tanah BLU	0,00		
Beban Penyisihan Piutang Sewa Gedung BLU	(25.292.765,00)		
Beban Penyisihan Piutang Sewa Ruangan BLU	1.962.148,00		
Beban Penyisihan Piutang dari Kegiatan Non Operasional Lainnya BLU	98.829.476,00		
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang- Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi	25.612.007,00		
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Jangka Panjang- Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi-BLU	(91.500,00)		
<b>Jumlah</b>	<b>26.615.498.749,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel155

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih TA 2015 dan 2014

Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	(1.685.809,00)	-	-
02	Inspektorat Jenderal	-	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	4.576.178,00	-	-
04	Ditjen BUK	25.675.701.091,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	891.837.125,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	51.276.235,00	-	-
11	Badan Litbangkes	(15.500,00)	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	(6.190.571,00)	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>26.615.498.749,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Defisit dari Kegiatan Operasional  
Rp(38.408.709.736.067,00)

### D.3 DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL

Defisit Dari Kegiatan Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya rutin dan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas, merupakan selisih kurang dari hasil pendapatan operasional dan beban operasional. Defisit Dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar (Rp38.408.709.736.067,00) dan Rp0,00 adalah sebagai berikut:

Tabel 156  
Rincian Surplus/Defisit Kegiatan Operasional TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Jumlah Pendapatan Operasional	9.825.703.886.896,00		
Jumlah Beban Operasional	48.234.413.622.963,00	-	-
<b>Defisit dari Kegiatan Operasional</b>	<b>(38.408.709.736.067,00)</b>	-	-

Surplus/Defisit Kegiatan Operasional menurut Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 157  
Surplus/Defisit Kegiatan Operasional TA 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	(22.920.761.901.098,00)	-	-
02	Inspektorat Jenderal	(80.988.907.654,00)	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	(2.235.859.718.352,00)	-	-
04	Ditjen BUK	(6.517.880.152.903,00)	-	-
05	Ditjen PP dan PL	(2.525.927.607.562,00)	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	(1.441.147.096.779,00)	-	-
11	Badan Litbangkes	(452.026.593.866,00)	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	(2.234.117.757.853,00)	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>(38.408.709.736.067,00)</b>	-	-

### KEGIATAN NON OPERASIONAL

#### D.4 DEFISIT PELEPASAN ASET NON LANCAR

Defisit Pelepasan Aset Non Lancar sebesar (Rp52.951.893.099,00) diperoleh dari hasil perhitungan yaitu pendapatan pelepasan aset non lancar dikurangi beban atas pelepasan aset non lancar, yaitu:

#### D.4.1 PENDAPATAN PELEPASAN ASET NON LANCAR

Pendapatan pelepasan aset non lancar adalah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan aset non lancar karena hasil penjualan lebih besar daripada nilai bukunya. Pendapatan pelepasan aset non lancar untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp3.304.485.770,00 dan Rp0,00 dengan rincian selama Tahun Anggaran 2015 adalah sebagai berikut :

Pendapatan Pelepasan Aset Non  
Lancar Rp3.304.485.770,00

Tabel158  
Rincian Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	19.980.000,00	-	-
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	171.199.975,00	-	-
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	3.113.305.795,00	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3.304.485.770,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 159  
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar TA 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	140.546.000,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	5.600.000,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	37.400.000,00	-	-
04	Ditjen BUK	2.253.019.240,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	505.750.530,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	20.300.000,00	-	-
11	Badan Litbangkes	97.150.000,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	244.720.000,00	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>3.304.485.770,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Pelepasan Aset Non Lancar Rp56.256.378.869,00

#### D.4.2 BEBAN PELEPASAN ASET NON LANCAR

Beban pelepasan aset non lancar adalah kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset non lancar karena hasil penjualan lebih kecil daripada nilai bukunya, yang pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp56.256.378.869,00 dan Rp0,00

Beban Pelepasan Aset Non Lancar menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 160  
Beban Pelepasan Aset Non Lancar TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	117.633.058,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	-	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	6.488.247.638,00	-	-
04	Ditjen BUK	39.100.378.892,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	1.747.441.844,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	6.946.413.949,00	-	-
11	Badan Litbangkes	775.867.073,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	1.080.396.415,00	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>56.256.378.869,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**D.5 SURPLUS DARI KEGIATAN OPERASIONAL**

Surplus dari Kegiatan Non Operasional Lainnya sebesar Rp168.563.575.850,00 diperoleh dari perhitungan yaitu pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya dikurangi beban dari kegiatan non operasional lainnya, yaitu:

Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya  
Rp188.898.210.842,00

**D.5.1 PENDAPATAN DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA**

Pendapatan kegiatan non operasional lainnya adalah penerimaan-penerimaan dari kegiatan non operasional Kementerian Kesehatan, seperti penerimaan kembali belanja-belanja dari Tahun Anggaran Yang Lalu.

Tabel 161  
Rincian Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya  
TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi Non Bendahara	244.708.305,00	-	-
Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan	2.418.919.265,00	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	4.988.853.028,00	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	25.159.756.282,00	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	3.343.210.175,00	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Pembayaran Kewajiban Utang Tahun Anggaran Yang Lalu	134.772.000,00	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Bantuan Sosial Tahun Anggaran Yang Lalu	10.071.068.125,00	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	1.474.997.484,00	-	-
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	142.311.502.784,00	-	-
<b>Pendapatan Perolehan Aset Lainnya</b>	<b>190.147.787.448,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 162  
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya  
TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	3.498.274.959,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	9.753.622,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	4.949.203.745,00	-	-
04	Ditjen BUK	120.954.331.785,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	9.697.078.611,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	181.105.990,00	-	-
11	Badan Litbangkes	140.834.455,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	50.717.204.281,00	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>190.147.787.448,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban dari Kegiatan Non  
Operasional Lainnya  
Rp21.584.211.598,00

### D.5.2 BEBAN DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Beban dari kegiatan non operasional lainnya adalah kerugian dari kegiatan non operasional Kementerian Kesehatan, yang dalam hal ini adalah kerugian dari aset yang telah usang atau rusak. Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 163  
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya  
TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	252.393.420,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	-	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	-	-	-
04	Ditjen BUK	3.453.107.232,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	14.593.848.231,00	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	3.282.948.715,00	-	-
11	Badan Litbangkes	1.914.000,00	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>21.584.211.598,00</b>	-	-

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non  
Operasional Rp  
115.611.682.751,00

### D.6 SURPLUS DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Surplus Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas, yang dalam hal ini adalah selisih lebih dari hasil pelepasan aset non lancar dan kegiatan non operasional lainnya. Surplus dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp115.611.682.751,00 dan Rp0,00 adalah sebagai berikut:

Formatted: Font: Not Italic

Tabel 164  
Rincian Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional TA 2015 dan 2014  
(dalam rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Surplus/defisit Pelepasan Aset Non Lancar	(52.951.893.099,00)	-	-
Surplus/defisit dari Kegiatan Non Operasional	168.563.575.850,00	-	-
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>115.611.682.751,00</b>	-	-

Surplus Kegiatan Non Operasional menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut:

Tabel 165  
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	3.268.794.481,00	-	-
02	Inspektorat Jenderal	15.353.622,00	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	(1.501.643.893,00)	-	-
04	Ditjen BUK	80.653.864.901,00	-	-
05	Ditjen PP dan PL	(6.138.460.934,00)	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	(10.027.956.674,00)	-	-
11	Badan Litbangkes	(539.796.618,00)	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	49.881.527.866,00	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>115.611.682.751,00</b>	-	-

Surplus pelepasan aset non lancar didapatkan dari selisih lebih antara pendapatan dan beban (kerugian) pelepasan aset non lancar.

#### D.7 DEFISIT LAPORAN OPERASIONAL

Defisit LO merupakan penjumlahan dari defisit/deficit kegiatan operasional, dan surplus kegiatan non operasional. Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar (Rp38.293.098.053.316,00) dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 166  
Rincian Surplus/Defisit Laporan Operasional TA 2015 dan 2014

(dalam rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Defisit dari Kegiatan Operasional	(38.408.709.736.067,00)		
Surplus dari Kegiatan Non Operasional	115.611.682.751,00	-	-
<b>(Defisit) Laporan Operasional</b>	<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	-	-

Surplus/Defisit Laporan Operasional menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 167  
Surplus/Defisit Laporan Operasional TA 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Naik/Turun %
01	Sekretariat Jenderal	(22.917.493.106.617,00)	-	-
02	Inspektorat Jenderal	(80.973.554.032,00)	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	(2.237.361.362.245,00)	-	-
04	Ditjen BUK	(6.437.226.288.002,00)	-	-
05	Ditjen PP dan PL	(2.532.066.068.496,00)	-	-
07	Ditjen Binfar dan Alkes	(1.451.175.053.453,00)	-	-
11	Badan Litbangkes	(452.566.390.484,00)	-	-
12	Badan PPSDM Kes.	(2.184.236.229.987,00)	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>(38.293.098.053.316,00)</b>	-	-

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### Ekuitas Awal

Rp42.295.954.922.184,00

### E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 42.295.954.922.184,00 dan Rp0,00 Dalam implementasi akuntansi berbasis akrual yang dimulai tahun 2015, nilai ekuitas per 1 Januari 2015 tersebut adalah merupakan reklasifikasi dari akun-akun neraca, yaitu pendapatan yang ditangguhkan, ekuitas dana lancar, dan ekuitas dana investasi. Hibah langsung yang belum disahkan yang pada tahun anggaran sebelumnya menjadi bagian dari pendapatan yang ditangguhkan, pada pelaporan keuangan akrual dijadikan sebagai bagian dari kewajiban.

Tabel 168

Rincian Ekuitas Awal Per 1 Januari 2015

(dalam rupiah)

URAIAN BEBAN	31 Desember 2014
Pendapatan yang Ditangguhkan	20.478.556.378,00
Ekuitas Dana Lancar	4.602.603.278.843,00
Ekuitas Dana Investasi	37.672.873.086.963,00
Nilai Ekuitas per 1 Januari 2015	42.295.954.922.184,00

### Defisit LO

Rp(38.293.098.053.316,00)

### E.2 Defisit LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar (Rp38.293.098.053.316,00) dan Rp0,00. Defisit LO merupakan penjumlahan dari defisitdefisit kegiatan operasional dan surplus kegiatan non operasional.

### Penyesuaian Nilai Aset

Rp71.436.664.304,00

### E.3 Penyesuaian Nilai Tahun Berjalan

Berupa Penyesuaian Nilai Aset, untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp71.436.664.304,00 dan Rp0,00. Penyesuaian nilai aset merupakan penyesuaian nilai persediaan disebabkan Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat menggunakan Metode Penilaian Persediaan Harga Perolehan Terakhir. Selain itu juga merupakan pencatatan koreksi atas kesalahan persediaan yang terjadi dan diperbaiki pada tahun anggaran berjalan serta pembulatan akun-akun belum diregister.

Penyesuaian Nilai Aset menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 169  
Penyesuaian Nilai Aset TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Keterangan
01	Sekretariat Jenderal	(167.277.523,00)	-	
02	Inspektorat Jenderal	144.369.150,00	-	
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	1.682.197.667,00	-	Dikarenakan Metode Penilaian Persediaan Harga Perolehan Terakhir, selain itu juga merupakan pencatatan koreksi atas kesalahan persediaan yang diperbaiki pada tahun anggaran berjalan
04	Ditjen BUK	100.679.583.895,00	-	
05	Ditjen PP dan PL	(454.014.149,00)	-	
07	Ditjen Binfar dan Alkes	(45.948.385.838,00)	-	
11	Badan Litbangkes	4.622.589.665,00	-	
12	Badan PPSDM Kes.	10.877.601.437,00	-	
	<b>Jumlah</b>	<b>71.436.664.304,00</b>	<b>-</b>	

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi

#### E.4 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi terdiri dari koreksi nilai persediaan, selisih revaluasi aset tetap, koreksi nilai aset tetap non revaluasi, dan lain-lain yaitu:

Koreksi Nilai Persediaan Rp31.214.401.398,00

##### E.4.1 Koreksi Nilai Persediaan

Jumlah Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 31.214.401.398,00 dan Rp0,00. Koreksi nilai persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi Nilai Persediaan menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 170  
Koreksi Nilai Persediaan TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Keterangan
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	71.352.002,00	-	Merupakan kurang catat hasil koreksi BPK sebesar Rp70.522.000 dan juga koreksi jurnal persediaan yang masih menggunakan akun 521211 pada persediaan barang konsumsi
04	Ditjen BUK	15.884.549.871,00	-	Perubahan cara input pada aplikasi persediaan yang sebelumnya dilakukan secara sub kelompok (gelondongan) kemudian diubah menjadi per item
05	Ditjen PP dan PL	14.513.125.132,00	-	Terkait kebijakan Tripartit TA 2015 untuk pengadaan persediaan pusat yang didistribusikan ke SKPD dan belum dilakukan proses pemindahtanganan BMN
07	Ditjen Binfar dan Alkes	334.430.051,00	-	Koreksi nilai barang persediaan yang salah catat yang disesuaikan dengan dokumen sumber
11	Badan Litbangkes	(140,00)	-	
12	Badan PPSDM Kes.	410.944.482,00	-	Koreksi atas nilai persediaan barang konsumsi, suku cadang, bahan untuk pemeliharaan, bahan baku, dan barang persediaan lainnya
	<b>Jumlah</b>	<b>31.214.401.398,00</b>	<b>-</b>	

Selisih Revaluasi Aset  
Tetap Rp389.343.679,00

#### E.4.2 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Jumlah Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp389.343.679,00 dan Rp0,00. Selisih revaluasi aset tetap adalah selisih dari penilaian kembali aset tetap disebabkan adanya kenaikan atau penurunan nilai aset tetap tersebut untuk mencerminkan nilai yang wajar dalam laporan keuangan.

Selisih Revaluasi Aset Tetap menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 171  
Selisih Revaluasi Aset Tetap TA 2015 dan 2014 menurut Unit Eselon I  
(dalam rupiah)

Eselon I	Nama Satker	31-Des-15	31-Des-14	Keterangan
05	Ditjen PP dan PL	347.750.000,00	-	Berdasarkan penilaian kembali aset oleh KPKNL Yogyakarta pada satker BBTCL-PP Yogyakarta
12	Badan PPSDM Kes.	41.593.679,00	-	Transaksi koreksi Tim Penertiban Aset pada Poltekkes Makassar atas gedung dan bangunan
<b>Jumlah</b>		<b>389.343.679,00</b>	<b>-</b>	

Koreksi Nilai Aset Tetap Non  
Revaluasi Rp622.002.473.137,00

#### E.4.3 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Jumlah Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp622.002.473.137,00 dan Rp0,00. Koreksi nilai aset tetap non revaluasi adalah transaksi yang mengtransaksi koreksi aset tetap diantaranya merupakan transaksi koreksi atas penginputan saldo awal, reklasifikasi masuk, reklasifikasi keluar, serta koreksi pencatatan nilai/kuantitas pada aplikasi SIMAK dimana koreksi-koreksi tersebut bukan merupakan kebijakan revaluasi. Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 172  
Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi TA 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

**Formatted:** Right, Space Before: 0 pt, After: 0 pt, Line spacing: Multiple 1,15 li, Widow/Orphan control, Font Alignment: Auto, Border: Top: (No border), Bottom: (No border), Right: (No border), Tab stops: 1 cm, Left

**Formatted:** Font: 10 pt, Not Bold, Italic

Tabel 172  
Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi TA 2015 dan 2014  
Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

**Formatted:** Font: Not Bold, Indonesian

Lain-lain Rp392.520.811.692,00	Sekretariat Jenderal	(740.908.490,00)		- Koreksi transfer keluar untuk renovasi (gedung dalam renovasi) ke Biro Umum, koreksi pencatatan Peralatan dan Mesin pada KKI, reklas masuk ke DK Maluku Utara untuk Peralatan dan Mesin yang lebih dari 6 bulan tidak dihibahkan, reklas masuk Pusat Krisis untuk Aset Tetap dalam Renovasi dan Peralatan dan Mesin, dan hasil koreksi rekonsiliasi Tripartit terkait dropping
	Ditjen Bina Gizi dan KIA	(5.830.425.883,00)		- Merupakan dampak reklasifikasi aset tetap ke aset lain-lain hasil kesepakatan rekonsiliasi Tripartit 2015, serta koreksi atas hibah keluar yang sudah selesai pada satker daerah
	Ditjen BUK	(276.069.432.933,00)		- Merupakan reklas keluar aset dropping ke SKPD dan sejumlah (Rp 17 Miliar) adalah koreksi aset tanah karena ada penilaian kembali dari KPKNL
	Ditjen PP dan PL	(162.269.250.646,00)		- Merupakan koreksi terkait
				kebijakan Tripartit TA 2015 untuk aset pengadaan pusat yang didistribusikan ke SKPD dan belum dilakukan proses pemindahtanganan BMN.
	Ditjen Binfar dan Alkes	11.044.946.410,00		- Merupakan koreksi hibahan aset dari donor/pemberi hibah ke daerah, sehingga direklas dari aset tetap ke aset lain-lain.
	Badan Litbangkes	144.173.388,00		- Merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap yang perolehannya berasal dari tahun sebelumnya
	Badan PPSDM Kes.	1.055.723.371.291,00		- Merupakan transaksi koreksi atas aset tetap diantaranya penginputan saldo awal, reklasifikasi masuk, reklasifikasi keluar, serta koreksi pencatatan nilai/kuantitas pada aplikasi Simak BMN, antara lain penginputan saldo awal tanah sebesar Rp900 M. pada Poltekkes Surabaya.
<b>Jumlah</b>	<b>622.002.473.137,00</b>		<b>-</b>	

Eselon I	Nama Satker	31-Des-15	31-Des-14	Keterangan
01	Sekretariat Jenderal	(740.908.490,00)	-	Koreksi transfer keluar untuk renovasi (gedung dalam renovasi) ke Biro Umum, koreksi pencatatan Peralatan dan Mesin pada KKI, reklas masuk ke DK Maluku Utara untuk Peralatan dan Mesin yang lebih dari 6 bulan tidak dihibahkan, reklas masuk Pusat Krisis untuk Aset Tetap dalam Renovasi dan Peralatan dan Mesin, dan hasil koreksi rekonsiliasi Tripartit terkait dropping
02	Inspektorat Jenderal	-	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	(5.830.425.883,00)	-	Merupakan dampak reklasifikasi aset tetap ke aset lain-lain hasil kesepakatan rekonsiliasi Tripartit 2015, serta koreksi atas hibah keluar yang sudah selesai pada satker daerah
04	Ditjen BUK	(276.069.432.933,00)	-	Disebabkan oleh reklas keluar aset dropping ke SKPD dan sejumlah (Rp 17 Miliar) adalah koreksi aset tanah karena ada penilaian kembali dari KPKNL
05	Ditjen PP dan PL	(162.269.250.646,00)	-	Terkait kebijakan Tripartit TA 2015 untuk aset pengadaan pusat yang didistribusikan ke SKPD dan belum dilakukan proses pemindahtanganan BMN, Penyajian aset lainnya yang diserahkan sebelum tahun 2015 dikeluarkan dari aset lainnya dengan akun lawan koreksi aset tetap non revaluasi.
07	Ditjen Binfar dan Alkes	11.044.946.410,00	-	Dalam rangka penghibahan aset dari donor/pemberi hibah ke daerah, sehingga direklas dari aset tetap ke aset lain-lain
11	Badan Litbangkes	144.173.388,00	-	Merupakan koreksi kesalahan pencatatan nilai perolehan atas aset tetap yang perolehannya berasal dari tahun sebelumnya
12	Badan PPSDM Kes.	1.055.723.371.291,00	-	Sejumlah hampir Rp900 miliar adalah koreksi penambahan saldo awal nilai tanah pada Poltekkes Surabaya. Selebihnya adalah koreksi-koreksi pencatatan reklasifikasi masuk
<b>Jumlah</b>		<b>622.002.473.137,00</b>	<b>-</b>	

Transaksi Antar Entitas  
Rp39.041.289.324.771,00

**Field Code Changed**

**Formatted:** Font: Not Bold, English (U.S.)

**E.4.4 Lain-lain**

Jumlah transaksi lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp392.520.811.692,00 dan Rp0,00. Lain-lain disini adalah pencatatan atas koreksi selain persediaan, aset tetap, dan aset lainnya, yaitu kas, piutang, dan utang. Lain-lain menurut Unit Eselon I adalah sebagai berikut :

Tabel 173

Transaksi Lain-lain TA 2015 dan 2014 Menurut Unit Eselon I

(dalam rupiah)

**Formatted:** Font: (Default) Arial, 11

**Formatted:** No Spacing, Indent: Left: 0 cm, Space Before: 0 pt, After: 0 pt, Line spacing: Exactly 15 pt, Widow/Orphan control, Font Alignment: Auto, Border: Top: (No border), Bottom: (No border), Right: (No border)

**Formatted:** Font: (Default) Arial, 11

**Formatted:** Font: (Default) Arial, 11 pt, Not Bold

**Formatted:** Font: (Default) Arial, 11

**Formatted:** No Spacing, Indent: Left: 0 cm, Line spacing: Exactly 15 pt

**Formatted:** Right

Kode	Eselon I	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Keterangan
01	Sekretariat Jenderal	(5.554.83105,00)	-	Merupakan pengesahan penerimaan hibah jasa konsultan pada periode sebelum Tahun Anggaran 2015 di Tahun Anggaran 2015
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	(734.318.106,00)	-	Merupakan jurnal balik SP4HL dari saldo audited 2014 yang SSBP nya disetor pada 2015 dan harus dimunculkan di neraca 2014
04	Ditjen BUK	434.657.077.789,00	-	Koreksi utang piutang tahun sebelumnya, koreksi biaya, koreksi biaya yang masih harus dibayar tahun 2014, koreksi dana pihak ketiga, koreksi pembulatan, koreksi dana Jamkesmas, dan koreksi perubahan kode penyusutan
05	Ditjen PP dan PL	(2.740.101036,00)	-	Pada Dinkes Prov Sulsel dan Dinkes Prov NTT, jurnal koreksi terkait kebijakan akuntansi tahun 2013 untuk aset yang dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah yang kemudian dikeluarkan dari neraca SAIBA. Lalu pada KKP Banten, KKP Medan, dan KKP Palembang, jurnal koreksi terkait utang pihak ketiga, kas di bendahara penerimaan, gedung bangunan belum diregister berasal dari hibah, dan tagihan piutang TP/TGR
07	Ditjen Binfar dan Alkes	202.264.78100	-	Kesalahan penggunaan akun belanja barang, yang seharusnya menggunakan akun belanja modal
11	Badan Litbangkes	(3.260.078.544,00)	-	Merupakan penyesuaian atas pencatatan Kas Lainnya dan Setara Kas yang berasal dari hibah 2015
12	Badan PPSDM Kes.	(20.049.202.177,00)	-	Merupakan koreksi atas piutang, utang dan hibah antara lain koreksi atas hibah Jasa tahun 2013-2014 yang baru disahkan TA 2015, hibah Jasa TA 2015 yang kegiatannya telah dilaksanakan namun belum disahkan pada TA 2015, dan penyesuaian nilai piutang pada beberapa poltekkes akibat kesalahan pencatatan piutang.
		<b>392.520.811.692,00</b>	<b>-</b>	

Kenaikan/Penurunan  
Ekuitas Rp1.865.754.965.665,00

Ekuitas Akhir  
Rp44.161.709.887.849,00

Eselon I	Nama Satker	31-Des-15	31-Des-14	Keterangan
01	Sekretariat Jenderal	(15.554.831.015,00)	-	Merupakan pengesahan penerimaan hibah jasa konsultan pada periode sebelum Tahun Anggaran 2015 di Tahun Anggaran 2015
02	Inspektorat Jenderal	-	-	-
03	Ditjen Bina Gizi dan KIA	(734.318.106,00)	-	Merupakan jurnal balik SP4HL dari saldo audited 2014 yang SSBPnya disetor pada 2015 dan harus dimunculkan di neraca
04	Ditjen BUK	434.657.077.789,00	-	Koreksi utang piutang tahun sebelumnya, koreksi biaya, koreksi biaya yang masih harus dibayar tahun 2014, -, koreksi dana pihak ketiga, koreksi pembulatan, koreksi dana Jamkesmas, dan koreksi perubahan kode penyusutan
05	Ditjen PP dan PL	(2.740.101.036,00)	-	Pada Dinkes Prov Sulse dan Dinkes Prov NTT, jurnal koreksi terkait kebijakan akuntansi tahun 2013 untuk aset yang dihentikan dari penggunaan operasional pemerintah yang kemudian dikeluarkan dari neraca SAIBA. Lalu pada KKP Banten, KKP Medan, dan KKP Palembang, jurnal koreksi terkait utang pihak ketiga, kas di bendahara penerimaan, gedung bangunan belum diregister berasal dari hibah, dan tagihan piutang TP/TGR
07	Ditjen Binfar dan Alkes	202.264.781,00	-	Kesalahan penggunaan akun belanja barang, yang seharusnya menggunakan akun
11	Badan Litbangkes	(3.260.078.544,00)	-	Merupakan penyesuaian atas pencatatan Kas Lainnya dan Setara Kas yang berasal dari hibah 2015
12	Badan PPSDM Kes.	(20.049.202.177,00)	-	Sebagian besar adalah penyesuaian nilai hibah tahun 2012-2014 yang dikeluarkan Berita Acara Serah Terima (BAST) hibah dan disahkan pendapatan dan belanja hibah melalui SPHL dan MPH-BJS pada tahun 2015, selain itu adalah pencatatan nilai hibah tahun 2015 yang belum terbit Berita Acara Serah Terima (BAST) hibah dan belum disahkan pendapatan dan belanja hibah melalui SPHL dan MPH BJS pada tahun 2015
<b>Jumlah</b>		<b>392.520.811.692,00</b>	<b>-</b>	

**Field Code Changed**

**Formatted:** Font: (Default) Times New Roman, 12 pt, Not Bold, English

**E.5 Transaksi Antar Entitas**

Jumlah Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp39.041.289.324.771,00 dan Rp0,00. Transaksi antar entitas adalah transaksi yang dilakukan oleh antar entitas akuntansi yang antara lain adalah ditagihkan kepada dan diterima dari entitas lain, transfer masuk

dan keluar, serta pengesahan dan pengembalian hibah langsung.

**Tabel 174**  
**Rincian Transaksi Antar Entitas TA 2015 dan 2014**  
(dalam rupiah)

URAIAN	31 Desember 2015	31 Desember 2014	NAIK (TURUN) %
Ditagihkan ke entitas lain	38.806.606.489.755,00	-	-
Diterima dari entitas lain	(681.128.923.078,00)	-	-
<b>Sub Jumlah</b>	<b>38.125.477.566.677,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Transfer Masuk	1.633.711.090.095,00	-	-
Transfer Keluar	(1.576.027.336.699,00)	-	-
<b>Sub Jumlah</b>	<b>57.683.753.396,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
Pengesahan Hibah Langsung	881.401.732.949,00	-	-
Pengembalian Hibah Langsung	(23.273.728.251,00)	-	-
<b>Sub Jumlah</b>	<b>858.128.004.698,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Transaksi Antar Entitas</b>	<b>39.041.289.324.771,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

#### **E.6 Kenaikan Ekuitas**

Nilai Kenaikan Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp1.865.754.965.665,00 dan Rp0,00

Kenaikan ekuitas Tahun 2015 diperoleh dari rincian:

- Defisit LO sebesar (Rp38.293.098.053.316,00)
- Penyesuaian nilai aset Rp71.436.664.309,00
- Dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi Rp1.046.127.029.906,00
- Transaksi antar entitas Rp39.041.289.324.771,00

#### **E.7 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp44.161.709.887.849,00 dan Rp0,00

Nilai ekuitas akhir per 31 Desember 2015 diperoleh dari rincian:

- Ekuitas awal 1 Januari 2015 Rp42.295.954.922.1984,00
- Kenaikan ekuitas Tahun 2015 Rp1.865.754.965.665,00

**F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA****F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, sejak 1 Januari 2016 terdapat perubahan nama pada 4 (empat) Unit Eselon I sebagai berikut:

*Tabel 175  
Restrukturisasi Unit Eselon I*

No.	Nama Lama Unit Eselon I	Nama Baru Unit Eselon I
1	Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	Ditjen Kesehatan Masyarakat
2	Ditjen Bina Upaya Kesehatan	Ditjen Pelayanan Kesehatan
3	Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
4	Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan	Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Selain itu dilakukan likuidasi 9 (sembilan) Satuan Kerja Kementerian Kesehatan yaitu:

- a. Pusat Pemeliharaan, Peningkatan dan Penanggulangan Intelegensia Kesehatan Sekretariat Jenderal;
- b. Pusat Promosi Kesehatan Sekretariat Jenderal;
- c. Direktorat Bina Kesehatan Ibu Ditjen Bina Gizi dan KIA;
- d. Direktorat Bina Kesehatan Anak Ditjen Bina Gizi dan KIA;
- e. Direktorat Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional, Alternatif dan Komplementer Ditjen Bina Gizi dan KIA;
- f. Direktorat Bina Pelayanan Keperawatan dan Keteknisian Medik Ditjen BUK;
- g. Direktorat Bina Kesehatan Jiwa Ditjen BUK;
- h. Direktorat Penyehatan Lingkungan Ditjen PP dan PL;
- i. Direktorat Bina Produksi dan Distribusi Alat Kesehatan Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Terkait dengan pelaksanaan Nusantara Sehat yang anggarannya dialokasikan pada Biro Umum Sekretariat Jenderal, alokasi dan realisasi Nusantara Sehat diuraikan pada tabel di bawah ini:

*Tabel 176*  
*Alokasi dan Realisasi Pelaksanaan Nusantara Sehat Tahun 2015*  
*(dalam rupiah)*

No.	Uraian Kegiatan	Alokasi	Realisasi	%	Sisa Pagu
1	Jumlah Bacht I	48,515,819,000.00	7,643,842,762.00	15.76	40,871,976,238.00
2	Jumlah Bacht II	99,966,770,000.00	5,521,897,388.00	5.52	94,444,872,612.00

Pelaksanaan Tim Nusantara Sehat periode II Tahun 2015, sampai dengan tanggal 25 Februari 2016 pengembalian belanja kegiatan Nusantara Sehat senilai Rp7.806.210.078,00; pengembalian belanja ini dipengaruhi oleh kondisi geografis daerah terpencil dan sangat terpencil serta pemahaman atas belanja Negara yang melibatkan masyarakat umum yang tergabung dalam Tim Nusantara Sehat. Seluruh pengembalian belanja tersebut sudah disetorkan ke Kas Negara. Rincian pengembalian belanja diuraikan sebagaimana tabel terlampir.

Atas pengembalian belanja tersebut, Satker Biro Umum telah melakukan koreksi pencatatan dan penyajian atas laporan keuangan (*audited*) **di bukukan/dicatat dalam laporan keuangan per 31 Desember 2015**, secara keseluruhan pengembalian belanja sebesar Rp7.806.210.078,00 tersebut sudah disajikan di dalam Neraca pada Akun Kas Lainnya dan Setara Kas dan sekaligus telah melakukan koreksi atas nilai beban belanja perjalanan dinas biasa pada Laporan Operasional (LO). Jurnal Kas Lainnya dan Setara Kas serta koreksi atas Beban Perjalanan Dinas Biasa pada – LO sebagaimana disajikan pada tabel terlampir.

## **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

### **1. Satker yang Tidak Merealisasikan Anggaran dan Hambatan dalam Merealisasikan Anggaran**

Sampai dengan 31 Desember 2015 terdapat 23 Satker yang tidak merealisasikan anggaran, yaitu 1 Satker Tugas Pembantuan (TP) pada Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 16 Satker TP pada Ditjen Bina Upaya Kesehatan, dan 6 Satker TP pada Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Rincian per Satker diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 177**  
**Satuan Kerja Yang Tidak Merealisasikan Anggaran**  
*(dalam rupiah)*

No.	Es	JK	KS	Uraian Satker	Alokasi
1	02403	TP	259385	DINKES KAB. PUNCAK	1,629,445,000.00
<b>JUMLAH DITJEN BINA GIZI DAN KIA</b>					<b>1,629,445,000.00</b>
2	02404	TP	39477	DINKES KAB. TEGAL	2,500,000,000.00
3	02404	TP	31342	DINKES KAB REMBANG	3,000,000,000.00
4	02404	TP	119301	DINKES KAB. EMPAT LAWANG	3,000,000,000.00
5	02404	TP	402127	DINKES KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	3,200,000,000.00
6	02404	TP	402183	DINKES KAB. PASIR	1,483,500,000.00
7	02404	TP	75612	DINKES KOTA SIBOLGA	2,933,778,000.00
8	02404	TP	90844	DINKES KAB ROKAN HILIR	3,911,482,000.00
9	02404	TP	150236	DINKES KAB TANAH LAUT	1,915,000,000.00
10	02404	TP	241 164	DINKES KAB SUMBA TIMUR	3,244,234,000.00
11	02404	TP	253005	DINKES KAB DOGIYAI	4,939,000,000.00
12	02404	TP	320227	DINKES KAB. KARIMUN	4,750,000,000.00
13	02404	TP	329124	DINKES KAB. BINTAN	3,200,000,000.00
14	02404	TP	330547	DINKES KAB RAJ AMPAT	4,500,000,000.00
15	02404	TP	402188	DINKES KAB. SIAU TAGULANDANG BIARO	1,800,000,000.00
16	02404	TP	402199	DINKES KAB. KOLAKA TIMUR	4,700,000,000.00
17	02404	TP	402213	DINKES KAB. TAMBRAUW	3,000,000,000.00
<b>JUMLAH DITJEN BUK</b>					<b>52,076,994,000.00</b>
18	02405	TP	025101	DINKES KOTA BANDUNG	702,230,000.00
19	02405	TP	025802	DINKES KOTA DEPOK	706,584,000.00
20	02405	TP	055506	DINKES KOTA PROBOLINGGO	706,260,000.00
21	02405	TP	071253	DINKES KAB. SAMOSIR	279,325,000.00
22	02405	TP	075104	DINKES KOTA MEDAN	700,830,000.00
23	02405	TP	085302	DINKES KOTA SOLOK	702,330,000.00
<b>JUMLAH DITJEN PPDAN PL</b>					<b>3,797,559,000.00</b>
<b>JUMLAH</b>					<b>57,503,998,000.00</b>

Target realisasi anggaran T.A. 2015 tidak seluruhnya tercapai dengan alasan antara lain sebagai berikut :

- a. Terdapat blokir sejak awal (catatan halaman IV DIPA). Terdapat beberapa kegiatan yang diblokir sampai dengan akhir tahun sehingga tidak dapat dilaksanakan;
- b. Adanya kebijakan Pemerintah untuk penghematan dan pemanfaatan anggaran belanja perjalanan dinas;
- c. DIPA revisi karena adanya kebijakan pemanfaatan efisiensi perjalanan dinas (*refocusing*) diterima pada bulan Oktober 2015 sehingga dana *refocusing* tidak mendapat persetujuan Kementerian Keuangan, serta

- adanya *refocusing* anggaran yang mengakibatkan lambatnya pelaksanaan kegiatan di beberapa satker;
- d. Sisa anggaran perjalanan dinas disebabkan karena kebijakan pembatasan pertemuan di hotel menjadi dilaksanakan di fasilitas milik Pemerintah dan juga terdapat kegiatan bersifat berjenjang mulai dari pusat, provinsi dan kab/kota, dimana kegiatan di tingkat pusat belum terlaksana, dan sisa anggaran paket *meeting*, sisa anggaran transport dan sisa anggaran dari peserta yang tidak hadir;
  - e. Kebijakan efisiensi perjadin (akun 524) pada kegiatan-kegiatan pertemuan di luar kantor yang menyisakan akun non perjadin (ATK, penggandaan dan honor) yang tidak dimanfaatkan;
  - f. Pengadaan yang tidak terlaksana antara lain disebabkan karena tidak cukup waktu yang tersedia, tidak ada penyedia yang memasukkan penawaran, terjadi in-efisiensi jika alat tersebut diadakan karena sebagian kab/kota sudah memiliki alat dan sebagian sudah dibiayai dari JKN, ketersediaan barang yang tidak bisa dijamin oleh pihak distributor, dan *unit cost* terlalu rendah. Sisa pengadaan antara lain disebabkan karena penawaran jauh dibawah HPS-OE, adanya perubahan lokasi pengiriman barang yang tadinya sampai di kab/kota menjadi hanya di provinsi;
  - g. Adanya efisiensi lelang pada pengadaan barang dan jasa;
  - h. Adanya moratorium gedung dan bangunan yang tidak bisa direvisi;
  - i. Output cadangan (cadangan APIP dan cadangan DJA) yang tidak dapat diserap.

## **2. Rencana dan Tindak Lanjut Kementerian Kesehatan atas Temuan Pemeriksaan BPK terhadap Laporan Keuangan Kemenkes**

Tindak lanjut atas LHP BPK diuraikan pada Lampiran.

## **3. Daftar Rekening Pemerintah per Satker di Masing-masing Eselon I Kementerian Kesehatan**

Daftar rekening per Satker di masing-masing Unit Eselon I Kementerian Kesehatan terlampir

## **4. Ringkasan Realisasi Belanja Hibah Langsung (Uang, Barang dan Jasa) Dalam dan Luar Negeri**

Kementerian Kesehatan pada Tahun 2015 menerima hibah langsung dalam bentuk uang, barang, dan jasa dari Dalam dan Luar Negeri.

Satker yang menerima hibah langsung pada Tahun 2015 adalah:

- a. Pusat Data dan Informasi Setjen;
- b. Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Setjen;
- c. Biro Perencanaan dan Anggaran Setjen;
- d. Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan Setjen;
- e. Pusat Promosi Kesehatan Setjen;
- f. Direktorat Bina Gizi Masyarakat Ditjen Bina Gizi dan KIA;
- g. Direktorat Bina Kesehatan Anak Ditjen Bina Gizi dan KIA;
- h. Direktorat Bina Kesehatan Ibu dan Reproduksi Ditjen Bina Gizi dan KIA;
- i. Sekretariat Ditjen Bina Gizi dan KIA Ditjen Bina Gizi dan KIA;
- j. Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan;
- k. Direktorat Bina Upaya Kesehatan Dasar Ditjen BUK;
- l. Direktorat Bina Upaya Kesehatan Jiwa Ditjen BUK;
- m. Direktorat Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Ditjen PP dan PL;
- n. Direktorat Pengendalian Penyakit Menular Langsung Ditjen PP dan PL;
- o. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Ditjen PP dan PL;
- p. Direktorat Penyehatan Lingkungan Ditjen PP dan PL;
- q. Direktorat Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra Ditjen PP dan PL;
- r. Direktorat Bina Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Ditjen Binfar dan Alkes;
- s. Sekretariat Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Ditjen Binfar dan Alkes;
- t. Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan Badan Litbangkes;
- u. Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Badan Litbangkes;
- v. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat Badan Litbangkes;
- w. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Badan PPSDM Kesehatan;
- x. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan;
- y. Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan;
- z. Pusat Standardisasi, Sertifikasi, dan Pendidikan Berkelanjutan Badan PPSDM Kesehatan;
- aa. Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan.

Data hibah langsung sebagaimana tercantum dalam Lampiran menguraikan data tentang:

- a. Berita Acara Rekonsiliasi Hibah Langsung dengan Kementerian Keuangan
- b. Lampiran 1 Berita Acara Rekonsiliasi Monitoring Hibah Langsung Kas
- c. Lampiran 2 Berita Acara Rekonsiliasi Monitoring Hibah Langsung Kas
- d. Lampiran 2 Berita Acara Rekonsiliasi Monitoring Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga
- e. Rekapitulasi Data Penerimaan Hibah Tingkat Eselon I
- f. Rekap Pengesahan Hibah Langsung Kas
- g. Pengumpulan Laporan Pelaksanaan Hibah Langsung
- h. Rekapitulasi Hibah Langsung Bentuk Uang
- i. Rekapitulasi Hibah Langsung Bentuk Barang dan Jasa

Data tersebut di atas merupakan *output* dari Aplikasi Hibah Langsung dimana proses *entry* pada aplikasi dilakukan oleh masing-masing Satker.

Rincian alokasi dan realisasi hibah langsung dalam bentuk uang per Eselon I diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 178**  
**Alokasi dan Realisasi Hibah Langsung dalam bentuk Uang**  
**pada Kementerian Kesehatan Tahun 2015**

(dalam rupiah)

No.	ES	Nama Satker	Hibah Langsung Luar Negeri		%
			Alokasi	Realisasi	
1	02401	PUSAT DATA DAN INFORMASI KESEHATAN	840.769.000,00	840.762.154,00	99,999
2	02401	PUSAT PENANGGULANGAN KRISIS	12.600.000,00	10.775.000,00	85,516
3	02401	PUSAT PROMOSI KESEHATAN	7.658.095.000,00	6.367.944.981,00	83,153
4	02403	SET DITJEN BINA GIZI DAN KESEHATAN IBU DAN ANAK	13.044.148.000,00	9.752.879.984,00	74,768
5	02403	DIREKTORAT BINA GIZI MASYARAKAT	5.734.600.000,00	5.730.159.044,00	99,923
6	02403	DIREKTORAT BINA KESEHATAN IBU DAN REPRODUKSI	8.099.393.000,00	8.082.843.749,00	99,796
7	02403	DIREKTORAT BINA KESEHATAN ANAK	3.829.711.000,00	3.385.572.306,00	88,403
8	02404	DIT BINA PELAYANAN PENUNJANG MEDIK DAN SARANA KES	598.213.000,00	598.213.000,00	100,000
9	02405	DIREKTORAT PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	372.467.224.000,00	357.090.642.662,00	95,872
10	02405	DIREKTORAT PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG	72.395.096.000,00	63.858.130.044,00	88,208
11	02405	DIT SURVEILANS, IMUNISASI, KARANTINA KESEHATAN MATRA	39.243.716.000,00	32.691.705.504,00	83,304
12	02405	DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN	4.506.339.000,00	3.715.103.567,00	82,442
13	02405	DIREKTORAT PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR	2.300.746.000,00	1.530.639.187,00	66,528
14	02407	SET DITJEN BINA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	610.597.000,00	610.597.000,00	100,000
15	02407	DIT BINA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN	115.506.282.000,00	113.747.345.131,00	98,477
16	02411	PUS. HUMANIORA KEBIJAKAN KES & PEMBERDAYAAN MASY. SURABAYA	2.921.378.000,00	2.921.365.262,00	100,000
17	02411	PUSAT BIOMEDIS DAN TEKNOLOGI DASAR KESEHATAN	8.490.020.000,00	8.490.020.000,00	100,000
18	02411	PUSAT TEKNOLOGI INTERVENSI KESEHATAN MASYARAKAT	3.031.698.000,00	3.027.836.432,00	99,873
<b>TOTAL KEMENKES</b>			<b>661.290.625.000,00</b>	<b>622.452.535.007,00</b>	<b>94,127</b>

Ket: khusus tabel di atas, menggunakan desimal 3 angka di belakang koma

**Penjelasan atas Pengesahan Hibah Langsung Tahun 2015 menurut Unit Eselon I sebagai berikut:**

• **Sekretariat Jenderal**

Atas hibah langsung yang diterima oleh Satker Sekretariat Jenderal, terdapat beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Pusat Data dan Informasi

Atas SPHL dan SP3HL yang dikeluarkan KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah, terdapat kekurangan 1 SPHL yang tidak dapat diterbitkan oleh KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah untuk SP2HL Nomor: 00253/DIPA/2015 tanggal 31 Desember 2015 untuk Register: 71229501 (WHO) Kode Akun: 52 (Belanja Barang). Tidak terbitnya SPHL tersebut dikarenakan kendala aplikasi di lingkungan KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah sesuai dengan surat Kepala KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah yang ditujukan kepada Kepala Satker Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Nomor: S-127/WPB.12/KP.0621/2016 tanggal 21 Januari 2016 perihal pengembalian SP2HL tanggal 31 Desember 2015 Nomor: 00253/DIPA/2015 dan disarankan untuk dimasukkan ke dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Atas perbedaan nilai saldo awal dan saldo akhir pada 2 (dua) SPHL dan 1 (satu) SP3HL, tindak lanjut dari Satuan Kerja Pusat Data dan Informasi adalah mengirimkan Surat Permohonan Ralat SPHL dan SP3HL kepada KPPN Khusus Pinjaman dan Hibah dengan Nomor Surat: KU.01.02/1/0140/2016 tanggal 25 Januari 2016.

b. Pusat Promosi Kesehatan

Pada periode audit BPK, telah dilakukan pengesahan hibah langsung sebagai berikut:

- 1) Revisi DIPA : Rp7.658.095.000,00
- 2) Pengesahan Pendapatan : Rp7.580.965.500,00
- 3) Pengesahan Belanja : Rp6.367.944.981,00

c. Pusat Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan

Terhadap hibah jasa yang dilaksanakan sebelum tahun 2015, walaupun BAST terbit pada tahun 2015 dilakukan koreksi dengan mendebet Koreksi Lain-lain dan mengkredit Beban Barang dan Jasa (Beban Jasa Lainnya (522191)

- **Ditjen Bina Gizi dan KIA**

Nilai saldo awal, uang masuk ke rekening Tahun 2015, nilai DIPA, realisasi berdasar SPHL, saldo akhir, serta keterangan atas saldo dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 179

Hibah Langsung dalam Bentuk Uang Ditjen Bina Gizi dan KIA TA 2015  
(dalam rupiah)

No.	Satker	Donor	Saldo Awal	Pendapatan Hibah (Rekening)	Masuk DIPA	Realisasi (SPHL)	Saldo Akhir
1	2	3	4	5	6	7	8 = (4+5-7)
1	Setditjen Bina Gizi dan KIA	GAVI-HSS	9.661.285.535,00	22.740.023.590,00	13.044.148.000,00	9.752.879.984,00	22.648.429.141,00
2	Dit. Bina Gizi	WHO		438.826.500,00	430.426.000,00	430.426.000,00	8.400.500,00
		UNICEF		7.699.224.820,00	5.304.174.000,00	5.299.733.044,00	2.399.491.776,00
3	Dit. Bina Kesehatan Ibu dan Reproduksi	WHO		1.101.055.200,00	1.086.216.000,00	1.086.214.800,00	14.840.400,00
		UNICEF		6.244.239.638,00	5.455.767.000,00	5.449.930.889,00	794.308.749,00
		UNFPA		1.557.413.840,00	1.557.410.000,00	1.546.698.060,00	10.715.780,00
4	Dit. Bina Kesehatan Anak	WHO		3.528.596.000,00	3.528.596.000,00	3.137.955.656,00	390.640.344,00
		UNICEF		301.115.000,00	301.115.000,00	247.616.650,00	53.498.350,00

Catatan:

Seluruh dana hibah sesuai saldo akhir pada tabel di atas telah dikembalikan ke donor, kecuali untuk hibah GAVI-HSS pada Setditjen Bina Gizi dan KIA saldo akhir menjadi saldo awal Tahun 2016.

- **Ditjen BUK**

Terdapat hibah dalam bentuk barang pada Dit. Bina Kesehatan Jiwa senilai Rp100.000.000,00 yang belum dilakukan pengesahan pada Tahun 2015 karena terjadi pengembalian pengesahan hibah langsung barang/jasa dari Dit. EAS DJPPR alasannya karena register kadaluarsa dan belum mencantumkan nomor akun. Satker tersebut telah dilikuidasi per 1 Januari 2016.

Untuk proses tindak lanjut pada Satker Direktorat Kesehatan Jiwa terkait pengesahan hibah langsung yang belum disahkan, penyelesaian selanjutnya dilakukan pada tahun 2016 menunggu kebijakan dari Kementerian Keuangan.

- **Ditjen PP dan PL**

Alokasi dan realisasi Hibah Luar Negeri pada Ditjen PP dan PL TA 2015 per Satker per donor diuraikan pada tabel berikut:

*Tabel 180*  
*Alokasi dan Realisasi Hibah Langsung dalam bentuk Uang*  
*pada Ditjen PP dan PL Tahun 2015*  
*(dalam rupiah)*

NO.	SATKER/DONOR	ALOKASI	REALISASI S.D 31 DES 2015	%
<b>1</b>	<b>DIREKTORAT PPML</b>	<b>372,467,224,000.00</b>	<b>357,090,642,662.00</b>	<b>95.87</b>
	1.1. GLOBAL FUNDS AIDS	124,650,091,000.00	115,737,803,191.00	92.85
	1.2. GLOBAL FUNDS TB	225,100,962,000.00	222,070,885,826.00	98.65
	1.3. NLR	7,265,638,000.00	6,673,138,674.00	91.85
	1.4. WHO	15,450,533,000.00	12,608,814,971.00	81.61
<b>2</b>	<b>DIREKTORAT PPBB</b>	<b>72,395,096,000.00</b>	<b>63,858,130,044.00</b>	<b>88.21</b>
	2.1. GLOBAL FUNDS MALARIA	63,389,876,000.00	56,908,653,616.00	89.78
	2.2. WHO	5,835,878,000.00	4,335,736,226.00	74.29
	2.3. UNICEF	3,169,342,000.00	2,613,740,202.00	82.47
<b>3</b>	<b>DIREKTORAT SIMKAR KESMA</b>	<b>39,243,716,000.00</b>	<b>32,691,705,504.00</b>	<b>83.30</b>
	3.1. GAVI	26,370,049,000.00	22,507,290,181.00	85.35
	3.2. WHO	12,428,666,000.00	9,836,447,708.00	79.14
	3.3. UNICEF	445,001,000.00	347,967,615.00	78.19
<b>4</b>	<b>DIREKTORAT PL</b>	<b>4,506,339,000.00</b>	<b>3,715,103,567.00</b>	<b>82.44</b>
	4.1. WHO	3,788,847,000.00	3,016,424,592.00	79.61
	4.2. UNICEF	717,492,000.00	698,678,975.00	97.38
<b>5</b>	<b>DIREKTORAT PPTM</b>	<b>2,300,746,000.00</b>	<b>1,477,899,775.00</b>	<b>64.24</b>
	5.1. UNION	1,768,418,000.00	1,048,404,188.00	59.28
	5.2. WHO	532,328,000.00	429,495,587.00	80.68
	<b>JUMLAH</b>	<b>490,913,121,000.00</b>	<b>458,833,481,552.00</b>	<b>93.47</b>

Hibah barang/Jasa yang telah disahkan pada masing-masing Direktorat pada Ditjen PP dan PL adalah sebagai berikut:

**Tabel 181**  
*Hibah Barang yang Diterima dan telah Disahkan pada Tahun 2015 pada Ditjen PP dan PL*

(dalam rupiah)

No.	Satker	Donor	Nilai	Barang
1	Direktorat PPML		<b>10.871.146.408,00</b>	
		GF TB	7.720.674.588,00	GenXpert Cartidge, GenXpert Machine, GenXpert Check Kit
		WHO	1.269.177.536,00	
		WHO	1.881.294.284,00	MB Adult 360 Kit Int, MB Child 288 Kit, PB adult 180 Kit Int dan PB Child Kit Int.
2	Direktorat PPBB		<b>20.659.142.199,00</b>	
		WHO	4.998.903.699,00	carestart Malaria HRP2/pLDH (Pf/Pan) Combo (1.056.156)
		WHO	15.660.238.500,00	Diethyl Carbamzine Citrate (DEC) Tablets 100mg USP, Abendanzole 400 mg tabs

Selain itu, terdapat hibah barang yang belum disahkan pada Ditjen PP dan PL sebesar Rp17.467.278.660,00 pada Direktorat PPBB. Hibah tersebut dari WHO berupa Diethyl Carbamzine Citrate (DEC) Tablets 100 mg USP, Abendanzole 400 mg tabs. Untuk proses tindak lanjut pada Ditjen PP dan PL terkait pengesahan hibah langsung yang belum disahkan, penyelesaian selanjutnya dilakukan pada tahun 2016 menunggu kebijakan dari Kementerian Keuangan.

- **Ditjen Binfar dan Alkes**

Terdapat pengembalian dana Hibah pada tanggal 31 Maret 2015 Nomor KN.02.03/1/0956/2015, tentang penerimaan sisa dana kegiatan Hibah *Global Fund Health System Strengthening* dari Sub Recipient Setditjen Binfar dan Alkes melalui Bank BRI Cabang Rasuna Said ke No Rekening 0378-01-000602-30-0 an Cross Cutting GF HSS SSF PUSDATIN MOH tanggal 26 Maret 2015, senilai Rp2.404.695.291,00

- **Badan PPSDM Kesehatan**

Atas hibah jasa yang diterima, terdapat dua kondisi sebagai berikut:

- a. Terhadap hibah jasa pada satker Sekretariat BPPSDM Kesehatan, Pusdiklat Nakes, Pusdiklat Aparatur, Pusrengun SDM Kesehatan dan Pustanserdik yang dilaksanakan sebelum tahun 2015 sebesar Rp45.716.467.668,00, BAST dan pengesahan hibah dilakukan pada tahun 2015. Atas kondisi tersebut, dilakukan koreksi dengan mendebet Koreksi Lain-lain dan mengkredit Beban Barang dan Jasa (Beban Jasa Lainnya/522191).
- b. Terhadap hibah jasa yang diterima dan dilaksanakan untuk kegiatan tahun 2015 oleh satker Pusdiklat Nakes, Sekretariat Badan PPSDM Kesehatan, Pusdiklat Aparatur, dan Pusrengun sebesar Rp26.364.215.991,00 namun belum terdapat BAST dan pengesahan hibah dilakukan koreksi dengan mendebet Beban Jasa Lainnya (522191) serta mengkredit Koreksi Lain-lain.

## 5. Ringkasan Progress Hibah Barang Milik Negara DK/TP Sebelum TA 2011

Hibah BMN pada Satker Dekonsentrasi/Tugas Pembantuan sebelum Tahun 2011 senilai Rp8.887.981.871.116,00;

- a. Proses di Pengelola Barang
  - 1) Proses Permohonan Persetujuan senilai Rp1.853.099.843.377,00;
  - 2) Pengembalian Usulan senilai Rp1.995.773.425.420,00;
  - 3) Persetujuan Pengelola Barang senilai Rp317.256.040.640,00.
- b. Proses di Pengguna Barang
  - 1) Proses Permohonan Persetujuan senilai Rp46.246.396.466,00;
  - 2) Pengembalian Usulan senilai Rp3.460.719.818.099,00;
  - 3) Persetujuan Pengguna Barang senilai Rp12.402.848.500,00;
  - 4) Telah terbit SK senilai Rp295.617.017.094,00;
  - 5) Masih Dalam Proses Hibah senilai Rp906.866.481.520,00.

Catatan:

Data tersebut dijelaskan pada Lampiran, uraian lebih jelas diungkapkan pada Catatan atas Laporan Barang Milik Negara.

## 6. Alokasi Anggaran Satuan Kerja Sampai Dengan 31 Desember 2015

Seluruh alokasi anggaran Satuan Kerja Sampai dengan 31 Desember 2015 sudah dikompilasi kedalam Laporan Kementerian, baik pagu, belanja, pendapatan dan beban maupun ekuitas.

## 7. Barang Milik Negara

Pada Kementerian Kesehatan terdapat aset hibah *dropping* BMN dari Satker Kantor Pusat kepada SKPD per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.962.260.957.088 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 182  
Rekap Hibah Dropping BMN

(dalam rupiah)

No.	Unit Eselon 1	Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap/Aset Lainnya
1	Sekretariat Jenderal	68.648.037.959	68.500.040.813
2	Ditjen Bina Gizi dan KIA	80.415.482.522	76.305.454.298
3	Ditjen BUK	939.421.750.995	659.615.444.104
4	Ditjen PP dan PL	650.348.221.724	239.385.462.304
5	Ditjen Binfar dan Alkes	19.376.408.988	2.304.450.612
6	Badan Litbangkes	5.135.130.000	5.135.130.000
7	Badan PPSDM Kes.	198.915.924.900	176.943.033.596
<b>Jumlah</b>		<b>1.962.260.957.088</b>	<b>1.228.189.015.727</b>

Selain hibah BMN di atas, berikut penjelasan tambahan terkait pengelolaan Barang Milik Negara menurut Unit Eselon I:

- **Ditjen BUK**

- a. Terdapat 772 Satker yang tidak aktif di tahun 2015, tetapi secara aset, tetap ditatausahakan dan dilaporkan oleh Unit Eselon I Ditjen BUK
- b. Terdapat 3 satker Tugas Pembantuan yang dalam aplikasi SIMAK di-*input* secara sub kelompok karena keterbatasan data yang diterima. Satker tersebut adalah Dinkes Maluku Tenggara Barat, Dinkes Kab Sigi, dan Dinkes Padang Sidempuan.
- c. Mutasi aset tetap belum dapat dipisahkan antara aset tetap non BLU dan aset tetap BLU.

- **Ditjen PP dan PL**

Dalam rangka percepatan hibah BMN ke Pemerintah Daerah Ditjen PP dan PL d.h.i Sekretaris Ditjen dan seluruh Direktur akan melakukan upaya dan komitmen sebagai berikut:

- a. Mendukung terlaksananya akuntabilitas dan prinsip tertib administrasi, tertib fisik dan tertib hukum dalam pengelolaan barang milik negara (BMN).
- b. Berkomitmen dan mendorong secepatnya dilakukan proses hibah aset tetap kepada Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- c. Aset *dropping* sebesar Rp650.348.221.724,00 terdiri dari:
  - 1) Aset lain-lain intrakomptabel sebesar Rp517.225.037.203,00
  - 2) Aset lain-lain ekstrakomptabel sebesar Rp1.860.402.074,00
  - 3) Persediaan sebesar Rp131.262.782.447,00

- **Ditjen Binfar dan Alkes**

- a. Barang Milik Negara berupa Aset Tetap dalam kondisi rusak berat yang sudah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang yaitu pada Sekretariat Ditjen Binfar dan Alkes sebanyak 137 item dengan nilai perolehan BMN sebesar Rp798.577.525,00
- b. Reklasifikasi masuk aset *Global Fund Program Cross-Cutting GF-HSS Interventions* Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun Anggaran 2014 dari Aplikasi Persediaan ke Aplikasi SIMAK-BMN berupa Aset Tetap Renovasi di 18 Kabupaten/Kota dan 2 unit kendaraan bermotor roda 4 dengan total nilai perolehan sebesar Rp6.898.643.000,00.
- c. Daftar barang dengan kondisi rusak berat yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.069.072.825,00. Barang milik negara tersebut telah dikeluarkan dari penyajian dalam Laporan BMN pada Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan per 31 Desember 2015 dan disajikan sebagai Daftar Barang dengan Kondisi Rusak Berat yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang.
- d. Transfer keluar BMN Program P4TO, PED, Laboratorium Mikrobiologi Direktorat Bina Produksi dan Distribusi Kefarmasian ke Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat

Tradisional (B2P2TOOT) Tawangmangu dengan total nilai perolehan seluruhnya sebesar Rp6.164.738.250,00. Barang milik negara tersebut telah diserahkan melalui BAST antara Direktur Bina Produksi dan Distribusi Kefarmasian dengan Kepala B2P2TOOT Tawangmangu Nomor KN.02.03/1/1893/2015 tanggal 28 Desember 2015. Telah dicatatkan dan dilaporkan oleh B2P2TOOT Tawangmangu pada Laporan Tahunan TA 2015.

- e. Aset yang dihentikan pada operasi pemerintahan/aset lain-lain berupa BMN Pengadaan Pusat yang akan diserahkan/hibah kepada Pemerintah Daerah yang disajikan pada Neraca SIMAK-BMN dan tidak disajikan pada Neraca SAIBA pada Kantor Pusat, terdapat 2 (dua) Satker yaitu Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan dengan nilai perolehan barang *dropping* pusat sebesar Rp9.412.928.000,00 dan Direktorat Produksi dan Distribusi Kefarmasian dengan nilai perolehan barang *dropping* pusat sebesar Rp9.963.480.988,00.

- **Badan Litbangkes**

- a. Masih terdapat perbedaan jumlah Persediaan sebesar Rp1.336.450.000,00 karena secara fisik barang tersebut berada di daerah masih tercatat dalam aplikasi SIMAK-BMN. Penyesuaian pencatatan Persediaan dalam aplikasi SIMAK-BMN akan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan Kementerian Keuangan.
- b. Masih terdapat perbedaan jumlah Aset Lain-lain sebesar Rp5.135.130.000,00 pada satker Sekretariat Badan Litbangkes karena secara fisik barang tersebut berada di daerah masih tercatat dalam aplikasi SIMAK-BMN.
- c. Diantara saldo persediaan per 31 Desember 2015 pada Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan sebesar Rp20.167.106.171,00 terdapat pengurangan dari barang usang sebesar Rp 6.782.138.660,00 dan akan diusulkan untuk dilakukan penghapusan, pengurangan karena pemakaian berdasar kartu stok dan *log book* sebesar Rp6.637.418.763,00 sehingga sampai dengan penyusunan Laporan Keuangan dari Kementerian Kesehatan Tahun 2015 audited Satker Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan masih melakukan *stock opname* terkait nilai bahan persediaan yang tersisa sebesar Rp6.747.548.748,00

- **Badan PPSDM Kesehatan**

- a. Nilai BMN hilang yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang pada Badan PPSDM Kesehatan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp220.411.614,00.
- b. Nilai BMN dengan kondisi Rusak Berat yang telah diusulkan penghapusannya kepada Pengelola Barang pada Badan PPSDM Kesehatan per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp2.659.734.650,00. BMN tersebut telah dikeluarkan dari penyajian dalam Neraca dari aplikasi SIMAK-BMN pada Badan PPSDM Kesehatan per 31 Desember 2015 dan disajikan sebagai Daftar Barang dengan Kondisi Rusak Berat yang telah diusulkan Penghapusannya kepada Pengelola Barang.

## 8. Lainnya

- a. Ditjen PP dan PL

Pengelolaan Aset Flu Burung yang masih dalam proses hukum

- 1) Pekerjaan Pembangunan Fasilitas, Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung dengan nilai aset sebesar Rp718.800.551.000,00. Pencatatan aset yang diperoleh dari Pembangunan Fasilitas, Riset dan Alih Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung senilai Rp. 718.800.551.000,- mengalami perubahan pada tahun 2012, Aset senilai Rp122.502.235.460,00 yang diserahoperasikan kepada Universitas Airlangga Surabaya berdasarkan Berita Acara Serah Terima nomor PL.03.01/III/1330/2012 tanggal 31 Juli 2012 telah direklasifikasi dari akun Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) menjadi aset definitif peralatan dan mesin. Sedangkan senilai Rp596.298.315.540,00 yang berada di Bio Farma Bandung tetap dicatat dalam akun Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) karena belum dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya.
- 2) Pembangunan Sarana Prasarana *System Connecting* Fasilitas Produksi dan *Chicken Breeding* Riset dan Teknologi Produksi Vaksin Flu Burung senilai Rp196.541.029.300,00 sesuai SP2D yang dibayarkan pada tahun 2010 dengan sumber dana berasal dari BA 024 Kementerian Kesehatan DIPA Sekretariat Ditjen PP dan PL. Aset tersebut dicatat dalam SIMAK-BMN Sekretariat Ditjen PP dan PL dalam akun Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP). Pencatatan

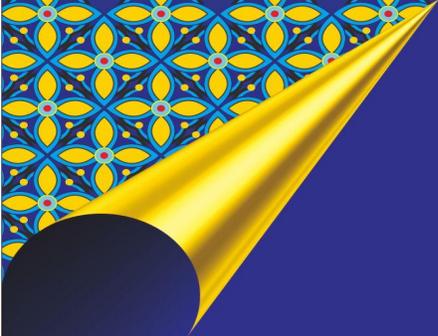
aset tersebut masih dalam akun KDP karena belum dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya

Proses uji fungsi untuk kedua perolehan BMN di atas belum dapat dilaksanakan karena BMN tersebut dalam status disita (*police line*) oleh Bareskrim POLRI. Dalam rangka upaya pengamanan dan pemeliharaan aset flu burung yang dilakukan adalah dengan menganggarkan biaya listrik dan sewa gudang penyimpanan aset flu burung melalui DIPA Sekretariat Ditjen PP dan PL tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2015 telah dibayarkan listrik untuk kebutuhan gudang penyimpanan aset flu burung senilai Rp2.187.897.122,-. Pada tahun 2015 Sekretariat Ditjen PP dan PL juga membayar sewa gudang penyimpanan aset flu burung senilai Rp534.226.804,00.

b. RS dr. M. Djamil Padang

Utang yang disajikan pada Satker RS dr. M. Djamil Padang Ditjen BUK sebesar Rp105.907.978.497,00 merupakan utang yang terjadi dari tahun 2013 s.d. 2015. Dari nilai tersebut masih dalam tahap verifikasi untuk dilakukan pembayaran, sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, utang yang telah diverifikasi oleh BPK adalah sebesar Rp99.455.826.881,00;

c. Terdapat 16 (enam belas) masalah sengketa dengan pihak ketiga yang masih dalam proses hukum (data terlampir).



**AKRUAL AKRUAL AKRUAL AKRUAL**

